

LAPORAN
STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2008



Diterbitkan : Desember 2008
Data : Oktober 2007 - Oktober 2008



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA

LAPORAN STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2008



Diterbitkan : Desember 2008
Data : Oktober 2007 - Oktober 2008



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah dapat menyelesaikan penyusunan **Buku Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (LSLHD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008**.

Buku ini disusun untuk memberikan informasi bagi berbagai pihak baik instansi pemerintah, masyarakat, swasta maupun penentu kebijakan dalam pengelolaan lingkungan hidup di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Buku ini menggambarkan permasalahan dan isu-isu lingkungan hidup di Kabupaten dan Kota se Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam tahun 2008 sebagai akibat dari kegiatan pembangunan dan aktivitas masyarakat maupun akibat pengaruh peristiwa bencana / peristiwa alam terhadap kondisi lingkungan, disamping informasi data tentang kondisi lingkungan hidup di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan terselesaikannya penyusunan Laporan ini, kami berharap kepada semua pihak yang berkepentingan dapat memberikan masukan, saran maupun kritik dan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan Buku Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah dimasa yang akan datang.

Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan Buku LSLHD ini.

Demikian semoga buku ini dapat bermanfaat bagi Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta, Desember 2008

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



HAMENGGU BUWONO X

DAFTAR ISI

BAB I.	PENDAHULUAN	1
	1.1. Tujuan Penyusunan	1
	1.2. Proses Penyusunan	3
	1.3. Isu-isu Lingkungan Hidup	4
	1.4. Isu-isu Lingkungan Hidup Lainnya	5
	1.5. Kebijakan Pengelolaan dan Pendanaan Lingkungan	5
	1.5. Agenda Pengelolaan Lingkungan Hidup	6
BAB II.	GAMBARAN UMUM.....	7
	2.1. Visi dan Misi Pembangunan Provinsi DIY	7
	2.1.1. Visi Pembangunan Daerah.....	7
	2.1.2. Misi Pembangunan Daerah	8
	2.2. Kondisi Geografis, Demografis, Geologi, Tata Ruang, Kependudukan, dan Kesehatan Masyarakat.....	9
	2.2.1. Kondisi Geografis.....	9
	2.2.2. Demografis	9
	2.2.3. Geologi.....	9
	2.2.4. Tata Ruang.....	10
	2.2.5. Kesehatan Masyarakat.....	10
BAB III.	AIR	15
	3.1. Kualitas Air Sungai	15
	3.1.1. Sungai Oyo.....	19
	3.1.2. Sungai Opak	23
	3.1.3. Sungai Bedog	26
	3.1.4. Sungai Tambakbayan-Mruwe	29
	3.1.5. Sungai Progo	32
	3.1.6. Sungai Gajah Wong	36
	3.1.7. Sungai Code	38
	3.1.8. Sungai Winongo	41
	3.2. Kualitas Air Sumur	43
	3.3. Kuantitas Air	43
	3.4. Tekanan	44
	3.5. Respon	45

BAB IV.	UDARA	47
	4.1. Kondisi Kualitas Udara Kota Yogyakarta dan Sekitarnya	
	Tahun 2008 (Status) dengan Metode Aktif	47
	4.1.1 Suhu Udara ($^{\circ}$ C).....	47
	4.1.2 Kelembaban Udara (%)	50
	4.1.3 Kebisingan	52
	4.1.4 Parameter Sulfur Dioksida (SO ₂)	55
	4.1.5 Parameter Karbon Monoksida (CO)	57
	4.1.6 Parameter NO ₂	61
	4.1.7 Parameter Ozon (O ₃)	63
	4.1.8 Parameter Timah Hitam (Pb)	66
	4.2. Tekanan	69
	4.3. Respon	70
BAB V.	LAHAN DAN HUTAN	71
BAB VI.	KEANEKARAGAMAN HAYATI	77
	6.1. Ekosistem Lereng Merapi	78
	6.2. Ekosistem Karst	80
	6.3. Kebun Plasma Nutfah Pisang	83
	6.4. Pantai berpasir	83
	6.5. Perairan tawar	84
BAB VII.	PESISIR DAN LAUT	85
	BAB VIII. LINGKUNGAN PERMUKIMAN	91
	8.1. Kondisi (Status).....	91
	8.1.1. Ruang terbuka Hijau.....	92
	8.1.2. Sanitasi Lingkungan	93
	8.2. Tekanan.....	94
	8.3. Respon	94
BAB IX.	AGENDA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	97
	Daftar Pustaka	101
	LAMPIRAN	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Pemantauan Kualitas Air Sungai	41
Gambar 4.1.	Grafik Kondisi Suhu Udara Tahun 2008 di Yogyakarta.....	48
Gambar 4.2.	Grafik Tren Suhu Udara Tahun 2003 - 2008	50
Gambar 4.3.	Grafik Kondisi Kelembaban Udara di Yogyakarta Tahun 2008.	51
Gambar 4.4.	Grafik Tren Kelembaban Udara Tahun 2003-2008.....	52
Gambar 4.5.	Grafik Fluktuasi Kebisingan pada Tahun 2008 di Yogyakarta.....	53
Gambar 4.6.	Grafik Tren Kebisingan Periode 2003-2008	54
Gambar 4.7.	Grafik Fluktuasi Konsentrasi Sulfurdioksida (SO ₂) Tahun 2008.....	56
Gambar 4.8.	Grafik Tren Konsentrasi SO ₂ Tahun 2004-2008	57
Gambar 4.9.	Grafik Fluktuasi Konsentrasi Karbonmonoksida (CO) Tahun 2008	58
Gambar 4.10.	Situasi kepadatan lalu lintas di perkotaan	59
Gambar 4.11.	Grafik Tren Konsentrasi CO Tahun 2004 - 2008.	60
Gambar 4.12.	Grafik Fluktuasi Gas NO ₂ Tahun 2008	62
Gambar 4.13.	Grafik Tren Konsentrasi NO ₂ Tahun 2004 - 2008	63
Gambar 4.14.	Grafik Konsentrasi Ozon pada Tahun 2008	64
Gambar 4.15.	Grafik Tren Konsentrasi Ozon Tahun 2004-2008	65
Gambar 4.16.	Pemantauan Kualitas Udara dengan metode Pasif	66
Gambar 4.17.	Grafik Fluktuasi Pb pada Tahun 2008.....	67
Gambar 4.18.	Grafik Tren Konsentrasi Timah Hitam (Pb) Tahun 2004-2008	68
Gambar 5.1.	Longsor di Salam Rejo, Sentolo Kulonprogo.....	74
Gambar 6.1.	Lava pijar Merapi sedang beraksi	79
Gambar 6.2.	Bunga Anggrek Vanda tricolor	80
Gambar 7.1.	Pantai Parangtritis	89
Gambar 8.1.	Pemukiman di sekitar Sungai Code	92

BAB I

PENDAHULUAN

Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Provinsi merupakan gambaran status kecenderungan perubahan lingkungan, factor-faktor yang mempengaruhi dan respon yang dilakukan dalam suatu wilayah pprovinsi. Dalam penyusunan laporan ini, dilakukan terhadap semua media lingkungan dan mengangkat isu lingkungan prioritas yang perlu segera ditangani.

1.1. TUJUAN PENYUSUNAN

Penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Provinsi DIY bertujuan :

- a. Menyediakan data, informasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada semua tingkat dengan memperhatikan aspek daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup daerah ;
- b. Meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari sistem pelaporan publik serta sebagai bentuk dari akuntabilitas publik.
- c. Menyediakan sumber informasi utama bagi Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (Repetada), Program Pembangunan Daerah (Propeda), dan kepentingan penanaman modal (investor).
- d. Menyediakan informasi lingkungan hidup sebagai sarana publik untuk melakukan pengawasan dan penilaian pelaksanaan Tata Praja Lingkungan (Good Environmental Governance) di daerah; serta sebagai landasan publik untuk berperan dalam menentukan kebijakan pembangunan berkelanjutan bersama-sama dengan lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

1.2. PROSES PENYUSUNAN

Penyusunan Laporan dan Kumpulan Data Status Lingkungan Hidup Daerah 2008 Provinsi DIY dilakukan oleh Tim Penyusun yang beranggotakan unsur-unsur dari instansi terkait yang dikoordinasikan oleh Bapedalda Provinsi DIY.

Tahapan Penyusunan Laporan dilakukan melalui :

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder di lapangan ataupun mengumpulkan dari berbagai stakeholder, untuk selanjutnya dilakukan pemilahan data yang diperoleh sesuai dengan media lingkungan, yang kemudian dilakukan verifikasi data terhadap data yang telah dipilah dan ditetapkan untuk dimasukkan ke dalam format yang telah ditentukan.

b. Metodologi Penyusunan Laporan SLHD

Laporan SLHD disusun oleh tim penyusun melalui tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan Isu Lingkungan Hidup Utama dalam satu tahun berjalan berdasarkan kriteria dan identifikasi permasalahan sehingga diperoleh prioritas Isu LH untuk Pelaporan SLHD.
2. Isu terpilih dianalisis dengan menggunakan metode S-P-R
3. Menyampaikan kondisi media lingkungan (air, udara, lahan dan hutan, keanekaragaman hayati, pesisir dan laut) berdasarkan pengumpulan data SLHD dan dianalisis dengan menggunakan metode S-P-R.
4. Menyampaikan rekomendasi sesuai dengan permasalahan dan upaya penyelesaian yang sedang dilakukan dan atau yang direncanakan Pemerintah Daerah untuk memperbaiki kondisi lingkungan di daerahnya.
5. Melakukan evaluasi terhadap rekomendasi yang telah disampaikan dalam SLHD tahun sebelumnya.

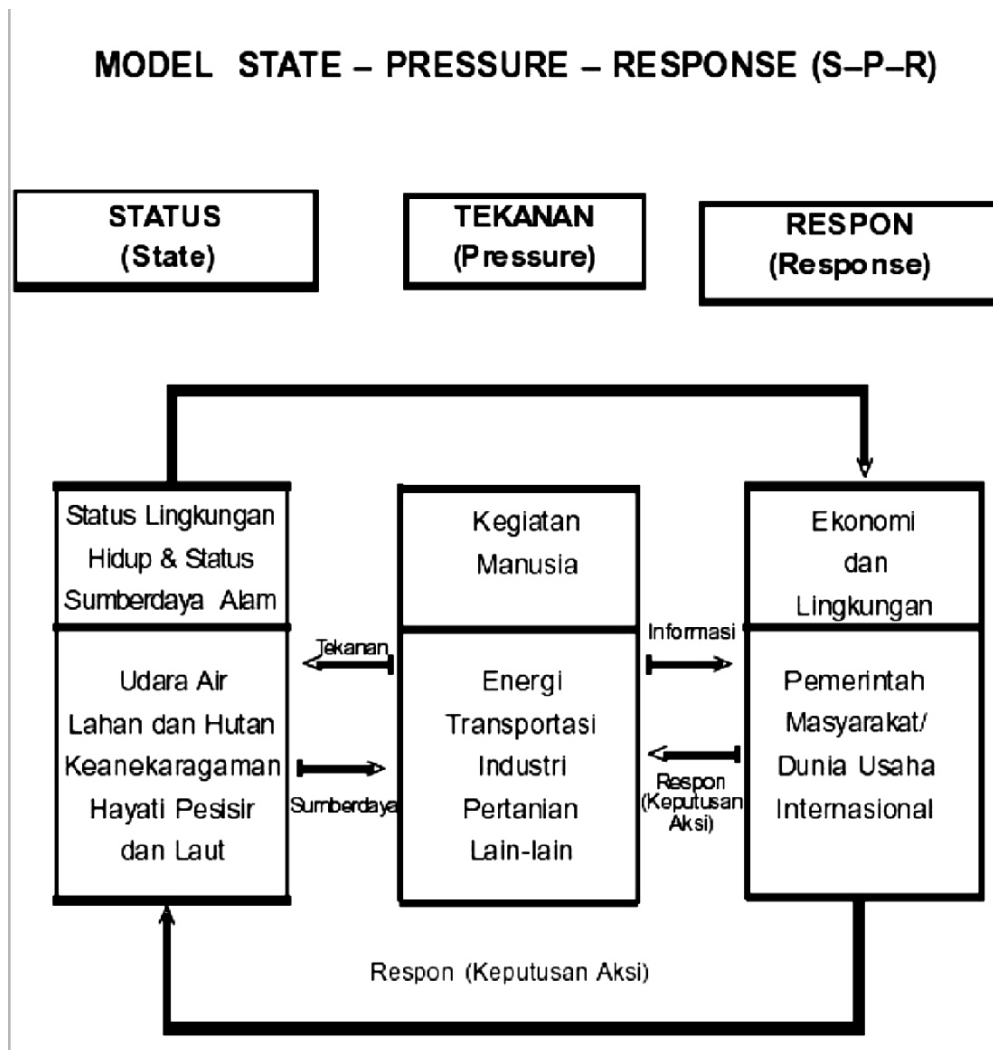
Metode State - Pressure - Response (SPR) pada prinsipnya digunakan untuk menganalisis interaksi antara tekanan (Pressure) yang terjadi pada lingkungan, kondisi atau Status Lingkungan (State) dan Tanggapan (Response) yang dilakukan untuk menangani masalah yang terjadi. Pendekatan dengan metode/model ini memiliki keuntungan karena masalah, faktor penyebab dan upaya yang dilakukan dapat disajikan dengan jelas sehingga rekomendasi yang disarankan sebagai bahan pengambil keputusan dapat diketahui kelayakan maupun korelasinya.

Prinsip yang digunakan pada metode/model SPR didasarkan pada konsep hubungan sebab akibat, terutama oleh kegiatan manusia dalam rangka melaksanakan pembangunan disegala bidang. Dalam proses pembangunan, sudah pasti ada kegiatan pemanfaatan sumber daya alam, sehingga mengubah lingkungan yang ada menjadi lingkungan baru sesuai dengan kehendak manusia. Kegiatan tersebut menjadikan perubahan terhadap kualitas maupun kuantitas sumber daya alam oleh manusia. Dalam hal ini terjadi tekanan terhadap sumber daya alam oleh manusia yang mengakibatkan

munculnya masalah yang harus direspon dalam bentuk kebijakan, program aksi maupun kegiatan.

Pendekatan lain yang digunakan dalam analisis permasalahan adalah menggunakan pendekatan konsep ekosistem dengan prinsip pemahaman permasalahan lingkungan secara holistik, artinya bahwa masing-masing komponen lingkungan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak dilihat secara bagian perbagian (parsial) atau terpisah.

Secara skematis, model PSR adalah sebagai berikut :



1.3. Isu-isu Lingkungan Hidup

Beberapa isu lingkungan hidup yang terjadi selama tahun 2008 (kondisi sampai dengan bulan Oktober) terjadi sebagai akibat dampak negatif pembangunan. Beberapa isu yang perlu segera mendapatkan perhatian dan penanganan adalah :

a. Penurunan Kualitas Air

Secara umum kondisi kualitas air di DIY masih ditandai dengan adanya kandungan zat-zat pencemar yang masuk kedalam air, sehingga parameter BOD, COD, PO₄ dan Total Coli di beberapa lokasi telah melampaui Baku Mutu Kelas Air.

Kondisi kualitas air Code, Winongo dan Gajahwong cenderung menurun. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa parameter-parameter minyak, lemak, BOD, COD, PO₄, Coli dan Total Coli telah melampaui Baku Mutu Kelas Air sesuai Kelas II.

Kondisi kualitas air tanah di daerah perkotaan khususnya, untuk parameter Bakteri Coli dan Coli Tinja telah melampaui Baku Mutu, bahkan kondisi ini terjadi pada setiap sampel yang diambil.

b. Penurunan Kualitas Udara

Penurunan kualitas udara merupakan isu yang perlu segera mendapatkan perhatian mengingat udara merupakan kebutuhan utama untuk semua kehidupan. Kualitas udara ambien di wilayah perkotaan secara umum menunjukkan keadaan yang berfluktuatif akibat dari operasionalisasi kendaraan bermotor yang cenderung meningkat, sedangkan kapasitas jalan relatif tetap, sehingga ruang terbuka hijau perkotaan termasuk perindang jalan menjadi kurang memadai.

c. Alih Fungsi Lahan

Kondisi penggunaan lahan di DIY banyak mengalami perubahan dari persawahan ke non persawahan, khususnya ke permukiman. tercatat penggunaan lahan yang tidak melalui perijinan seluas kurang lebih 200 ha/tahun, sedangkan penggunaan lahan yang melalui perijinan hanya berkisar 75 ha/tahun. Alih fungsi lahan lebih mengarah ke kawasan utara (hulu) yang berfungsi sebagai kawasan resapan air (dalam hal ini Kabupaten Sleman). Perkembangan permukiman di wilayah bagian utara ini tidak sesuai dengan RTRW Provinsi DIY, karena perkembangan permukiman diarahkan/direncanakan pada kawasan selatan. Secara umum alih fungsi lahan dari lahan terbuka menjadi tertutup akan mengakibatkan berkurangnya daya resap air hujan kedalam tanah

1.4. Isu-isu Lingkungan Hidup lainnya

Selain isu lingkungan hidup yang utama, beberapa isu lingkungan yang lain yaitu :

- a. Kerusakan lahan akibat kegiatan penambangan bahan galian golongan C yang dilakukan oleh masyarakat, baik yang berijin maupun yang tidak berijin yang berlokasi di pantai (pasir), lahan pekarangan (pasir, batu, tanah) dan perbukitan (kapur, tanah,dll) serta di sungai
- b. Permasalahan sampah terutama di perkotaan yang semakin bertambah, baik dalam jumlah maupun jenis limbah yang dibuang, selain itu juga masalah yang berkaitan dengan semakin menyempit/berkurangnya tempat pembuangan sampah sementara maupun akhir
- c. Petaatan hukum lingkungan oleh masyarakat khususnya penanggungjawab kegiatan yang masih rendah

1.5. Kebijakan Pengelolaan dan Pendanaan Lingkungan

Dengan mengacu pada tema Pembangunan Nasional tahun 2009, yaitu "Peningkatan Kesejahteraan Rakyat dan Pengurangan Kemiskinan", maka tema pembangunan Provinsi DIY adalah "*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Penguatan Ekonomi Daerah, Penanganan Kemiskinan dan Pengangguran*", maka Pemerintah Provinsi DIY memprioritaskan pembangunan daerah pada :

- a. Revitalisasi pertanian dan pembangunan perdesaan
- b. Peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan, kesehatan dan sosial
- c. Pemberdayaan UMKM dan peningkatan investasi dan ekspor
- d. Pengembangan budaya dan pariwisata
- e. Peningkatan kapasitas daerah dan penegakan hukum

Dalam melaksanakan pembangunan sesuai prioritas tersebut, terdapat 6 prinsip pengarusutamaan yang menjadi landasan operasional, yaitu : *Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Berkelanjutan, Berwawasan Gender, Berwawasan Pelestarian Lingkungan, Tata Pengelolaan yang baik, Pengurangan Kesenjangan Antar Wilayah dan Percepatan Daerah Tertinggal serta Padat Karya*. Adapun dalam rangka pelaksanaan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan di Provinsi DIY, maka ditempuh kebijakan:

- a. Mendorong kepada para pelaku usaha dan masyarakat untuk mengurangi laju pencemaran dan atau kerusakan lingkungan
- b. Perumusan perbaikan lingkungan hidup yang sinergi dengan percepatan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- c. Mendorong pengembangan wilayah yang mengacu kepada tata ruang dan tata guna lahan

- d. Menggali dan mengembangkan kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan
- e. Meningkatkan edukasi kepada berbagai pihak dalam pelestarian fungsi lingkungan
- f. Mempercepat terciptanya budaya keefisiensi bagi para pemangku kepentingan dengan mendorong penerapan teknik, teknologi dan metoda efisiensi
- g. Mempermudah akses data dan informasi lingkungan dan sumberdaya alam
- h. Mendorong tumbuhnya kelompok masyarakat peduli lingkungan dan meningkatnya partisipasi publik dalam pelestarian fungsi lingkungan
- i. Melaksanakan pemulihan kualitas lingkungan secara bertahap, terpadu dan berkelanjutan
- j. Mendorong upaya pentaatan dan penegakan hukum lingkungan

1.6. Agenda Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada dasarnya pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi DIY tahun 2009 tersebar di seluruh sektor, namun untuk urusan lingkungan hidup, direncanakan dilaksanakan melalui program :

- a. Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dengan rencana anggaran Rp 500.000.000,-
- b. Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan dengan rencana anggaran rp 175.000.000,-
- c. Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup dengan rencana anggaran Rp 2.459.000.000,-
- d. Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup dengan rencana anggaran Rp 650.000.000,-
- e. Peningkatan Pengendalian Polusi dengan rencana anggaran Rp 270.000.000,-
- f. Perlindungan dan Konservasi Sumberdaya Alam dengan rencana anggaran Rp 1.357.000.000,-
- g. Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumberdaya Alam dengan rencana anggaran Rp 325.000.000,-

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Visi dan Misi Pembangunan Provinsi DIY

2.1.1. Visi Pembangunan Daerah

Terwujudnya pembangunan Regional sebagai wahana menuju pada kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2020 sebagai pusat pendidikan, budaya dan Daerah tujuan wisata terkemuka, dalam lingkungan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera lahir batin didukung oleh nilai-nilai kejuangan dan pemerintah yang bersih dalam pemerintahan yang baik dengan mengembangkan Ketahanan Sosial Budaya dan sumberdaya berkelanjutan.

Kondisi yang secara bertahap ingin dicapai dengan ditetapkannya visi tersebut, antara lain :

- a. Terbentuk citra Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wilayah pengembangan sosiokultural dan sosioekonomi yang dinamis dan inovatif, berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi maju serta moral masyarakat yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa..
- b. Tersedianya lapangan kerja yang memberikan penghasilan yang cukup bagi masyarakat secara adil dan merata .
- c. Terciptanya tingkat kesehatan dan gizi masyarakat yang cukup baik, sehingga sumber daya manusia yang maju, mandiri dan sejahtera dalam lingkungan yang sehat, sehingga dapat diandalkan dalam persaingan global.
- d. Terciptanya kondisi yang kondusif bagi partisipasi masyarakat secara luas dalam pembangunan daerah yang bertumpu pada tata nilai budaya serta sumberdaya yang berkelanjutan, dengan mengembangkan kerukunan hidup antar komponen masyarakat, baik antara agama, suku dan budaya .
- e. Terciptanya masyarakat yang menghormati dan menegakkan Hak Azasi Manusia (HAM) dalam segala aspek kehidupan .
- f. Terlaksananya pelayanan pemerintah yang handal, efisien dan transparan didalam suasana kehidupan yang aman dan tentram dalam kerangka otonomi daerah.

2.1.2. Misi Pembangunan Daerah

Berdasarkan visi pembangunan serta kondisi daerah yang diharapkan akan terbentuk secara bertahap tersebut diatas, maka ditetapkan misi pembangunan daerah, sebagai berikut :

- a. Menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Pusat Pendidikan Terkemuka di Indonesia yang didukung oleh masyarakat yang berilmu pe-ngetahuan dan teknologi (IPTEK) tinggi .
- b. Menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Pusat Kebudayaan Terkemuka di Indonesia dengan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai Pusat Budaya, dan bertaqwa (IMTAQ), serta mampu memilih dan menyera-p Budaya Modern yang positif dan tetap melestarikan Budaya Daerah .
- c. Menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah otonom yang maju dan didukung oleh aparatur yang terpercaya, professional, transparan dan akuntabel, menuju penyelenggaraan pemerintahan yang baik, demokratis dan berlandaskan pada supremasi hukum dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia .
- d. Menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wilayah pembangunan yang terpadu, komplementatif dan sinergi antar Wilayah dan antar sektor yang efisien dan efektif serta didukung pelibatan secara langsung dan aktif peran masyarakat dalam pembangunan daerah, melalui ketahanan social budaya dan ketahanan sumberdaya, yang berwawasan lingkungan, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- e. Menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Daerah Tujuan Wisata MICE (Meeting Incentive, Conference and exhibition) utama di Indonesia dan sekaligus mengembalikan posisi DIY sebagai Daerah Tujuan Wisata kedua setelah Bali, yang didukung posisi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai simpul strategis dan penting dalam perhubungan dan komunikasi di Pulau Jawa .
- f. Menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Wilayah pengembangan Industri sedang dan kecil non polutan serta industri rumah tangga modern yang didukung oleh pengembangan teknologi tepat guna dan sepadan seni daerah dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata daerah dan permintaan pasar global.

Menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wilayah pengembangan pertanian dalam arti luas (Pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan) yang didukung oleh berkembangnya perekonomian rakyat

yang berkualitas dalam rangka memenuhi tuntutan pasar local, regional dan global dengan produk Agrobisnis dan Agroindustri yang kompetitif.

2.2 . Kondisi Geografis, Demografis, Geologi, Tata Ruang, Kependudukan, dan Kesehatan Masyarakat

2.2.1. Kondisi Geografis

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak dibagian selatan Pulau Jawa secara astronomi terletak pada 7°15- 8°15 Lintang Selatan dan garis 110 ° 5- 110 ° 4 Bujur Timur, dengan batas wilayah:

- Sebelah Barat Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah
- Sebelah Barat Laut Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
- Sebelah Timur Laut Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
- Sebelah Timur Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah
- Sebelah Selatan Samudera Indonesia.

Luas Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta 3.185,80 km² terdiri atas Kota Yogyakarta 32,50 km² , Kabupaten Sleman 574,82 km² , Kabupaten Bantul 506,85 km² ,Kabupaten Kulon Progo 586,27 km²,Kabupaten Gunung Kidul 1485,36 km².

2.2.2. Demografis

Berdasarkan data BPS tahun 2005 jumlah penduduk keseluruhan di Provinsi DIY tercatat 3.281.800 jiwa terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.615.302 jiwa (49,22 %) sedangkan penduduk perempuan 1.666.498 (50,78 %) jiwa dengan tingkat pertumbuhan 1,88 % dengan kepadatan penduduk 1.030 jiwa per km². Berdasarkan proyeksi penduduk yang diolah oleh BPS DIY, jumlah penduduk DIY tahun 2008 sebanyak 3.375.600 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 1.691.100 jiwa (50,10 %) dan perempuan 1.684.500 jiwa (49,90 %), sehingga terjadi pergeseran prosentase yang selama ini penduduk perempuan selalu lebih banyak daripada laki-laki bergeser menjadi penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

2.2.3. Geologi

Secara fisiografis Provinsi DIY dapat dikelompokkan menjadi empat satuan wilayah yaitu :

- a. Satuan fisiografi Gunung Api Merapi dengan luas +- 582,81 Km² dan ketinggian 80 2.911 m dpl. Dan terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran fluvial gunung api yang meliputi daerah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan Sebagian Kabupaten Bantul termasuk bentang alam vulkanik. Daerah

kerucut dan lereng gunung api merupakan hutan lindung dan sebagai kawasan resapan air daerah bawahan

- b. Satuan pegunungan selatan, dengan luas +/- 1.656,25 Km² dan ketinggian 150-700 m dpl, terletak di Kabupaten Gunungkidul atau dikenal dengan pegunungan seribu, merupakan wilayah perbukitan batu gamping (limestone) yang kritis, tandus dan selalu kekurangan air dengan bagian tengah terdapat dataran (wonosari basin). Wilayah ini merupakan bentang alam solusional, dengan bahan batuan induk batu gamping, mempunyai karakteristik lapisan tanahnya dangkal dan vegetasi penutupnya relatif jarang.
- c. Satuan pegunungan Kulonprogo, dengan luas +/- 706,25 Km² dan ketinggian 0-572 M dpl, terletak di Kabupaten Kulonprogo bagian utara merupakan benteng lahan structural denudasional dengan topografi berbukit yang mempunyai kendala lereng curam dan potensi air tanahnya kecil.
- d. Satuan dataran rendah, dengan luas +/- 215,62 dan ketinggian 0-8 m dpl merupakan bentang alam fluvial yang didominasi oleh dataran alluvial, membentang di bagian selatan Daerah Istimewa Yogyakarta mulai dari Kabupaten Kulonprogo sampai Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan pegunungan seribu. Wilayah ini merupakan daerah yang subur. Bentang alam lainnya yang belum digunakan secara optimal adalah bentang alam marin dan aeolin yang merupakan satuan wilayah pantai, yang terbentang dari Kulonprogo sampai Bantul. Khusus Pantai Parangtritis bantul terkenal dengan gumuk pasir yang menjadi laboratorium alam studi geografi.

2.2.4. Tata Ruang

RTRW Provinsi DIY yang disusun pada tahun 2002 dan telah ditinjau kembali pada tahun 1997 dan 2002, telah berakhir pada tahun 2007. Disisi lain, dinamika perkembangan wilayah tetap berlangsung secara pesat dan cenderung menjadikan rencana tata ruang yang berlaku saat ini tidak mampu lagi mengakomodasikan kebutuhan pembangunan dan belum mampu melindungi masyarakat terhadap terjadinya bencana (belum berbasis) bencana geologi). Atas dasar tersebut dena dengan memperhatikan UU 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, RTRW Provinsi DIY disusun kembali dan saat ini masih dalam proses penyusunan. RTRW Provinsi DIY berfungsi sebagai sebagai acuan bagi instansi pemerintah daerah serta masyarakat dalam mengarahkan lokasi pemanfaatan ruang dan sebagai acuan dalam menyusun dan mengendalikan program pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang did daerah.

RTRW disusun berdasarkan pendekatan wilayah administrative dengan muatan substansi mencakup rencana struktur ruang dan rencana pola ruang. Untuk DIY, struktur dan pola ruang wilayah secara internal dipengaruhi oleh kondisi topografi, geografis dan social ekonomi, dan secara eksternal dipengaruhi oleh kondisi perkembangan wilayah provinsi yang berdekatan dan kebijakan nasional. Kawasan-kawasan yang mempengaruhi struktur dan pola ruang dan perkembangan pembangunan DIY, meliputi kawasan fungsional (hutan lindung dan hutan konservasi), wilayah daerah aliran sungai (DAS), kawasan tertentu nasional yang merupakan kawasan lindung dan cagar budaya, kawasan cepat tumbuh, kawasan yang sangat tertinggal (desa/kecamatan yang masih tertinggal dari aspek ekonomi dan pendidikan serta social)

Selain itu juga dipengaruhi berkembangnya peran dan fungsi dari wilayah lain, seperti : DIY dengan kota-kota besar di P. Jawa-bali, DIY dengan ibukota provinsi sekitarnya (Jawa Tengah), Kota Yogyakarta dan kabupaten-kabupaten di wilayah DIY berinteraksi dengan kota besar/kecil di sekitar DIY seperti Kabupaten Magelang, Klaten, Purworejo, Surakarta, Wonogiri, kebijakan pengembangan terpadu wilayah joglosemar, Pawonsari Bakulrejo, dan Gelangmanten. Karakteristik pola ruang DIY ditandai dengan persolan tingginya kebutuhan ruang untuk kegiatan budidaya namun di lain pihak menghadapi keterbatasan daya dukung maupun daya tampung lingkungan. Dari RTRW Provinsi DIY 1992-2007 disebutkan luas wilayah provinsi DIY hanya sebesar 318.580 hektar dan 150.332 hektar atau 47,188 persen merupakan kawasan lindung (belum termasuk kawasan rawan gempa).

Kondisi penggunaan lahan di Provinsi DIY dari tahun 2002-2007 banyak mengalami perubahan (alih fungsi lahan) khususnya alih fungsi lahan dari ersawah ke permukiman. Tercatat penggunaan lahan yang tidak melalui perijinan seluas +2200 Ha/thn dan penggunaan lahan yang melalui perijinan hanya + 75 Ha/thn.

Alih fungsi lahan tersebut lebih mengarah pada kawasan utara (di dalam RTRW Provinsi DIY) diperuntukan sebagai kawasan resapan air. Perkembangan permukiman di wilayah bagian utara ini tidak sesuai dengan RTRW Provinsi DIY, karena perkembangan permukiman direncanakan pada kawasan selatan dan sepanjang koridor jalan Jogja-Wates dan Jogja-Magelang.

2.2.5. Kesehatan Masyarakat

a. Mortalitas

Kondisi mortalitas di DIY ditunjukkan dengan indicator-indikator sebagai berikut :

- 1) Angka Kematian Bayi (AKB) di DIY tahun 2007 mencapai 17/1000 Kelahiran Hidup (KH), adapun target nasional pada tahun 2010 sebesar 40/1000 KH
- 2) Angka Kematian Balita (AKABA) DIY tahun 2007 mencapai 19/1000 KH, lebih rendah dari target nasional tahun 2010 sebesar 58/1000 KH
- 3) Angka Kematian Ibu (AKI) DIY tahun 2007 mencapai 105/100.000 KH, lebih rendah dari target nasional tahun 2010 (150/100.000 KH)
- 4) Umur Harapan Hidup (UHH) DIY tahun 2007 mencapai 74 tahun dan diprediksikan akhir tahun 2008 akan mencapai 74,1 tahun dan diharapkan tahun 2013 mencapai 74,8 tahun

b. Morbiditas

Kondisi morbiditas di DIY ditunjukkan dengan indicator sebagai berikut :

1) Penyakit Menular

a) DBD

Kejadian penularan DBD di DIY masih cukup tinggi yang ditunjukkan oleh angka incident rate (IR) 74,38/100.000 penduduk. Tingkat kematian penderita DBD (Case Fatality Rate/CFR) tahun 2007 masih tinggi yaitu sebesar 1,01 % dari jumlah penderita, sedangkan target nasional < 1 %. Semenrata resiko penularan masih mengkhawatirkan yang ditunjukkan dari rendahnya angka bebas jentik < 95 %.

b) TB Paru

Kondisi di DIY tahun 2007 menunjukkan bahwa penemuan kasus baru mencapai 51,54 %, sedangkan target nasional 70 %

c) HIV/AIDS

DIY telah ditetapkan sebagai salah satu daerah dengan tingkat perkembangan HIV/AIDS yang tinggi, namun taun 2007 hanya ditemukan 501 dari target sebesar 2000.

d) Malaria

Jumlah kasus penyakit malaria telah menurun, namun demikian ternyata penularan kasus malaria indigenus (penularan setempat) masih ada dan masih dijumpai daerah-daerah dengan epidentrum (berpotensi) KLB

2) Penyakit Tidak Menular

Dalam beberapa tahun terakhir, penyakit tidak menular seperti stroke, jantung, hipertensi, diabetes menempati urutan tertinggi sebagai penyebab

kematian, hal ini tidak terlepas dari perilaku sehat masyarakat. Salah satu hasil penelitian menemukan bahwa factor resiko tumbuhnya penyakit tidak menular di DIY cukup mengkhawatirkan, hal ini ditunjukkan antara dari 18,7 % remaja telah menjadi perokok rutin, 52 % penduduk tidak aktif berolah raga, 80,8 % penduduk tidak mengkomsumsi serat yang cukup dan meningkatnya angka obesitas di kalangan anak-anak usia sekolah dasar (meningkat 7 % dalam 3 tahun).

Pemakai napza meningkat cukup tajam namun yang terdeteksi baru 323 orang (tertangkap petugas kepolisian). Berbagai penyakit yang mengiringi pengguna napza juga terus berkembang mulai dari HIV/AIDS, hepatitis, TBC dan lain-lain.

c. Status Gizi

Kondisi gizi masyarakat dapat diketahui dengan melihat status gizinya. Persentase status gizi buruk di DIY beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan. Tahun 2003, status gizi buruk sebesar 1,31 %, pada tahun 2007 turun menjadi 0,94 %. Demikian juga dengan jumlah kecamatan bebas rawan gizi pada tahun 2004 sebesar 74 %, yang pada tahun 2007 turun menjadi 70 %.

B A B III

AIR

Didalam bab ini disajikan evaluasi hasil pemantauan kualitas air Sungai Oya, Sungai Bedog, Sungai Opak, Sungai Tambakbayan dan Sungai Progo dengan mengacu kepada Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 214/KPTS/1991 tentang Baku Mutu Lingkungan Daerah untuk wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan PP No : 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Dari hasil pemantauan terdapat beberapa parameter yang tidak sesuai dengan baku mutu yang dipersyaratkan. Selengkapnya parameter-parameter air sungai yang tidak sesuai dengan baku mutu akan diuraikan di bawah ini. Pada pembahasan ini diasumsikan bahwa sungai-sungai yang dipantau termasuk dalam Air Sungai Kelas II baik di bagian hulu, tengah maupun hilir, sehingga dalam menganalisa hasil analisa laboratorium kita menggunakan batas syarat air kelas II.

3.1. Kualitas Air Sungai :

3.1.1. Sungai Oyo

1) Parameter biologi:

Batas syarat Jumlah bakteri total koli untuk Air Sungai Kelas II adalah 5.000 JPT/100 ml. Jumlah bakteri total Koli jauh melebihi batas syarat sehingga tidak memenuhi syarat lagi sebagai air Kelas II. Kondisi ini terjadi pada setiap lokasi yang dipantau dan periode pemantauan. Jumlah bakteri total koli berkisar antara 20.000 sampai dengan di atas 240.000. Batas syarat Jumlah bakteri koli tinja untuk Air Badan Air Kelas II adalah 1.000 JPT/100 ml. Jumlah bakteri koli tinja jauh melebihi batas syarat sehingga tidak memenuhi syarat lagi sebagai air Kelas II. Kondisi ini terjadi pada setiap lokasi yang dipantau dan pada setiap pemantauan. Jumlah bakteri koli tinja berkisar antara 1.500 sampai dengan 240.000 meskipun hasil pemantauan pada bulan Juni 2008 di bagian tengah Sungai Oyo terdeteksi nihil. Dengan melimpahnya bakteri Koli pada umumnya dan Koli Tinja pada khususnya berarti Sungai Oyo telah tercemar oleh berbagai kotoran yang keluar dari saluran pencernaan (tinja), yang berasal dari hewan/binatang dan mungkin pula dari manusia. Bakteri jenis Koli Tinja berbahaya bila ikut tertelan (terminum/termakan) oleh manusia karena dapat mengakibatkan sakit perut, diare ataupun gangguan pencernaan lainnya.

2) Parameter fisika – kimia:

Rekapitulasi data hasil pemantauan parameter fisika – kimia air Sungai Oyo menunjukkan bahwa untuk parameter-parameternya BOD, Phosphat, Chrom valensi 6, Fluorida, Cadmium, Fenol, Seng, Cl₂, Minyak dan Lemak, residu tersuspensi serta tembaga konsentrasinya ada yang melebihi syarat baku mutu, sedangkan untuk parameter-parameter kimia yang lain konsentrasinya masih memenuhi batas syarat baku mutu.. Parameter-parameter yang konsentrasinya tidak memenuhi baku mutu adalah:

❖ BOD

Batas Syarat BOD untuk air sungai Kelas II adalah 3 mg/l. Konsentrasi BOD di Sungai Oyo diatas nilai ambang batas pada semua titik dan periode pemantauan kecuali pada pemantauan bulan february di hilir sungai (1,96 mg/l) dan bulan april di tengah sungai (1,48 mg/l).

Nilai BOD menunjukkan tingginya kadar senyawa atau bahan organik di dalam air. Bila suatu badan air mengandung banyak senyawa atau bahan organik maka kebutuhan oksigen (O₂) untuk menguraikan bahan organik menjadi bahan anorganik oleh aktifitas bakteri pengurai (dekomposer) menjadi tinggi, sehingga nilai BOD-nya menjadi tinggi pula. Peristiwa penguraian bahan buangan organik tersebut melalui proses oksidasi oleh mikroorganisme di dalam lingkungan merupakan proses alamiah yang mudah terjadi apabila air lingkungan mengandung oksigen yang cukup.

Pada umumnya mikroorganisme yang terkandung di dalam air lingkungan tergantung pada tingkat kebersihan air. Air yang tercemar oleh bahan buangan biasanya mengandung mikroorganisme yang lebih banyak daripada yang tidak tercemar. Akan tetapi bila pencemarnya bahan buangan yang bersifat antiseptik atau bersifat racun, seperti phenol, kreolin, detergent, asam sianida, insektisida dan sebagainya, jumlah mikroorganismenya juga relatif sedikit.

❖ Chrom (Cr)

Chrom termasuk unsur yang jarang ditemukan pada perairan alami. Chrom yang ditemukan di perairan adalah chrom trivalent dan chrom heksavalen, namun pada perairan yang memiliki pH lebih dari 5, chrom trivalent tidak ditemukan. Apabila chrom trivalent masuk ke perairan akan dioksidasi menjadi chrom heksavalen yang lebih toksik. Chrom trivalent biasanya terserap ke dalam partikulat, sedangkan kromium heksavalen tetap berada dalam bentuk larutan. Garam-garam chrom biasanya digunakan dalam

industri besi baja, cat, bahan celupan, bahan peledak, tekstil, kertas, keramik, gelas, fotografi, sebagai penghambat korosi dan sebagai campuran Lumpur pengeboran. Konsentrasi chrom hexavalent yang melebihi batas syarat (0,05 mg/l) ditemukan pada periode pemantauan bulan April pada semua bagian sungai. Besar konsentarsi chrom heksavalent pada bulan tersebut berkisar 0,063 sampai dengan 0,094 mg/l.

Faktor yang berpengaruh pada konsentrasi chrom di Sungai Oyo belum dapat dipastikan mengingat di sekitar sungai tersebut tidak ditemukan industri yang memungkinkan menghasilkan limbah penghasil chrom.

❖ **Phosphat**

Menurut Moss, phospat dianggap sebagai *minor ion* di perairan, yaitu ion yang terdapat dalam jumlah sedikit. Namun jika berlebihan dan disertai dengan keberadaan nitrogen dapat menstimulir ledakan pertumbuhan algae di perairan (Booming algae). Akibatnya akan menghalangi penetrasi oksigen dan cahaya matahari sehingga kurang menguntungkan bagi ekosistem perairan (Effendi, 2003). Sumber fosfat berasal dari pelapukan batuan, limbah industri dan domestik (detergen) dan limpasan dari daerah pertanian yang menggunakan pupuk.

Kadar phospat maksimum yang diperbolehkan untuk sungai kelas II adalah 0,2 mg/l PO₄. Tingginya konsentrasi phospat ini disebabkan aktifitas dari limbah domestic yang didukung dengan kecilnya debit air di musim kemarau, sehingga keberadaan phospat yang berlebih tidak dapat dinetralisir. Konsentrasi Phospat yang melebihi batas syarat hanya dijumpai pada periode awal pemantauan yaitu bulan februari di bagian hulu.

❖ **Fluorida**

Senyawa fluorida organik dipergunakan dalam produksi aluminium dan fluorida akan terlepas selama pemrosesan dan dipakai pada pembuatan pupuk phospat yang mengandung florin sampai 4 %. Konsentrasi fluorida di Sungai Oyo yang melebihi batas syarat hanya dijumpai pada periode pemantauan bulan februari di bagian hilir.

❖ **Cadmium**

Senyawa Cadmium biasanya berasal dari air buangan industri baja, plastik dan baterai. Cadmium dilepaskan di lingkungan dalam air limbah dan menyebabkan pencemaran yang disebabkan dari penggunaan pupuk.

Konsentrasi parameter cadmium di Sungai Oyo pada pemantauan kualitas air sungai di tahun 2008 pada setiap periode pemantauan melebihi batas sarat kecuali pada bulan februaru di bagian hulu sungai.

❖ **Fenol**

Hasil pemantauan menunjukkan konsentrasi phenol di sungai Oyo tidak terdeteksi pada periode bulan Juni pada bagian tengah sungai. Konsentrasi fenol yang berada di atas batas syarat dijumpai pada bagian hilir pada periode pemantauan bulan Februari, pada bagian tengah dan hilir pada periode pemantauan bulan April, pada bagian hulu pada bulan juni. Fenol pada konsentrasi tertentu bersifat racun dan dapat mematikan mikroba perairan, disamping dapat membahayakan binatang akuatik lainnya. Kandungan fenol yang tinggi tersebut kemungkinan berasal dari limbah industri kecil yang pembuangannya langsung dialirkan ke sungai. Hal ini diperburuk pula adanya buangan limbah organik dan anorganik dari rumah tangga dan pertanian.

❖ **Seng**

Parameter Seng pada pemantauan di Sungai Oyo melebihi ambang batas pada semua periode dan lokasi pemantauan kecuali pemantauan bulan Juni pada bagian tengah sungai.

❖ **Cl₂ (Clorida)**

Kadar klorida di sungai Oyo melebihi ambang batas maksimum (0,03 mg/l) pada periode pemantauan bulan februaru dan april di setiap lokasi pemantauan. Namun demikian air dengan kadar tersebut masih diperkenankan untuk diminum, karena batas maksimumnya 100 mg/l.

Klorida di perairan tidak bersifat toksik bagi makhluk hidup, tetapi mengakibatkan terjadinya perkaratan pada peralatan yang terbuat dari logam. Klorin yang mengandung ion klorida bahkan digunakan sebagai desinfektan untuk menghilangkan mikroorganisme yang tidak dibutuhkan, terutama bagi air yang diperuntukkan bagi kepentingan domestik.

❖ **Minyak dan Lemak**

Minyak dan lemak yang mencemari air tergolong padatan, yaitu padatan yang mengapung di atas permukaan air. Minyak dan lemak yang masuk dalam perairan berasal dari berbagai sumber, misalnya limbah rumah tangga, industri, dll.

Kadar minyak dan lemak di sungai Oyo yang melampaui ambang batas pada periode pemantauan bulan februari di setiap lokasi, bulan April pada bagian tengah dan hilir serta bulan juni pada bagian hilir.

Pencemaran air oleh minyak dan lemak sangat merugikan karena adanya minyak menyebabkan penurunan penetrasi sinar matahari ke dalam air. Disamping itu nilai DO juga akan berkurang dengan adanya minyak di permukaan. Tentu saja hal ini akan merugikan bagi tumbuhan dan hewan yang hidup dalam air, karena kekurangan oksigen dan sinar matahari akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan.

3.1.2. Sungai Opak

1) Parameter Biologi

Hasil pemeriksaan bakteriologi yang meliputi bakteri Total Koli dan Koli Tinja menunjukkan bahwa sungai Opak di semua penggal sungai telah melampaui ambang batas Baku Mutu Air Badan air kelas II, kecuali parameter bakteri koli tinja pada bulan april yang hasilnya nihil di setiap lokasi pemantauan. Tingginya jumlah bakteri Koli total dan Koli Tinja kemungkinan disebabkan sungai melewati daerah persawahan dan pemukiman. Pada umumnya di daerah pemukiman yang berdekatan dengan sungai akan mengalirkan saluran pembuangan kotoran ke sungai, baik itu kotoran manusia maupun hewan. Sedangkan daerah persawahan yang memakai pupuk organik, sebagian pupuknya kemungkinan terangkut aliran air dan masuk ke badan air.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa air sungai telah tercemar cukup parah ditinjau dari parameter biologi yang diwakili oleh bakteri Koli total dan Koli Tinja.

2) Parameter Fisika-Kimia

Suatu perairan dikatakan telah terpolusi/tercemar jika parameter-parameter fisik dan kimia tertentu sudah tidak sesuai dengan ambang batas syarat baku mutu air badan air. Diantara parameter-parameter itu adalah BOD, COD, Phosphat, fluorida, Cadmium, Nitrit, fenol, Seng, Cl₂, Timbal, Minyak dan Lemak, Residu tersuspensi dan Tembaga.

Dengan demikian air sungai Opak telah mengalami pencemaran pada tingkat tertentu. Di bawah ini uraian lebih rinci mengenai parameter-parameter yang konsentrasinya tidak sesuai dengan batas syarat.

❖ **BOD (Biological Oxygen Demand)**

BOD menunjukkan jumlah oksigen terlarut yang dibutuhkan oleh organisme hidup untuk memecah/mengoksidasi bahan-bahan buangan di dalam air. Jadi nilai BOD tidak menunjukkan jumlah bahan organik yang sebenarnya, tetapi hanya mengukur secara relatif jumlah oksigen yang dibutuhkan untuk mengoksidasi bahan-bahan buangan tersebut. Jika konsumsi oksigen tinggi yang ditunjukkan dengan semakin kecilnya sisa oksigen terlarut, maka kandungan bahan-bahan buangan yang membutuhkan oksigen semakin banyak.

Konsentrasi BOD yang melebihi batas syarat ditemukan pada periode pemantauan bulan Februari di semua bagian, pada pemantauan bulan April di bagian hulu dan September pada bagian hulu dan tengah sungai. Besarnya nilai BOD pada sungai ini dimungkinkan karena adanya bahan-bahan buangan di sungai akibat hanyutan bahan-bahan organik yang terbawa air hujan.

❖ **COD (Chemical Oxygen Demand)**

Berbeda dengan uji BOD, uji COD menunjukkan jumlah bahan organik yang sebenarnya, sehingga menghasilkan nilai kebutuhan oksigen yang lebih tinggi daripada uji BOD. Dalam uji COD ini bahan-bahan yang stabil terhadap reaksi biologi dan mikroorganisme dapat ikut teroksidasi dalam uji COD, dengan kata lain uji COD lebih sensitif daripada uji BOD.

Batas syarat konsentrasi COD menurut baku mutu air kelas II sebesar 25 mg/l. Nilai COD yang melebihi ambang batas syarat yaitu pada pemantauan bulan April di bagian hilir. Konsentrasi COD yang tinggi ini menunjukkan banyaknya senyawa organik di perairan, yang kemungkinan berasal dari limbah rumah tangga, bahan organik hasil aktivitas pertanian dan adanya industri kecil yang membuang limbahnya ke sungai. Akibatnya oksigen yang dioksidasi menjadi lebih banyak.

❖ **Phosphat**

Sumber fosfat berasal dari pelapukan batuan, limbah industri dan domestic (detergen) dan limpasan dari daerah pertanian yang menggunakan pupuk.

Kadar phosphat maksimum yang diperbolehkan untuk sungai kelas II adalah 0,2 mg/L. Tingginya konsentrasi phosphat ini disebabkan aktifitas dari limbah domestik yang didukung dengan kecilnya debit air di musim kemarau, sehingga keberadaan phosphat yang berlebih tidak dapat dinetralisir. Konsentrasi Phosphat yang tidak melebihi ambang batas hanya dijumpai pada periode pemantauan bulan juni di bagian hilir sungai Opak.

❖ **Fluorida**

Senyawa fluorida organik dipergunakan dalam produksi aluminium dan fluorida akan terlepas selama pemrosesan dan dipakai pada pembuatan pupuk phosphat yang mengandung florin sampai 4 %. Konsentrasi fluorida di Sungai Opak yang melebihi ambang batas dijumpai pada periode pemantauan bulan April di bagian hulu dan bulan juni di bagian tengah dan hilir sungai Opak.

❖ **Cadmium**

Senyawa Cadmium biasanya berasal dari air buangan industri baja, plastic dan baterai. Cadmium dilepaskan di lingkungan dalam air limbah dan menyebabkan pencemaran yang disebabkan dari penggunaan pupuk.

Konsentrasi parameter Cadmium di Sungai Opak melebihi ambang batas pada periode pemantauan bulan Februari dan april 2008 pada bagian hulu dan bulan juni pada bagian tengah dan hilir.

❖ **Fenol**

Konsentrasi fenol yang berada melebihi ambang batas dijumpai pada bagian hulu dan hilir pada periode pemantauan bulan Februari dan pada bagian tengah pada periode pemantauan bulan April serta pada bagian hulu pada bulan juni. Fenol pada konsentrasi tertentu bersifat racun dan dapat mematikan mikroba perairan, disamping dapat membahayakan binatang akuatik lainnya. Kandungan fenol yang tinggi tersebut kemungkinan berasal dari limbah industri kecil yang pembuangannya langsung dialirkan ke sungai. Hal ini diperburuk pula adanya buangan limbah organik dan anorganik dari rumah tangga dan pertanian.

❖ **Seng**

Konsentrasi Seng yang melebihi ambang batas dijumpai pada periode pemantauan bulan Februari di setiap lokasi pemantauan.

❖ **Cl₂ (Klorida)**

Kadar klorida di sungai Opak melebihi ambang batas maksimum (0,03 mg/l) pada periode pemantauan bulan februari di setiap lokasi pemantauan dan bulan april pada bagian tengah dan hilir sungai. Namun demikian air dengan kadar tersebut masih diperkenankan untuk diminum, karena batas maksimumnya 100 mg/l.

Klorida di perairan tidak bersifat toksik bagi makhluk hidup, tetapi mengakibatkan terjadinya perkaratan pada peralatan yang terbuat dari logam. Klorin yang mengandung ion klorida bahkan digunakan sebagai desinfektan untuk menghilangkan mikroorganisme yang tidak dibutuhkan, terutama bagi air yang diperuntukkan bagi kepentingan domestik.

❖ **Timbal (Pb)**

Timbal tidak termasuk unsur esensial bagi makhluk hidup, bahkan unsur ini bersifat toksik bagi hewan dan manusia karena dapat terakumulasi pada tulang. Akumulasi ini mengakibatkan gangguan pada otak dan ginjal, serta kemunduran mental pada anak yang sedang tumbuh.

Kadar timbal di Sungai Opak yang melebihi ambang batas ditemukan pada periode pemantauan bulan Februari di bagian tengah sungai. Pada kadar tersebut air tidak diperbolehkan sebagai air minum karena bersifat toksik. Sumber timbal kemungkinan berasal dari limbah batu baterai yang masuk perairan, atau udara yang tercemar Pb.

❖ **Minyak dan Lemak**

Minyak dan lemak yang mencemari air tergolong padatan, yaitu padatan yang mengapung di atas permukaan air. Minyak dan lemak yang masuk dalam perairan berasal dari berbagai sumber, misalnya limbah rumah tangga, industri, dll.

Kadar minyak dan lemak di sungai Opak yang melebihi ambang batas hanya ditemukan pada periode pemantauan bulan februari dan april di setiap lokasi pemantauan.

Pencemaran air oleh minyak dan lemak sangat merugikan karena adanya minyak menyebabkan penurunan penetrasi sinar matahari ke dalam air. Disamping itu nilai DO juga akan berkurang dengan adanya minyak di permukaan. Tentu saja hal ini akan merugikan bagi tumbuhan dan hewan yang hidup dalam air, karena kekurangan oksigen dan sinar matahari akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan.

❖ **Tembaga**

Parameter tembaga yang melebihi ambang batas dijumpai pada periode pemantauan bulan Februari di semua penggal sungai opak.

3.1.3. Sungai Bedog

Pemantauan kualitas Air Badan Air yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2008 terutama untuk kualitas Air Sungai Bedog diambil pada penggal-penggal/bagian sungai yaitu :

- a. Hulu : diambil di jembatan Sempor Jl. Magelang, Sleman
- b. Tengah : diambil di jembatan Gamping, Sleman
- c. Hilir : diambil di jembatan Sindon Guwosari, Bantul

Sungai Bedog pada bagian hulu dan tengah termasuk kategori Kelas I, sedangkan pada bagian hilir termasuk dalam kategori kelas II.

Adapun hasil pemantauan dapat dilaporkan sebagai berikut :

1) Parameter biologi

Hasil pemeriksaan bakteriologi yang meliputi bakteri Total Koli dan Koli Tinja menunjukkan bahwa sungai Bedog di semua penggal sungai telah melampaui ambang batas Baku Mutu Air Badan air kelas II. Tingginya jumlah bakteri Koli total dan Koli Tinja kemungkinan disebabkan sungai melewati daerah persawahan dan pemukiman. Pada umumnya di daerah pemukiman yang berdekatan dengan sungai akan mengalirkan saluran pembuangan kotoran ke sungai, baik itu kotoran manusia maupun hewan. Sedangkan daerah persawahan yang memakai pupuk organik, sebagian pupuknya kemungkinan terangkut aliran air dan masuk ke badan air.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa air sungai telah tercemar cukup parah ditinjau dari parameter biologi yang diwakili oleh bakteri Koli total dan Koli Tinja.

2) Parameter fisika dan kimia :

Dari tabel rekapitulasi pemantauan air sungai Bedog diketahui bahwa sebagian besar parameter yang diukur, konsentrasinya masih bagus sesuai dengan peruntukan air sungai kelas II. Adapun parameter-parameter yang tidak memenuhi syarat baku mutu adalah : BOD, COD, Phosphat, Fluorida, Fenol, Seng, Cl₂ dan minyak lemak.

a) BOD (Biological Oxygen Demand)

Nilai parameter BOD di sungai Bedog semuanya melebihi ambang batas (3 mg/l). Kadar BOD yang tinggi di semua penggal sungai ini dikarenakan banyaknya limbah organik yang dibuang di sungai. Aktifitas manusia sangat berpengaruh, karena biasanya limbah organik ini berasal dari sampah atau limbah domestik lainnya.

b) COD (Chemical Oxygen Demand)

Batas syarat nilai parameter COD untuk air kelas II adalah 25 mg/l. Konsentrasi COD di Sungai Bedog yang melebihi ambang batas hanya pada periode pemantauan bulan September di bagian hilir sungai.

Nilai COD yang tinggi menunjukkan tingginya konsentrasi senyawa kimia tertentu baik senyawa organik maupun anorganik. Semakin tinggi konsentrasi senyawa kimia tersebut di dalam perairan, maka semakin banyak pula oksigen yang diperlukan untuk proses oksidasi sehingga nilai COD menjadi tinggi.

c) Phosphat

Menurut Moss, fosfat dianggap sebagai *minor ion* di perairan, yaitu ion yang terdapat dalam jumlah sedikit. Namun jika berlebihan dan disertai dengan keberadaan nitrogen dapat menstimulir ledakan pertumbuhan algae di perairan (Booming algae). Akibatnya akan menghalangi penetrasi oksigen dan cahaya matahari sehingga kurang menguntungkan bagi ekosistem perairan (Effendi, 2003). Sumber fosfat berasal dari pelapukan batuan, limbah industri dan domestik (detergen) dan limpasan dari daerah pertanian yang menggunakan pupuk.

Kadar fosfat maksimum yang diperbolehkan untuk sungai kelas II adalah 0,2 mg/L. Tingginya konsentrasi fosfat ini disebabkan aktifitas dari limbah domestik yang didukung dengan kecilnya debit air di musim kemarau, sehingga keberadaan fosfat yang berlebih tidak dapat dinetralisir. Konsentrasi Phosphat yang melebihi ambang batas dijumpai pada periode

pemantauan bulan Februari di bagaian hulu dan hilir, bulan april di bagian hulu dan bulan september di setiap lokasi pemantauan sungai Bedog.

d) Fluorida

Senyawa fluoride organic dipergunakan dalam produksi aluminium dan fluoride akan terlepas selama pemrosesan dan dipakai pada pembuatan pupuk phosphate yang mengandung florin sampai 4 %. Konsentrasi fluoride di Sungai Bedog yang melebihi ambang batas dijumpai pada periode pemantauan bulan Februari di bagaian hilir dan bulan september di bagian hulu sungai.

e) Fenol

Konsentrasi phenol di Sungai Bedog pada umumnya belum melampaui ambang batas (1 mg/l), yang berkisar antara 2,4 mg/l – 14,8 mg/l. Konsentrasi Fenol yang melebihi ambang batas syarat hanya dijumpai pada periode pamantauan bulan februari di semua bagian sungai. Tingginya konsentrasi fenol kemungkinan berasal dari limbah industri tekstil yang membuang limbahnya langsung ke sungai..

f) Seng

Konsentrasi Seng di Sungai Bedog yang tidak melebihi ambang batas hanya dijumpai pada periode pemantauan bulan september 2008 di bagian hulu dan hilir sungai Bedog.

g) Cl₂ (Clorida)

Kadar klorida di sungai Bedog melebihi ambang batas maksimum (0,03 mg/l) pada periode pemantauan bulan februari di bagian tengah dan hilir sungai dan bulan april pada setiap lokasi pemantauan. Namun demikian air dengan kadar tersebut masih diperkenankan untuk diminum, karena batas maksimumnya 100 mg/l.

Klorida di perairan tidak bersifat toksik bagi makhluk hidup, tetapi mengakibatkan terjadinya perkaratan pada peralatan yang terbuat dari logam. Klorin yang mengandung ion klorida bahkan digunakan sebagai desinfektan untuk menghilangkan mikroorganisme yang tidak dibutuhkan, terutama bagi air yang diperuntukkan bagi kepentingan domestik.

h) Minyak dan Lemak

Minyak dan lemak yang mencemari air tergolong padatan, yaitu padatan yang mengapung di atas permukaan air. Minyak dan lemak yang masuk

dalam perairan berasal dari berbagai sumber, misalnya limbah rumah tangga, industri, dll.

Kadar minyak dan lemak di sungai Bedog yang melampaui batas syarat (1000 mg/l), hanya ditemukan pada setiap lokasi pemantauan.

Pencemaran air oleh minyak dan lemak sangat merugikan karena adanya minyak menyebabkan penurunan penetrasi sinar matahari ke dalam air. Disamping itu nilai DO juga akan berkurang dengan adanya minyak di permukaan. Tentu saja hal ini akan merugikan bagi tumbuhan dan hewan yang hidup dalam air, karena kekurangan oksigen dan sinar matahari akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan.

3.1.4. Sungai Tambakbayan-Mruwe

Sungai Tambakbayan-Mruwe belum ditetapkan peruntukannya, sehingga pada pembahasan di bawah ini diasumsikan sebagai badan air Kelas II.

1) Parameter Biologi

Hasil pemantauan parameter biologi untuk perkiraan terdekat jumlah bakteri Total Koli (35^o C)/100 ml pada tiap periode menunjukkan bahwa disetiap titik/lokasi pemantauan telah melebihi batas syarat dimana jumlah bakteri Total Koli untuk air Kelas II adalah 5000 JPT/100 ml.

Untuk parameter biologi perkiraan terdekat jumlah bakteri Koli tinja, batas syarat untuk air kelas II adalah 1000 JPT/100ml. Dari hasil pemantauan menunjukkan bahwa jumlah bakteri Koli tinja telah melebihi batas syarat.

Dari tabel rekapitulasi hasil pemeriksaan bakteriologi mengindikasikan bahwa Sungai Tambakbayan-Mruwe sudah tercemar cukup parah oleh bakteri Koli ataupun bakteri Koli tinja. Dengan melihat kondisi tersebut menunjukkan bahwa Sungai Tambakbayan-Mruwe telah terkontaminasi oleh berbagai kotoran yang merupakan sisa-sisa pencernaan yang berasal dari manusia maupun hewan.

2) Parameter Fisika – Kimia

Pemantauan air sungai Tambakbayan-Mruwe tahun anggaran 2008 dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap parameter fisika kimia yang terdiri dari parameter : suhu, phosphate, residu terlarut, Ph, besi (Fe), Mangan (Mn), Chrom valensi 6 (Cr), Cianida (Cn), Sulfida (S), Fluorida (F), sulfat, Klorida (Cl), Kadmium (Cd), Amonia (NH₃), Nitrit, Detergen, Phenol, Cl₂, Seng, Timbal (Pb), Nitrat, Merkuri (Hg), Arsen (As), Permanganet (KMnO₄) Residu tersuspensi,

Minyak dan lemak serta Tembaga (Cu). Dari parameter tersebut, beberapa parameter yang melebihi baku mutu air kelas II adalah Phosphat, Fluorida, Cadmium, Fenol, Seng, Cl₂, Minyak dan Lemak, Residu tersuspensi serta Tembaga.

a) **BOD (Biological Oxygen Demand)**

BOD menunjukkan jumlah oksigen terlarut yang dibutuhkan oleh organisme hidup untuk memecah/mengoksidasi bahan-bahan buangan di dalam air. Jadi nilai BOD tidak menunjukkan jumlah bahan organik yang sebenarnya, tetapi hanya mengukur secara relatif jumlah oksigen yang dibutuhkan untuk mengoksidasi bahan-bahan buangan tersebut. Jika konsumsi oksigen tinggi yang ditunjukkan dengan semakin kecilnya sisa oksigen terlarut, maka kandungan bahan-bahan buangan yang membutuhkan oksigen semakin banyak.

Konsentrasi BOD yang melebihi ambang batas ditemukan pada setiap periode pemantauan di semua bagian, kecuali bulan februari di bagian hilir sungai. Besarnya nilai BOD pada sungai ini dimungkinkan karena adanya bahan-bahan buangan di sungai akibat hanyutan bahan-bahan organik yang terbawa air hujan.

b) **COD (Chemical Oxygen Demand)**

Berbeda dengan uji BOD, uji COD menunjukkan jumlah bahan organik yang sebenarnya, sehingga menghasilkan nilai kebutuhan oksigen yang lebih tinggi daripada uji BOD. Dalam uji COD ini bahan-bahan yang stabil terhadap reaksi biologi dan mikroorganisme dapat ikut teroksidasi dalam uji COD, dengan kata lain uji COD lebih sensitif daripada uji BOD.

Batas syarat konsentrasi COD menurut baku mutu air kelas II sebesar 25 mg/l. Nilai COD yang melebihi ambang batas yaitu pada pemantauan bulan Februari di bagian hulu dan tengah, periode pemantauan bulan Juni pada bagian hulu. Konsentrasi COD yang tinggi ini menunjukkan banyaknya senyawa organik di perairan, yang kemungkinan berasal dari limbah rumah tangga, bahan organik hasil aktivitas pertanian dan adanya industri kecil yang membuang limbahnya ke sungai. Akibatnya oksigen yang dioksidasi menjadi lebih banyak.

c) **Phosphat**

Parameter Phosphat yang melebihi ambang batas hanya dijumpai pada periode pemantauan bulan februari pada bagian hulu dan hilir, sedangkan pada periode pemantauan bulan Juni pada bagian hulu tidak terdeteksi. Jadi berdasarkan konsentrasi Phosphat dapat dikatakan kualitas air sungai Tambakbayan masih cukup baik.

d) **Fluorida**

Konsentrasi Konsentrasi Fluorida di Sungai Tambakbayan yang melebihi ambang batas dijumpai pada bagian hulu di setiap periode pemantauan dan pada bagian tengah dan hilir di bulan juni.

e) **Cadmium**

Konsentrasi parameter Cadmium di Sungai Tambakbayan yang melebihi ambang batas hanya dijumpai pada periode pemantauan bulan April 2008 di bagian hilir sungai.

f) **Fenol**

Hasil pengukuran konsentrasi Fenol air Sungai Tambakbayan-Mruwe selama periode pemantauan tahun 2008 hanya di beberapa penggal sungai saja yang terdeteksi. Konsentrasi Fenol yang diperkenankan sesuai Baku Mutu Badan Air Kelas II adalah 1 mg/l. Kadar fenol yang melebihi batas syarat ditemukan pada setiap periode pemantauan kecuali pada bulan april pada bagian tengah sungai. Sedangkan pada bulan nopember di bagian hulu dan tengah tidak terdeteksi.

Secara alamiah senyawa Fenol terdapat pada tannin dan lignin maupun asam humus. Disamping itu senyawa phenol biasanya bersumber dari limbah cair pengilangan minyak, industri kimia ataupun proses hidrolisi dan degradasi mikrobiologis.

g) **Seng**

Konsentrasi Zeng yang melebihi ambang batas sarat dijumpai pada periode pemantauan bulan februari 2008 di setiap lokasi pemantauan, bulan april pada bagian tengah sungai dan bulan nopember pada bagian hilir sungai.

h) **Klorin (Cl₂)**

Kadar klorin di perairan Sungai Tambakbayan Mruwe melebihi ambang batas pada bulan februari pada setiap lokasi dan bulan April pada bagian hulu dan tengah meskipun tidak di semua lokasi pemantauan.

Klorida di perairan tidak bersifat toksik bagi makhluk hidup, tetapi mengakibatkan terjadinya perkaratan pada peralatan yang terbuat dari logam. Klorin yang mengandung ion klorida bahkan digunakan sebagai desinfektan untuk menghilangkan mikroorganisme yang tidak dibutuhkan, terutama bagi air yang diperuntukkan bagi kepentingan domestik.

i) Minyak dan Lemak

Kadar minyak dan lemak di sungai Tambakbayan Mruwe yang melebihi batas sarat hanya dijumpai pada bagian tengah di setiap periode pemantauan dan pada bagian hilir pada bulan februari dan maret 2008. Minyak dan lemak yang mencemari air tergolong padatan, yaitu padatan yang mengapung di atas permukaan air. Minyak dan lemak yang masuk dalam perairan berasal dari berbagai sumber, misalnya limbah rumah tangga, industri, dll.

Pencemaran air oleh minyak dan lemak sangat merugikan karena adanya minyak menyebabkan penurunan penetrasi sinar matahari ke dalam air. Disamping itu nilai DO juga akan berkurang dengan adanya minyak di permukaan. Tentu saja hal ini akan merugikan bagi tumbuhan dan hewan yang hidup dalam air, karena kekurangan oksigen dan sinar matahari akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan.

j) Tembaga

Konsentrasi Tembaga yang melebihi ambang batas dijumpai pada periode pemantauan bulan Februari di bagian tengah dan hilir sungai.

3.1.5. Sungai Progo.

Sungai Progo pada pembahasan di bawah ini diasumsikan sebagai badan air Kelas II.

1) Parameter Biologi

Hasil pemantauan parameter biologi untuk perkiraan terdekat jumlah bakteri Koli tinja (35° C)/100 ml pada tiap periode menunjukkan bahwa semua titik/lokasi pemantauan telah melebihi batas syarat dimana jumlah bakteri Koli untuk air Kelas II adalah 1000 JPT / 100 ml. Pada setiap periode pemantauan jumlah bakteri koli tinja melebihi batas yang dipersyaratkan. Jumlah bakteri koli tinja di Sungai Progo berkisar antara 7000 sampai dengan 24×10^4 JPT/100 ml.

Untuk parameter biologi perkiraan terdekat jumlah bakteri Total Koli, batas syarat untuk air Kelas II adalah 5000 / 100ml. Dari hasil pemantauan menunjukkan

semua lokasi dan periode pemantauan jumlah bakteri Koli tinja telah melebihi batas syarat.

Dengan melihat kondisi tersebut menunjukkan bahwa Sungai Progo telah terkontaminasi oleh berbagai kotoran yang merupakan sisa – sisa pencernaan yang berasal dari manusia maupun hewan. Dari tabel rekapitulasi hasil pemeriksaan bakteriologi mengindikasikan bahwa Sungai Progo sudah tercemar cukup parah oleh bakteri Koli ataupun bakteri Koli tinja.

2) Parameter Fisika – Kimia

Pemantauan air sungai Progo tahun anggaran 2008 dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap parameter fisika kimia yang terdiri dari parameter : oksigen terlarut (DO), Biological Oxygen Demand (BOD), Chemical Oxygen Demand (COD), suhu, residu terlarut, Ph, besi (Fe), Mangan (Mn), Chrom valensi 6 (Cr), Cianida (CN), Sulfida (S), Fluorida (F), sulfat, Klorida (Cl), Amonia (NH₃), Nitrit, Detergen, Phenol, Barium, Seng, Timbal (Pb), Nitrat, Merkuri (Hg), Arsen (As), dan Tembaga (Cu). Dari parameter tersebut, terdapat beberapa parameter yang melebihi baku mutu air sungai kelas II. Namun demikian parameter-parameter yang melebihi baku mutu tersebut tidak selalu terjadi pada setiap kali pemantauan. Beberapa parameter yang melebihi baku mutu yang dijumpai di Sungai Progo yaitu BOD, COD, Phosphat, Cadmium, Seng, Cl₂, Minyak dan Lemak.

a) BOD (Biological Oxygen Demand)

Batas syarat untuk parameter BOD untuk air sungai kelas II untuk parameter BOD adalah 3 mg/l. Dari keempat periode pemantauan yang dilaksanakan, konsentrasi BOD hampir semuanya melebihi batas syarat kecuali pada periode pemantauan bulan february di bagian hilir sungai dan bulan juni di bagian hilir sungai. Tingginya kadar BOD menunjukkan bahwa telah terjadi pencemaran akibat banyaknya zat organik yang masuk kedalam perairan tersebut sehingga banyaknya oksigen terlarut yang dikonsumsi oleh mikroorganisme aerobik untuk merombak zat organik biodegradable menjadi zat organik dengan bentuk yang lebih sederhana menjadi meningkat pula. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOD maka akan semakin banyak oksigen terlarut yang hilang.

Apabila oksigen terlarut pada badan air tersebut semakin kecil dan habis maka akan mengakibatkan timbulnya mikroorganisme anaerob yang akan melanjutkan perombakan zat organik tersebut. Jadi berdasarkan Kadar BOD

meskipun ada yang dibawah batas syarat, karena kebanyakan sudah diatas batas syarat maka kualitas air Sungai Progo sebenarnya sudah tidak bagus sebagai badan air Kelas II.

b) Chemical Oxygen Demand (COD)

Batas syarat konsentrasi COD untuk air sungai kelas II adalah 25 mg/l. Konsentrasi COD pada pemantauan di Sungai Progo hampir semuanya melebihi batas syarat. Konsentrasi COD yang melebihi ambang batas dijumpai pada periode pemantauan bulan Februari di bagian tengah dan bulan april di setiap penggal sungai.

c) Phosphat

Batas syarat konsentrasi phosphate pada perairan air sungai kelas II adalah 0,2 mg/l. Konsentrasi phosphate yang melebihi ambang batas ditemukan pada periode pemantauan bulan februari pada bagian hilir sungai, periode pemantauan bulan april di bagian tengah dan hilir sungai dan pada periode pemantauan bulan juni pada bagian tengah sungai. Phosphat merupakan bentuk fosfor yang dapat dimanfaatkan oleh tumbuhan. Tingginya kadar phosphat pada perairan menunjukkan bahwa perairan tersebut mengandung limbah, karena pembentukan senyawa phosphate lebih cepat terjadi pada air limbah yang mengandung bakteri berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan perubahan yang terjadi pada air bersih.

d) Cadmium

Konsentrasi parameter Cadmium di Sungai Progo yang melebihi batas sarat dijumpai pada setiap periode pemantauan kecuali pada periode pemantauan bulan april pada bagian tengah dan hilir sungai san pemantauan bulan juni pada bagian hulu sungai. Dengan demikian berdasarkan parameter Cadmium kualitas air sungai Progo dikatakan sudah kurang baik.

e) Seng

Konsentrasi Zeng yang melebihi ambang batas sarat dijumpai pada periode pemantauan bulan februari dan april 2008 di setiap lokasi pemantauan.

f) Klorin (Cl₂)

Kadar klorin di perairan Sungai Progo yang tidak melebihi ambang batas pada bulan februari pada bagian tengah sungai serta bulan juni pada bagian hulu dan tengah.

Klorida di perairan tidak bersifat toksik bagi makhluk hidup, tetapi mengakibatkan terjadinya perkaratan pada peralatan yang terbuat dari logam. Klorin yang mengandung ion klorida bahkan digunakan sebagai desinfektan untuk menghilangkan mikroorganisme yang tidak dibutuhkan, terutama bagi air yang diperuntukkan bagi kepentingan domestik.

g) Minyak dan lemak

Batas syarat minyak dan lemak untuk air sungai kelas II adalah 1000 µ/l. Konsentrasi minyak dan lemak di Sungai Progo yang melebihi batas syarat dijumpai pada periode pemantauan bulan Februari dan April di setiap bagian sungai di bagian hilir sungai. Dengan demikian berdasarkan parameter minyak dan lemak kualitas air sungai Progo dikategorikan tidak baik.

3.1.6. Sungai Gajah Wong

1) Parameter biologi:

Batas syarat Jumlah bakteri total koli untuk Air Sungai Kelas II adalah 5.000 JPT/100 ml. Jumlah bakteri total Koli jauh melebihi batas syarat sehingga tidak memenuhi syarat lagi sebagai air Kelas II. Kondisi ini terjadi pada setiap lokasi yang dipantau dan periode pemantauan. Jumlah bakteri total koli berkisar antara 43.000 sampai dengan diatas 240.000.

Batas syarat Jumlah bakteri koli tinja untuk Air Badan Air Kelas II adalah 1.000 JPT/100 ml. Jumlah bakteri koli tinja jauh melebihi batas syarat sehingga tidak memenuhi syarat lagi sebagai air Kelas II. Kondisi ini terjadi pada setiap lokasi yang dipantau dan pada setiap pemantauan kecuali pemantauan bulan Juni di Jembatan Muja-muju. Jumlah bakteri koli tinja berkisar antara 700 sampai dengan 240.000.

Dengan melimpahnya bakteri Koli pada umumnya dan Koli Tinja pada khususnya berarti Sungai Gajah Wong telah tercemar oleh berbagai kotoran yang keluar dari saluran pencernaan (tinja), yang berasal dari hewan/binatang dan mungkin pula dari manusia. Bakteri jenis Koli Tinja berbahaya bila ikut

tertelan (terminum/termakan) oleh manusia karena dapat mengakibatkan sakit perut, diare ataupun gangguan pencernaan lainnya.

2) **Parameter fisika – kimia:**

Rekapitulasi data hasil pemantauan parameter fisika – kimia air Sungai Gajah Wong menunjukkan bahwa untuk parameter-parameternya BOD, COD, Phosphat, Chrom valensi 6, Fluorida, Cadmium, Fenol, Seng, Cl₂, Minyak dan Lemak, residu tersuspensi serta tembaga konsentrasinya ada yang melebihi syarat baku mutu sedangkan untuk parameter-parameter kimia yang lain konsentrasinya masih memenuhi batas syarat baku mutu.. Parameter-parameter yang konsentrasinya tidak memenuhi baku mutu adalah:

❖ **BOD**

Batas Syarat BOD untuk air sungai Kelas II adalah 3 mg/l. Konsentrasi BOD di Sungai Gajah Wong diatas nilai ambang batas pada semua titik dan periode pemantauan kecuali pada pemantauan bulan february di j.rejowinangun, j.tegalendu dan j. wonokromo, serta bulan april di j.tegalendu dan j.tritunggal.

Nilai BOD menunjukkan tingginya kadar senyawa atau bahan organik di dalam air. Bila suatu badan air mengandung banyak senyawa atau bahan organik maka kebutuhan oksigen (O₂) untuk menguraikan bahan organik menjadi bahan anorganik oleh aktifitas bakteri pengurai (dekomposer) menjadi tinggi, sehingga nilai BOD-nya menjadi tinggi pula. Peristiwa penguraian bahan buangan organik tersebut melalui proses oksidasi oleh mikroorganisme di dalam lingkungan merupakan proses alamiah yang mudah terjadi apabila air lingkungan mengandung oksigen yang cukup.

Pada umumnya mikroorganisme yang terkandung di dalam air lingkungan tergantung pada tingkat kebersihan air. Air yang tercemar oleh bahan buangan biasanya mengandung mikroorganisme yang lebih banyak daripada yang tidak tercemar. Akan tetapi bila pencemarnya bahan buangan yang bersifat antiseptik atau bersifat racun, seperti phenol, kreolin, detergent, asam sianida, insektisida dan sebagainya, jumlah mikroorganismenya juga relatif sedikit.

❖ **Chemical Oxygen Demand (COD)**

Batas syarat konsentrasi COD untuk air sungai kelas II adalah 25 mg/l. Konsentrasi COD pada pemantauan di Sungai Gajah Wong hampir semuanya melebihi batas syarat. Konsentrasi COD yang melebihi ambang

batas dijumpai pada periode pemantauan bulan april di semua lokasi kecuali lokasi jembatan tegalgendu dan bulan juni melebihi ambang batas di jembatan rejoyinangun dan jembatan tegalgendu.

❖ Cl₂ (Klorida)

Kadar klorida di sungai Gajah Wong melebihi ambang batas maksimum (0,03 mg/l) pada periode pemantauan bulan februari di semua lokasi, bulan april di setiap lokasi pemantauan kecuali jembatan tanen serta bulan juni di semua lokasi kecuali jembatan tanen dan jembatan pelang. Namun demikian air dengan kadar tersebut masih diperkenankan untuk diminum, karena batas maksimumnya 100 mg/l.

Klorida di perairan tidak bersifat toksik bagi makhluk hidup, tetapi mengakibatkan terjadinya perkaratan pada peralatan yang terbuat dari logam. Klorin yang mengandung ion klorida bahkan digunakan sebagai desinfektan untuk menghilangkan mikroorganisme yang tidak dibutuhkan, terutama bagi air yang diperuntukkan bagi kepentingan domestik.

❖ Phosphat

Menurut Moss, fosfat dianggap sebagai *minor ion* di perairan, yaitu ion yang terdapat dalam jumlah sedikit. Namun jika berlebihan dan disertai dengan keberadaan nitrogen dapat menstimulir ledakan pertumbuhan algae di perairan (Booming algae). Akibatnya akan menghalangi penetrasi oksigen dan cahaya matahari sehingga kurang menguntungkan bagi ekosistem perairan (Effendi, 2003). Sumber fosfat berasal dari pelapukan batuan, limbah industri dan domestik (detergen) dan limpasan dari daerah pertanian yang menggunakan pupuk.

Kadar fosfat maksimum yang diperbolehkan untuk sungai kelas II adalah 0,2 mg/l PO₄. Tingginya konsentrasi fosfat ini disebabkan aktifitas dari limbah domestik yang didukung dengan kecilnya debit air di musim kemarau, sehingga keberadaan fosfat yang berlebih tidak dapat dinetralisir. Konsentrasi Fosfat yang melebihi ambang batas dijumpai pada periode pemantauan bulan februari di setiap lokasi kecuali jembatan wirokerten serta bulan april di j.rejoyinangun dan j. tritunggal, j. wirokerten dan j. wonokromo. Di bulan juni kadar fosfat juga melebihi ambang batas di j. rejoyinangun, j. tritunggal, j. wirokerten serta j.wonokromo.

❖ **Fenol**

Konsentrasi fenol yang berada di atas ambang batas dijumpai pada bagian hilir pada periode pemantauan bulan Februari di j. muja-mujudan j. wonokromo. Pada bulan april melebihi ambang batas di j. tanen, j. IAIN, J. muja-muju, sedangkan pada bulan juni melebihi ambang batas di j. muja-muju. Fenol pada konsentrasi tertentu bersifat racun dan dapat mematikan mikroba perairan, disamping dapat membahayakan binatang akuatik lainnya. Kandungan fenol yang tinggi tersebut kemungkinan berasal dari limbah industri kecil yang pembuangannya langsung dialirkan ke sungai. Hal ini diperburuk pula adanya buangan limbah organik dan anorganik dari rumah tangga dan pertanian.

❖ **Cadmium**

Senyawa Cadmium biasanya berasal dari air buangan industri baja, plastik dan baterai. Cadmium dilepaskan di lingkungan dalam air limbah dan menyebabkan pencemaran yang disebabkan dari penggunaan pupuk.

Konsentrasi parameter cadmium di Sungai Gajah Wong pada pemantauan kualitas air sungai di tahun 2008 melebihi ambang batas kecuali pada bulan februari di j. tegalendu. Di bulan april melebihi ambang batas di j. wirokerten dan j. wonokromo. Di bulan juni melebihi ambang batas hanya di j. wonokromo.

❖ **Minyak dan Lemak**

Kadar minyak dan lemak di sungai Gajah Wong yang melampaui ambang batas pada periode pemantauan bulan februari di setiap lokasi, bulan April di setiap lokasi kecuali j. tanen dan j. pelang, serta bulan juni hanya j. IAIN, j. muja-muju serta j. wonokromo yang melebihi ambang batas.

Pencemaran air oleh minyak dan lemak sangat merugikan karena adanya minyak menyebabkan penurunan penetrasi sinar matahari ke dalam air. Disamping itu nilai DO juga akan berkurang dengan adanya minyak di permukaan. Tentu saja hal ini akan merugikan bagi tumbuhan dan hewan yang hidup dalam air, karena kekurangan oksigen dan sinar matahari akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan.

3.1.7. Sungai Code

i. Parameter biologi:

Batas syarat Jumlah bakteri total koli untuk Air Sungai Kelas II adalah 5.000 JPT/100 ml. Jumlah bakteri total Koli jauh melebihi batas syarat sehingga tidak memenuhi syarat lagi sebagai air Kelas II. Kondisi ini terjadi pada setiap lokasi yang dipantau dan periode pemantauan.

Batas syarat Jumlah bakteri koli tinja untuk Air Badan Air Kelas II adalah 1.000 JPT/100 ml. Jumlah bakteri koli tinja jauh melebihi batas syarat sehingga tidak memenuhi syarat lagi sebagai air Kelas II. Kondisi ini terjadi pada setiap lokasi yang dipantau dan pada setiap pemantauan kecuali pemantauan bulan Februari di jembatan pacar yang hasilnya nihil.

Dengan melimpahnya bakteri Koli pada umumnya dan Koli Tinja pada khususnya berarti Sungai Code telah tercemar oleh berbagai kotoran yang keluar dari saluran pencernaan (tinja), yang berasal dari hewan/binatang dan mungkin pula dari manusia. Bakteri jenis Koli Tinja berbahaya bila ikut tertelan (terminum/termakan) oleh manusia karena dapat mengakibatkan sakit perut, diare ataupun gangguan pencernaan lainnya.

ii. Parameter fisika – kimia:

Rekapitulasi data hasil pemantauan parameter fisika – kimia air Sungai Gajah Wong menunjukkan bahwa untuk parameter-parameternya BOD, COD, Phosphat, Minyak dan Lemak konsentrasinya ada yang melebihi syarat baku mutu sedangkan untuk parameter-parameter kimia yang lain konsentrasinya masih memenuhi batas syarat baku mutu. Parameter-parameter yang konsentrasinya tidak memenuhi baku mutu adalah:

❖ BOD

Batas Syarat BOD untuk air sungai Kelas II adalah 3 mg/l. Konsentrasi BOD di Sungai Code diatas nilai ambang batas pada semua titik dan periode pemantauan.

Nilai BOD menunjukkan tingginya kadar senyawa atau bahan organik di dalam air. Bila suatu badan air mengandung banyak senyawa atau bahan organik maka kebutuhan oksigen (O_2) untuk menguraikan bahan organik menjadi bahan anorganik oleh aktifitas bakteri pengurai (dekomposer) menjadi tinggi, sehingga nilai BOD-nya menjadi tinggi pula. Peristiwa penguraian bahan buangan organik tersebut melalui proses oksidasi oleh

mikroorganisme di dalam lingkungan merupakan proses alamiah yang mudah terjadi apabila air lingkungan mengandung oksigen yang cukup.

Pada umumnya mikroorganisme yang terkandung di dalam air lingkungan tergantung pada tingkat kebersihan air. Air yang tercemar oleh bahan buangan biasanya mengandung mikroorganisme yang lebih banyak daripada yang tidak tercemar. Akan tetapi bila pencemarnya bahan buangan yang bersifat antiseptik atau bersifat racun, seperti phenol, kreolin, detergent, asam sianida, insektisida dan sebagainya, jumlah mikroorganismenya juga relatif sedikit.

❖ **Chemical Oxygen Demand (COD)**

Batas syarat konsentrasi COD untuk air sungai kelas II adalah 25 mg/l. Konsentrasi COD pada pemantauan di Sungai Code yang melebihi ambang batas dijumpai pada periode pemantauan bulan februari di j. Abang. Sedangkan bulan april di j. ngentak, j. gondolayu, j. sayidan, j. keparakan.

❖ **Phosphat**

Menurut Moss, fosfat dianggap sebagai *minor ion* di perairan, yaitu ion yang terdapat dalam jumlah sedikit. Namun jika berlebihan dan disertai dengan keberadaan nitrogen dapat menstimulir ledakan pertumbuhan algae di perairan (Booming algae). Akibatnya akan menghalangi penetrasi oksigen dan cahaya matahari sehingga kurang menguntungkan bagi ekosistem perairan (Effendi, 2003). Sumber fosfat berasal dari pelapukan batuan, limbah industri dan domestik (detergen) dan limpasan dari daerah pertanian yang menggunakan pupuk.

Kadar fosfat maksimum yang diperbolehkan untuk sungai kelas II adalah 0,2 mg/l PO₄. Tingginya konsentrasi fosfat ini disebabkan aktifitas dari limbah domestik yang didukung dengan kecilnya debit air di musim kemarau, sehingga keberadaan fosfat yang berlebih tidak dapat dinetralsir. Konsentrasi Fosfat yang melebihi ambang batas dijumpai pada periode pemantauan bulan februari di jembatan keparakan, j. tungkak, j. karangkajen, j. abang dan j. pacar. Sedangkan bulan april di j. gondolayu dan bulan juni di jembatan boyong, j. keparakan, j. tungkak dan j. karangkajen.

❖ **Cl₂ (Klorida)**

Kadar klorida di sungai Code melebihi ambang batas maksimum (0,03 mg/l) pada periode pemantauan bulan februari di semua lokasi, bulan april di setiap lokasi pemantauan kecuali jembatan boyong dan jembatan ngentak. Di bulan juni di semua lokasi kecuali jembatan ngentak. Namun demikian air dengan kadar tersebut masih diperkenankan untuk diminum, karena batas maksimumnya 100 mg/l.

Klorida di perairan tidak bersifat toksik bagi makhluk hidup, tetapi mengakibatkan terjadinya perkaratan pada peralatan yang terbuat dari logam. Klorin yang mengandung ion klorida bahkan digunakan sebagai desinfektan untuk menghilangkan mikroorganisme yang tidak dibutuhkan, terutama bagi air yang diperuntukkan bagi kepentingan domestik.

❖ **Minyak dan Lemak**

Kadar minyak dan lemak di sungai Code yang melampaui ambang batas pada periode pemantauan bulan februari di setiap lokasi, bulan April di setiap lokasi kecuali j. boyong. Di bulan juni hanya j. gondolayu, j. keparakan, j. tunggak yang melebihi ambang batas.

Pencemaran air oleh minyak dan lemak sangat merugikan karena adanya minyak menyebabkan penurunan penetrasi sinar matahari ke dalam air. Disamping itu nilai DO juga akan berkurang dengan adanya minyak di permukaan. Tentu saja hal ini akan merugikan bagi tumbuhan dan hewan yang hidup dalam air, karena kekurangan oksigen dan sinar matahari akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan.

3.1.8. Sungai Winongo

i. **Parameter biologi:**

Batas syarat Jumlah bakteri total koli untuk Air Sungai Kelas II adalah 5.000 JPT/100 ml. Jumlah bakteri total Koli jauh melebihi batas syarat sehingga tidak memenuhi syarat lagi sebagai air Kelas II. Kondisi ini terjadi pada setiap lokasi yang dipantau dan periode pemantauan.

Batas syarat Jumlah bakteri koli tinja untuk Air Badan Air Kelas II adalah 1.000 JPT/100 ml. Jumlah bakteri koli tinja jauh melebihi batas syarat sehingga tidak memenuhi syarat lagi sebagai air Kelas II. Kondisi ini terjadi pada setiap lokasi yang dipantau dan pada setiap pemantauan kecuali pemantauan bulan April di jembatan dengung yang hasilnya nihil.

Dengan melimpahnya bakteri Koli pada umumnya dan Koli Tinja pada khususnya berarti Sungai Code telah tercemar oleh berbagai kotoran yang keluar dari saluran pencernaan (tinja), yang berasal dari hewan/binatang dan mungkin pula dari manusia. Bakteri jenis Koli Tinja berbahaya bila ikut tertelan (terminum/termakan) oleh manusia karena dapat mengakibatkan sakit perut, diare ataupun gangguan pencernaan lainnya.

ii. **Parameter fisika – kimia:**

Rekapitulasi data hasil pemantauan parameter fisika – kimia air Sungai Gajah Wong menunjukkan bahwa untuk parameter-parameternya BOD, COD, Phosphat, Minyak dan Lemak konsentrasinya ada yang melebihi syarat baku mutu, sedangkan untuk parameter-parameter kimia yang lain konsentrasinya masih memenuhi batas syarat baku mutu. Parameter-parameter yang konsentrasinya tidak memenuhi baku mutu adalah:

❖ **BOD**

Batas Syarat BOD untuk air sungai Kelas II adalah 3 mg/l. Konsentrasi BOD di Sungai Winongo diatas nilai ambang batas pada semua titik dan periode pemantauan kecuali jembatan jatiomulyo, j. jlagran, j. gading.

Nilai BOD menunjukkan tingginya kadar senyawa atau bahan organik di dalam air. Bila suatu badan air mengandung banyak senyawa atau bahan organik maka kebutuhan oksigen (O_2) untuk menguraikan bahan organik menjadi bahan anorganik oleh aktifitas bakteri pengurai (dekomposer) menjadi tinggi, sehingga nilai BOD-nya menjadi tinggi pula. Peristiwa penguraian bahan buangan organik tersebut melalui proses oksidasi oleh mikroorganisme di dalam lingkungan merupakan proses alamiah yang mudah terjadi apabila air lingkungan mengandung oksigen yang cukup.

Pada umumnya mikroorganisme yang terkandung di dalam air lingkungan tergantung pada tingkat kebersihan air. Air yang tercemar oleh bahan buangan biasanya mengandung mikroorganisme yang lebih banyak daripada yang tidak tercemar. Akan tetapi bila pencemarnya bahan buangan yang bersifat antiseptik atau bersifat racun, seperti phenol, kreolin, detergent, asam sianida, insektisida dan sebagainya, jumlah mikroorganismenya juga relatif sedikit.

❖ **Chemical Oxygen Demand (COD)**

Batas syarat konsentrasi COD untuk air sungai kelas II adalah 25 mg/l. Konsentrasi COD pada pemantauan di Sungai Winongo tidak ada yang melebihi ambang batas di setiap periode pemantauan dan di setiap lokasi.

❖ **Phosphat**

Menurut Moss, fosfat dianggap sebagai *minor ion* di perairan, yaitu ion yang terdapat dalam jumlah sedikit. Namun jika berlebihan dan disertai dengan keberadaan nitrogen dapat menstimulir ledakan pertumbuhan algae di perairan (Booming algae). Akibatnya akan menghalangi penetrasi oksigen dan cahaya matahari sehingga kurang menguntungkan bagi ekosistem perairan (Effendi, 2003). Sumber fosfat berasal dari pelapukan batuan, limbah industri dan domestik (detergen) dan limpasan dari daerah pertanian yang menggunakan pupuk.

Kadar fosfat maksimum yang diperbolehkan untuk sungai kelas II adalah 0,2 mg/l PO₄. Tingginya konsentrasi fosfat ini disebabkan aktifitas dari limbah domestik yang didukung dengan kecilnya debit air di musim kemarau, sehingga keberadaan fosfat yang berlebih tidak dapat dinetralsir. Konsentrasi Fosfat yang melebihi ambang batas dijumpai pada periode pemantauan bulan februari di jembatan denggung, j. dongkelan, j. bakulan, j. gading, j. karasan, j. ngajaran. Sedangkan bulan april di j. bakulan, j. gading, j. krasakan, j. ngajara. Sedangkan bulan juni di jembatan denggung, dan j. ngajaran.

❖ **Cl₂ (Klorida)**

Kadar klorida di sungai Winongo melebihi ambang batas maksimum (0,03 mg/l) pada periode pemantauan bulan februari di semua lokasi kecuali di jembatan denggung. Pada bulan april di setiap lokasi pemantauan melebihi ambang batas. Pada bulan juni di semua lokasi kecuali jembatan karanggawang dan jembatan denggung. Namun demikian air dengan kadar tersebut masih diperkenankan untuk diminum, karena batas maksimumnya 100 mg/l.

Klorida di perairan tidak bersifat toksik bagi makhluk hidup, tetapi mengakibatkan terjadinya perkaratan pada peralatan yang terbuat dari logam. Klorin yang mengandung ion klorida bahkan digunakan sebagai

desinfektan untuk menghilangkan mikroorganisme yang tidak dibutuhkan, terutama bagi air yang diperuntukkan bagi kepentingan domestik.

❖ **Minyak dan Lemak**

Kadar minyak dan lemak di sungai Winongo pada periode pemantauan bulan februari tidak ada yang melebihi ambang batas di setiap lokasi. Pada bulan April di setiap lokasi kecuali j. kaeanggawang. Di bulan juni melebihi ambang batas di j. jlagran, j. tamansari, j. karasan, j. ngajaran.

Pencemaran air oleh minyak dan lemak sangat merugikan karena adanya minyak menyebabkan penurunan penetrasi sinar matahari ke dalam air. Di samping itu nilai DO juga akan berkurang dengan adanya minyak di permukaan. Tentu saja hal ini akan merugikan bagi tumbuhan dan hewan yang hidup dalam air, karena kekurangan oksigen dan sinar matahari akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan.



Gb 3.1. Pemantauan Kualitas Air Sungai

3.2. Kualitas Air Sumur

Untuk mengetahui kualitas air sumur yang biasa digunakan penduduk untuk kebutuhan air bersih termasuk untuk minum, dilakukan pengambilan sampel di sumur-sumur penduduk yang berada di sekitar kegiatan, seperti rumah sakit, pabrik

tekstil, industry rumah tangga maupun yang berada di sekitar sungai. Semua sampel yang diperiksa untuk parameter Koli Tinja telah melampaui Nilai Ambang Batas (NAB). Kondisi ini menunjukkan bahwa air sumur tersebut telah terkontaminasi bahkan tercemar dari kotoran (tinja) hewan mamalia atau manusia yang apabila akan dikonsumsi harus dimasak terlebih dahulu, karena dapat menyebabkan sakit perut (diare) dan penyakit-penyakit yang lain.

Sedangkan untuk parameter-parameter lainnya tergantung kepada lokasi pengambilan sampelnya. Salah satu sampel yang diambil di sekitar Rumah Sakit Sudirman, menunjukkan parameter yang melampaui NAB adalah Mangan dan Flourida. Sedangkan seluruh sampel yang diambil dari lokasi sekitar industry kerajinan perak di Kotagede, untuk parameter nitrat telah melampaui NAB, untuk parameter Flourida, ditemukan hanya satu sampel yang melampaui NAB.

Dari hasil pemeriksaan sample kualitas air Sumur di beberapa titik, ada beberapa parameter yang melebihi ambang batas, seperti :

1. Coliform

Hampir semua sampel yang diperiksa semua melebihi dari 50 JPT / 100ml sehingga dapat dikonsumsi sebagai air minum apabila direbus lebih dahulu sampai mendidih.

2. Koli tinja

Hampir semua juga ada koli tinjanya . hal itu membuktikan bahwa air sumur sudah tercemar oleh tinja, baik dari sungai maupun dari resapan WC yang masuk kedalam sumur. Sebaiknya air yang sudah ada bakteri koli tinjanya harus di tindak lanjuti dengan klorinasi/disinfektan dengan menggunakan kaporit (Klorine Defuser).

3. Flourida (F)

Ada sebagian kecil yang melebihi ambang batas. Untuk parameter flourida dalam jumlah kecil dibutuhkan sebagai pencegahan penyakit caries gigi, namun dalam konsentrasi lebih dari 1,5 mg/lit dapat menyebabkan flourisis pada gigi yaitu terbentuknya noda noda coklat yang tidak mudah hilang pada gigi.

4. Nitrit dan Nitrat.

Ada beberapa sampel yang melebihi ambang batas , hal itu dikarenakan adanya sampah disekitar sumur. Nitrit dan nitrat sebagai N akan menyebabkan diare disertai darah, convulasi , shock, sakit kepala dan gangguan mental met hemoglobin pada bayi (Blue Babies).

5. Besi (Fe)

Kondisi Fe tinggi biasanya cenderung pada tanah berpasir dan banyak terdapat di daerah Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. konsentrasi lebih dari 0,3 mg/lt dapat menimbulkan warna kuning, memberi rasa tidak enak pada minuman, pengendapan pada dinding pipa, pertumbuhan bakteri besi dan kekeruhan.

6. Mangan (Mn)

Mangan sering dijumpai di daerah Bantul dan Kulon Progo karena struktur tanahnya. Konsentrasi lebih dari 0,1 mg/lt menyebabkan rasa pahit pada minuman dan meninggalkan noda keclat-coklatan pada pakaian. Apabila disedu dengan teh warnanya akan menjadi kebiru-biruan. Keracunan kronis memberi gejala susunan syaraf : insomnia kemudian lemah pada kaki dan otot ,muka seperti beku. Bila terpapar terus menerus maka bicaranya lamban dan monoton.

7. Chrom Heksavalen (Cr Val 6)

Kemungkinan dapat menyebabkan kanker pada kulit dan alat – alat pernafasan.

3.3. Kuantitas Air

Kesulitan memperoleh air bersih di musim kemarau dan sering terjadinya banjir di musim hujan menunjukkan bahwa imbalan ketersediaan air tanah dan pengambilannya sudah tidak ideal lagi, terutama di daerah-daerah dengan tingkat konsumsi air tanah yang cukup tinggi.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, air tanah masih merupakan sumber utama untuk kebutuhan air baku bagi penduduk, baik untuk kebutuhan rumah tangga hingga untuk industri, pertanian, pariwisata dan lainnya. Seiring dengan bertambahnya penduduk dengan berbagai aktivitasnya, kebutuhan air tanah semakin bertambah jumlahnya. Sedangkan proses ketersediaan air tanah yang merupakan bagian dari daur hidrologi relatif tetap, namun cenderung terganggu yang disebabkan oleh semakin sempitnya wilayah peresapan air permukaan/air hujan dan meningkatnya laju aliran buangan (“*run off*”) sehingga jumlah ketersediaan air tanah dapat berkurang. kondisi air tanah permukaan pada daerah aglomerasi perkotaan Yogyakarta, yang terdiri dari Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta sebagai daerah urban sudah dalam kondisi kritis untuk penggunaan air tanah, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk dapat menabung air sebanyak mungkin pada saat musim hujan. Kondisi volume air yang ada di akuifer atas pada Kota Yogyakarta di beberapa

kecamatan, antara lain Kecamatan Danurejan, Gedongtengen, Gondokusuman, Jetis, Kotagede, Kraton, Mantrijeron, Mergangsan, Ngampilan, Pakualaman, Tegalrejo, Umbulharjo dan Wirobrajan, memiliki daya dukung air tanahnya kecil, sehingga kebutuhan dan volume air yang tersedia sudah melebihi kapasitasnya yang berarti 92,85 % wilayah kecamatan di Kota Yogyakarta sudah mengalami defisit air tanah.

3.4. Tekanan

Beberapa hal yang diperkirakan berperan sebagai contributor dalam penurunan kualitas air antara lain :

- a. Banyaknya penduduk/masyarakat yang menggunakan sungai sebagai tempat pembuangan kotoran (tinja), sampah maupun limbah kegiatan
- b. Lokasi septic tank yang berdekatan dengan sumur penduduk, terutama di daerah-daerah yang padat penduduknya, sehingga sangat memungkinkan tercemarnya air sumur oleh kotoran dari septic tank.
- c. Semakin berkurangnya/menyempitnya daerah resapan air akibat perkembangan pembangunan fisik di berbagai daerah termasuk di daerah perdesaan turut andil dalam mengurangi resapan air ke dalam tanah
- d. Pengambilan air tanah yang cenderung berlebihan juga berperan dalam percepatan defisit air tanah
- e. Pertambahan jumlah penduduk yang cukup tinggi mengakibatkan peningkatan jumlah kebutuhan air bersih bagi kehidupan.
- f. Perilaku masyarakat yang tidak hemat air dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak sadar bahwa air mulai menjadi sumberdaya yang terbatas, terutama di musim kemarau.
- g. Tingginya laju konversi lahan pertanian menjadi daerah pemukiman terutama di Daerah Sleman dapat menimbulkan kurangnya area resapan air hujan.
- h. Jumlah pemukiman bertambah banyak di daerah bantaran sungai hal ini akan mengurangi resapan air dan juga menimbulkan pencemaran sungai akibat pembuangan limbah domestik secara langsung ke sungai.
- i. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di DIY maka kebutuhan akan air makin bertambah, dan apabila hal ini tidak seimbang dengan pasokan air yang ada, maka 5-10 tahun di Propinsi DIY akan terjadi krisis air.
- j. Tingkat konsumsi yang tinggi oleh masyarakat menyebabkan tingginya volume sampah yang dibuang ke sungai.

3.5. Respon

Upaya yang dilakukan dalam rangka merespon kondisi dan permasalahan terhadap kualitas air adalah :

- a. Penegakan peraturan terhadap kegiatan yang membuang limbah ke sungai
- b. Pelatihan kepada masyarakat untuk memanfaatkan sampah menjadi barang-barang yang bermanfaat atau penerapan 3 R sekaligus sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai
- c. Ajakan dan himbauan kepada penanggungjawab kegiatan agar dapat memanfaatkan air buangan/limbah dalam proses kegiatannya.
- d. Pemantauan baik secara berkala maupun incidental terhadap kualitas air maupun kualitas limbah cair yang dibuang ke lingkungan (sungai)
- e. Pembuatan dan pemasyarakatan pembuatan Sumur Peresapan Air Hujan (SPA) terutama di daerah-daerah resapan air dan padat penduduk, baik di rumah-rumah penduduk maupun di jalan-jalan di lingkungan permukiman
- f. Penerapan kewajiban pembuatan SPAH bagi pemohon Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) yang sudah diberlakukan di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta
- g. Pembuatan dan pemasyarakatan pembuatan Biopori di perkantoran, perumahan maupun di permukiman
- h. Sosialisasi gerakan keefisiensi dalam pemakaian sumberdaya air di setiap lini kehidupan masyarakat, dengan demikian selain menghemat air juga meminimalkan limbah cair yang dibuang ke lingkungan.
- i. Pemerintah Pusat perlu membatasi jumlah area pertanian yang dikonversi menjadi permukiman.
- j. Pembangunan area perumahan hendaknya diubah dengan menggunakan system rumah susun sehingga menghemat lahan tetapi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat atas perumahan.
- k. Perlu dibangun IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) di daerah permukiman yang berada disekitar sungai.
- l. Perlu digiatkan pengelolaan sampah pada level komunitas masyarakat.

BAB IV

UDARA

4. 1. Kondisi Kualitas Udara Kota Yogyakarta dan Sekitarnya Tahun 2008 (Status)

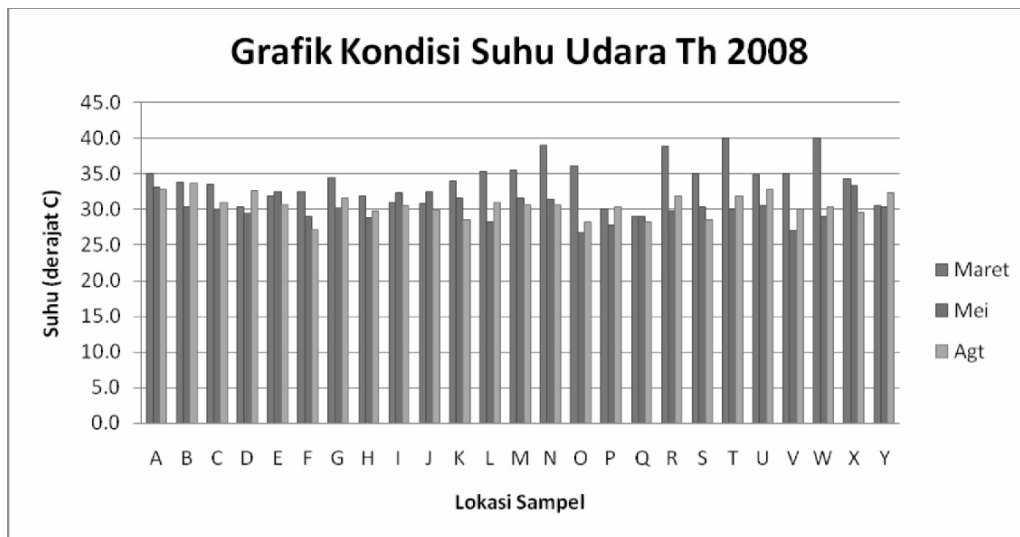
Pemantauan kualitas udara dengan metode aktif dilakukan untuk mengetahui kualitas udara ambien di 25 (dua puluh lima) lokasi yang tersebar di wilayah Kota Yogyakarta dan sekitarnya, khususnya di tempat-tempat yang padat lalu lintas. Pemantauan kualitas udara dilaksanakan secara periodik dalam satu tahun yang mewakili musim kemarau dan penghujan, dengan parameter-parameter yang dipantau adalah parameter fisika dan kimia. Parameter fisika meliputi, suhu udara, kelembaban, kebisingan, arah angin, cuaca dan kecepatan angin. Sedangkan untuk parameter kimia meliputi : Sulfur dioksida (SO₂), karbon Monoksida (CO), Nitrogen dioksida (NO₂), Ozon (O₃), Debu (TPS), Hidrokarbon (HC) dan Timah hitam (Pb). Hasil analisis parameter-parameter tersebut di atas dibandingkan dengan standar Baku Mutu Udara Ambien Daerah dan Baku Kebisingan. Standar Baku Tingkat Kebisingan yang digunakan adalah Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 176/KPTS/2003 sedangkan Baku Mutu Udara Ambien Daerah yang dipergunakan adalah sesuai dengan Lampiran Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 153 Tahun 2002. Berdasarkan hasil analisis data kualitas udara selama 1 (satu) tahun ternyata di beberapa lokasi pemantauan terdapat parameter-parameter yang melampaui Nilai Ambang Batas (NAB) yang dipersyaratkan. Hasil pemantauan kualitas udara yang dilaksanakan pada tahun 2008 dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut :

4.1.1. Suhu Udara (°C)

Fluktuasi suhu udara harian berkaitan dengan intensitas sinar matahari. Pada umumnya suhu harian akan mencapai titik puncaknya pada tengah hari ketika berkas cahaya jatuh tegak lurus, yaitu beberapa saat setelah intensitas cahaya maksimum tercapai. Pada siang hari, sebagian dari radiasi matahari akan diserap oleh gas-gas atmosfer dan partikel-partikel padat yang melayang di atmosfer. Serapan energi matahari ini akan menyebabkan suhu udara meningkat. Disamping menyerap radiasi matahari, partikel-partikel padat juga menyerap radiasi pantulan dari permukaan bumi. Hal ini menyebabkan suhu yang dekat dengan permukaan bumi lebih tinggi daripada suhu di atasnya, karena kerapatan udara dekat permukaan lebih rapat daripada lapisan udara di atasnya. Sebaliknya suhu minimum terjadi ketika malam hari menjelang pagi

(subuh) karena suhu udara dekat permukaan menjadi lebih rendah daripada suhu pada lapisan udara yang lebih tinggi. Pada malam hari permukaan bumi tidak menerima masukan energi radiasi matahari, tetapi permukaan bumi tetap memancarkan energi dalam bentuk radiasi gelombang panjang, yang mengakibatkan permukaan kehilangan panas dan suhu akan turun. Fluktuasi suhu udara akan stabil apabila tidak terjadi pergerakan massa udara yang sangat aktif.

Suhu udara merupakan salah satu faktor yang menentukan kenyamanan suatu kota. Suhu udara yang nyaman berkisar antara 23°C - 27°C, dan jika sudah lebih dari 29°C, maka kondisi menjadi kurang nyaman. Sebagian besar suhu udara di perkotaan Yogyakarta pada pemantauan tahun 2008 menunjukkan nilai antara 27°C-40°C, yang dapat dilihat pada Gambar 4.1. Kondisi suhu yang relatif nyaman tercapai pada periode pemantauan bulan Mei, sedangkan pada bulan Maret dan Agustus suhu rata-rata lebih tinggi hingga 40°C. Kondisi suhu yang tinggi akan semakin terasa panas dengan kelembaban yang rendah, rendahnya kecepatan angin serta langit yang mendung. Suhu yang tinggi akan berkurang dengan hadirnya angin, demikian halnya jika kondisi langit berawan maka akan menambah panas udara di bumi. Berdasarkan hasil analisis data tahun 2008 diketahui bahwa suhu udara tertinggi terdapat di dua titik, yaitu T (Simpanglima Karangnongko, Wates) dan titik W (Simpangempat Druwo, Jl. Parangtritis, Bantul) pada periode pemantauan bulan Maret sebesar 40°C, sedangkan suhu udara terendah terdapat di titik O (Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang, Sleman) yaitu sebesar 26,8°C pada periode pengukuran bulan Mei.



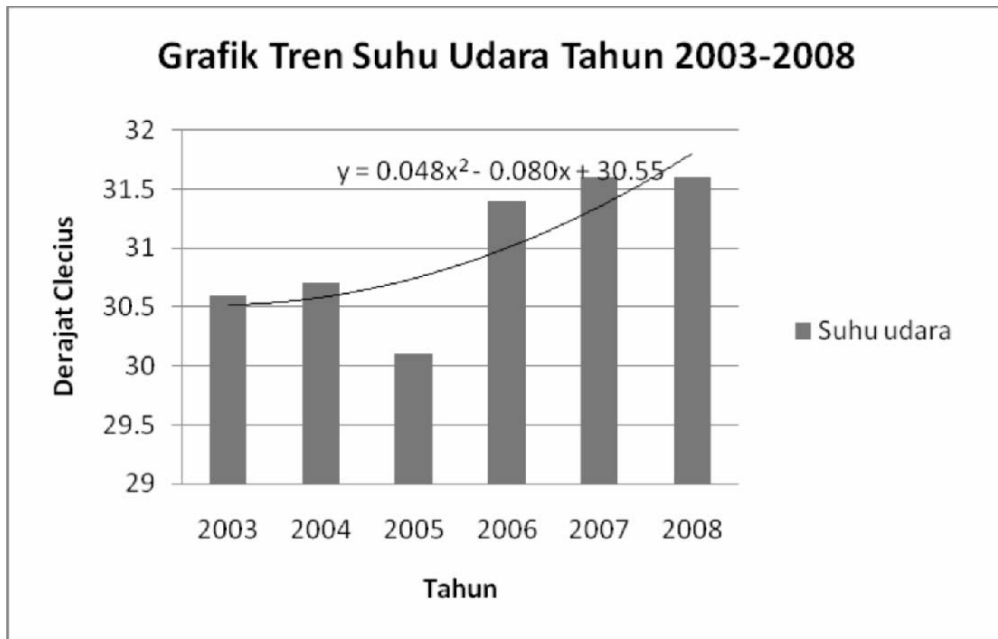
Gambar 4.1. Grafik Kondisi Suhu Udara Tahun 2008 di Yogyakarta

Keterangan :

A :	Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk	N :	Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk
B :	Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.	O :	Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk.
C :	Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.	P :	Depan GKBI Medari, Jl. Magelang Yk
D :	Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk.	Q :	Simpang empat Deggung, Beran, Jl. Magelang Yk
E :	Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk.	R :	Simpang empat Ngemplang, Sentolo, Kulon Progo
F :	Depan Mirota, Jl. Godean Yk.	S :	Simpang tiga Toyan Wates, Kulon Progo
G :	Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.	T :	Simpang lima Karangnongko Wates, Kulon Progo
H :	Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk.	U :	Simpang tiga Terminal Wates, Kulon Progo
I :	Depan RS PKU Muhammadiyah Yk	V :	Simpang empat Wojo, Jl. Imogiri Barat, Bantul
J :	Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.	W :	Simpang empat Druwo, Jl. Parangtritis, Bantul
K :	Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk.	X :	Perempatan Gose, Jl. Bantul, Bantul.
L :	Depan Mirota Kampus, Jl. C Simanjuntarak Yk.	Y :	Depan Kampus UPN Veteran Ring Road Utara Yk
M :	Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk.		

Berdasarkan data suhu pada grafik diatas terlihat bahwa suhu udara di daerah kota lebih tinggi daripada luar kota yang menunjukkan kesan suhu udara kota lebih panas dari pada lingkungan sekitarnya, seolah-olah sebuah pulau panas (*heat island*) mengapung di atas media yang lebih dingin. Efek pulau panas terjadi karena adanya penambahan panas yang berasal dari aktivitas manusia maupun polusi yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor atau industri. Selain itu juga disebabkan karena permukaan jalan dan dinding bangunan yang terbuat dari beton menyerap dan menyimpan panas yang diterimanya mulai dari pagi hari hingga siang hari dan akan melepaskan panas tersebut kembali ke udara setelah matahari terbenam. Sedangkan di daerah yang jauh dari kota kondisi penutupan bangunan lebih sedikit dan pepohonan masih banyak terdapat, sehingga udara yang panas dan gas buang kendaraan bermotor diserap oleh pepohonan dan tanah.

Permasalahan yang seringkali terjadi berkaitan dengan suhu udara adalah konversi suhu. Konversi suhu udara dapat mengakibatkan masalah polusi yang serius, bukan karena merupakan sumber polusi, tetapi karena dapat menyebabkan polutan terkumpul di dalam atmosfer yang lebih rendah dan tidak menyebar. Kebanyakan masalah polusi udara yang serius terjadi selama inversi suhu. Adanya lapisan inversi akan menghambat sirkulasi atmosfer secara vertikal, karena udara yang lebih dingin tidak dapat naik menembus lapisan inversi yang lebih hangat. Polutan yang terdapat di dalam udara akan terperangkap pada lapisan bahwa tersebut karena udaranya tidak bergerak.



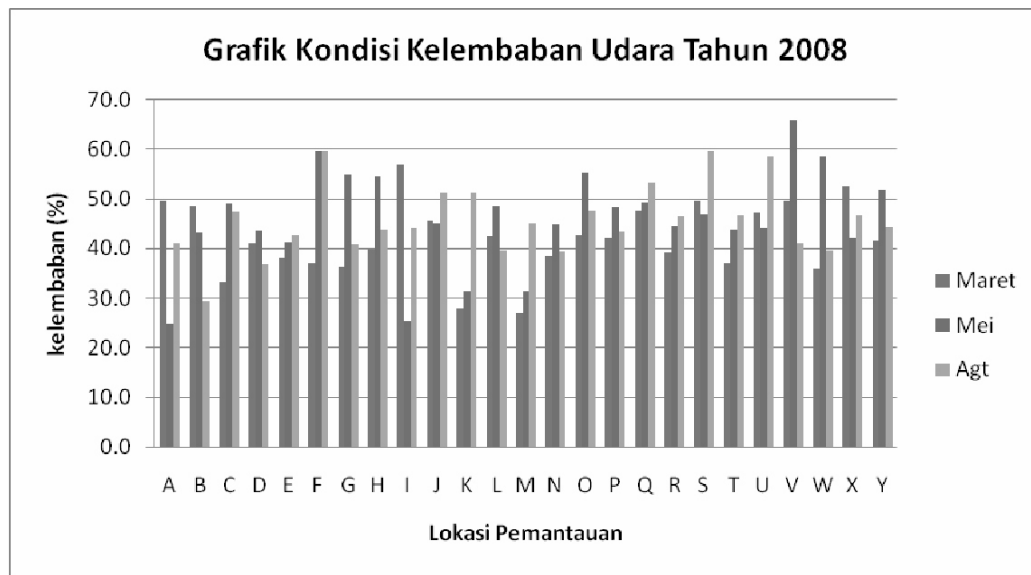
Gambar 4.2. Grafik Tren Suhu Udara Tahun 2003 – 2008

Berdasarkan data suhu tahunan sejak tahun 2003-2008, maka kondisi suhu udara terus meningkat dari tahun ke tahun (Gambar 4.2.). Kenaikan tersebut dapat disebabkan oleh efek rumah kaca karena pengaruh dari gas CO₂, CH₄ dan CFC yang berasal dari kendaraan bermotor dan industri. Gas-gas rumah kaca akan menghalangi keluarnya panas dari permukaan bumi sehingga permukaan bumi menjadi lebih panas daripada lapisan udara di atasnya. Mengingat pengukuran suhu udara dilakukan dekat dengan sumber pencemar, maka sangat beralasan apabila penyebab dari kenaikan suhu udara berasal dari pengaruh gas-gas yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor. Pada jam-jam sibuk, yaitu antara jam 08.00-10.00 WIB dan antara jam 14.30-16.00 jumlah kendaraan meningkat sehingga menghasilkan polutan yang tinggi.

4.1.2. Kelembaban Udara (%)

Kelembaban udara merupakan jumlah air yang terkandung dalam udara. Data kelembaban udara yang umum digunakan adalah Kelembaban Relatif atau disingkat RH (*Relative Humidity*). Kelembaban relatif adalah perbandingan antara tekanan uap air aktual (yang terukur) dengan tekanan uap air pada kondisi jenuh. Satuan pengukurannya dengan persen. Jika udara jenuh dengan uap air maka RH = 100%. Kelembaban udara mempunyai hubungan yang erat dengan suhu. Kenaikan suhu udara akan meningkatkan kapasitas udara untuk menampung uap air. Dengan demikian, apabila udara telah jenuh uap air ditingkatkan suhunya, maka udara menjadi tidak jenuh. Uap air

juga bersifat menyerap radiasi bumi, oleh karenanya akan menentukan cepat lambatnya kehilangan panas bumi. Pada tanaman, kelembaban merupakan efek dari proses transpirasi. Energi radiasi yang diserap oleh tanaman disamping untuk melangsungkan proses fotosintesis, juga digunakan dalam proses transpirasi. Hasil dari proses transpirasi berupa uap air yang dapat diukur sebagai kelembaban. Oleh karena itu, di bawah tajuk lebih lembab daripada di luar tajuk pohon. Berdasarkan data pemantauan, kondisi kelembaban udara di Yogyakarta secara fisual dapat dilihat dalam Gambar 4.3. sebagai berikut :

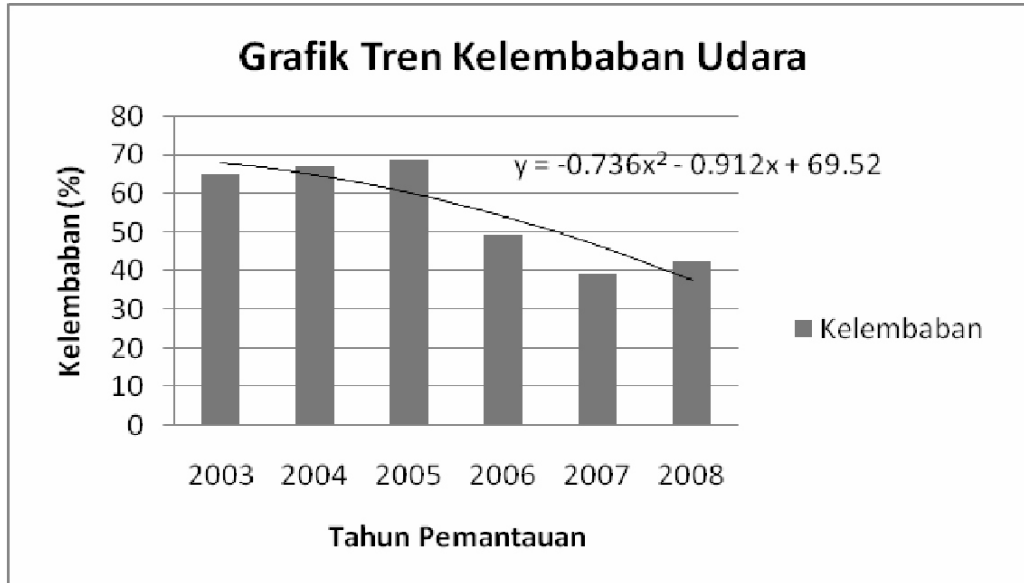


Gambar 4.3. Grafik Kondisi Kelembaban Udara di Yogyakarta Tahun 2008.

Keterangan :

- | | | | |
|-----|--|-----|---|
| A : | Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates YK | N : | Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl.Bantul Yk |
| B : | Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk. | O : | Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk. |
| C : | Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk. | P : | Depan GKBI Medari, Jl.Magelang Yk |
| D : | Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk. | Q : | Simpang empat Deggung,Beran, Jl.Magelang Yk |
| E : | Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk. | R : | Simpang empat Ngemplang, Sentolo,Kulon Progo |
| F : | Depan Mirota, Jl. Godean Yk. | S : | Simpang tiga Toyan Wates, Kulon Progo |
| G : | Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk. | T : | Simpang lima Karangnongko Wates, Kulon Progo |
| H : | Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk. | U : | Simpang tiga Terminal Wates, Kulon Progo |
| I : | Depan RS PKU Muhammadiyah Yk | V : | Simpang empat Wojo, Jl.Imagiri Barat, Bantul |
| J : | Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk. | W : | Simpang empat Druwo,Jl.Parangtritis, Bantul |
| K : | Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk. | X : | Perempatan Gose, Jl. Bantul, Bantul. |
| L : | Depan Mirota Kampus, Jl. C Simanjuntrek Yk. | Y : | Depan Kampus UPN Veteran Ring Road Utara Yk |
| M : | Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk. | | |

Kelembaban yang terukur berkisar antara 27-65 % menunjukkan kondisi udara yang kering sedangkan kelembaban yang diharapkan antara 75-85 %. Kelembaban tertinggi dicapai pada titik pemantauan V (Simpang empat Wojo, Jl.Imogiri Barat, Bantul) sebesar 65,8 % pada bulan Mei. Dan kelembaban terendah terjadi pada lokasi A (Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates) pada pemantauan bulan Mei sebesar 24,8%.



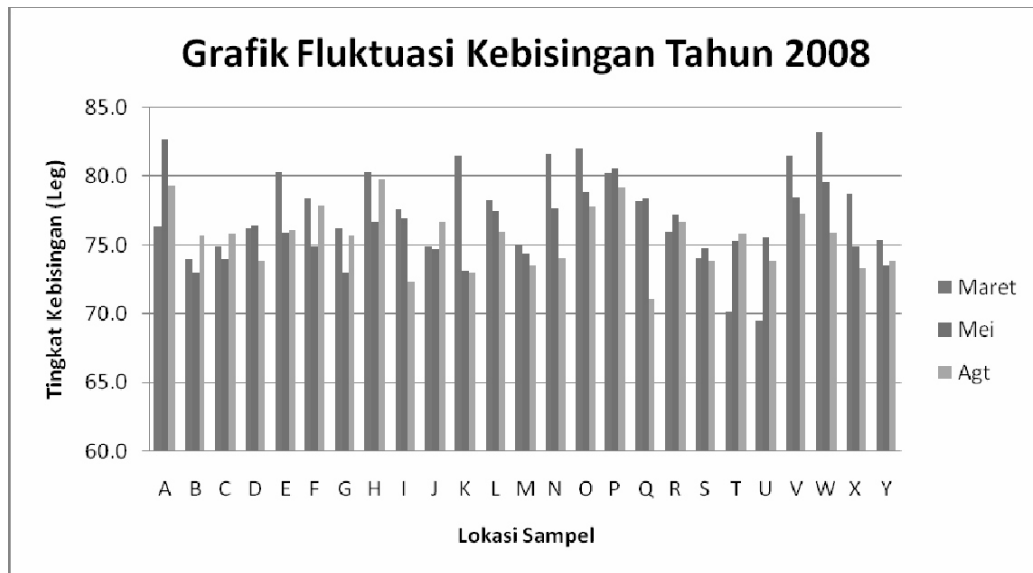
Gambar 4.4. Grafik Tren Kelembaban Udara Tahun 2003-2008

Berdasarkan hasil analisis data kelembaban udara antara tahun 2003 – 2008, dapat diketahui bahwa rata-rata tahunan kelembaban udara di Kota Yogyakarta berkisar antara 39,4 – 68,6 %. Semakin kecil kandungan uap air maka radiasi bumi yang terserap juga semakin kecil sehingga panas bumi lebih lama hilangnya. Akibatnya udara terasa panas dan kering. Kelembaban udara dari tahun ke tahun cenderung menurun, dan paling rendah pada tahun 2007. Tren kelembaban berbanding terbalik dengan suhu, ketika suhu naik maka kelembaban turun. Penurunan kelembaban ini bisa juga disebabkan oleh berkurangnya penutupan tajuk pohon di daerah perkotaan.

4.1.3. Kebisingan

Kebisingan merupakan bunyi yang tidak dikehendaki karena tidak sesuai dengan konteks ruang dan waktu sehingga dapat menimbulkan gangguan terhadap kenyamanan dan kesehatan manusia. Kebisingan terjadi karena adanya sumber suara yang bergetar mengganggu keseimbangan molekul udara disekitar, sehingga molekul ikut bergetar. Getaran sumber tersebut menyebabkan terjadinya gelombang rambatan energi mekanis dalam medium udara menurut pola rambatan longitudinal. Rambatan gelombang udara dikenal sebagai suara atau bunyi. Laju rambat gelombang udara

dipengaruhi oleh suhu udara sekitar. Pada suhu 20⁰ C laju rambat suara 344 m/dt. Setiap kenaikan suhu udara 1⁰ C maka laju rambat suara bertambah 0,61m/dt. Penyebab kebisingan adalah peningkatan kepadatan lalu lintas udara, perubahan dari pesawat berpropeller menjadi pesawat jet, bertambahnya aktivitas konstruksi dan bertambahnya mekanisasi baik di daerah permukiman maupun di daerah perindustrian ; seperti sepeda motor, mesin cuci, pemotong rumput bermotor, dan peralatan pembersih rumah bermotor. Semakin cepat pergerakan peralatan semakin tinggi taraf kebisingan yang ditimbulkannya.

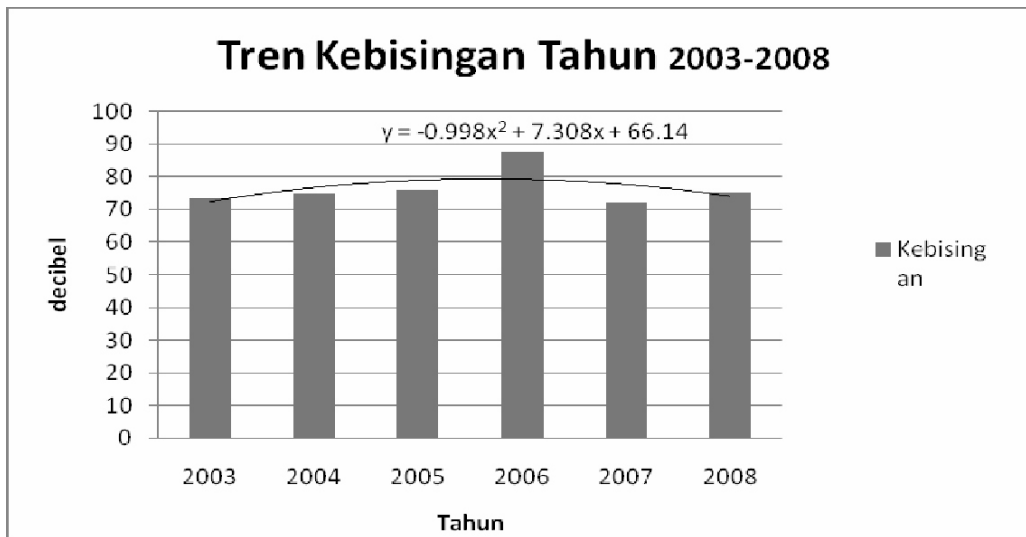


Gambar 4.5. Grafik Fluktuasi Kebisingan pada Tahun 2008 di Yogyakarta.

Keterangan :

- | | | | |
|-----|--|-----|---|
| A : | Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates YK | N : | Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl.Bantul Yk |
| B : | Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk. | O : | Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk. |
| C : | Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk. | P : | Depan GKBI Medari, Jl.Magelang Yk |
| D : | Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk. | Q : | Simpang empat Deggung,Beran, Jl.Magelang Yk |
| E : | Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk. | R : | Simpang empat Ngemplang, Sentolo,Kulon Progo |
| F : | Depan Mirota, Jl. Godean Yk. | S : | Simpang tiga Toyan Wates, Kulon Progo |
| G : | Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk. | T : | Simpang lima Karangnongko Wates, Kulon Progo |
| H : | Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk. | U : | Simpang tiga Terminal Wates, Kulon Progo |
| I : | Depan RS PKU Muhammadiyah Yk | V : | Simpang empat Wojo, Jl.Imogiri Barat, Bantul |
| J : | Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk. | W : | Simpang empat Druwo,Jl.Parangtritis, Bantul |
| K : | Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk. | X : | Perempatan Gose, Jl. Bantul, Bantul. |
| L : | Depan Mirota Kampus, Jl. C Simanjuntrak Yk. | Y : | Depan Kampus UPN Veteran Ring Road Utara Yk |
| M : | Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk. | | |

Berdasarkan data tahun 2008, tingkat kebisingan pada ketiga periode pemantauan sebagian besar telah melampaui ambang batas persyaratan (70 dBA) pada semua lokasi pemantauan. Rata-rata kebisingan berkisar antara 69,5 – 83,3 dBA. Tingkat kebisingan tertinggi terdapat pada titik W (simpang empat Druwo, Jl. Parangtritis). Selain disebabkan oleh jumlah kendaraan bermotor, kebisingan juga ditimbulkan dari jenis kendaraan. Jenis mobil berat dan bus mempunyai tingkat kebisingan yang lebih tinggi daripada jenis-jenis mobil yang ukurannya lebih kecil, ditambah lagi dengan bunyi klakson. Tingkat kebisingan di Yogyakarta sangat fluktuatif antar variabel pemantauan. Hal ini beralasan karena perbedaan kuantitas dan kualitas sumber kebisingan antara satu lokasi dengan lokasi lainnya. Adanya suhu yang tinggi di lokasi pengukuran kebisingan juga turut berpengaruh terhadap tingginya tingkat kebisingan.



Gambar 4.6. Grafik Tren Kebisingan Periode 2003-2008

Berdasarkan gambar 4.6., tren kebisingan dari tahun 2003 – 2008 mengalami puncaknya pada tahun 2006, dan sesudahnya menurun. Walau demikian, penurunan kebisingan bukan dalam daerah aman tetapi melampaui batas yang dipersyaratkan. Rata-rata kenaikan tingkat kebisingan 4,23 dB per tahun. Kenaikan tingkat kebisingan akan menyebabkan gangguan pendengaran, gangguan kesehatan, nervous, serta strees. Selain itu, berdasarkan penelitian di Jerman ternyata orang yang hidup dengan kebisingan lalu lintas cenderung memiliki tekanan darah tinggi dibandingkan mereka yang tinggal di lingkungan yang lebih tenang. Studi yang dilakukan oleh Robert Koch Institute di Jerman itu meneliti tentang efek kebisingan terhadap 1.700 orang yang tinggal di ibukota Jerman, Berlin. Para peneliti menemukan, orang yang tinggal di lingkungan dengan rata-rata tingkat kebisingan malam hari sebesar 55 desibel atau lebih, memiliki

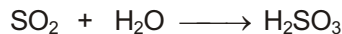
risiko dua kali lebih besar untuk dirawat karena tekanan darah tinggi dibandingkan mereka yang tinggal di lingkungan dengan rata-rata tingkat kebisingan malam hari sebesar 50 desibel. Studi ini menunjukkan bahwa polusi suara meningkatkan tekanan darah, dan karena itu memiliki dampak kesehatan jangka panjang, selain itu juga resiko hipertensi (tekanan darah tinggi) akan lebih besar lagi bagi mereka yang tidur dekat dengan jendela terbuka.

4.1.4. Parameter Sulfur Dioksida (SO₂)

Sulfur dioksida (SO₂) merupakan salah satu unsur dari gas belerang oksida (SO_x) yang berbau tajam dan tidak mudah terbakar. Sebaliknya unsur lainnya yaitu gas SO₃ bersifat sangat reaktif. Di udara SO₂ lebih dominan daripada gas SO₃, namun apabila gas SO₂ bertemu dengan oksigen di udara maka akan bereaksi menjadi SO₃ melalui reaksi berikut :

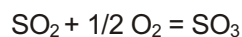
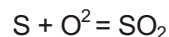


Udara yang mengandung uap air akan bereaksi dengan gas SO₂ membentuk asam sulfit :



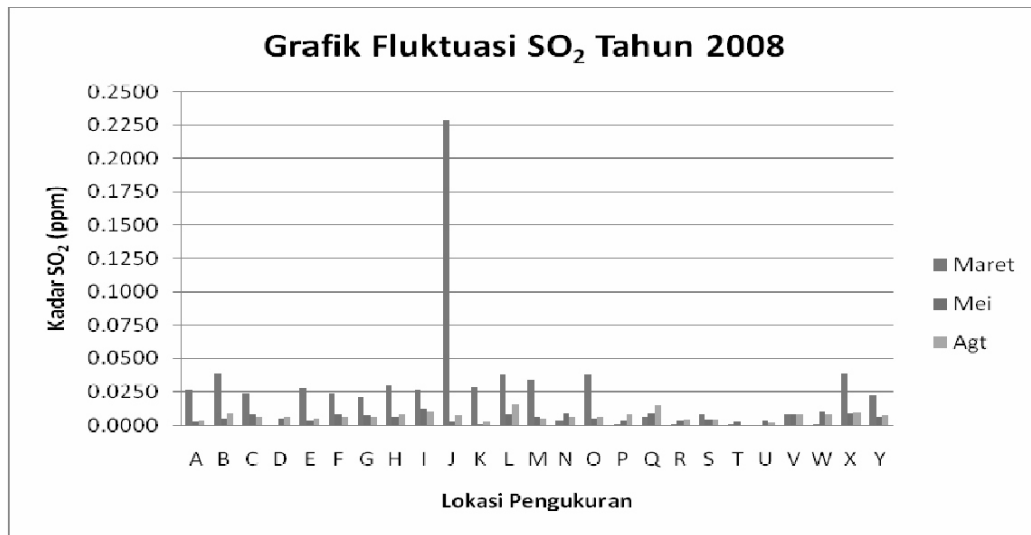
Apabila asam sulfit turun ke bumi bersama-sama dengan jatuhnya hujan, akan terjadi *Acid Rain* atau hujan asam. Hujan asam sangat merugikan karena dapat merusak tanaman maupun kesuburan tanah. Pada beberapa negara industri yang banyak menggunakan bahan bakar batubara, hujan asam sudah menjadi persoalan yang sangat serius. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di negara-negara industri, sumber pencemaran utama SO_x bukan berasal dari transportasi, tetapi berasal dari pembakaran stasioner yang memakai bahan bakar batubara. Sumbangan SO_x dari kegiatan transportasi hanya sebesar 2,4%.

Emisi SO_x terbentuk dari fungsi kandungan sulfur dalam bahan bakar, selain itu kandungan sulfur dalam pelumas, juga menjadi penyebab terbentuknya SO_x emisi. Struktur sulfur terbentuk pada ikatan aromatic dan alkyl. Dalam proses pembakaran sulfur dioxide dan sulfur trioxide terbentuk dari reaksi:



SO₂ merupakan gas yang berbau tajam tapi tidak berwarna ini dapat menimbulkan serangan asma. SO₂ mudah diserap oleh selaput lendir saluran pernapasan bagian atas (tidak lebih dalam daripada larynx). Dalam kadar rendah, SO₂ dapat menimbulkan

spasme temporer otot-otot polos pada bronchioli. Spasme ini dapat menjadi lebih hebat pada keadaan dingin. Pada konsentrasi yang lebih besar, terjadi produksi lendir di saluran pernapasan bagian atas, dan apabila kadar SO₂ bertambah tinggi lagi maka akan terjadi peradangan yang hebat pada selaput lendir yang disertai dengan *paralysis cilia*, dan kerusakan (desquamasi) lapisan epithelium. Bila kadar SO₂ rendah (6-12 ppm) tetapi pemaparan terjadi berulang kali, maka iritasi selaput lendir yang berulang-ulang dapat menyebabkan terjadinya *hyperplasia* dan *metaplasia* sel-sel epitel. Metaplasia ini dicurigai dapat berubah menjadi kanker.



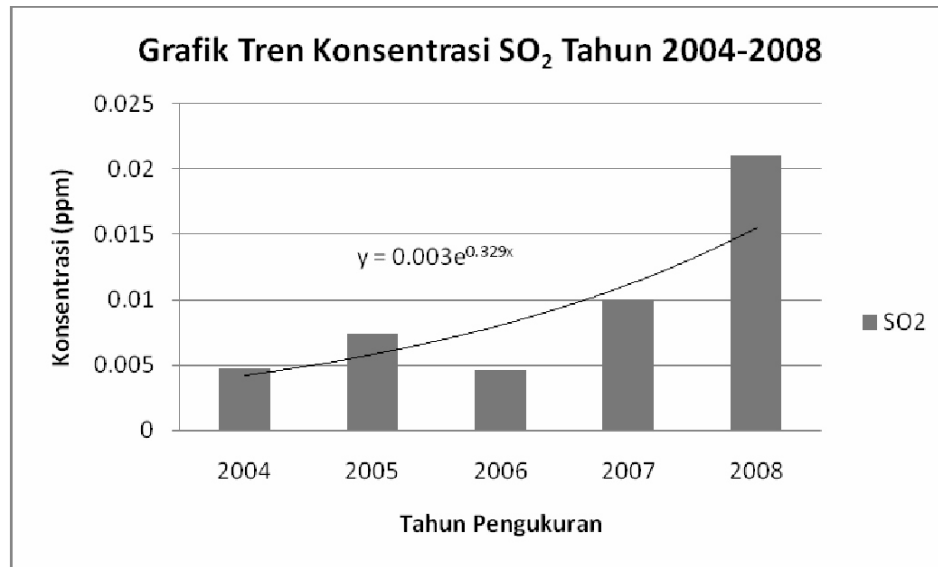
Gambar 4.7. Grafik Fluktuasi Konsentrasi Sulfurdioksida (SO₂) Tahun 2008

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| A : Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates YK | N : Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul YK |
| B : Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk. | O : Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk. |
| C : Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk. | P : Depan GKBI Medari, Jl. Magelang Yk |
| D : Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk. | Q : Simpang empat Deggung, Beran, Jl. Magelang Yk |
| E : Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk. | R : Simpang empat Ngemplang, Sentolo, Kulon Progo |
| F : Depan Mirota, Jl. Godean Yk. | S : Simpang tiga Toyan Wates, Kulon Progo |
| G : Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk. | T : Simpang lima Karangnongko Wates, Kulon Progo |
| H : Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk. | U : Simpang tiga Terminal Wates, Kulon Progo |
| I : Depan RS PKU Muhammadiyah Yk | V : Simpang empat Wojo, Jl. Imogiri Barat, Bantul |
| J : Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk. | W : Simpang empat Druwo, Jl. Parangtritis, Bantul |
| K : Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk. | X : Perempatan Gose, Jl. Bantul, Bantul. |
| L : Depan Mirota Kampus, Jl. C. Simanjuntak Yk. | Y : Depan Kampus UPN Veteran Ring Road Utara Yk |
| M : Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk. | |

Berdasarkan data pengukuran sulfurdioksida di udara, konsentrasi rata-rata masih dibawah nilai ambang batas (0,34 ppm). Konsentrasi gas SO₂ di udara akan mulai terdeteksi oleh indera manusia (tercium bau) jika konsentrasinya berkisar antara 0,3 – 1 ppm. Namun konsentrasi SO₂ di udara yang rendah tidak bisa dibiarkan begitu saja

karena proses akumulasi akan tetap terjadi untuk paparan yang berulang-ulang. Kadar gas SO₂ tertinggi mencapai 0,229 ppm di titik J (depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yogyakarta) hanya pada sekali periode, yaitu pada bulan Maret. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya aliran udara dari daerah lain yang membawa gas SO₂ dan terperangkap di sekitar lokasi pengukuran.



Gambar 4.8. Grafik Tren Konsentrasi SO₂ Tahun 2004-2008

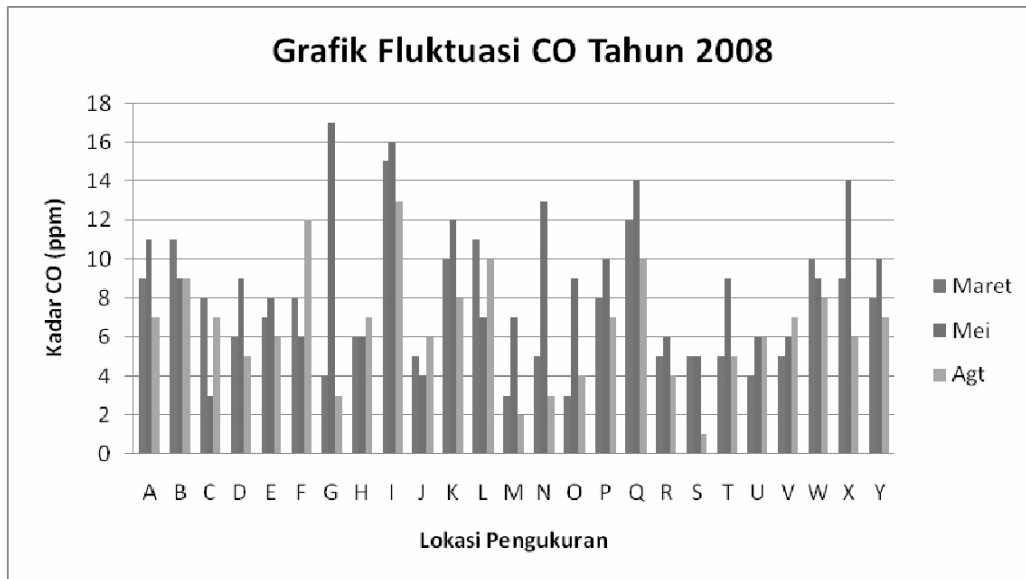
Berdasarkan hasil analisis data selama 5 tahun di 25 lokasi pemantauan menunjukkan bahwa nilai rata-rata konsentrasi tahunan Sulfur dioksida (SO₂) di kota Yogyakarta masih di bawah Nilai Ambang Batas yang dipersyaratkan. Hal ini diperkirakan bahwa lokasi pemantauan masih jauh dari kegiatan-kegiatan industri yang merupakan sumber utama polutan SO₂. Dari kondisi tersebut di atas maka bisa dikatakan bahwa dampak Sulfur dioksida (SO₂) terhadap kesehatan manusia masih relatif kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di 15 (lima belas) lokasi pemantauan masih cukup baik dari pengaruh polutan Sulfur dioksida (SO₂). Walau demikian, konsentrasi gas SO₂ rata-rata mengalami kenaikan setiap tahunnya, hanya menurun pada tahun 2006. Untuk itu upaya pengendalian masih perlu dilakukan agar pada waktu yang akan datang Konsentrasi gas SO₂ tidak mengalami peningkatan, karena peningkatan yang terus menerus lambat laun akan mencapai batas syarat atau bahkan melampaui.

4.1.5. Parameter Karbon Monoksida (CO)

Asap kendaraan merupakan sumber utama bagi karbon monoksida di berbagai perkotaan. Karbon monoksida (CO) merupakan senyawa yang tidak berbau, tidak berasa dan pada suhu udara normal berbentuk gas yang tidak berwarna. Sumber

Karbon monoksida (CO) antara lain kendaraan bermotor, terutama yang menggunakan bahan bakar fosil. Formasi CO merupakan fungsi dari rasio kebutuhan udara dan bahan bakar dalam proses pembakaran di dalam ruang bakar mesin. Percampuran yang baik antara udara dan bahan bakar terutama yang terjadi pada mesin-mesin yang terbaru merupakan salah satu strategi untuk meminimalkan emisi CO. Berdasarkan estimasi jumlah CO dari sumber diperkirakan mendekati 60 juta ton pertahun. Separuh dari jumlah ini berasal dari kendaraan bermotor yang menggunakan bahan bakar bensin dan sepertiga berasal dari sumber tidak bergerak seperti pembakaran batu bara dan minyak dari industri, dan pembakaran sampah domestik.

Kadar karbon monoksida (CO) diperkotaan cukup bervariasi tergantung dari kepadatan kendaraan bermotor yang menggunakan bahan bakar bensin dan umumnya ditemukan kadar maksimum CO yang bersamaan dengan jam-jam sibuk pada pagi, siang dan malam hari. Dengan demikian masih wajar apabila di tempat-tempat yang padat transportasi kendaraan bermotor dijumpai kandungan karbon monoksida (CO) nya tinggi, sehingga semakin ramai kendaraan bermotor maka semakin tinggi tingkat polusi karbon monoksida (CO) di udara. Gas ini tidak terlihat dan tidak dirasakan namun berpengaruh besar pada metabolisme tanaman, hewan, dan manusia. Gas ini mempunyai daya tahan yang besar di permukaan bumi karena kemampuan atmosfer untuk menyerapnya adalah antara 1 dan 5 tahun. Gas ini juga sangat beracun karena mengikat haemoglobin dalam darah dan membentuk karbon XY Haemoglobin. Karbon monoksida yang meningkat di berbagai perkotaan dapat mengakibatkan turunnya berat janin dan meningkatkan jumlah kematian bayi serta kerusakan otak.



Gambar 4.9. Grafik Fluktuasi Konsentrasi Karbonmonoksida (CO) Tahun 2008

Keterangan :

A :	Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk	N :	Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk
B :	Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.	O :	Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk.
C :	Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.	P :	Depan GKBI Medari, Jl. Magelang Yk
D :	Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk.	Q :	Simpang empat Deggung, Beran, Jl. Magelang Yk
E :	Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk.	R :	Simpang empat Ngemplang, Sentolo, Kulon Progo
F :	Depan Mirota, Jl. Godean Yk.	S :	Simpang tiga Toyan Wates, Kulon Progo
G :	Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.	T :	Simpang lima Karangnongko Wates, Kulon Progo
H :	Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk.	U :	Simpang tiga Terminal Wates, Kulon Progo
I :	Depan RS PKU Muhammadiyah Yk	V :	Simpang empat Wojo, Jl. Imogiri Barat, Bantul
J :	Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.	W :	Simpang empat Druwo, Jl. Parangtritis, Bantul
K :	Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk.	X :	Perempatan Gose, Jl. Bantul, Bantul.
L :	Depan Mirota Kampus, Jl. G. Simanjuntarak Yk.	Y :	Depan Kampus UPN Veteran Ring Road Utara Yk
M :	Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk.		

Berdasarkan data analisis data konsentrasi CO tahun 2008, konsentrasi karbonmonoksida (CO) sangat fluktuatif tetapi masih di bawah nilai ambang batas yang dipersyaratkan (35 ppm), yaitu antara 2 – 17 ppm. Konsentrasi tertinggi terdapat di titik G (depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis, Yogyakarta) yaitu pada bulan Mei. Sedangkan nilai terendah ditemukan pada titik S (simpang tiga Toyan, Wates, Kulonprogo). Di lokasi depan hotel Matahari pada jam-jam sibuk, kepadatan kendaraan sangat tinggi, juga jalan yang relatif sempit dan kanan kiri jalan yang penuh dengan bangunan tinggi sehingga aliran udara menjadi kurang lancar. Selain tergantung dari kepadatan kendaraan, kadar CO di udara juga tergantung dari jenis kendaraan. Jenis kendaraan yang menggunakan bahan bakar bensin lebih banyak mengeluarkan gas buang CO daripada jenis kendaraan yang menggunakan bahan bakar solar.

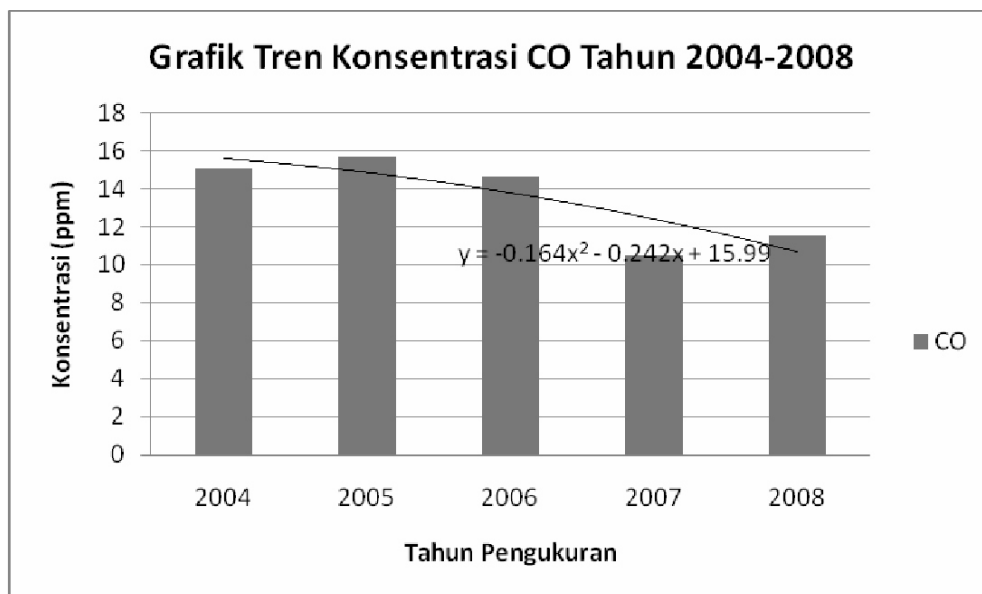


Gambar 4.10. Situasi kepadatan lalu lintas di perkotaan

Pengaruh polutan CO terhadap kesehatan manusia disebabkan oleh reaksi antara karbon monoksida (CO) dengan hemoglobin (Hb) di dalam darah. Hb berfungsi membawa oksigen dalam bentuk oksihemoglobin dari paru-paru ke sel-sel tubuh dan membawa karbon monoksida (CO) dari sel-sel tubuh ke paru-paru. Dengan adanya

karbon monoksida (CO) hemoglobin dapat membentuk karboksihemoglobin. Jika reaksi demikian terjadi, maka kemampuan darah untuk mengangkut oksigen menjadi berkurang.

Semakin tinggi prosentase hemoglobin yang terikat dalam bentuk CO Hb, semakin parah pengaruhnya terhadap kesehatan manusia. misalnya saja pada konsentrasi CO Hb dalam darah berkisar 2 – 5 % dapat mempengaruhi terhadap sistem syaraf sentral, reaksi panca indera tidak normal, dan benda terlihat agak kabur. Bahkan pada konsentrasi 10 – 80 % kepala pening, mual, berkunang-kunang, pingsan, kesukaran bernafas, dan kematian (sumber Stoker dan Seager, 1972). sedangkan secara normal darah mengandung CO Hb sekitar 0,5%. Secara khusus untuk penderita penyakit hati dan jantung apabila kadarnya 2,5 % - 3 % dapat menimbulkan serangan jantung atau penyakit hati menjadi kambuh dan apabila kadar 10 % dalam darah ibu hamil dapat memengaruhi bayi dalam kandungan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa pada sebagian besar lokasi pemantauan masih relatif baik dari pengaruh polutan karbon monoksida (CO), namun harus lebih waspada terutama pada lokasi-lokasi yang sudah agak tinggi kandungan karbon monoksidanya.



Gambar 4.11. Grafik Tren Konsentrasi CO Tahun 2004 – 2008.

Berdasarkan hasil analisis tren, rata-rata konsentrasi CO selama tahun 2004 - 2008 kualitas udara di 15 (lima belas) lokasi, ternyata kandungan Karbon monoksida (CO) cenderung menurun. Konsentrasi tertinggi tercatat pada tahun 2005, dan terendah pada tahun 2007. Penurunan konsentrasi CO bisa disebabkan oleh berhasilnya Program Langit Biru yang dilaksanakan sejak Tahun 2003. Kondisi seperti ini sebaiknya dipertahankan sehingga kondisi tahun mendatang bertambah baik.

4.1.6. Parameter NO₂

NO_x terbentuk atas tiga fungsi yaitu Suhu (T), Waktu Reaksi (t), dan konsentrasi Oksigen (O₂), NO_x = f (T, t, O₂). Secara teoritis ada 3 teori yang mengemukakan terbentuknya NO_x, yaitu:

1. Thermal NO_x (*Extended Zeldovich Mechanism*)

Proses ini disebabkan gas nitrogen yang beroksidasi pada suhu tinggi pada ruang bakar (>1800 K). Thermal NO_x ini didominasi oleh emisi NO (NO_x = NO + NO₂).

2. Prompt NO_x

Formasi NO_x ini akan terbentuk cepat pada zona pembakaran.

3. Fuel NO_x

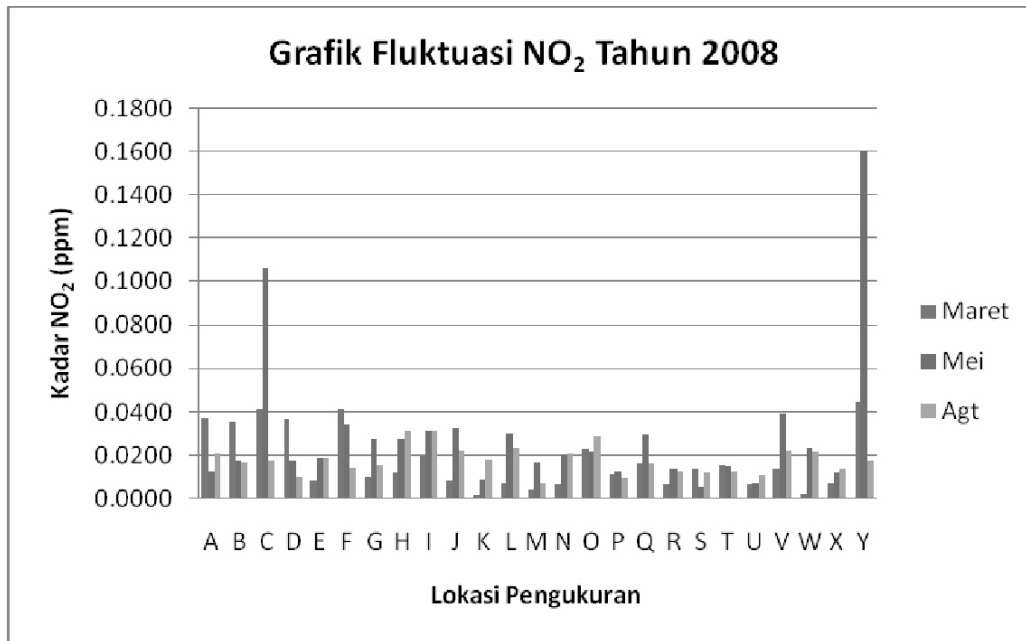
NO_x formasi ini terbentuk karena kandungan N dalam bahan bakar.

Oksida Nitrogen (NO_x) adalah kelompok gas nitrogen yang terdapat di atmosfer yang terdiri dari nitrogen monoksida (NO) dan nitrogen dioksida (NO₂). Walaupun ada bentuk nitrogen lainnya, tetapi kedua gas tersebut yang paling banyak diketahui sebagai bahan pencemar udara. Nitrogen dioksida (NO₂) merupakan gas yang berwarna coklat kemerahan dan berbau tajam. Pembentukan NO dan NO₂ merupakan reaksi antara Nitrogen dan Oksigen diudara sehingga membentuk NO, yang bereaksi lebih lanjut dengan banyak oksigen membentuk NO₂ (Nitrogen dioksida).

Sumber utama NO_x yang diproduksi manusia adalah dari pembakaran dan kebanyakan pembakaran disebabkan oleh kendaraan bermotor, produksi energi dan pembuangan sampah. Sehingga di tempat-tempat yang padat lalu lintas kendaraan bermotor, diperkirakan kandungan polutan NO₂ lebih tinggi dibandingkan tempat yang sepi lalu lintas kendaraan bermotor. Nitrogen oksida yang ada di udara yang dihirup oleh manusia dapat menyebabkan kerusakan paru-paru. Setelah bereaksi dengan atmosfer zat ini membentuk partikel-partikel nitrat yang amat halus yang dapat menembus bagian terdalam paru-paru. Selain itu zat oksida ini jika bereaksi dengan asap bensin yang tidak terbakar dengan sempurna dan zat hidrokarbon lain akan membentuk ozon rendah atau smog kabut berwarna coklat kemerahan yang menyelimuti sebagian besar kota di dunia.

Berdasarkan hasil analisis data kualitas udara di 25 lokasi pemantauan ternyata kandungan NO₂ dari hasil pemantauan masih berada di bawah nilai ambang batas, yaitu berkisar antara 0,012 – 0,16 ppm. Baku Mutu Udara yang dipersyaratkan adalah 0,212 ppm dengan waktu pengukuran 1 jam. Kandungan NO₂ tertinggi berada di titik Y (Depan Kampus UPN, Jl. Ring Road Utara, Sleman) pada periode Mei, sedangkan konsentrasi terendah terdapat di titik K (Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro, YK) pada

pengukuran periode Maret. Gambaran fluktuasi kadar NO₂ dapat dilihat dalam Gambar 4.12.



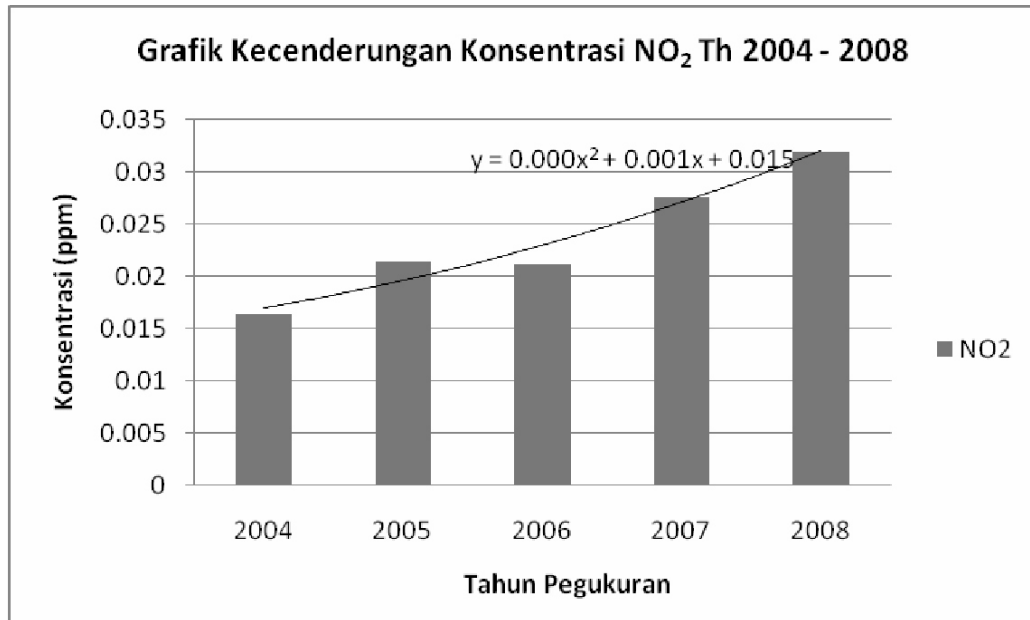
Gambar 4.12. Grafik Fluktuasi Gas NO₂ Tahun 2008

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| A : Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates YK | N : Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk |
| B : Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk. | O : Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk. |
| C : Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk. | P : Depan GKBI Medari, Jl. Magelang Yk |
| D : Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk. | Q : Simpang empat Denggung, Beran, Jl. Magelang Yk |
| E : Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk. | R : Simpang empat Ngemplang, Sentolo, Kulon Progo |
| F : Depan Mirota, Jl. Godean Yk. | S : Simpang tiga Toyan Wates, Kulon Progo |
| G : Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk. | T : Simpang lima Karangnongko Wates, Kulon Progo |
| H : Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk. | U : Simpang tiga Terminal Wates, Kulon Progo |
| I : Depan RS PKU Muhammadiyah Yk | V : Simpang empat Wojo, Jl. Imogiri Barat, Bantul |
| J : Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk. | W : Simpang empat Druwo, Jl. Parangtritis, Bantul |
| K : Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk. | X : Perempatan Gose, Jl. Bantul, Bantul. |
| L : Depan Mirota Kampus, Jl. C. Simanjuntak Yk. | Y : Depan Kampus UPN Veteran Ring Road Utara Yk |
| M : Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk. | |

Berdasarkan hasil analisis trend, dapat diketahui bahwa konsentrasi NO₂ di Kota Yogyakarta dan sekitarnya cenderung naik dari tahun ketahun dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,004 ppm per tahun. Nilai peningkatan kurang begitu berarti, sehingga masih berada dalam batas aman. Kondisi ini sebaiknya dipertahankan sehingga pada tahun-tahun mendatang tidak semakin meningkat. Namun perlu diwaspadai adanya akumulasi jika paparan berlangsung terus-menerus terutama pada pengguna jalan, atau pedagang di pinggir jalan tersebut. Gambar tren kadar NO₂ dapat dilihat pada Gambar 4.13.

Dampak polutan NO₂ terhadap manusia, yaitu pada konsentrasi 50 – 100 ppm bila terpapar pada manusia beberapa menit saja dapat menyebabkan peradangan paru-paru. Pada konsentrasi 150 – 200 ppm dapat menyebabkan gangguan bronchili (cabang broonchus). Pada konsentrasi lebih dari 500 ppm dapat membunuh orang yang terpapar dalam waktu 2 – 10 hari.

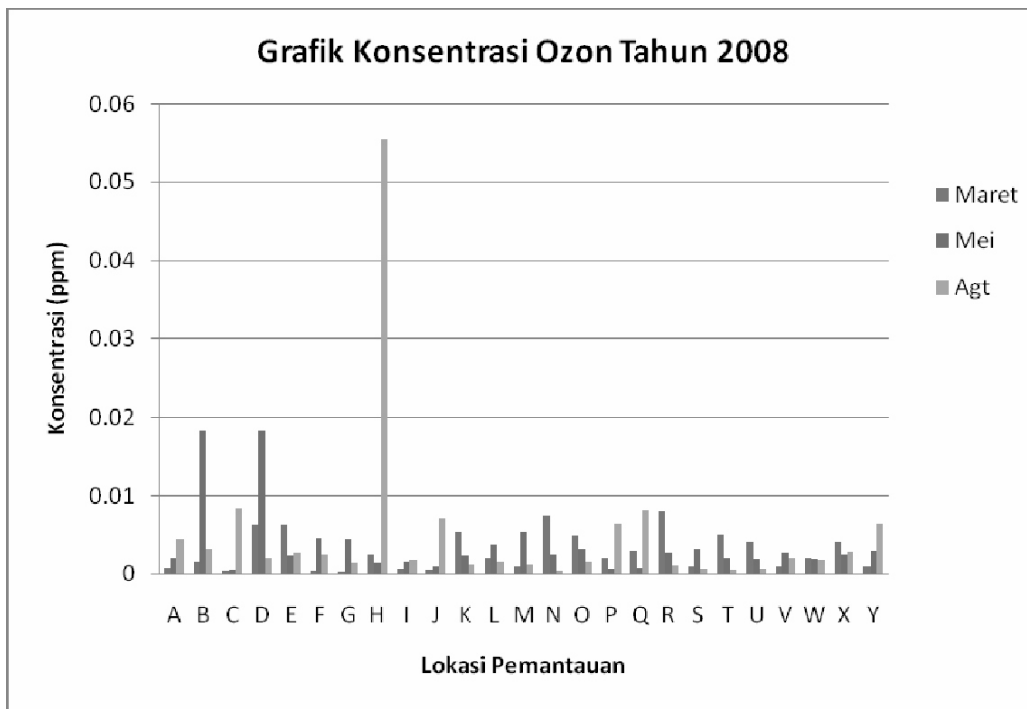


Gambar 4.13. Grafik Tren Konsentrasi NO₂ Tahun 2004 – 2008

4.1.7. Parameter Ozon (O₃)

Oksidan fotokimia adalah komponen atmosfer yang diproduksi oleh proses fotokimia, yaitu suatu proses kimia yang membutuhkan sinar, yang akan mengoksidasi komponen-komponen yang tidak segera dapat dioksidasi oleh gas oksigen. Senyawa yang terbentuk merupakan polutan sekunder yang diproduksi karena interaksi antara polutan primer dengan sinar. Polutan sekunder yang paling berbahaya yang dihasilkan oleh reaksi hidrokarbon dalam siklus tersebut Ozon (O₃) dan peroksiasetilnitrat, yaitu salah satu komponen yang paling sederhana dari group peroksiasetilnitrat (PAN). Pengaruh oksidan fotokimia antara lain dapat mengakibatkan kerusakan pada tanaman. Komponen fotokimia yang paling merusak tanaman adalah Ozon, tetapi kelompok PAN juga berperan dalam menyebabkan kerusakan tersebut. Pengaruh ozon yang dapat terlihat langsung pada tanaman adalah terjadinya pemucatan karena kematian sel-sel pada permukaan daun, dimana daun yang lebih tua lebih sensitif terhadap kerusakan tersebut.

Sedangkan pengaruh oksidan fotokimia terhadap manusia antara lain apabila masuk ke dalam tubuh sebagian bagian dari udara dan pada konsentrasi subletal dapat mengganggu proses pernafasan normal. Selain itu oksidan fotokimia juga dapat menyebabkan iritasi mata. Beberapa gejala dapat diamati pada manusia yang diberi perlakuan kontak dengan ozon, yaitu tidak ditemukan pengaruh apapun pada konsentrasi ozon sampai 0,2 ppm, dan konsentrasi 0,3 ppm mulai terjadi iritasi terhadap hidung dan tenggorokan. Kontak dengan ozon pada konsentrasi 1.0 sampai 3.0 ppm selama 2 jam mengakibatkan pusing berat dan kehilangan koordinasi pada beberapa orang yang sensitif. Kontak dengan ozon konsentrasi sekitar 9.0 ppm selama beberapa waktu mengakibatkan edema pulmonari pada kebanyakan orang. Ozon dapat menyebabkan kerusakan kimia pada beberapa bahan tertentu seperti organik polimer, termasuk karet serta tekstil alami dan sintetis. Konsentrasi ozon pada udara ambien kadang-kadang sudah cukup untuk merusak bahan-bahan tersebut.

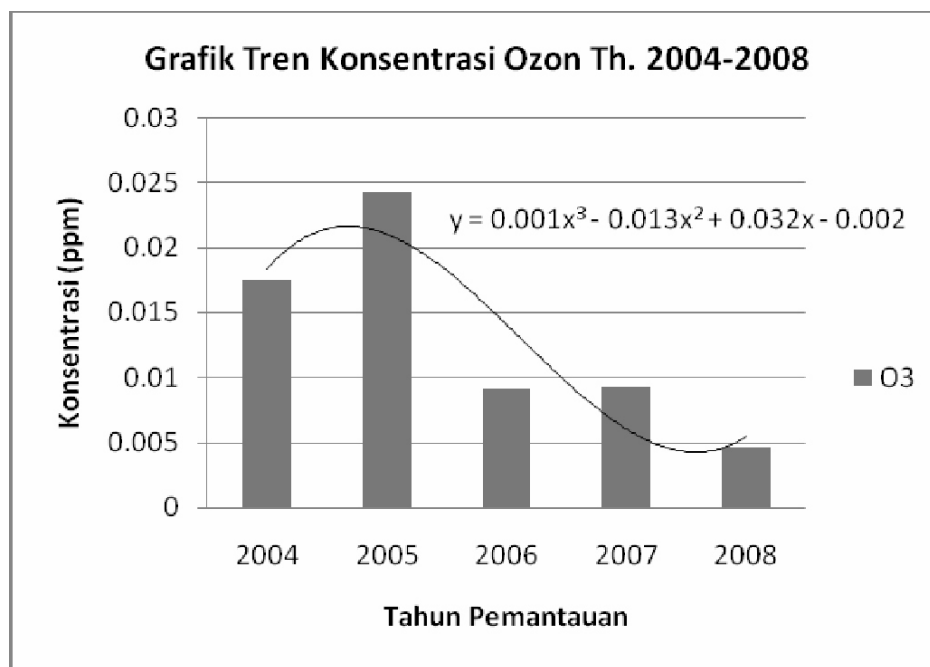


Gambar 4.14. Grafik Konsentrasi Ozon pada Tahun 2008

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| A : Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk | N : Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl.Bantul Yk |
| B : Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk. | O : Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk. |
| C : Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk. | P : Depan GKBI Medari, Jl.Magelang Yk |
| D : Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk. | Q : Simpang empat Deggung,Beran, Jl.Magelang Yk |
| E : Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk. | R : Simpang empat Ngeplang, Sentolo,Kulon Prago |
| F : Depan Mirota, Jl. Godean Yk. | S : Simpang tiga Toyan Wates, Kulon Prago |
| G : Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk. | T : Simpang lima Karangnongko Wates, Kulon Prago |
| H : Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk. | U : Simpang tiga Terminal Wates, Kulon Prago |
| I : Depan RS PKU Muhammadiyah Yk | V : Simpang empat Wojo, Jl.Imogiri Barat, Bantul |
| J : Depan Kampus STTL, Jl. Gedangkuning Yk. | W : Simpang empat Druwo,Jl.Parangtritis, Bantul |
| K : Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk. | X : Perempatan Gose, Jl. Bantul, Bantul. |
| L : Depan Mirota Kampus, Jl. C Simanjuntrak Yk. | Y : Depan Kampus UPN Veteran Ring Road Utara Yk |
| M : Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk. | |

Dari hasil pemantauan di 25 lokasi pemantauan ternyata kandungan Ozon (O₃) masih di bawah baku mutu (0.12 ppm) yang dipersyaratkan jika menggunakan baku mutu 1 jam. Kandungan Ozon (O₃) dari hasil pemantauan berkisar antara 0.0002 – 0.018 ppm. Kandungan ozon (O₃) tertinggi H (Depan Hotel Saphir, Jl. Solo YK) pada periode Agustus. Sedangkan konsentrasi O₃ terkecil terdapat di titik S (Simpangtiga, Toyan, Wates).



Gambar 4.15. Grafik Tren Konsentrasi Ozon Tahun 2004-2008

Berdasarkan hasil analisis trend yang terdapat dalam Gambar 4.15, dapat diketahui bahwa konsentrasi O₃ di Kota Yogyakarta dan sekitarnya cenderung berfluktuasi, dari tahun 2004 – 2005 trennya naik, akan tetapi untuk tahun 2005-2008 cenderung menurun.



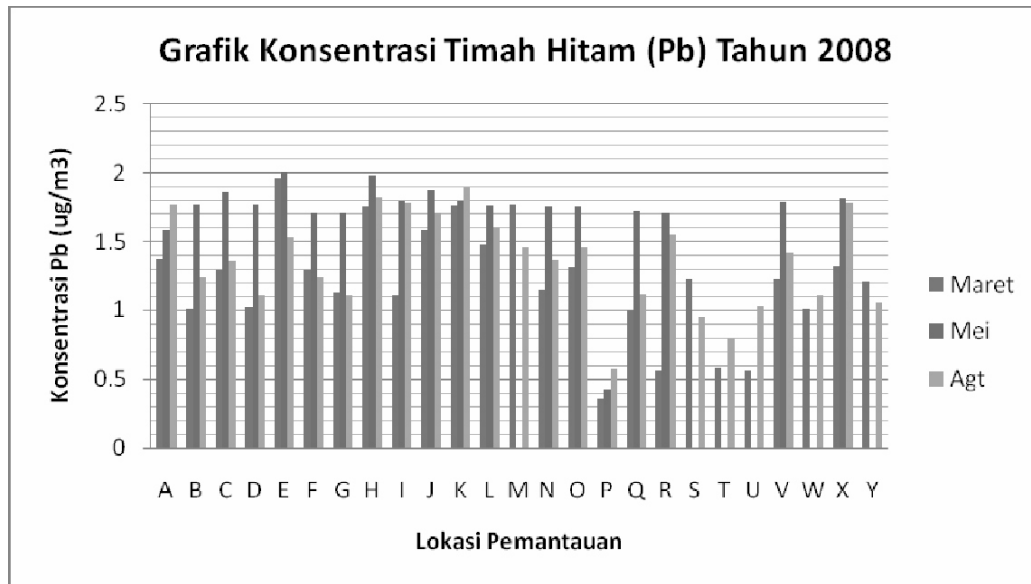
Gambar 4.16. Pemantauan Kualitas Udara dengan metode Pasif

4.1.8. Parameter Timah Hitam (Pb)

Timah hitam (Pb) merupakan logam yang berwarna kebiru-biruan atau abu-abuan keperakan dengan titik leleh pada 327,50 C dan titik didih 1.7400 C pada tekanan atmosfer. Senyawa Pb organik seperti Pb teractil dan Pb tetratil merupakan senyawa yang penting karena banyak digunakan sebagai zat adiktif pada bahan bakar bensin dalam upaya meningkatkan angka oktan, agar pembakaran pada mesin lebih hebat.

Berdasarkan estimasi, sekitar 80 – 90 % Pb di udara ambien berasal dari pembakaran bensin mengandung Pb. Pencemaran Pb akibat pembakaran bensin tidak sama antara satu tempat dengan lain, karena tergantung pada kepadatan kendaraan bermotor. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemantauan di 25 lokasi pemantauan ternyata kandungan Pb tidak sama untuk masing-masing lokasi pemantauan.

Berdasarkan hasil analisis konsentrasi Pb di 25 lokasi pemantauan, dengan menggunakan baku mutu udara ambien sebesar $2 \mu\text{g}/\mu^3$, ternyata masih berada dibawah Baku Mutu Udara yang dipersyaratkan. Namun di beberapa titik konsentrasi Pb hampir mendekati nilai ambang batas. Hal ini dikarenakan beberapa lokasi pemantauan ternyata pada jam-jam tertentu kepadatan kendaraan bermotor yang lewat cukup tinggi. Konsentrasi Pb tertinggi terdapat di titik E (Depan Pizza Hut, Jl. Jenderal Sudirman, YK) dengan konsentrasi $1,997 \mu\text{g}/\text{m}^3$ pada periode pengukuran Mei, sedangkan konsentrasi terendah terdapat di beberapa titik dengan konsentrasi di bawah limit pada periode pengukuran bulan Mei.

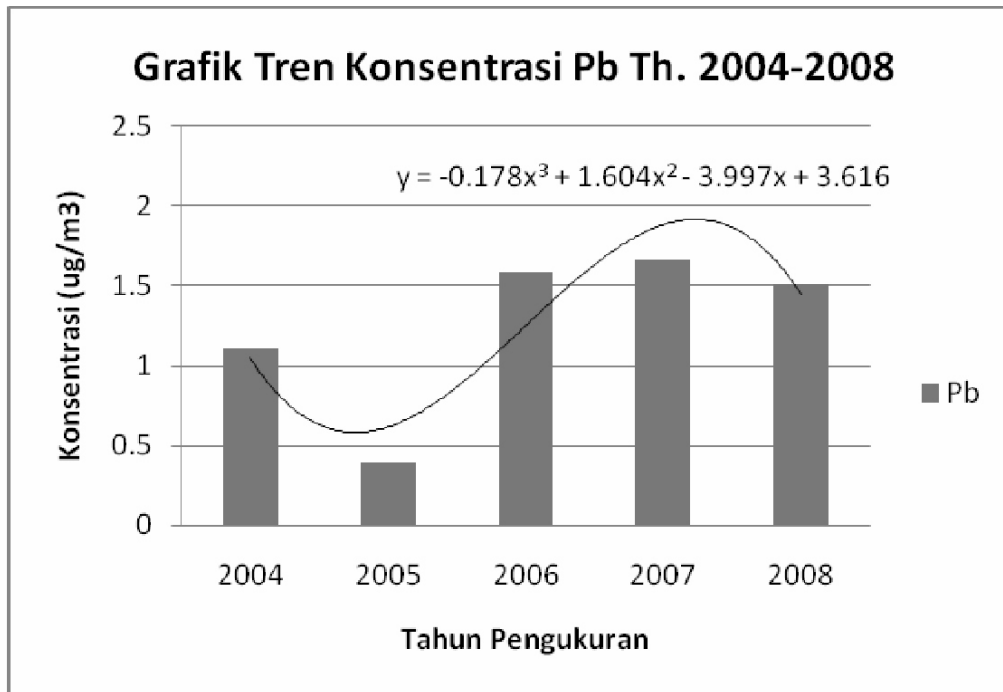


Gambar 4.17. Grafik Fluktuasi Pb pada Tahun 2008

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| A : Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates YK | N : Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk |
| B : Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk. | O : Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk. |
| C : Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk. | P : Depan GKBI Medari, Jl. Magelang Yk |
| D : Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk. | Q : Sim pang empat Deggung, Beran, Jl. Magelang Yk |
| E : Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk. | R : Sim pang empat Ngemplang, Sentolo, Kulon Progo |
| F : Depan Mirota, Jl. Godean Yk. | S : Sim pang tiga Toyan Wates, Kulon Progo |
| G : Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk. | T : Sim pang lima Karangngoko Wates, Kulon Progo |
| H : Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk. | U : Sim pang tiga Terminal Wates, Kulon Progo |
| I : Depan RS PKU Muhammadiyah Yk | V : Sim pang empat Wojo, Jl. Imogiri Barat, Bantul |
| J : Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk. | W : Sim pang empat Druwo, Jl. Parangtritis, Bantul |
| K : Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk. | X : Perempatan Gose, Jl. Bantul, Bantul. |
| L : Depan Mirota Kampus, Jl. C. Simanjuntrak Yk. | Y : Depan Kampus UPN Veteran Ring Road Utara Yk |
| M : Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk. | |

Berdasarkan hasil analisis trend, dapat diketahui bahwa konsentrasi Pb di Kota Yogyakarta dan sekitarnya dari tahun 2004 - 2005 cenderung turun. Sedangkan pada tahun 2005 – 2008 konsentrasi Pb cenderung naik dengan rata-rata kenaikan konsentrasi Pb sebesar $0,37 \mu\gamma/\mu^3$ per tahun. Kenaikan konsentrasi Pb ini perlu mendapat perhatian, karena peningkatan konsentrasi yang terus menerus akan mengancam kesehatan manusia.



Gambar 4.18. Grafik Tren Konsentrasi Timah Hitam (Pb) Tahun 2004-2008

Polutan Pb akan memberikan dampak terhadap kesehatan manusia terutama pada pertumbuhan anak. Disamping itu gangguan kesehatan adalah akibat bereaksinya Pb dengan gugusan sulfhidril dari protein yang menyebabkan pengendapan protein dan menghambat pembuatan haemoglobin. Gejala keracunan akut didapati bila tertelan dalam jumlah besar yang dapat menimbulkan sakit perut, muntah atau diare akut. Gejala keracunan kronis bisa menyebabkan hilang nafsu makan, konstipasi, lelah, sakit kepala, anemia, kelumpuhan anggota badan, kejang dan gangguan penglihatan.

Dampak dari timbal sendiri sangat mengerikan bagi manusia, utamanya bagi anak-anak. Di antaranya adalah mempengaruhi fungsi kognitif, kemampuan belajar, memendekkan tinggi badan, penurunan fungsi pendengaran, mempengaruhi perilaku dan intelegensi, merusak fungsi organ tubuh, seperti ginjal, sistem syaraf, dan reproduksi, meningkatkan tekanan darah dan mempengaruhi perkembangan otak. Anak yang sedang tumbuh dan terlalu sering menghirup Pb dari gas buangan kendaraan, kecerdasannya bisa turun, pertumbuhan terhambat, bahkan menimbulkan kelumpuhan. Dapat pula menimbulkan anemia dan bagi wanita hamil yang terpajan timbal akan mengenai anak yang disusunya dan terakumulasi dalam ASI. Diperkirakan nilai sosial setiap tahun yang harus ditanggung akibat pencemaran timbal ini sebesar 106 juta Dollar USA atau sekitar 850 miliar rupiah. Dari hasil penelitian, sayuran yang dijual atau ditanam di pinggir jalan raya dapat mengandung timbal di atas ambang batas yang diizinkan

4.2. Tekanan

Beberapa hal yang diperkirakan menjadi penyebab menurunnya kualitas udara antara lain :

- a. Banyaknya kendaraan bermotor yang beroperasi di jalan secara bersamaan, hal ini dikarenakan kemudahan yang diberikan kepada konsumen untuk memperoleh kendaraan bermotor oleh pihak penjual. Selain itu di wilayah Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta (APY) merupakan wilayah dengan tingkat aktivitas tinggi termasuk dalam hal transportasinya. Hal ini diperparah dengan adanya efek samping dari predikat Yogyakarta sebagai kota pelajar dan wisata yang menyebabkan banyak pendatang dengan membawa kendaraan, sehingga menambah jumlah kendaraan bermotor dengan plat nomor luar kota, yang berarti juga menambah sumber polusi udara.
- b. Jumlah dan kondisi angkutan umum yang belum memadai dalam melayani kebutuhan masyarakat pengguna jasa angkutan umum.
- c. Penambahan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi yang dalam 1 bulan mencapai 6000 buah kendaraan roda 2, sehingga mengakibatkan kepadatan lalu lintas yang meningkat
- d. Penggunaan BBM untuk kendaraan bermotor yang belum ramah lingkungan (mengandung timbal), sehingga mengeluarkan emisi yang juga mengandung timbal
- e. Kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH), terutama di perkotaan yang berfungsi sebagai penyerap bahan-bahan pencemar udara
- f. Kondisi kendaraan yang sebenarnya sudah tidak layak jalan, tetapi masih banyak beredar di jalan-jalan Yogyakarta, yang biasanya kendaraan-kendaraan seperti itu menghasilkan emisi gas buang yang tinggi.
- g. Jumlah kendaraan bermotor di DIY terus mengalami peningkatan secara signifikan, penurunan harga BBM juga mempengaruhi kenaikan jumlah pemilik kendaraan bermotor.
- h. Makin menurunnya minat masyarakat yang menggunakan transportasi umum ke transportasi pribadi sehingga menyebabkan laju pencemaran udara cukup tinggi

4.3. Respon

Untuk mencegah dan mengurangi tingkat polusi udara dalam rangka menjaga kualitas udara agar tetap bersih, diperlukan beberapa upaya pengendalian antara lain :

1. Memperbaiki sistem transportasi yang ada saat ini, dengan sistem transportasi yang lebih ramah lingkungan dan terjangkau oleh publik. Prioritas utama dengan memberlakukan sistem transportasi massal dan tidak berbasis kendaraan pribadi.
2. Penyediaan sarana transportasi umum yang lebih baik (Bis Trans Jogja) secara bertahap dan diharapkan dapat mengurangi pemakaian kendaraan pribadi sebagai sarana kerja/sekolah.
3. Penerbitan Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomer 5 Tahun 2007 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara
4. Melakukan uji emisi bagi kendaraan pribadi dan melakukan pelatihan kepada tehniisi bengkel-bengkel kendaraan bermotor,
5. Perluasan Ruang terbuka Hijau (RTH) atau hutan kota karena dapat berfungsi untuk menyegarkan udara (menyerap CO₂ dan penghasil O₂), menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban, perlindungan permukaan tanah dan erosi, menyerap debu, menyerap Pb, dan peredam kebisingan. Kegiatan ini dilakukan di sekolah-sekolah, di jalan-jalan protokol, termasuk di lahan milik penduduk.
6. Memperkuat kebijakan pelayanan transportasi massal seperti busway, kereta api antar kota-kota satelit, dan menggunakan sepeda untuk beraktifitas sehari-hari.
7. Perlu melakukan kampanye dan menyediakan fasilitas bagi penggunaan bahan bakar bersih pada setiap kendaraan bermotor.
8. Perlu kebijakan untuk mengganti bahan bakar yang mengandung timbal.
9. Kebijakan penerapan pajak progresif bagi kepemilikan kendaraan bermotor, diharapkan dapat mengurangi jumlah kendaraan pribadi yang beredar di jalan
10. Kebijakan daerah tentang pajak khusus kendaraan pribadi dengan plat luar kota dengan masa tinggal tertentu (misalnya di atas 1 tahun), sehingga pendatang diharapkan lebih memilih transportasi massal yang telah disediakan oleh pemda daripada menggunakan kendaraan pribadi yang didatangkan dari tempat asalnya.
11. Kebijakan/ aturan hukum bagi industri yang menghasilkan limbah pencemar udara, misalnya aturan untuk meninggikan cerobang asapnya dengan ketinggian tertentu sehingga tidak mencemari udara di sekitarnya. (Beberapa industri yang menghasilkan limbah asap, misalnya pembakaran batu gamping).

BAB V

LAHAN DAN HUTAN

PROVINSI Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah 3.185,80 Km² atau 0,17 % dari luas Indonesia. Secara administrasi Provinsi DIY meliputi 4 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu :

- a. Kabupaten Kulon progo, dengan luas 586,27 Km² (18,40%)
- b. Kabupaten Bantul, dengan luas 506,85 Km² (15,91%)
- c. Kabupaten Gunung Kidul, dengan luas 1.485,36 Km² (46,62%)
- d. Kabupaten Sleman, dengan luas 574,82 Km² (18,04%)
- e. Kota Yogyakarta, dengan luas 32,50 Km² (1,02%)

Secara fisiografis Provinsi DIY dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) satuan wilayah, yaitu :

1. Satuan fisiografi Gunung Api Merapi, dengan luas ± 582,81 Km² dan ketinggian 802.911 Mdpl. Dan terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran fluvial gunung api yang meliputi daerah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan sebagian Kabupaten Bantul termasuk bentang alam vulkanik. Daerah kerucut dan lereng gunung api merupakan hutan lindung dan sebagai kawasan resapan air daerah bawahan.
2. Satuan Pegunungan Selatan, dengan luas ± 1.656,25 Km² dan ketinggian 150-700 Mdpl, terletak di Kabupaten Gunung kidul atau dikenal sebagai Pegunungan Seribu, merupakan wilayah perbukitan batu gamping (*limestone*) yang kritis, tandus dan selalu kekurangan air dengan bagian tengah terdapat dataran (*Wonosari basin*). Wilayah ini merupakan bentang alam solusional, dengan bahan batuan induk batu gamping, mempunyai karakteristik lapisan tanahnya dangkal dan vegetasi penutupnya relatif jarang.
3. Satuan pegunungan Kulon Progo, dengan luas 706,25 Km² dan ketinggian 0-572 Mpdl, terletak di kabupaten Kulon Progo bagian utara merupakan bentang lahan structural denudasional dengan topografi berbukit yang mempunyai kendala lereng yang curam dan potensi air tanahnya kecil.
4. Satuan dataran rendah, dengan luas ± 215,62 Km² dan ketinggian 0-80 Mdpl, merupakan bentang alam fluvial yang didominasi oleh dataran alluvial, membentang dibagian selatan Daerah Istimewa Yogyakarta mulai dari Kabupaten Kulon Progo sampai Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan Pegunungan Seribu. Wilayah ini

merupakan daerah yang subur. Bentang lahan lainnya yang belum digunakan secara optimal adalah *bentang alam marin* dan *aeolin* yang merupakan satuan wilayah pantai, yang terbentang dari Kulon Progo sampai Bantul. Khusus Pantai Parangtritis Bantul terkenal dengan gumuk pasir yang menjadi laboratorium alam studi geografi.

Hutan merupakan sumberdaya alam yang memiliki multifungsi bagi kehidupan manusia, namun demikian masih sering diabaikan oleh berbagai kepentingan. Fungsi hutan selain sebagai sarana produksi (kayu maupun non kayu) juga merupakan penjaga iklim dan tata air bagi ekosistem (Berfungsi sebagai pengatur tata air/hidroorologis)

Luas hutan di DIY baru mencapai 23,54 % dari luas Provinsi DIY, sehingga masih kurang dari ketentuan luas hamparan hutan sesuai yang dipersyaratkan oleh Undang-undang 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, yang idealnya mencapai minimal 30 %. Adapun rincian luas hutan di DIY adalah sebagai berikut :

Dari luas tersebut, 18.592,52 Ha merupakan hutan dengan rincian menurut fungsinya sebagai berikut :

No.	Hutan	Luas (Ha)
A.	Kawasan Konservasi	
1	Cagar Alam	175,08
2	Suaka Margasatwa	615.60
3	Taman Wisata	119,66
4	Taman Buru	-
5	Taman Nasional	1,728.9060
6	Taman Hutan Raya	617.0000
B	Hutan Lindung	2.291,90
C	Hutan Produksi	13.851,28
D	Hutan Rakyat	56.466,25
E	Lahan Kritis	126.766
	Jumlah	18,592.5200

Sumber : BP DAS SOP tahun 2006

Selain itu terdapat hutan rakyat yang tersebar di seluruh kabupaten dengan rincian sebagai berikut :

Kabupaten Sleman seluas 3.360 ha, Bantul 1.640 ha, Kulonprogo 15.301 dan Gunungkidul 28.550 ha. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya hutan serta kebutuhan untuk hidup yang dirasakan mendesak, merupakan penyebab terjadinya perusakan hutan di beberapa wilayah, namun di sisi lain semakin banyak kelompok tani/masyarakat yang telah berhasil menyelamatkan hutan dengan kearifan lokalnya dan berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha di sektor ini.

Di Provinsi DIY terdapat titik-titik kawasan rawan longsor antara lain di Kabupaten Sleman dan Kulonprogo, Kecamatan Prambanan memiliki potensi besar terjadi bencana tanah longsor pada musim hujan, terutama di Kecamatan Prambanan lebih berisiko terkena bencana tanah longsor, yaitu Desa Sumberharjo, Desa Sambirejo, Desa Gayamharjo dan Desa Wukirharjo. Wilayah lain yang berpotensi adalah Kecamatan Gamping, sementara di Kabupaten Kulonprogo, Berdasarkan pemetaan daerah tanah longsor meliputi Kecamatan Girimulyo, Samigaluh, Kali Bawang, dan Kokap. Kondisi geografisnya saja yang membedakan jenis dan tingkat kerawanannya. Untuk wilayah Perbukitan Menoreh meliputi, Kecamatan Kokap, Samigaluh, Kalibawang, dan Girimulyo, merupakan lokasi yang rawan dengan bencana tanah longsor. Kawasan ini juga kerap dilanda angin ribut yang mengakibatkan pohon tumbang. Daerah rawan longsor juga terjadi di sebagian Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan Lendah. Untuk kawasan dataran rendah seperti Kecamatan Wates, Lendah, Panjatan, dan Temon merupakan daerah rawan banjir. Angin ribut juga kerap melanda Kecamatan Galur, Lendah, dan Sentolo. Di Provinsi DIY sedikitnya ada 8 (delapan) wilayah yang dinilai termasuk jalur merah yaitu memiliki tingkat kerawanan gempa bumi dan longsor paling tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Tingkat kerawanan tersebut dinilai akan cukup tinggi ketika tengah berada di pertengahan musim penghujan sekitar bulan Desember dan Januari mendatang. Dari delapan wilayah yang masuk jalur merah itu satu wilayah berada di Kota Yogyakarta yaitu Umbulharjo, dan 7 wilayah sisanya berada di Kabupaten Bantul seperti wilayah Pleret, Jetis, Imogiri, Pundong, Pandak, Pajangan dan Sewon. Di musim penghujan saat ini tingkat bahaya longsor juga semakin meningkat, terutama di daerah yang menjadi langganan longsor seperti perbukitan Samigaluh Kulon Progo, bukit Pathuk - Piyungan, Gedangsari Gunungkidul, serta beberapa daerah lembah dan tebing-tebing sungai.



Gambar 5.1. Longsor di Salam Rejo, Sentolo Kulonprogo

Pemanfaatan lahan pada umumnya dipegunakan untuk sektor pertanian terutama di kabupaten, sedangkan di Kota Yogyakarta pemanfaatan lahan sebagian besar untuk usaha jasa. Lahan sawah merupakan lahan yang dimanfaatkan oleh penduduk sebagai lahan tanaman pangan, karena kehidupan manusia tergantung bidang pertanian sehingga tidak mengherankan jika sector pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan. Walaupun lahan sawah pertanian merupakan lahan andalan bagi masyarakat yang yang mengandalkan sector pertanian dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah, namun sekarang perubahan lahan sawah pertanian menjadi bangunan baik pemukiman, gedung, industri dan lain-lain sulit untuk dipertahankan. Banyak lahan subur dipergunakan untuk perumahan. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah penduduk yang diikuti oleh peningkatan kebutuhan perumahan. Di sisi lain lahan sawah yang subur digunakan untuk pembuatan batu bata merah yang saat ini banyak dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi bahan bangunan terutama masa rekonstruksi pasca gempa bumi 27 Mei 2006. Di beberapa wilayah kecamatan seperti Banguntapan, Piyungan, Pleret dan lain-lain banyak dijumpai penambangan pada tanah yang subur. Kerusakan yang ditimbulkan akibat penambangan batu bata adalah berkurangnya tingkat kesuburan tanah, tanah menjadi berlubang-lubang, pada musim penghujan menjadi sarang nyamuk yang dapat membahayakan kesehatan, rawan longsor serta mengancam irigasi teknis.

Seiring dengan meningkatnya laju pembangunan perumahan di pasca gempa, tidak hanya sawah saja yang ditambang, namun pekarangan suburpun ditambang untuk dijadikan batu bata. Selain itu sebagian pekarangan juga diambil pasirnya untuk memenuhi kebutuhan bahan bangunan mengingat mahalnya pasir sekarang. Hal ini menyebabkan kerusakan lingkungan semakin kompleks dan memerlukan perhatian semua pihak baik pemerintah, masyarakat, LSM maupun swasta. Keadaan ini perlu diatur agar laju konversi lahan pertanian menjadi non pertanian dapat dikendalikan. Namun dilain pihak masyarakat mulai memanfaatkan lahan miliknya untuk usaha agro wisata, seperti pertanian buah khususnya salak pondoh di daerah Turi, Tempel, Pakem Kabupaten Sleman, semangka di Wates, durian di Kalibawang Kulonprogo.

Tekanan:

1. Secara alami, aktivitas Gunung Merapi (awan panas *wedus gembel*) memberi tekanan tersendiri bagi keberadaan hutan di lereng Gunung Merapi.
2. Banyaknya peternak sapi di lereng Merapi yang merambah hutan untuk mencari hijauan untuk pakan tanpa memperhatikan daya regenerasi vegetasi, sehingga mengganggu kestabilan ekosistem hutan
3. Kesalahan pemanfaatan sumberdaya lahan sehingga menghasilkan lahan kritis dan rawan longsor
4. Konversi lahan ke arah permukiman, menyebabkan sumberdaya lahan untuk kepentingan pertanian dan kehutanan menjadi semakin terbatas.
5. Perusakan lahan karst di Gunung Kidul karena adanya penambangan batu gamping yang kurang memperhatikan faktor kelestarian lahan.
6. Adanya tradisi tebang butuh bagi pohon milik masyarakat karena pemenuhan kebutuhan ekonomi sehingga menimbulkan jumlah pohon.

Respon :

Konversi lahan produktif menjadi lahan permukiman tidak terlepas dari akibat ledakan populasi penduduk. Intensitas pembangunan wilayah yang tidak merata di Indonesia akan menyebabkan tidak imbangnya jumlah penduduk di setiap propinsi di Indonesia. Orang akan cenderung memilih menetap di wilayah yang telah maju dan nyaman. Oleh karena itulah, Provinsi DIY menjadi salah satu tujuan untuk menetap atau tinggal. Selama ini pembangunan di wilayah Indonesia bagian timur, yang wilayahnya sangat luas, belum berjalan sepesat kemajuan pembangunan di wilayah bagian barat. Jadi, selama pembangunan di wilayah Indoensia timur belum maju, maka tumpukan penduduk akan terjadi di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk di Provinsi DIY.

Tumpukan populasi ini akan mendorong konversi lahan produktif menjadi lahan permukiman secara besar-besaran, seperti yang telah terjadi di Provinsi DIY, oleh karena itu diperlukan campur tangan Pemerintah dalam rangka pemerataan dan penyebaran penduduk beserta dengan segala fasilitasnya.

1. Kebijakan-kebijakan pemerintah untuk menghambat konversi lahan produktif (pertanian dan resapan air/hutan) menjadi lahan permukiman, misalnya dengan penghapusan pajak atas tanah sawah, persyaratan ijin pengeringan sawah yang lebih berat, dan pajak progresif atas kepemilikan rumah.
2. Sistem pengelolaan hutan di lereng Merapi dengan memperhatikan faktor bencana (Pengelolaan bencana akibat gunung api)
3. Penanganan lahan rawan longsor dengan penghijauan dengan memilih tanaman yang sistem perakarannya cocok/kuat mencengkeram tanah sehingga dapat mengurangi resiko longsor lahan.
5. Kebijakan penambangan, ada aturan kewajiban rehabilitasi lahan bekas penambangan bagi pengusaha
6. Kebijakan RTRW perlu disinergikan dengan upaya-upaya konservasi sehingga tidak menimbulkan kerusakan lingkungan.
7. Penerapan program penghijauan perlu ditingkatkan disetiap wilayah baik dilahan milik negara maupun lahan milik masyarakat.
8. Pembangunan area perumahan hendaknya diubah dengan menggunakan system rumah susun sehingga menghemat lahan tetapi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat atas perumahan.

BAB VI

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Di Provinsi DIY terdapat Keanekaragaman hayati yang cukup banyak, baik ekosistem, spesies maupun genetic. Secara singkat keanekaragaman hayati didefinisikan sebagai keanekaragaman makhluk dan hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan makhluk tersebut terdapat. Keanekaragaman hayati mencakup tiga tingkatan yaitu:

1. Keanekaragaman genetik, merupakan keanekaragaman yang paling hakiki, karena keanekaragaman ini dapat berlanjut dan bersifat diturunkan. Keanekaragaman genetik ini berhubungan dengan keistimewaan ekologi dan proses evolusi.
2. Keanekaragaman jenis, meliputi flora dan fauna. Beraneka ragam jenis memiliki perilaku, strategi hidup, bentuk, rantai makanan, ruang dan juga ketergantungan antara jenis satu dengan yang lainnya. Adanya keanekaragaman yang tinggi akan menghasilkan kestabilan lingkungan yang mantap.
3. Keanekaragaman ekosistem, berupa plasma nutfah bersama lingkungannya. Keanekaragaman ekosistem merupakan keanekaragaman hayati yang paling kompleks. Berbagai keanekaragaman ekosistem yang ada di Indonesia misalnya ekosistem hutan dan pantai, hutan payau (*mangrove*), hutan tropika basah, terumbu karang, dan beberapa ekosistem pegunungan, perairan darat maupun lautan. Pada setiap ekosistem terdapat berbagai jenis organisme, baik flora maupun fauna, dan mereka memiliki tempat hidup yang unik.

Keanekaragaman hayati sangat bervariasi tergantung masing-masing daerah, disamping itu juga dalam batas tumbuhan tanaman maupun satwa dan hewannya. Secara alami komponen keanekaragaman makhluk hidup mempunyai keterbatasan penyebaran sehingga tiap daerah pun menunjukkan kekhasan dalam menampilkan keanekaragaman hayati suatu daerah serta memberikan peluang pemanfaatan yang lebih tinggi, karena semakin banyaknya pilihan cadangan (dalam bentuk barang dan jasa) yang dapat dimanfaatkan. Dengan demikian daerah yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi mempunyai peluang besar pula untuk memperoleh keuntungan dari pemanfaatan keanekaragaman hayati dan bagiannya.

6.1. Ekosistem Lereng Merapi

Gunung Merapi merupakan salah satu gunung berapi di Indonesia bahkan di dunia yang sampai sekarang masih aktif. Terletak di antara dua provinsi yaitu Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di perbatasan Kabupaten Magelang, Boyolali dan Klaten (Jawa Tengah) dan Kabupaten Sleman (DIY). Dalam dunia internasional, gunung dengan ketinggian sekitar 2986 meter diatas permukaan laut itu oleh International Natural Disaster Reduction pada tahun 1994 ditetapkan sebagai *The Decade Volcano of The World* bersama-sama dengan gunung Etna di Sicilia Italia. Bahkan Merapi disebut sebagai *one of the most active and destructive volcanoes in the world*. Periodisitas Merapi termasuk pendek, yaitu antara 3-7 tahun yang dalam aktifitas setiap harinya selalu menghasilkan guguran kubah lava. Volume guguran kubah lava yang cukup besar bisa menimbulkan apa yang disebut awan panas atau wedus gembel (glowing cloud).

Vulkan Merapi yang aktif sejak beberapa puluh tahun lalu telah mampu menciptakan ekosistem dan sosiosistem yang spesifik. Ekosistem yang terbentuk merupakan ekosistem *Tropical Mountain Forest* yang berada dalam suatu komunitas pedesaan dataran tinggi. Dari sanalah kemudian muncul berbagai jenis daya tarik wisata dengan ciri vulkan yang khas, baik berupa wisata alam, ekologis, rekreatif, agro, teknologi, pendidikan maupun olah raga. Adakalanya Merapi merupakan suatu “ancaman” bagi penduduk sekitar, terutama ketika sedang menunjukkan aktifitasnya atau orang sering menyebut dengan istilah “batuk”. Namun dibalik ancaman yang ditimbulkan, Merapi menyimpan banyak pesona yang sekaligus membuahkan berkah bagi masyarakat. Jutaan meter kubik material yang berupa batu, pasir dan kerikil telah dimuntahkan Merapi yang tentu saja sekarang telah menjadi bangunan, baik rumah, gedung sekolah, bendungan, jalan dan lain sebagainya. Bahkan aktifitas penambangan tersebut sampai saat ini merupakan pemandangan sehari-hari yang dapat kita saksikan di kawasan sekitar lereng Merapi. Selain itu Merapi menyimpan beberapa keunikan, antara lain :

a. Lava pijar

Lelehan lava pijar dari puncak gunung merupakan pemandangan/atraksi tersendiri yang banyak menarik wisatawan. Dari wilayah Kabupaten Sleman, atraksi tersebut dapat disaksikan dari sekitar lereng Merapi antara lain dari Dusun Kinahrejo, Kaliadem/Bebeng, Gardu Pandang Kaliurang, Turgo, Tritis, Ngandong, Tunggularum dan Balerante, sedangkan dari Magelang lelehan lava pijar dapat disaksikan dari Srumbung, Paten, Babadan Lor dan Sengi. Dari Boyolali pemandangan tersebut dapat dilihat dari Dusun Tlogolele. Lelehan lava pijar sangat menakjubkan terutama apabila disaksikan pada malam hari.



Gambar 6.1. Lava pijar Merapi sedang beraksi

b. Hutan Tropis

Hutan tropis yang berada di sekitar lereng Merapi merupakan obyek wisata yang menarik dan dapat dimanfaatkan sebagai wisata edukatif/pendidikan maupun penelitian, petualangan seperti hiking, hashing, jogging dan sebagainya. Didalam hutan ini hidup berbagai jenis flora dan fauna spesifik. Lebih dari 52 jenis anggrek ditemukan di hutan lereng merapi, salah satu jenis yang paling terkenal adalah

Vanda tricolor yang keberadaannya sempat menghilang akibat semburan awan panas Merapi pada tahun 1994, namun sekarang telah dikembangbiakkan oleh masyarakat yang dibantu oleh berbagai pihak yang peduli akan kelestariannya. Selain itu berbagai jenis tumbuhan liar khas lereng Merapi juga banyak dijumpai, antara lain Parijoto (*Astronia* spp), Rotan Cacing (*Calamus* spp), Sarangan (*Castanea argentea*), Anggur hutan (*Cissus* spp), Sirih hutan (*Piper aduncum*), Pijetan (*Baccaurea* spp) dan masih banyak lagi. Selain tumbuhan, lereng Merapi merupakan habitat bagi berbagai jenis fauna, lebih dari 28 jenis burung ditemukan, antara lain Burung Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*) yang merupakan burung terancam punah. Burung jenis inilah yang dijadikan lambang negara kita, yaitu Garuda Pancasila. Jenis-jenis elang lain yang ditemukan antara lain Elang Ular/Bido (*Spilornis cheela*), Elang hitam (*Ichinaetus malayensis*). Selain burung, disini juga terdapat berbagai jenis hewan, sebut saja kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Lutung kelabu (*Presbytis cristata*), Kucing hutan (*Felix bengalensis*). Nampaknya hutan di lereng Merapi merupakan habitat ideal bagi berbagai jenis fauna terutama yang sudah mulai langka. Hutan tropis yang berada di lereng Merapi tersebut sekarang telah menjadi Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) dengan luas total 8.752 ha. 1.728,38 ha berada di DIY dan sisanya berada di Jawa Tengah dengan status sebagai hutan lindung. Dari seluruh luasan yang ada di DIY,

164,75 ha berstatus sebagai Cagar Alam (CA), 117,5 ha sebagai Taman Wisata (TW) dan 1.446,3 ha sebagai Hutan lindung



Gambar 6.2. Bunga Anggrek *Vanda tricolor*

6.2. Ekosistem Karst

Gunungkidul merupakan kabupaten terluas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas 1.485,36 km² atau 46,62 % dari luas DIY. Kesan yang muncul terhadap Gunungkidul adalah daerah kering, tandus, gersang, miskin dan selalu kekurangan air utamanya di musim kemarau. Kesan seperti itu tidaklah salah tapi juga tidak selamanya benar. Kalau dilihat dari bentang alamnya, memang wilayah ini merupakan bentang alam solusional dengan komposisi dominan terdiri dari bahan batuan induk batu gamping dengan karakteristik lapisan tanah dangkal dan vegetasi penutupnya jarang.

Karst yang terdapat di Gunungkidul termasuk dalam jajaran karst Gunung Sewu atau orang sering menyebut dengan Pegunungan Seribu. Menurut asal-usulnya, istilah Karst berasal dari bahasa Yugoslavia/Slovenia yang aslinya adalah "Krst/Krast" yang merupakan nama suatu kawasan di perbatasan antara Yugoslavia dengan Italia Utara, namun dalam referensi lain dijelaskan bahwa Karst merupakan istilah dalam bahasa Jerman yang berarti tanah gersang berbatu (Eko Haryono, 2004). Secara substansi keduanya memiliki makna yang sama. Karst yang dalam definisi ilmiah berarti bentang alam di permukaan dan dibawah permukaan yang secara khas berbentuk batu gamping dan dolomite sebagai proses pelarutandan peresapan air. Karst ini merupakan bentang alam unik yang berkembang pada batuan mudah larut terutama batu gamping sebagai

akibat proses kartifikasi. Ciri dominan karst berupa bukit-bukit karang yang tersusun atas batuan gamping atau kapur. Untuk dapat mengetahui apakah suatu daerah merupakan daerah karst atau bukan, dapat dikenali melalui ciri-ciri sebagai berikut :

1. Banyak terdapat gua
2. Terdapat bukit-bukit yang sambung menyambung
3. Terdapat sungai bawah tanah
4. Kadang-kadang terdapat telaga
5. Terdapat aliran sungai yang masuk ke bawah tanah

(Eko Haryono, 2004)

Tapi yang jelas material utamanya berupa batuan gamping. Adapun batu gamping itu sendiri merupakan kumpulan dari sisa-sisa binatang dan tumbuhan karang yang hidupnya di laut. Menurut ahli geologi Dr. Tony Djubiantoro, sejarah terbentuknya Pegunungan Seribu diduga terbentuk pada masa Miosen atau Pleistosen Tengah jutaan tahun lalu yang saat itu terjadi peristiwa yang spektakuler yaitu terangkatnya dasar laut keatas yang semula berupa teluk-teluk besar, sehingga bukit-bukit yang kita lihat sekarang memperlihatkan format batuan koral serupa dengan batuan di dasar lautan, bahkan di sejumlah tempat ditemukan fosil-fosil binatang laut.

Kawasan karst Gunung Sewu yang terdapat di Gunungkidul merupakan daerah yang banyak menarik perhatian banyak pihak, karena karst ini dikenal sebagai sesuatu yang unik dan memiliki bentuk lahan spesifik. Kawasan Karst di Kabupaten Gunungkidul merupakan kawasan yang spesifik dengan berbagai fenomena kekayaan alam dan hayatinya. Bukit-bukit berbentuk kerucut, lembah drainase berupa dolin, sistem gua-gua dan sungai bawah tanah yang berpotensi besar akan sumberdaya air, dan berbagai kekayaan flora-fauna, menjadikan kawasan karst ini sebagai kawasan cocok untuk mendukung fungsi konservasi alam dan hayati. Di sisi lain, kawasan karst merupakan kawasan yang kaya akan potensi bahan galian berupa batugamping. Di balik keindahan dan keunikan karst, tersembunyi berbagai macam potensi, beberapa potensi tersebut antara lain adalah :

1. Karst sebagai bahan baku industri

Batu gamping merupakan komponen/material dominan dalam karst sehingga material inilah yang menjadi daya tarik kalangan industri untuk memanfaatkannya sebagai bahan baku dalam industri semen, kosmetik, cat maupun yang lainnya Hal inilah yang kemudian mendorong manusia untuk melakukan penambangan, Maraknya aktivitas penambangan di Kawasan Karst Kabupaten Gunungkidul, telah berakibat pada kerusakan lahan yang semakin meningkat. Salah satu wilayah yang mengalami kerusakan lahan cukup serius pada kawasan karst ini adalah Kecamatan Ponjong dan Wonosari. Sebagian besar aktivitas penambangan yang memicu

kerusakan lahan adalah penambangan rakyat, khususnya penambangan liar yang tidak berijin. Pada akhir penambangan, bentuk aktivitas ini tanpa diikuti oleh kegiatan reklamasi lahan-lahan bekas penambangan dari karst,. Pemanfaatan karst dengan usaha seperti inilah yang sangat berpotensi merusak lingkungan karena bersifat eksploitasi/penambangan, karena secara fisik mengubah bentang alam yang ada

2. Sebagai obyek wisata dan penelitian

Menilik dari keindahan yang terdapat dalam kawasan karst, sangat memungkinkan daerah ini dimanfaatkan sebagai obyek wisata, baik pendidikan, ilmu pengetahuan, wisata alam, wisata petualangan, wisata sejarah dan lain-lain. Khususnya yang berkaitan dengan obyek pendidikan/wahana penelitian, banyak pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian, antara lain dari bidang ilmu geografi, biologi, geologi dan lain-lain. Beberapa peneliti telah menemukan fakta bahwa di dalam gua-gua terdapat keanekaragaman hayati khusus yang tidak ditemukan di ekosistem lain, sebagai contoh bahwa hewan yang hidup menetap di dalam gua yang gelap, matanya mengalami kemunduran fungsi (buta).

3. Sebagai sumber mata air

Secara faktual, kawasan karst tidaklah “semiskin” yang dibayangkan. Ratusan meter di bawah permukaan tanah terdapat sungai bawah tanah dengan debit air melimpah. Di kawasan ini, jaringan sungai bawah tanah membawa air hingga ke permukaan, membentuk mata air. Berdasarkan pendataan Forum Karst Goenoeng Sewu, jumlah mata air di kawasan karst Pegunungan Sewu mencapai 155 mata air. Di Kabupaten Gunung Kidul sendiri, terdapat empat sumber air dari sungai bawah tanah untuk memasok kebutuhan air bersih warga Gunung Kidul. Di antaranya, Sumber Air Baron, Kecamatan Tanjungsari, berdebit 1.080 liter per detik, Sumber Air Ngobaran, Kecamatan Saptosari (135 liter per detik), Sumber Air Seropan di Kecamatan Semanu (800 liter per detik), dan Sumber Air Bribin, Kecamatan Semanu (1.000 liter per detik) (Haryo D dan Lukita G, Kompas 17 des 2004). Tumbuhan berbiji yang hidup di daerah ini beradaptasi pada habitat tanah berkapur, top soil sebagai lempung kuning, dengan porositas tinggi. Kekayaan jenis masih relatif rendah tetapi dibanding dengan kawasan kapur di daerah lain maka di kawasan karst Gunung Kidul cukup banyak.

Tumbuhan yang sangat dominan ketela pohon, jati dan akasia. Sebenarnya untuk meningkatkan kesuburan jenis ketela pohon dan akasia kurang tepat karena ketela pohon termasuk jenis yang rakus akan hara. Sebaliknya luruhan daun akasia tidak cepat dalam proses dekomposisi sehingga akasia hanya menguntungkan dari aspek cepatnya pertumbuhan. Di beberapa lokasi di kawasan karst ada sangat miskin jenis tumbuhan

dan hewannya, bukan hanya jenis tanah yang menjadi pokok persoalan tetapi pengelolaan yang berbasis keseimbangan ekologi harus diusahakan.

6.3. Kebun Plasma Nutfah Pisang

Pisang merupakan tumbuhan tropis yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Dari ratusan jenis pisang yang dikenal di berbagai wilayah Indonesia, baru beberapa jenis pisang yang telah dimanfaatkan. Untuk keperluan tersebut di Kota Yogyakarta dibentuk kebun plasma nutfah pisang yang merupakan aset nasional dikelola oleh Kantor Pertanian dan Kehewanan Kota Yogyakarta.

Maksud diadakannya kebun Plasma Nutfah Pisang merupakan suatu kebun yang ditanami berbagai varietas pisang yang terdapat di seluruh Indonesia yang diatur dengan teknik arsitektur tertentu dengan maksud untuk mengenalkan secara lebih jauh kekayaan flora khususnya tanaman pisang dengan menanam berbagai varietas pisang yang terdapat di seluruh Indonesia bahkan mancanegara.

Kebun Plasma Nutfah Pisang terletak di Dusun Malangan Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dengan luas $\pm 19.525 \text{ m}^2$, terbagi 30 blok dari A1 sampai dengan O2, yang ada sejak tahun 1998. Saat ini ada 343 kultivar pisang yang telah dikembangkan, secara khusus juga mengembangkan jenis-jenis tertentu yang mempunyai ekonomi tinggi seperti Pisang Raja, Ambon, Kepok, Koja, Mas dan Tanduk. Kebun ini berada pada topografi datar/landai dengan kemiringan 1%, ketinggian tempat ± 114 meter dpl dengan suhu rata-rata 25-30°C dan kelembaban rata-rata 70%.

Keseluruhan kultivar yang dimiliki telah ditata dalam beberapa blok pada lingkungan Kebun Plasma Nutfah Pisang yang merupakan bagian dari Pusat Pisang Nasional di Kota Yogyakarta. Lingkungan kebun dimaksud telah dilengkapi dengan jalan antar blok dan sistem saluran suplesi pengairan yang memberi dukungan berarti pada aspek pemeliharaan. Produksi yang dihasilkan berupa bibit pisang dari anakan dan hasil kultur jaringan. Pemasaran meliputi wilayah Bantul, Sleman, Gunungkidul, Kota Yogyakarta dan sekitar DIY. Kebun Plasma Nutfah Pisang telah melaksanakan pengumpulan, pemeliharaan dan penyebarluasan koleksi berbagai jenis pisang. Hingga saat ini telah mampu mengoleksi 343 klon pisang dari berbagai daerah di Indonesia dan mancanegara.

6.4. Pantai berpasir

Ekosistem pantai berpasir (*sandy shore*) di Parangkusumo dan Glagah masih tersisa formasi pantai antara lain ditemukannya *Pandanus tectorius* dan *Calotropis gigantea*. Kedua lokasi tersebut sudah terpengaruh antroposentris yaitu dikembangkannya sebagai lokawisata maupun sebagai pelabuhan perikanan.

Munculnya kegiatan ini sebenarnya awal dari suatu perubahan kondisi ekosistem. Pembangunan rumah yang awalnya hanya sebagai warung kemudian menjadi rumah hunian yang berkembang di kawasan pesisir akan memunculkan sub-ekosistem permukiman di lokasi ekosistem pesisir. Selain itu di wilayah ini terdapat fenomena alam berupa Gumuk Pasir tipe Barchan yang sangat spesifik dan keberadaannya tetap dipertahankan, bahkan telah ditetapkan sebagai Laboratorium Alam oleh Fakultas Geografi UGM.

6.5. Perairan tawar

Ekosistem perairan tawar (*inland water*) yang ditetapkan untuk lokasi penelitian hanya di perairan lentik yaitu Waduk Sermo. Secara umum waduk ini mendapat perlindungan dari vegetasi di sekelilingnya sebagai jalur hijau. Jalur hijau ini menyelamatkan waduk dari pendangkalan yang cepat karena keanekaragaman tumbuhan cukup tinggi. Hal ini penting sekali karena pemanfaatan jalur hijau untuk tanaman budidaya musiman seperti di Waduk Sempor sudah mulai membahayakan (Hadisusanto, 2003). Tetapi komunitas yang mendiami ekosistem perairan masih sangat rendah, hal ini dapat terjadi karena umur waduk yang relatif muda sehingga akumulasi jenis organisme perairan belum banyak. Hasil analisa laboratorium hanya menunjukkan keanekaragaman yang rendah. Rendahnya macam jenis yang mendiami perairan tersebut menandakan kriteria danau oligotrofik.

BAB VII

PESISIR DAN LAUT

Di sepanjang pantai selatan Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 33 desa pesisir yang tersebar di Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunungkidul. Di Kabupaten Kulonprogo terdapat 10 desa pesisir tersebar di 4 kecamatan, yaitu : Desa Jangkar, Sindutan, Palihan dan Glagah (Kec. Temon), Desa Karangwuni (Kec. Wates), Desa Garongan, Pleret, dan Bugel (Kec. Panjatan), Desa Banaran dan Karangsewu (Kec. Galur). Di Kabupaten Bantul terdapat 4 desa pesisir tersebar di 3 kecamatan, yaitu Desa Poncosari (Kec. Srandakan), Gadingsari dan Srigading (Kec. Sanden) serta Dsa Parangtritis (Kec. Kretek). Sedang di Kabupaten Gunungkidul terdapat 19 desa pesisir tersebar di 6 kecamatan. Yaitu : Desa Girijati, Giricahyo dan Giripurwo (Kec. Purwosari), Desa Giriwungu dan Girikarto (Kec. Panggang), Desa Krambilawit, Kanigoro dan Planjan (Kec. Saptosari), Desa Kemadang, Banjarharjo dan Ngestiharjo (Kec. Tanjungsari), Desa Tepus, Sidoharjo dan Purwodadi (Kec. Tepus), Desa Balong, Jepitu, Tileng, Pucung dan Songbanyu (Kec. Girisubo).

Masing-masing pantai dan pesisir dari ketiga wilayah kabupaten tersebut secara umum memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pantai di daerah Bantul memiliki ciri berpasir, relatif landai dan terdapat gunduk pasir dengan tipe Barchan (bulan sabit), sedangkan pantai di Kabupaten Gunungkidul bercirikan bertebing curam/terjal, berkarang karena berada di daerah karst, sebagian berpasir putih (akibat pecahan batu karang) sebagian hitam dan kondisinya relatif masih alami. Adapun di Kabupaten Kulonprogo relatif landai dengan hamparan pasir hitam dan mengandung besi. Dari ketiga wilayah Kabupaten tersebut, kabupaten Gunungkidul memiliki pantai yang terpanjang, yaitu kurang lebih 70 KM.

Ditinjau dari aspek ekonomi, secara umum kawasan pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta telah menunjukkan kondisi cukup baik. Prasarana perekonomian berupa pasar telah tersedia, demikian juga dengan prasarana dan sarana transportasi berupa jalan dan kendaraan telah berkembang dengan baik. Di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulonprogo jalan pedesaan pesisir telah diaspal. Sedangkan di Kabupaten Gunungkidul jalan antar desa pesisir telah diaspal, sedangkan jalan menuju pantai sebagian telah diaspal dan sebagian lainnya hanya diperkeras dengan batu putih, sehingga akses keluar masuk desa pada umumnya mudah. Namun demikian, keterlibatan masyarakat dalam mengelola sumberdaya pesisir sampai saat ini belum

optimal. Sebagian besar masyarakat pesisir masih mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Namun demikian dengan keterbatasan tanah dan pola tanam, pertumbuhan perekonomian desa pesisir tampak tidak ada peningkatan dari tahun ke tahun, bahkan cenderung menurun akibat berkurangnya luas lahan untuk kepentingan lain non pertanian. Kondisi seperti ini mulai disikapi oleh masyarakat pesisir untuk mencari alternatif lain dalam meningkatkan perekonomian mereka. Kebanyakan dari masyarakat pesisir saat ini tidak mau mengandalkan pekerjaannya hanya pada satu profesi. Mereka telah mengembangkan profesi lain yang dapat menjamin pemenuhan perekonomian keluarga mereka. Ketika musim tanam dan panen, sebagian besar masyarakat pesisir berprofesi sebagai petani. Di sela-sela musim tersebut mereka profesi sebagai nelayan, pengrajin, atau merantau ke kota sebagai tukang atau bekerja di sektor informal lainnya. Jika dalam waktu yang bersamaan memungkinkan kerja di dua profesi, maka mereka akan memilih yang paling strategis bagi mereka.

Profesi nelayan dari tahun ke tahun mulai menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah nelayan di pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun ke tahun. Tercatat jumlah penduduk pesisir yang secara aktif terlibat dalam kegiatan usaha perikanan dan kelautan termasuk pariwisata pantai sebesar 2.315 orang terdiri dari 1.638 orang nelayan, 575 pedagang dan jasa dan 204 orang pembudidaya ikan. Namun demikian hasil usaha perikanan dan kelautan dalam rata-rata sebuah keluarga baru mencapai 15% saja. Motivasi dasar atas pemilihan profesi nelayan khususnya adalah cepat menuai hasil dan selalu ada harapan atas potensi yang terkandung di laut selatan.

Teknologi yang ada di hampir seluruh pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong sederhana dan tradisional. Perkembangan teknologi yang ada sangat bergantung pada tuntutan kondisi yang ada, baik dari kondisi alam maupun kemampuan sumberdaya manusianya. Teknologi penangkapan ikan, yang berkembang di pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta adalah penangkapan udang dengan krendet di Kabupaten Gunungkidul yang umumnya berpantai tebing dan curam, sedangkan di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulonprogo adalah jaring eret untuk menangkap ikan laut dari daratan. Sedangkan penangkapan ikan di laut dengan perahu merata di tiga kabupaten dengan menggunakan perahu motor fiber glass dengan kekautan mesin 15 PK. Perahu ini menggunakan alat tangkap berupa jaring insang (*monofilament gillnets*), pancing rawai dasar, trolling dan sebagian menambah dengan alat tangkap pintur (*traps*). Perahu ini biasanya hanya dioperasikan oleh 2-3 orang dengan daerah penangkapan di jalur I dan berdurasi harian (*one day fishing*). Dengan kondisi pantai yang umumnya berombak besar dan belum memiliki tempat pendaratan ikan yang aman, pemilihan teknologi ini

merupakan alternatif yang paling tepat bagi nelayan Daerah Istimewa Yogyakarta karena mudah untuk dioperasikan, ekonomis dan sederhana dalam mengelolanya.

Dilihat dari segi lingkungan, Secara umum kondisi lingkungan wilayah pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta masih alami dan belum dimanfaatkan secara optimal. Daya tarik pantai sebagai obyek wisata cukup bagus, namun belum semuanya dikelola dengan baik. Lahan pesisir masih banyak yang belum dimanfaatkan baik untuk kegiatan perikanan budidaya maupun untuk pertanian. Di Kabupaten Kulonprogo, pemanfaatan lahan sudah tampak kelihatan, meskipun masih sebagian kecil. Lahan yang ada dimanfaatkan untuk budidaya tambak, seperti di Desa Jangkaran dan sebagian di Desa Karangwuni. Sementara di Desa Glagah telah dilakukan pemanfaatan lahan untuk tanaman obat. Hanya aktifitas ini baru dilakukan oleh pihak swasta dan belum diikuti oleh masyarakat setempat. Pemanfaatan lahan di Kabupaten Bantul lebih beragam. Lahan pantai disamping sebagian kecil telah dimanfaatkan sebagai areal pertambakan udang juga telah dimanfaatkan sebagai tempat peternakan sapi dan penanaman tanaman produktif. Pemanfaatan lahan untuk ternak dilakukan oleh masyarakat setempat dalam bentuk kelompok-kelompok peternak. Pemanfaatan lahan untuk peternakan ini disamping untuk mengoptimalkan lahan yang ada, juga sebagai upaya menjaga kondisi lingkungan yang lebih baik. Sebab jika peternakan dilakukan di lingkungan tempat tinggal penduduk, maka akan banyak mengganggu kualitas lingkungan hidup. Oleh karena itu, usaha peternakan ini dilakukan di lahan yang jauh dari lingkungan tempat tinggal masyarakat, yaitu di lahan pesisir. Di beberapa desa pesisir di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulonprogo telah dibangun fasilitas irigasi lahan kering berupa beberapa *embung* dan *sumur-sumur renteng* yang dilengkapi dengan teknologi pemompa air. Memang di beberapa tempat fasilitas ini sudah mulai rusak. Namun demikian, setidaknya sistem ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan fungsi lahan pesisir sebagai lahan pertanian lahan kering, tinggal bagaimana melakukan perbaikan terhadap sistem yang pernah ada. Hal lain yang perlu mendapat perhatian dalam pemanfaatan lahan pesisir ini adalah apa yang tengah dilakukan oleh pihak swasta. Mereka telah berhasil membuktikan bahwa lahan pesisir dapat dimanfaatkan dengan baik, baik untuk tanaman obat maupun tanaman lainnya. Apa yang tengah dilakukan oleh pihak swasta ini hendaknya menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar pesisir. Melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan yang tengah dilakukan oleh pihak swasta akan mempunyai dampak yang lebih nyata bagi masyarakat pesisir daripada hanya dilakukan sendiri tanpa dukungan dari masyarakat.

Keikutsertaan masyarakat sesungguhnya merupakan proses transfer pengetahuan dan teknologi bahwa di lahan pesisir dapat dimanfaatkan dengan baik. Cara ini juga memberikan pembekalan kepada masyarakat bahwa di kemudian hari merekalah yang

akan berperan penuh memanfaatkan lahan yang ada demi kesejahteraan mereka sendiri.

Konservasi lahan pesisir telah diintensifkan di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden dan Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Bentuk konservasi lahan pesisir yang dilaksanakan adalah penanaman tanaman keras yang difungsikan sebagai *wind barrier*. Jenis jenis tanaman keras yang ditanam adalah pandan duri, cemara udang dan clerecedae. Selain membuat rindang dan sejuk kawasan pesisir, upaya ini sangat bermanfaat sebagai perlindungan terhadap pertanian lahan kering yang ada serta memberikan perlindungan terhadap satwa liar, khususnya jenis-jenis burung. Dukungan masyarakat pesisir terhadap upaya konservasi lahan pesisir terlihat sangat besar. walaupun belum merata di seluruh kawasan pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta. Dukungan ini lebih banyak disebabkan oleh manfaat langsung yang dapat dinikmati masyarakat pesisir itu sendiri, sehingga dapat berkembang dengan baik secara swadaya.

Bentuk konservasi lain yang ada adalah upaya pelestarian penyu yang telah dilakukan di Kabupaten Bantul, tepatnya di Pantai Samas dan Pandansimo. Upaya ini mulai dilaksanakan sejak tahun 1999. Jenis kegiatan pelestarian ini adalah penjagaan telur-telur penyu yang ada dipantai sampai dengan menetas, selanjutnya dilakukan pemeliharaan terhadap anak-anak penyu (tukik) di bak-bak pemeliharaan yang dibangun Balai KSDA dan Bapedalda. Kegiatan pelestarian penyu di Kabupaten Bantul dilaksanakan oleh Forum Pelestarian Penyu Kabupetan Bantul. Dalam rangka memperoleh anggaran operasional pelestarian penyu, forum tersebut di atas memperoleh dari sumbangan masyarakat yang membeli tukik untuk selanjutnya dilepas di pantai.

Pada dasarnya pesisir dan pantai yang ada banyak dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata alam, sehingga banyak dibangun fasilitas pendukung kegiatan wisata, antara lain penginapan atraksi-atraksi wisata lain. Pada waktu-waktu tertentu terutama saat liburan sekolah pantai-pantai di DIY banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah.



Gambar 7.1. Pantai Parangtritis

Tekanan:

1. Banyaknya penduduk yang membangun rumah tinggal maupun warung dengan bangunan permanen yang mengancam kelestarian gumuk pasir di Pantai Parangkusumo dan sekitarnya (Gumuk pasir merupakan salah satu barrier bagi gelombang dan angin, juga merupakan habitat bagi biota pesisir yang unik).
2. Kurangnya perhatian pengunjung terhadap kebersihan pantai, dan kurangnya fasilitas yang mendukung kebersihan pantai di tempat-tempat wisata pantai

Respon:

1. Relokasi bagi pedagang dan penduduk yang membangun rumah permanen di area gumuk pasir (*sand dune*)
2. Memperlengkap fasilitas dan sarana kebersihan pantai

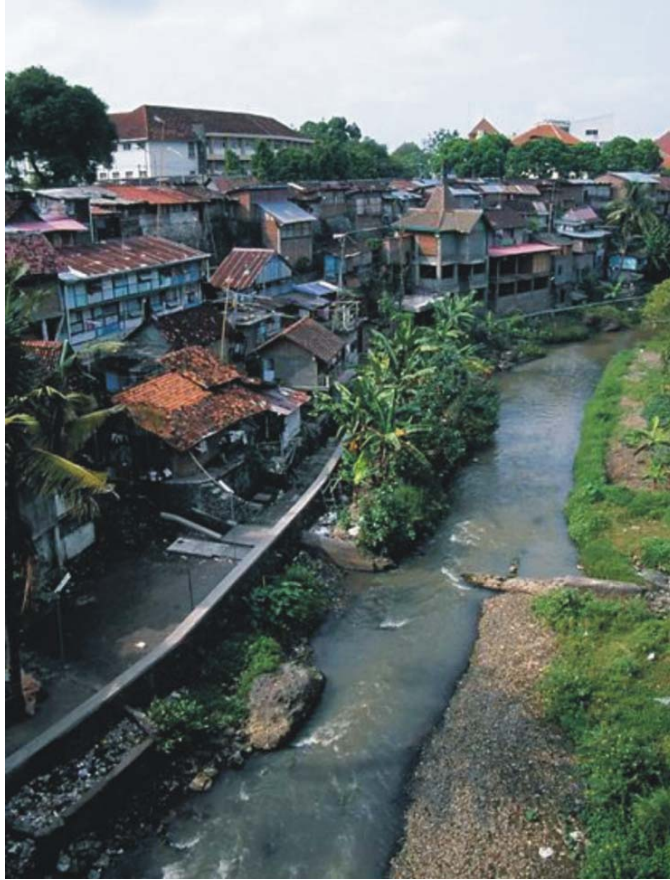
BAB VIII

LINGKUNGAN PERMUKIMAN

8.1. Kondisi (Status)

Pertumbuhan kebutuhan perumahan rata-rata mencapai 800.000 unit/tahun, belum termasuk kebutuhan rumah sebelumnya yang belum terpenuhi (backlog). Adapun pemenuhan kebutuhan perumahan saat ini mencapai 300.000 unit pertahun, baik melalui pasar perumahan, subsidi pemerintah maupun swadaya masyarakat sendiri. Sebaran kebutuhan rumah yang belum terpenuhi tersebut sampai dengan 2003 sekitar 140.000 unit, kebutuhannya kurang lebih 746.747 unit, sedangkan rumah yang tersedia 622.212 unit (83,32 %), sehingga kekurangan rumah adalah 124.532 unit. Selain pembangunan perumahan, untuk memenuhi kebutuhan hunian terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang berada di perkotaan yang rata-rata bermukim di permukiman padat, telah dibangun beberapa fasilitas perumahan susun

Sampai tahun 2008 ini di kota Yogyakarta sudah ada 2 Rusunawa yang sudah di huni, 1 Rusunawa yang sedang dibangun dan 1 Rusunawa dalam tahap perencanaan. Rusunawa tersebut dibangun pada daerah bantaran Sungai Code, karena memang di daerah sungai ini yang merupakan kawasan padat hunian dan terletak di dekat pusat kota. Rusunawa yang sudah dibangun berada di Kelurahan Cokrodirjan dan Gowongan, sedangkan Rusunawa yang sedang dibangun berada di Kelurahan Tegalpanggung (Juminahan) dan Rusunawa dalam tahap perencanaan berada di Kelurahan Pandeyan. Setiap Rusunawa mempunyai lahan minimal 1000 m² dengan hunian yang direncanakan mampu untuk menampung minimal 75 unit (KK), dengan sarana prasarana dasar yang disediakan, seperti lahan parkir, unit pengolahan limbah cair, tempat penampungan sampah sementara, drainase, sumur peresapan, alat pemadam kebakaran, akses jalan masuk dan lain-lain. Proses perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan Rusunawa senantiasa melibatkan partisipasi masyarakat setempat dan pembangunan rusunawa ini tidak pernah lepas dari sosialisai Pemerintah Kota Yogyakarta pada warga sekitar lokasi rencana pembangunan dengan penekanan untuk memberi pengertian pada warga masyarakat bahwa pembangunan Rusunawa tersebut merupakan upaya Pemerintah Kota Yogyakarta untuk menata kawasan padat hunian dan membantu dalam menyediakan rumah murah dan sederhana.



Gambar 8.1. Pemukiman di sekitar Sungai Code

8.1.1. Ruang terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di perkotaan sedikit banyak berpengaruh terhadap kondisi lingkungan perkotaan. Pada beberapa ruas jalan yang masih terdapat barisan pohon perindang dan peneduh sangat berbeda suhu dan kondisi lingkungan dibandingkan dengan ruas jalan yang tidak ada pohon perindang dan peneduh.

Saat ini luas Ruang Terbuka Hijau Perkotaan adalah 7.682.977 m² (23,64% dari Luas Wilayah), terdiri dari:

- Publik = 1.814.894 m²
- Privat = 5.868.084 m²

Adapun luas Ruang Terbuka Hijau Publik yang dikelola pemerintah terdiri dari:

- Jalur Hijau dan Taman Kota = 73.036 m²
- Pohon Perindang = 4.863 pohon

Pada Peraturan Walikota Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau selain Kebun Raya dan Kebun Binatang sebagai salah satu lokasi Ruang terbuka Hijau disebutkan pula lokasi ruang terbuka hijau lainnya yang terbagi atas 435

jalur hijau di jalan-jalan Kota Yogyakarta, 33 jalur taman Kota dan 20% dari permukiman penduduk merupakan ruang terbuka.

8.1.2. Sanitasi Lingkungan

Sarana dan prasarana sanitasi untuk permukiman antara lain berupa :

a. Air Bersih

Penyediaan air bersih dilaksanakan dengan system perpipaan (30%) (yang saat ini dilayani oleh masing-masing Kabupaten/Kota di DIY) dan non perpipaan (70 dengan menggunakan sumur. Kebutuhan air bersih ini di sebagian Kabupaten Gunungkidul dan Kulonprogo belum dapat terpenuhi.

b. Persampahan

Pengelolaan sampah dibedakan antara sampah perkotaan dan perdesaan. Tingkat pelayanan sampah di perkotaan terpusat di wilayah Kota Yogyakarta sekitar 62 %. Total produksi sampah sekitar 1.563 m³/hari. Jangkauan pelayanan diprioritaskan pada sumber-sumber sampah antara lain : jalan utama, perkantoran, kawasan perdagangan, permukiman padat, pasar, terminal dan rumah sakit. Untuk pengelolaan sampah masih mengandalkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berlokasi di Kabupaten Bantul.

c. Pengolahan Limbah Rumah Tangga

Fasilitas yang dimiliki untuk sarana pengelolaan limbah rumah tangga berupa Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) yang berlokasi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. IPAL ini melayani 60 % dari masyarakat perkotaan (untuk seluruh kecamatan di Kota Yogyakarta telah dilalui saluran ini). Sedangkan sisanya masih menggunakan MCK konvensional yang media buangnya berupa sungai atau menggunakan jasa pembuangan limbah yang diselenggarakan oleh swasta. Dalam rangka meningkatkan pelayanan pengelolaan limbah rumah tangga, saat ini tengah dibangun saluran pengelolaan limbah yang merupakan pengembangan saluran IPAL yang sudah ada.

d. Drainase

Di beberapa wilayah telah terfasilitasi dengan bangunan drainase untuk mengurangi genangan air terutama ketika musim hujan datang, terutama di permukiman, perkantoran maupun tepi-tepi jalan yang menghubungkan antar kawasan, namun kondisinya perlu mendapatkan perhatian karena banyaknya endapan. Namun sejalan saat ini telah dikembangkan Sumur Peresapan Air Hujan (SPA) yang berfungsi untuk menampung air hujan dan mengurangi limpahan air hujan yang

seringkali berupa genangan bahkan banjir. SPAH ini banyak dikembangkan di daerah-daerah padat penduduk dan daerah tangkapan air (hulu).

8.2. Tekanan

a. Ruang Terbuka Hijau

Pada ekosistem perkotaan keberadaan spesies flora sangat homogen. Terutama spesies flora terbatas pada flora tingkat tinggi sedangkan spesies flora dari tingkat rendah ke tinggi tidak nampak pada ekosistem perkotaan, pembangunan yang menitikberatkan pada pembangunan fisik memperparah keadaan ekosistem perkotaan. Ekosistem perkotaan Yogyakarta saat ini sangat miskin akan vegetasi pepohonan maupun tanaman perdu. Keberadaan fauna sudah jarang ditemui terlebih fauna lokal.

b. Sanitasi Lingkungan

Secara umum penyebab terjadinya masalah sanitasi lingkungan antara lain :

- 1) Kesadaran masyarakat yang masih rendah
- 2) Terbatasnya saluran limbah rumah tangga
- 3) Keterbatasan inovasi teknologi yang tepat untuk menangani limbah rumah tangga

Selain itu kepadatan hunian terutama di perkotaan semakin menambah permasalahan, karena di wilayah ini banyak dihuni oleh masyarakat menengah kebawah dengan tingkat kepemilikan lahan yang sempit, sehingga sarana untuk sanitasi lingkungan menjadi terbatas.

Lemahnya pengawasan terutama terhadap pelanggaran rasio Koefisien Dasar Bangunan (KDB) juga merupakan salah satu sebab belum baiknya sanitasi lingkungan.

8.3. Respon

Dalam rangka mengatasi permasalahan yang muncul, beberapa kebijakan telah direncanakan, antara lain :

- a. Dengan memberikan stimulan kepada masyarakat untuk membuat taman-taman ditingkat RW
- b. Selain itu juga dengan memberikan bantuan bibit tanaman perindang jalan dengan jenis tanaman keras, seperti Pohon Angsana, Pohon Gayam, Pohon Aksia, Pohon

Asem, Pohon Salam, Pohon Kaliandra, Pohon Duwet, Pohon Mlinjo, Pohon Rambutan, Pohon Mangga dan Pohon Alpukat.

- c. Melakukan penanaman tanaman perindang di jalan-jalan utama termasuk ring road dengan tanaman keras
- d. Kebijakan di Pemerintah Kota terhadap penghijauan yang kurang disebabkan oleh terbatasnya lahan di perkotaan terlebih pada lahan-lahan permukiman tertuang dalam suatu Keputusan Walikota. Berdasarkan Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 515/KEP/2007 tentang Pemanfaatan Ruang Terbuka menyebutkan bahwa setiap bangunan di Kota Yogyakarta wajib menyediakan ruang terbuka paling sedikit 10% dari luas persil. Ruang terbuka tersebut dapat berupa pohon perindang, taman, taman atap, taman pergola, taman pot dan sejenisnya.

Beberapa langkah yang akan dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan sanitasi lingkungan adalah :

- a. Penyadaran masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, sarasehan dan sebagainya
- b. Menambah/memperpanjang saluran pengelolaan limbah rumah tangga dalam rangka mengembangkan pelayanan
- c. Normalisasi saluran drainase yang telah ada
- d. Memperbanyak pembuatan SPAH dengan memberikan bantuan stimulan kepada masyarakat maupun sosialisasi penyadaran masyarakat untuk membuat SPAH secara swadaya
- e. Memperkenalkan Biopori kepada masyarakat sekaligus memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat

Upaya Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Di Yogyakarta

1. Mengembalikan fungsi taman kembali ke fungsi taman secara optimal, tidak berfungsi ganda
2. Penanaman pohon/pohon besar/pelindung pada semua ruang terbuka kota/lingkungan/jalur hijau (tepi/median jalan) sekaligus sebagai elemen estetis kota.
3. Penerapan Program Kampung Hijau

Upaya Yang Akan Dilakukan

1. Meningkatkan penyebaran taman dan penyediaan taman-taman di lingkungan padat penduduk untuk TAMAN INTERAKTIF yang kebutuhannya sangat mendesak

2. Mengembangkan taman pada jalur taman protokol dengan konsep TAMAN PERGOLA dengan mengedepankan pedestrian jalan sebagai faktor utama, dan keindahan/kesejukan kota sebagai tujuan akhir
3. Meningkatkan peran serta masyarakat melalui penyelenggaraan kerjasama dengan dunia usaha serta partisipasi aktif masyarakat dalam pembuatan taman di lingkungannya.

BAB IX

AGENDA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Beberapa langkah tindak lanjut/rekomendasi diperlukan dalam rangka merespon munculnya isu-isu permasalahan terhadap lingkungan hidup, yaitu :

1. Konversi Lahan

Dikarenakan problem yang muncul dalam konversi lahan berawal dari perijinan, maka diperlukan pengketatan perijinan pemanfaatan lahan yang disesuaikan dengan penataan ruang dan diikuti dengan langkah penertiban terhadap bangunan maupun aktifitas yang tidak sesuai dengan ketentuan tanpa membedakan obyek maupun pelaku.

Selain itu diperlukan upaya konsisten untuk tetap mempertahankan wilayah konservasi (air) terutama bagian hulu antara lain dengan kerjasama dengan wilayah bawahnya dalam bentuk subsidi silang dalam hal penghijauan maupun pemeliharaan wilayah lindung lainnya. Kerjasama ini melibatkan baik masyarakat maupun Pemerintah Daerah masing-masing.

2. Penurunan Kualitas Udara

Beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas udara antara lain :

- a. Membangun jaringan angkutan khusus perkotaan berupa pengoperasian Bus Patas Trans Jogja yang melayani route aglomerasi perkotaan. Diharapkan solusi ini mampu meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan angkutan dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi di jalan raya, sehingga mengurangi emisi gas buang ke udara.
- b. Tidak mengeluarkan ijin operasional bagi taksi baru, tetapi hanya memperbolehkan penggantian taksi lama dengan taksi baru.
- c. Dilakukan uji petik emisi bagi kendaraan bermotor baik mobil maupun motor (sumber bergerak)
- d. Dilakukan uji emisi bagi kegiatan (sumber tidak bergerak)
- e. Penyusunan Peraturan Daerah Propvinsi DIY tentang Pengendalian Pencemaran Udara yang akan ditindak lanjuti dengan penyusunan Petunjuk Pelaksanaannya

- f. Pemantauan kualitas udara dengan metoda aktif maupun pasif dengan titik pantau yang lebih luas, namun sampai saat ini pengukuran kualitas udara dengan waktu pengukuran 24 jam belum dapat dilakukan karena kendala biaya dan peralatan, diharapkan metoda pengukuran 24 jam ini dapat dilaksanakan dalam waktu dekat sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menghitung ISPU (Indeks Standar Pencemaran Udara) yang pengaruhnya bagi kesehatan masyarakat dapat diketahui secara langsung.
- g. Mengadakan lomba inovasi mesin kendaraan yang rendah emisi dan hemat bahan bakar
- h. Melakukan bimbingan teknis Pengendalian Pencemaran Udara bagi bengkel-bengkel kendaraan bermotor
- i. Menggalakkan kegiatan penghijauan di perkotaan dengan pohon perindang dan peneduh serta pembuatan taman-taman kota
- j. Mengembangkan energi alternatif pengganti bahan bakar fosil

3. Penurunan Kualitas Air

Untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas air dan meningkatkan kualitasnya, beberapa langkah yang dilakukan antara lain :

- a. Pemantauan kualitas air dengan titik pemantauan dan sasaran yang semakin luas, baik air badan air, air sumur maupun air laut
- b. Mengadakan pelatihan pengambilan sampel air laut, mengingat sampai saat ini aparat/sumberdaya manusia mengenai aktifitas ini masih terbatas.
- c. Menyusun Peraturan Gubernur tentang Penetapan Kelas Air
- d. Bantuan pembuatan IPAL komunal bagi kegiatan rumah tangga (domestik)
- e. Bantuan pembuatan IPAL untuk industri kecil/rumah tangga
- f. Bimbingan teknis pengelolaan limbah
- g. Penaatan hukum

4. Penurunan Kuantitas Air

Berbagai upaya dalam rangka konservasi air, antara lain :

- a. Pemasarakatan pembuatan Sumur Peresapan Air Hujan (SPA) terutama di lingkungan perumahan padat hunian maupun di daerah hulu
- b. Peningkatan pemberdayaan kelompok masyarakat sekitar sungai dalam turut serta mengelola sungai

- c. Membuat wadah-wadah air seperti waduk, embung, situ di tempat-tempat yang masih luas dengan konstruksi alamiah
 - d. Menggalakkan kegiatan penghijauan di wilayah-wilayah konservasi
 - e. Di Kota Yogyakarta telah diberlakukan kebijakan untuk mengadakan penghijauan minimal sebesar 10 % dari luas lahan bagi pemohon ijin mendirikan bangunan.
 - f. Pemantauan elevasi muka air tanah melalui sumur-sumur pantau
 - g. Revitalisasi daerah tangkapan air, danau/situ, embung dan mata air sebagai suplai air serta adanya gerakan memanen atau menabung air hujan
5. Kerusakan Lahan

Berbagai upaya dalam rangka pemulihan fungsi akibat kerusakan lahan antara lain :

- a. Penyuluhan kepada masyarakat tentang cara penambangan yang benar serta informasi terhadap bahaya yang ditimbulkan akibat penambangan yang tidak benar.
- b. Pengalihan usaha bagi penambang rakyat
- c. Penaatan hukum bagi penambang yang tidak berijin maupun bagi penambang yang tidak sesuai dengan ijin
- d. Membuat demplot cara penambangan yang baik
- e. Melakukan reklamasi terhadap lahan bekas pertambangan agar dapat dimanfaatkan, antara lain dengan penghijauan
- f. Melarang pengambilan pasir pantai (khususnya pasir putih) dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar

DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah Provinsi DIY. Bapedalda, 2007. Profil Keanekaragaman Hayati Provinsi DIY Tahun 2007
2. Kementrian Lingkungan Hidup, 2008. Pedoman Umum Status Lingkungan Hidup Provinsi, Kabupaten/Kota 2008, Jakarta.
3. Badan Perencanaan Daerah Provinsi DIY, 2008. Nota kesepakatan Provinsi DIY
Nomor : 11/KSP/IX/2008
Nomor : 46/K/DPRD/2008
Tentang Kebijakan Umum Pembahasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi DIY Tahun Anggaran 2008.
4. Badan Perencanaan Daerah Provinsi DIY, 2008. Nota kesepakatan Provinsi DIY
Nomor : 12/KSP/IX/2008
Nomor : 47/K/DPRD/2008
Tentang Prioritas dan Plafon Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi DIY tahun Anggaran 2008.
5. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan, 2008. Penyusunan Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008.
6. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Rencana kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi DIY Tahun 2009.

*Kumpulan Data
Status Lingkungan Hidup
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1 Air	104
Tabel 2 Udara	159
Tabel 3 Hutan dan Lahan	193
Tabel 4 Keanekaragaman Hayati	202
Tabel 5 Laut dan Pesisir	209
Tabel 6 Lingkungan dan Pemukiman	211
Tabel 7 Kelembagaan	227

TABEL 1.1. KUANTITAS AIR SUNGAI

Kota : Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Nama Sungai	Panjang (m)	Kedalaman (m)	Lebar (m)		Volume (m ³)
				Atas	Bawah	
1	Winongo	9.044	6	10	7	271.320
2	Code	7.534	5	10	5	188.350
3	Gajahwong	6.413	6	12	9	230.868

Sumber : DinKimpraswil Kota Yogyakarta, 2008

TABEL 1.2. DEBIT SUNGAI

Kota/Kabupaten : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Nama Sungai	Debit (m ³ /detik)
		Hulu
1	Opak	10,93
2	Gajah Wong	176
3	Code	1.573
4	Winongo	42.721
5	Bedog	1.911
6	Progo	3.43

Sumber : Dinas Pengairan Kabupaten Bantul

TABEL 1.2. a. DEBIT MATA AIR

Kota/Kabupaten : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Nama Mata Air	Debit (Lt/detik)
1	Pandeyan, Piyungan	0,5006
2	Kedung, Guwasari, Pajangan	1,6311
3	Kasihani	0,4051
4	Nawungan, Selopamiara, Imogiri	0,4003
5	Geger, Seloharjo, Pundong	1,2688
6	Banyuuripan, Bangunjiwa, Kasihan	1,4071

Sumber : Bapedal Kabupaten Bantul

TABEL 1.2. DEBIT SUNGAI

Kota/Kabupaten : Gunungkidul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Nama Sungai	Debit (m ³ /detik)	
		Kemarau	Hujan
1	Oyo	60	2300
2	Kali Suci	80	300
3	Ngaleng	60	800

Sumber : DPU, 2008.

TABEL 1.3. DANAU / WADUK / SITU / EMBUNG

Kota/Kabupaten : Kulon Progo
 Provinsi : DIY

No.	Nama Danau / Waduk / Situ / Embung	Luas (Ha)
1	Waduk Sermo	216
2		

Sumber : Kapedal Kulon Progo

TABEL 1.3. DANAU / WADUK / SITU / EMBUNG

Kota/Kabupaten : Gunungkidul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Tahun Data : 2008

I GEDANGSARI

No.	Nama Bendung	Lokasi		Areal (Ha)	Debit (it/detik)
		Desa	Sungai		
1	2	3	4	5	6
1	Ngalang	Ngalang	Ngasem	130	140/35
2	Cerme	Ngalang	Gedangan	6035	50/12
3	Plempoh	Watu Gajah	Watu Gajah	12013	13/5
4	Karanganyar I	Ngalang	Ngalang	10235	35/15
5	Karanganyar II	Ngalang	Ngalang	2515	35/15
6	Bon Paing	Ngalang	Sambi	5148	38/10
7	Trembono	Tegal Rejo	Trembono	35	25/10
8	Ceme	Tegal Mulyo	Gedangan	35	45/10

II SEMIN

No.	Nama Bendung	Lokasi		Areal (Ha)	Debit (it/detik)
		Desa	Sungai		
1	2	3	4	5	6
1	Payaman	Rejo Sari	Oyo		2750/300
2	Ngepek	Candi Rejo	Ngepek	90	80/24
3	Ngarau	Candi Rejo	Ngarau	31	65/12
4	Ngresep	Pundong Sari	Ngresep	42	60/15
5	Teken	Pundong Sari	Teken	31	45/12
6	Dandong	Pundong Sari	Dandong/Roso	32	75/60
7	Dawe	Bendung	Dawe/Tugar	28	38/12
8	Sedono	Pundong Sari	Roso	10	15/7
9	Ngadipiro	Rejo Sari	Ngadipiro	35	70/22
10	Pugeran	Karang Sari	Pugeran		
11	Patuk	Karang Sari	Putuk		
12	Garotan Wetan	Bendung	Tingkar	46	65/30
13	Garotan Hulu	Bendung	Tingkar	11	30/10
14	Garotan Kulon	Bendung	Tingkar	36	58/20
15	Garotan Hilir	Bendung	Tingkar	21	40/15
16	Dringo	Bendung	Tingkar	30	40/15
17	Kepek	Semin	Kepek	100	30

III NGLIPAR

No.	Nama Bendung	Lokasi		Areal (Ha)	Debit (it/detik)
		Desa	Sungai		
1	2	3	4	5	6
1	Pilangrejo	Pilangrejo	Gede	90	148/52
2	Gunung Mencu	Pilangrejo	Karang	60	72/30
3	Kedung Salam	Natah	Mbalong	120	140/40
4	Sinom	Kedung Poh	Capek	102	112/32
5	Sumber Alam	Pilangrejo	Kenongo	25	20/12
6	Jember	Natah	Mbalong	51	3/10
7	Telogomulyo	Pengkol	Mbeji		
8	Suruhan	Kedung Poh	Kedung Gedang	25	31/10
9	Macanan	Pengkol	Pengkol	21	45/15
10	Bayanan	Kedung Keris	Bon Jero	47	50/21
11	Maesjit	Kedung Poh	Geger	58	82/16
12	Wareng	Natah	Nongko	30	48/13
13	Kali Jaran	Natah	Natah	40	60/18
14	Natah Wetan	Natah	Natah		
15	Kedung Gender	Kedung Poh	Geger		
16	Banjero I	Pengkol	Geger		
17	Katongan	Katongan	Pule	48	70/16
18	Sunten	Katongan	Trosari	23	20/10
19	Kali Jamus	Pengkol	Geger	106	132/40
20	Banjero II	Kedung Keris	Kedung Keris		
21	Pilangrejo	Pilangrejo	Gede		
22	Kedung	Natah	Kayen		

IV PONJONG

No.	Nama Bendung	Lokasi		Areal (Ha)	Debit (it/detik)
		Desa	Sungai		
1	2	3	4	5	6
1	Simo	Genjahan	Beton	1247	
2	Gremeng	Umbulrejo	Gremeng	13	
3	Ngeposari	Ngeposari	Belik	17	65
4	Sidadadi	Karangmojo	Dung Suru	45	38
5	Selonjono	Sawahan	Selonjono	84	

V KARANGMOJO

No.	Nama Bendung	Lokasi		Areal (Ha)	Debit (it/detik)
		Desa	Sungai		
1	2	3	4	5	6
1	Ngawis	Ngawis	Ngasinan	30	
2	Gedangan	Gedang Rejo	Beton	150	215/55
3	Gelaran	Beji Harjo	Banyumoto	130	180/100
4	Sumberrejo	Karang Mojo	Sumberejo	50	75/25
5	Ganang	Ngawis	Beton	15	60/15
6	Jetis	Nglipar	Jetis	31	33/10
7	Sido Dadi	Karangmojo	Beton	45	65/38
8	Gloto	Karangmojo	Gloto	7	30/10
9	Semilir	Beji Harjo	Semilir	30	30/5
10	Kedon	Jati Ayu	Kerdon	28	40/5
11	Dung Dowo	Jati Ayu	Dung Dowo	8	28/9
12	Tepus	Jati Ayu	Tepus	25	45/17
13	Candi Pitu	Jati Ayu	Jati Ayu	15	25/12
14	Hulu Bendo	Jati Ayu	Bulu Bendo	10	25/12
15	Hulu Setren	Karangmojo	Bulu Sentren	25	80/25
16	Hulu Blumbang	Karangmojo	Bulu	50	80/30
17	Gentungan	Karangmojo	Gentungan	15	30/14

VI NGAWEN

No.	Nama Bendung	Lokasi		Areal (Ha)	Debit (it/detik)
		Desa	Sungai		
1	2	3	4	5	6
1	Wonosari	Beji	Wonosadi	80	70/28
2	Suru	Sambirejo	Suru	30	50/15
3	Gadel	Jurang Jero	Gadel	65	60/20
4	Semut	Beji	Seret		
5	Daguran	Beji	Plumpit	17	40/15

VII PATUK

No.	Nama Bendung	Lokasi		Areal (Ha)	Debit (it/detik)
		Desa	Sungai		
1	2	3	4	5	6
1	Kebo Kuning	Pengkok	Kebo Kuning	116	146/25
2	Ngrembes	Pengkok	Bimo	89	120/36
3	Kroyo	Pengkok	Bimo	25	10/3
4	Srimulyo	Semoyo	Sri Mulyo	100	120/28
5	Gempangan	Semoyo	Mudun	21	32/7
6	Kanutan Watu	Semoyo	Kanutan	15	20/6
7	Watu Lancip	Semoyo	Watu Lancip	13	28/6
8	Mejing	Semoyo	Mejing	25	40/10
9	Nawing	Salam	Pucung	78	110/35
10	Ngepreh	Salam	Ngepreh	47	60/15
11	Pucung	Salam	Pucung	30	50/14
12	Sriten	Salam	Bimo	11	30/7
13	Ngepreh Hilir	Salam	Ngepreh	15	35/8
14	Sriten Hulu	Salam	Bimo	22	29/6
15	Ngandong	Salam	Ngandong	13	25/5
16	Gunung Manuk	Salam	Gempur	5	15/4
17	Duren	Salam	Duren	14	25/7
18	Suru	Putat	Suru	40	50/10
19	Plumbungan	Putat	Plumbungan	20	30/8
20	Gemawang	Putat	Gemawang	48	56/12
21	Gubug	Putat	Gubug	23	30/6
22	Batur	Putat	Batur	80	90/15
23	Bedoyo Mulyo	Putat	Kali Gede	82	100/20
24	Gemawang Hilir	Putat	Gemawang	7	15/5
25	Putat	Putat	Putat	5	3/10
26	Saradan	Putat	Durmadi	3	2/10
27	Padangan	Nglegi	Padangan		
28	Kepil	Putat	Kepil	45	60/12
29	Bubung	Putat	Bubung	25	30/7
30	Watu Joglo	Bunder	Karang	35	44/12
31	Kresek	Bunder	Kresek	5	3/5
32	Semingkar	Bunder	Watu Gede	15	36/7
33	Ngasinan	Bunder	Ngasinan	25	35/6
34	Sri Tukul	Nglegi	Sri Tukul	56	75/15
35	Kembang	Nglegi	Kembang	20	25/7
36	Bendo	Nglanggeran	Bendo	25	40/8
37	Jamban	Nglanggeran	Jamban	23	39/7
38	Dogo	Nglanggeran	Dogo	24	29/8
39	Senggotan	Ngoro-oro	Senggotan	10	29/7
40	Jati Kuning	Ngoro-oro	Jati Kuning	20	30/7
41	Sentong	Beji	Krakalan	25	50/10

VIII WONOSARI

No.	Nama Bendung	Lokasi		Areal (Ha)	Debit (it/detik)
		Desa	Sungai		
1	2	3	4	5	6
1	Pulutan	Bendo	Bendo	90	105/40
2	Wareng	wareng	Pancuran	75	125/45
3	Kajar	Karang Tengah	Kedung	48	110/36
4	Gari	Gari	Yuyu	20	20/10

Sumber : DPU, 2008.

TABEL 1.5. AIR TANAH

Kota/Kabupaten : Yogyakarta
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No.	Sumber dan Produksi	Volume (m ³ /Tahun)
1	Sungai	1.475.307
2	Air Tanah	11.100.811
3	Mata Air	214.768
4	Lain-lain	2.852.305
Total Produksi Air Bersih PDAM		17.743.191

Sumber : PDAM Tirtamarta Yogyakarta, 2008

TABEL 1.5. AIR TANAH

Kota/Kabupaten : Kulon Progo
Tahun Data : 2008

No.	Nama Lokasi Air Tanah	Volume (m ³)	Debit (m ³ /detik)
1	Cekungan Air Tanah Wates		38.000.000.
2			

Sumber : Bappeda K.P.

TABEL 1.5. AIR TANAH

Kota/Kabupaten : Gunungkidul
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
Tahun Data : 2008

No.	Nama Lokasi Air Tanah	Sumber (unit)	Debit (m ³ /detik)
1	Panggung	11	0,084
2	Paliyan		
3	Patuk	61	1,333
4	Wonosari	10	0,482
5	Karangmojo	28	1,326
6	Semanu	1	
7	Tepus	1	0,025
8	Ponjong	9	0,508
9	Rongkop		
10	Nglipar	19	1,333
11	Ngawen	8	0,271
12	Semin	18	1,224
13	Bedangsari		
14	Saptosari		
15	Playen	3	0,056
16	Girisubo		
17	Tanjungsari		
18	Purwosari	13	0,121
	Total	182	6,763

Sumber : Kapedal Gunung Kidul

Tabel. I.6. Pemantauan Kualitas Air Permukaan

Tabel. I.6.1. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Code -1

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Code-1			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	20,6	26	24	Deviasi 3
2	pH	-	6,98	7,51	7,16	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	76	62	156	50
4	Residu Terlarut	mg/L	79	81	88	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	167	171,1	184,2	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,41	6,87	5,86	min.4
7	BOD	mg/L	3,85	5,59	7,12	3
8	COD	mg/L	4,84	9,92	9,36	25
9	Klorida	mg/L Cl	15,23	6,65	30,88	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	0,5604	1	1,719	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0067	0,0124	?0,01	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,15	0,04	0,26	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	14,274	14,82	21,1	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,1159	0,0862	0,2719	0,2
15	Fenol	µg/L	?1,0	?1,0	30	1
16	Detergent	µg/L MBAS	78,8	99,6	27	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	2,000	1000	0	1000
18	Besi	mg/L Fe	1,22	0,59	7,84	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,13	0,57	1,37	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	?0,01	?0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0068	tt	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	2,00	0,01	?0,01	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	9 x 10 ³	7,3 x 10 ⁴	7,5 x 10 ⁴	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	4,3 x 10 ⁴	?2,4 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	0,094	0,067	0,061	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Boyong, Hargobinangun, Pakem, Sleman.

Tabel. I.6.2. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Code -2

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Code -2			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	25	30,4	30,4	Deviasi 3
2	pH	-	6,99	7,31	7,12	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	50	24	28	50
4	Residu Terlarut	mg/L	79	87	100	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	169	185	216	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,6	6,68	6,23	min.4
7	BOD	mg/L	6,6	7,39	9,09	3
8	COD	mg/L	9,68	34,58	14,04	25
9	Klorida	mg/L Cl	17,14	7,6	5,7	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	1,5791	1,7489	2,1464	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0018	0,0122	?0,01	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,19	0,13	0,25	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	7,216	19,96	10,53	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,0886	0,0133	0,0434	0,2
15	Fenol	µg/L	?1,0	?1,0	?1,0	1
16	Detergent	µg/L MBAS	63,3	145,8	40,4	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	2,000	4000	1000	1000
18	Besi	mg/L Fe	0,74	113	4,86	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,46	0,52	0,52	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	?0,01	?0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0191	tt	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,02	0,02	0,01	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	9,3 x 10 ⁴	?2,4 x 10 ⁶	4,3 x 10 ⁴	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	2,4 x 10 ⁵	?2,4 x 10 ⁶	1,1 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	0,794	0,627	0,088	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Ngentak, Sriharjo, Ngaglik, Sleman.

Tabel 1.6.3. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Code -3

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Code -3		
			Februari	April	Juni
1	Suhu	°C	25	29,5	28,9
2	pH	-	7,03	7,38	7,41
3	Residu Tersuspensi	mg/L	82	342	44
4	Residu Terlarut	mg/L	113	111	137
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	230	234	293
6	Doksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,23	6,50	5,86
7	BOD	mg/L	5,65	5,57	10,79
8	COD	mg/L	9,68	29,76	23,4
9	Klorida	mg/L Cl	16,19	15,20	16,15
10	Nitrat	mg/L NO ₃	3,1798	7	5,2104
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0158	0,0481	0,0295
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,40	0,41	0,97
13	Sulfat	mg/L SO ₄	19,926	39,57	20,03
14	Phospahat Total	mg/L PO ₄	0,1732	0,2922	0,0763
15	Fenol	µg/L	?1,0	?1,0	?1,0
16	Detergent	µg/L MBAS	88,4	153,0	75,5
17	Minyak dan Lemak	µg/L	7000	4000	2000
18	Besi	mg/L Fe	3,51	1,92	1,22
19	Mangan	mg/L Mn	0,57	0,67	0,48
20	Kadmium	mg/L Cd	0,01	?0,01	?0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0193	0
22	Tembaga	mg/L Cu	0,03	0,02	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	2,4 x 10 ⁵	?2,4 x 10 ⁶	4,6 x 10 ⁵
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	4,6 x 10 ⁵	?2,4 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶
25	Debit	m ³ /dtk	2,127	3,30	0,96

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Gondolayu, Jetis, YK (079).

Tabel 1.6.4. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Code -4

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Code -4		
			Februari	April	Juni
1	Suhu	°C	25	30,2	29,2
2	pH	-	7,03	7,31	7,04
3	Residu Tersuspensi	mg/L	132	144	42
4	Residu Terlarut	mg/L	115	117	146
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	248	249	308
6	Doksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,05	5,94	5,31
7	BOD	mg/L	5,65	4,64	7,28
8	COD	mg/L	14,52	34,72	18,72
9	Klorida	mg/L Cl	19,04	16,15	22,33
10	Nitrat	mg/L NO ₃	5,4203	7,2349	3,7681
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0367	0,0571	0,0654
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,50	0,65	0,49
13	Sulfat	mg/L SO ₄	19,811	31,83	19,83
14	Phospahat Total	mg/L PO ₄	0,2249	0,0578	0,1631
15	Fenol	µg/L	?1,0	?1,0	?1,0
16	Detergent	µg/L MBAS	427,2	152,00	84,00
17	Minyak dan Lemak	µg/L	6.000	3000	1000
18	Besi	mg/L Fe	4,37	1,23	2,22
19	Mangan	mg/L Mn	0,83	0,58	1,58
20	Kadmium	mg/L Cd	0,01	?0,01	?0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0205	0,0026
22	Tembaga	mg/L Cu	0,06	0,04	0,05
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	4,6 x 10 ⁵	2,4 x 10 ⁶	2,1 x 10 ⁵
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	1,1 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	1,1 x 10 ⁶
25	Debit	m ³ /dtk	2,679	3,811	1,095

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Sayidan, Gondomanan, YK (080)

Tabel 1.6.5. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Code-5

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Code-5			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	27,2	30,1	25	Deviasi 3
2	pH	-	7,54	7,42	7,27	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	108	132	40	50
4	Residu Terlarut	mg/L	123	128	144	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	259	270	307	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	5,86	5,57	4,03	min.4
7	BOD	mg/L	7,48	7,35	6,41	3
8	COD	mg/L	14,52	44,64	9,36	25
9	Klorida	mg/L Cl	22,85	19,00	17,58	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	5,2213	7,4412	6,9830	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0559	0,0717	0,1038	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,76	0,68	0,97	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	20,500	18,95	20,93	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,3325	0,0833	0,3021	0,2
15	Fenol	µg/L	?1,0	?1,0	?1,0	1
16	Detergent	µg/L MBAS	233,8	103,9	92,5	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	4,000	3000	2000	1000
18	Besi	mg/L Fe	3,21	0,42	4,75	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,51	0,48	0,34	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	0,02	0,01	?0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0091	0,0131	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,05	0,04	0,05	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	1,1 x 10 ⁶	2,1 x 10 ⁵	1,1 x 10 ⁶	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	1,1 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	1,219	2,059	2,065	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Keparakan, Mergangsan, YK (081).

Tabel 1.6.6. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Code-6

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Code-6			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	27,3	30,5	26,8	Deviasi 3
2	pH	-	7,47	7,97	7,16	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	44	66	52	50
4	Residu Terlarut	mg/L	132	135	152	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	279	287	322	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	5,13	5,38	4,4	min.4
7	BOD	mg/L	4,76	7,37	8,04	3
8	COD	mg/L	9,68	24,8	21,06	25
9	Klorida	mg/L Cl	24,76	19,48	19	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	6,2674	7,6717	6,4499	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0145	0,1049	0,1479	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	1,02	1,03	1,08	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	19,166	20,01	19,43	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,4248	0,2658	0,3244	0,2
15	Fenol	µg/L	3,6	?1,0	12,3	1
16	Detergent	µg/L MBAS	228,3	185,3	121,5	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	5,000	4000	3000	1000
18	Besi	mg/L Fe	3,24	0,49	2,85	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,39	0,47	0,52	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	0,02	0,01	?0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0076	0,014	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,03	0,03	0,08	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	1,1 x 10 ⁶	2,1 x 10 ⁵	2,1 x 10 ⁵	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	?2,4 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	1,863	2,603	1,693	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Tungkak, Mergangsan YK (082).

Tabel. 1.6.7. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Code-7

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Code -7			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April/31.0	Juni	
1	Suhu	°C	27,1	31	26,7	Deviasi 3
2	pH	-	7,46	7,62	7,21	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	76	68	88	50
4	Residu Terlarut	mg/L	140	146	156	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	296	310	331	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	5,31	5,75	5,13	min.4
7	BOD	mg/L	4,76	5,49	6,48	3
8	COD	mg/L	9,68	19,48	9,36	25
9	Klorida	mg/L Cl	19,99	20,43	21,38	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	3,9415	6,7877	5,5974	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0551	0,1343	0,1504	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,96	1,02	1,33	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	25,019	20,75	22,64	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,3884	0,314	0,3685	0,2
15	Fenol	µg/L	?1.0	?1.0	?1.0	1
16	Detergent	µg/L MBAS	276,7	144,3	41,6	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	4.000	4000	1000	1000
18	Besi	mg/L Fe	3,77	0,38	3,47	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,41	0,48	0,14	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	0,03	0,02	0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0.01	0,0134	0,0102	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,05	0,02	0,04	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	1.1 x 10 ⁶	2.1 x 10 ⁵	1.1 x 10 ⁶	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	?2.4 x 10 ⁵	?2.4 x 10 ⁵	?2.4 x 10 ⁵	5000
25	Debit	m ³ /dtk	1,357	2,584	1,916	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan, Karangakajen, Mergangsari YK (083)

Tabel. 1.6.8. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Code-8

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Code -8			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April/31.0	Juni	
1	Suhu	°C	27,1	29	26,3	Deviasi 3
2	pH	-	7,55	7,51	7,34	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	106	28	64	50
4	Residu Terlarut	mg/L	134	146	153	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	284	308	323	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,6	6,5	6,6	min.4
7	BOD	mg/L	18,5	3,72	7,26	3
8	COD	mg/L	38,72	14,88	14,04	25
9	Klorida	mg/L Cl	20,95	20,43	19,58	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	4,2194	8	6,2729	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0822	0,1560	0,0886	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,49	0,60	0,59	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	23,384	21,59	22,72	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,3904	0,3349	0,21	0,2
15	Fenol	µg/L	?1.0	?1.0	0,6	1
16	Detergent	µg/L MBAS	145,2	159,2	65,5	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	3.000	2000	1000	1000
18	Besi	mg/L Fe	1,49	0,22	3,4	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,38	0,5	0,59	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	0,02	0,02	?0.01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0.01	0,0198	0,0038	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,06	0,02	0,06	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	4.3 x 10 ⁴	2.8 x 10 ⁴	2.1 x 10 ⁴	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	4.6 x 10 ⁵	?2.4 x 10 ⁵	?2.4 x 10 ⁵	5000
25	Debit	m ³ /dtk	1,670	3,347	2,082	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Abang, Ngoto, Sewon, Bantul (084)

Tabel 1.6.9. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Code-9

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i C-9			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	Mei	Juni	
1	Suhu	°C	27,06	29	26,6	Deviasi 3
2	pH	-	7,53	7,44	7,33	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	130	74	52	50
4	Residu Terlarut	mg/L	134	143	164	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	483	303	347	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,6	6,68	6,05	min.4
7	BOD	mg/L	10,26	3,76	9,87	3
8	COD	mg/L	14,52	12,9	23,4	25
9	Klorida	mg/L Cl	21,90	19,48	19,95	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	4,4472	5,3290	4,3596	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0256	0,0883	0,0993	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,33	0	0,44	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	26,095	23,53	22,378	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,3313	0,2477	0,2433	0,2
15	Fenol	µg/L	3,30	?1,0	?1,0	1
16	Detergent	µg/L MBAS	287,7	187,2	77,5	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	4000	2000	1000	1000
18	Besi	mg/L Fe	1,40	0,37	2,7	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,57	0,52	0,79	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	0,02	0,01	?0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0187	0,0001	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,04	0,02	0,03	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	nihil	2,3 x 10 ⁴	1,1 x 10 ⁶	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	2,1 x 10 ⁵	?2,4 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	2,03	1,906	1,72	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Pacar, Wonokromo, Bantul

Tabel 1.6.10. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Gajah Wong-I

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i G. Wong-I			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	23,4	24,2	28,8	Deviasi 3
2	pH	-	7,63	7,39	6,9	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	48	26	26	50
4	Residu Terlarut	mg/L	89	81	99	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	189	171,8	209	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,6	6,68	6,6	min.4
7	BOD	mg/L	11,18	9,21	6,2	3
8	COD	mg/L	14,88	44,64	9,36	25
9	Klorida	mg/L Cl	10,47	7,60	6,65	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	1,9589	12	2,5997	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0080	0,0016	0,0017	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,20	14	0,08	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	17,516	13,96	10,5	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,2545	?0,01	tt	0,2
15	Fenol	µg/L	?1,0	2,74	0,7	1
16	Detergent	µg/L MBAS	179,1	133,5	207,2	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	6000	900	0	1000
18	Besi	mg/L Fe	1,32	0,25	1,37	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	?0,01	0,51	0,09	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	?0,01	?0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0209	0,0028	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,04	0,01	?0,01	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	2,1 x 10 ⁴	2,1 x 10 ⁴	2,3 x 10 ⁴	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	1,1 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	0,027	0,029	0,014	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Tanen, Hargobinangun, Pakem, Sleman.

Tabel. 1.6.11. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Gajah Wong-2

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i G. Wong -2			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	26,7	28	28,8	Deviasi 3
2	pH	-	7,57	7,36	7,2	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	42	32	62	50
4	Residu Terlarut	mg/L	114	121	131	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	243	254	277	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,23	5,94	5,86	min.4
7	BOD	mg/L	3,84	5,56	7,83	3
8	COD	mg/L	6,68	49,60	10,76	25
9	Klorida	mg/L Cl	11,43	12,83	9,5	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	6,5447	8,5530	3,6717	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0055	0,0147	0,0296	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,24	0	0,21	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	16,641	16,54	18,73	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,4011	0,1043	0,1649	0,2
15	Fenol	µg/L	?1,0	?1,0	?1,0	1
16	Detergent	µg/L MBAS	72,2	70	75,9	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	8000	1000	1000	1000
18	Besi	mg/L Fe	0,21	0,18	0,2	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	?0,01	0,5	0,02	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	?0,01	0,02	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0267	0	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,01	0,01	?0,01	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	2,1 x 10 ⁵	?2,4 x 10 ⁶	2,1 x 10 ⁵	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	?2,4 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	1,1 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	0,729	0,743	0,144	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

*Jembatan Pelang, Condongcatur, Depok, Sleman (069)

Tabel. 1.6.12. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Gajah Wong-3

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i G. Wong -3			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	26,9	28,3	29	Deviasi 3
2	pH	-	7,51	7,35	7,27	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	64	44	44	50
4	Residu Terlarut	mg/L	6,23	130	138	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	121	278	292	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,23	5,31	5,68	min.4
7	BOD	mg/L	5,68	5,58	14,78	3
8	COD	mg/L	19,36	34,72	18,4	25
9	Klorida	mg/L Cl	10,47	16,63	16,15	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	5,3965	11	9,8083	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0057	0,0263	0,045	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,39	0,20	0,36	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	21,605	18,89	14,35	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,2775	0,1293	0,1084	0,2
15	Fenol	µg/L	?1,0	4,60	?1,0	1
16	Detergent	µg/L MBAS	185,8	89,4	69,8	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	4000	2000	3000	1000
18	Besi	mg/L Fe	0,72	0,24	1,35	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	?0,01	0,47	0,14	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	?0,01	?0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0173	tt	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,01	0,01	0,01	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	2,1 x 10 ⁵	1,1 x 10 ⁶	2,1 x 10 ⁵	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	?2,4 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	1,1 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	1,654	1,318	0,536	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

Jembatan IAIN, Caturtunggal, Depok, Sleman (070)

Tabel 1.6.13. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Gajah Wong-4

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i G. Wong -4			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	27,4	28,7	29,2	Deviasi 3
2	pH	-	7,55	7,42	6,66	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	62	46	62	50
4	Residu Terlarut	mg/L	132	144	164	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	280	306	347	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,41	5,94	5,5	min.4
7	BOD	mg/L	6,6	4,63	7,99	3
8	COD	mg/L	9,68	59,52	14,04	25
9	Klorida	mg/L Cl	16,19	17,10	19,00	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	7,3554	11,8814	9,6249	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,010	0,0560	0,0964	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,51	0,25	0,37	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	28,362	20,66	18,48	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,3383	0,2121	0,1886	0,2
15	Fenol	µg/L	5,8	2,65	5,3	1
16	Detergent	µg/L MBAS	64,5	193,00	74,10	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	6000	2000	2000	1000
18	Besi	mg/L Fe	0,99	0,24	1,43	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	?0,1	0,58	0,37	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	?0,01	?0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0253	0,2475	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,02	0,02	0,02	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	2,1 x 10 ⁴	1,1 x 10 ⁵	7 x 10 ²	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	4,5 x 10 ⁵	?2,4 x 10 ⁶	4,3 x 10 ⁴	5000
25	Debit	m ³ /dtk	1,826	2,367	1,59	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Muja Muju, Umbulharjo, YK. (071)

Tabel 1.6.14. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Gajah Wong-5

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i G. Wong -5			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	27,3	28,9	29,4	Deviasi 3
2	pH	-	7,38	7,03	7,3	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	84	54	42	50
4	Residu Terlarut	mg/L	145	178	184	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	306	376	390	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,41	4,83	5,31	min.4
7	BOD	mg/L	2,93	9,17	16,38	3
8	COD	mg/L	9,68	49,6	42,15	25
9	Klorida	mg/L Cl	19,99	26,13	27,55	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	7,6676	9	6,7968	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0298	0,0877	0,0921	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,60	0,62	1,13	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	25,014	31,06	28,28	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,3911	0,2357	0,2641	0,2
15	Fenol	µg/L	?1,0	?1,0	?1,0	1
16	Detergent	µg/L MBAS	213,9	155,4	47,6	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	5.000	3000	1000	1000
18	Besi	mg/L Fe	1,09	0,25	1,36	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,47	0,49	0,28	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	0,01	0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,031	0,0023	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,03	0,02	0,06	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	4,3 x 10 ⁴	1,1 x 10 ⁵	2,0 x 10 ⁴	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	1,1 x 10 ⁵	?2,4 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁵	5000
25	Debit	m ³ /dtk	2,517	2,367	1,892	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Rejowinangun, Peleman, Kotagede, YK. (072)

Tabel. 1.6.15. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Gajah Wong-6

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i G. Wong -6			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	28	28	27	Deviasi 3
2	pH	-	6,71	7,42	6,97	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	76	58	40	50
4	Residu Terlarut	mg/L	145	154	175	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	308	327	370	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,78	5,75	5,68	min.4
7	BOD	mg/L	2,02	1,36	13,9	3
8	COD	mg/L	5,81	9,92	37,44	25
9	Klorida	mg/L Cl	21,90	22,33	21,85	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	7,9177	11,8554	7,3485	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0489	0,0676	0,0984	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,64	0,33	0,81	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	29,222	27,55	40,49	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,3535	0,1869	0,2096	0,2
15	Fenol	µg/L	?1,0	?1,0	?1,0	1
16	Detergent	µg/L MBAS	457,2	125,0	54,4	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	7000	3000	1000	1000
18	Besi	mg/L Fe	0,56	0,18	3,30	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	2,03	0,50	0,41	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	0,02	0,03	?0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	0,03	0,0179	0,0071	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,07	0,05	0,10	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	7,5 x 10 ⁴	2,0 x 10 ⁴	4,3 x 10 ⁴	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	1,5 x 10 ⁵	1,1 x 10 ⁶	4,3 x 10 ⁴	5000
25	Debit	m ³ /dtk	2,646	2,696	1,901	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Tegalgendu, Kotagede, YK.

Tabel. 1.6.16. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Gajah Wong-7

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i G. Wong -7			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	28	29	27,1	Deviasi 3
2	pH	-	7,01	7,39	7,15	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	102	30	36	50
4	Residu Terlarut	mg/L	157	154	169	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	332	325	358	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	7,15	6,87	6,05	min.4
7	BOD	mg/L	3,85	1,36	12,99	3
8	COD	mg/L	9,68	49,60	23,20	25
9	Klorida	mg/L Cl	21,90	20,43	21,85	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	7,5289	10,1214	9,4219	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0325	0,0706	0,1087	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,58	0,25	0,42	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	36,352	21,79	21,26	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,3168	0,2182	0,2503	0,2
15	Fenol	µg/L	1,00	?1,00	?1,00	1
16	Detergent	µg/L MBAS	65,4	71,6	61,5	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	6000	4000	0	1000
18	Besi	mg/L Fe	1,28	0,25	0,73	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,46	0,48	0,41	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	0,02	?0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0179	tt	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	?0,01	0,02	0,06	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	4,3 x 10 ⁴	7,3 x 10 ³	2,1 x 10 ⁵	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	9,3 x 10 ⁴	7,3 x 10 ³	?2,4 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	2,737	3,356	1,948	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

*Jembatan Tritunggal, Jagalan, Banguntapan, Bantul

Tabel 1.6.17. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Gajah Wong-8

Provinsi : Dl. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i G. Wong -8			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	29	29	27,2	Deviasi 3
2	pH	-	7,02	7,41	7,09	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	34	56	38	50
4	Residu Terlarut	mg/L	150	157	174	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	318	332	367	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,23	7,05	4,95	min.4
7	BOD	mg/L	3,85	4,19	9,59	3
8	COD	mg/L	9,68	74,4	18,72	25
9	Klorida	mg/L Cl	23,80	22,33	20,9	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	7,0195	10,9614	8,2646	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0507	0,0765	0,0977	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,58	0	0,4	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	30,413	25,97	20,82	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,2288	0,2761	0,3191	0,2
15	Fenol	µg/L	?1,0	?1,0	?1,0	1
16	Detergent	µg/L MBAS	43,4	63,8	86,9	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	4000	3000	1000	1000
18	Besi	mg/L Fe	0,97	0,25	6,11	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,48	0,5	0,53	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	0,02	0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0179	0,002	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,02	0,01	0,08	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	6,4 x 10 ⁴	?2,4 x 10 ⁶	2,4 x 10 ⁵	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	?2,4 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	4,6 x 10 ⁵	5000
25	Debit	m ³ /dtk	2,927	3,237	1,03	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Wirakerten, Banguntapan, Bantul

Tabel 1.6.18. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Gajah Wong-9

Provinsi : Dl. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i G. Wong - 9			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	29	29,5	26,6	Deviasi 3
2	pH	-	7,07	7,44	7,23	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	58	34	30	50
4	Residu Terlarut	mg/L	161	169	184	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	341	359	389	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6078	6,68	6,41	min.4
7	BOD	mg/L	2,07	4,11	6,68	3
8	COD	mg/L	9,68	14,88	23,4	25
9	Klorida	mg/L Cl	28,57	24,7	27,5500	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	8,4490	7,9743	7,0451	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0508	0,0488	0,0550	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,41	0,34	0,62	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	35,227	27,95	31,07	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,2638	0,2859	0,2737	0,2
15	Fenol	µg/L	1,20	?1,0	?1,0	1
16	Detergent	µg/L MBAS	68,4	92,7	51	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	3000	4000	2000	1000
18	Besi	mg/L Fe	1,08	0,43	3,75	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,75	0,52	0,62	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	0,01	0,02	0,02	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0203	0,0026	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,03	0,01	0,11	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	?2,4 x 10 ⁶	7,5 x 10 ⁴	7,5 x 10 ⁴	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	1,2 x 10 ⁵	?2,4 x 10 ⁶	7,5 x 10 ⁴	5000
25	Debit	m ³ /dtk	3,676	5,427	1,361	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Wonokromo, Pleret, Bantul.

Tabel 1.6.19. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Winongo-1

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Winongo - 1			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	23,4	25,1	27,5	Deviasi 3
2	pH	-	7,85	7,48	6,62	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	94	12	38	50
4	Residu Terlarut	mg/L	76	75	74	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	163	159,2	155,8	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,96	7,05	7,15	min.4
7	BOD	mg/L	3,85	4,22	7,15	3
8	COD	mg/L	9,68	9,92	14,04	25
9	Klorida	mg/L Cl	10,47	15,2	7,6	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	2,5613	0,9895	0,4546	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0029	0,0037	0,0003	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,09	0,13	0,21	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	12,305	3,63	7,96	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,0751	?0.01	0,0398	0,2
15	Fenol	µg/L	3,60	?1.0	?1.0	1
16	Detergent	µg/L MBAS	129,9	102,5	39,7	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	6000	1000	0	1000
18	Besi	mg/L Fe	0,28	0,22	0,62	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	?0.01	0,56	?0.1	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0.01	?0.01	?0.01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0.01	0,001	0,0043	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	?0.01	?0.01	?0.01	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	9,3 x 10 ⁴	?2,4 x 10 ³	?2,4 x 10 ³	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	4,6 x 10 ⁵	?2,4 x 10 ³	?2,4 x 10 ³	5000
25	Debit	m ³ /dtk	0,226	0,153	0,047	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan karanggawang, Turi, Sleman.

Tabel 1.6.20. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Winongo-2

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Winongo - 2			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	25	26,5	27,2	Deviasi 3
2	pH	-	7,71	7,34	7,23	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	96	32	42	50
4	Residu Terlarut	mg/L	66	71	80	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	141	149,9	170,9	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,96	6,87	6,96	min.4
7	BOD	mg/L	3,85	6,51	3,9	3
8	COD	mg/L	4,84	14,88	9,36	25
9	Klorida	mg/L Cl	6,67	30,40	2,85	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	0,9274	2,6436	5,8256	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0027	0,0037	0,0019	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,06	0,12	0,82	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	6,355	7,56	3,76	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,0832	0,01	0,0398	0,2
15	Fenol	µg/L	6,20	?1.0	?1.0	1
16	Detergent	µg/L MBAS	124,4	137,3	60,3	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	5000	3000	1000	1000
18	Besi	mg/L Fe	1,00	0,63	1,46	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,67	0,59	?0.1	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0.01	?0.01	?0.01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0.01	?0.001	tt	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	?0.01	?0.01	?0.01	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	2,3 x 10 ⁴	nihil	?2,4 x 10 ³	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	3,3 x 10 ⁴	?2,4 x 10 ³	?2,4 x 10 ³	5000
25	Debit	m ³ /dtk	0,403	0,088	0,022	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Denggung, Donokerto, Turi, Sleman.

Tabel. 1.6.21. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Winongo-3

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Winongo - 3			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	26,5	28,5	27,7	Deviasi 3
2	pH	-	7,53	7,26	7,23	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	124	38	44	50
4	Residu Terlarut	mg/L	99	120	129	1000
5	Daya Hantar Listrik	μhos/cm	211	255	273	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,41	6,87	6,96	min.4
7	BOD	mg/L	13,11	2,03	5,46	3
8	COD	mg/L	14,52	9,92	9,36	25
9	Klorida	mg/L Cl	14,28	18,05	13,78	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	4,3103	5,8073	2,8370	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0029	0,0123	0,0083	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,24	0,23	0,15	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	12,433	11,76	10,32	(-)
14	Phospahat Total	mg/L PO ₄	0,1552	0,0541	0,1088	0,2
15	Fenol	μg/L	?1,0	?1,0	?1,0	1
16	Detergent	μg/L MBAS	163,2	126,6	58,2	200
17	Minyak dan Lemak	μg/L	8000	4000	2000	1000
18	Besi	mg/L Fe	1,20	0,3	1,09	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,57	0,56	?0,1	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	?0,01	?0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0033	tt	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,09	0,01	0,01	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	9,3 x 10 ⁴	2,1 x 10 ⁴	1,1 x 10 ⁶	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	9,3 x 10 ⁴	?2,4 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	2,293	1,512	1,234	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Jatimulya, Kricak, Yogyakarta (088).

Tabel. 1.6.22. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Winongo-4

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Winongo - 4			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	27,6	28,9	28,4	Deviasi 3
2	pH	-	7,65	7,41	7,33	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	96	112	70	50
4	Residu Terlarut	mg/L	105	127	133	1000
5	Daya Hantar Listrik	μhos/cm	223	268	281	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	5,86	6,5	6,78	min.4
7	BOD	mg/L	12,09	2,92	4,68	3
8	COD	mg/L	19,36	4,96	11,7	25
9	Klorida	mg/L Cl	18,09	17,100	17,780	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	4,8880	6,5248	6,0428	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0122	0,0263	0,0154	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,31	0,12	0,22	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	12,151	14,73	9,96	(-)
14	Phospahat Total	mg/L PO ₄	0,2217	0,116	0,1412	0,2
15	Fenol	μg/L	17,60	?1,0	9,7	1
16	Detergent	μg/L MBAS	228,6	120,9	81,00	200
17	Minyak dan Lemak	μg/L	7000	4000	2000	1000
18	Besi	mg/L Fe	1,66	0,22	8,77	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,59	0,58	?0,1	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	?0,01	?0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	?0,001	tt	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,05	0,01	0,01	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	1,5 x 10 ⁵	2,4 x 10 ⁵	?2,4 x 10 ⁶	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	1,5 x 10 ⁵	?2,4 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	2,725	0,827	1,402	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Jlagran, Bumijo, YK (089).

Tabel 1.6.23. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Winongo-5

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Winongo - 5			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	27,8	29,5	28,5	Deviasi 3
2	pH	-	7,46	7,30	7,35	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	132	36	50	50
4	Residu Terlarut	mg/L	112	138	148	1000
5	Daya Hantar Listrik	μhos/cm	240	296	312	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	5,5	6,57	5,13	min.4
7	BOD	mg/L	3,82	10,14	8,07	3
8	COD	mg/L	4,84	19,84	14,04	25
9	Klorida	mg/L Cl	18,09	19,0000	16,6300	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	6,2601	8,0784	5,9534	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0118	0,0477	0,0769	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,41	0,39	0,55	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	17,459	18,95	11,94	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,1741	0,1674	0,2281	0,2
15	Fenol	μg/L	?1,0	?1,0	?1,0	1
16	Detergent	μg/L MBAS	281,9	154,8	58,2	200
17	Minyak dan Lemak	μg/L	6000	3000	2000	1000
18	Besi	mg/L Fe	1,41	0,27	7,21	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,66	0,5	?0,1	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	?0,01	?0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	?0,001	tt	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,07	0,02	0,02	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	4,6 x 10 ⁵	4,5 x 10 ⁶	2,1 x 10 ⁵	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	?2,4 x 10 ⁶	1,1 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	2,801	0,854	1,53	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Tamansari, Wirobrajan, YK (090).

Tabel 1.6.24. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Winongo-6

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Winongo - 6			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	23	28,5	26,3	Deviasi 3
2	pH	-	6,6	7,22	7,34	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	108	48	74	50
4	Residu Terlarut	mg/L	115	146	153	1000
5	Daya Hantar Listrik	μhos/cm	242	309	323	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,78	6,31	6,23	min.4
7	BOD	mg/L	3,85	5,58	8,98	3
8	COD	mg/L	4,84	9,92	18,72	25
9	Klorida	mg/L Cl	17,14	21,85	17,58	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	4,7904	7,9890	7,0378	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0591	0,0836	0,1033	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,49	0,45	0,24	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	17,574	17,39	11,2	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,4042	0,1487	0,2011	0,2
15	Fenol	μg/L	?1,0	?1,0	?1,0	1
16	Detergent	μg/L MBAS	413,7	116	75,8	200
17	Minyak dan Lemak	μg/L	6000	4000	1000	1000
18	Besi	mg/L Fe	43,00	0,46	1,12	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,64	0,58	?0,1	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	?0,01	0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0016	0,0038	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,05	0,05	0,05	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	1,1 x 10 ⁶	9,3 x 10 ⁴	?2,4 x 10 ⁶	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	?2,4 x 10 ⁶	4,6 x 10 ⁵	?2,4 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	(+)	2,200	0,976	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

*Jembatan Dongkelan, Kasihan, Bantul (091)

(+) tidak dilakukan pengukuran karena banjir.

Tabel. I.G.25. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Winongo-7

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Winongo - 7			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	23,1	29	28,3	Deviasi 3
2	pH	-	7,03	7,1	7,17	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	90	23	34	50
4	Residu Terlarut	mg/L	116	168	201	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	245	355	423	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,78	5,94	4,76	min.4
7	BOD	mg/L	5,66	13,82	4,68	3
8	COD	mg/L	9,68	19,84	11,04	25
9	Klorida	mg/L Cl	18,09	25,65	22,8	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	2,4068	7,8557	3,0570	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0055	0,0575	0,0053	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,23	0,18	0,15	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	15,12	18,75	15,26	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,2737	0,2887	0,3986	0,2
15	Fenol	µg/L	?1,0	?1,0	?1,0	1
16	Detergent	µg/L MBAS	103,6	161,9	95,1	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	5000	5000	1000	1000
18	Besi	mg/L Fe	1,02	0,23	1,24	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	0,69	0,63	0,98	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	?0,01	0,03	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0036	tt	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,08	0,05	0,06	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	4,6x 10 ⁵	9,3x 10 ⁴	?2,4 x 10 ⁶	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	4,6x 10 ⁵	4,6x 10 ⁵	?2,4 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	(+)	0,054	td	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Bakulan, Jetis, Bantul (092)

(+) tidak dilakukan pengukuran karena banjir.

td : tidak dilakukan pengukuran karena air terlalu dalam.

Tabel. I.G.26. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Winongo-8

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Winongo - 8			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	23,6	29	25,6	Deviasi 3
2	pH	-	7,07	7,21	7,08	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	80	38	166	50
4	Residu Terlarut	mg/L	118	184	192	1000
5	Daya Hantar Listrik	µhos/cm	249	387	405	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	6,78	6,68	4,76	min.4
7	BOD	mg/L	3,85	2,03	16,68	3
8	COD	mg/L	4,84	4,96	23,4	25
9	Klorida	mg/L Cl	19,04	26,6	22,33	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	3,9229	4,7448	2,6210	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0037	0,0252	0,0073	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,24	0,10	1,82	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	20,342	23,74	16,51	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,2793	0,293	0,217	0,2
15	Fenol	µg/L	2,10	?1,0	2,8	1
16	Detergent	µg/L MBAS	123,9	159,7	58,2	200
17	Minyak dan Lemak	µg/L	3000	3000	1000	1000
18	Besi	mg/L Fe	1,25	0,2	2,68	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	1,08	0,58	3,1	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	0,01	0,04	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0026	0,0126	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,15	0,08	0,08	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	9,3x 10 ⁴	2,4x 10 ⁵	?2,4 x 10 ⁶	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	9,3x 10 ⁴	?2,4 x 10 ⁶	?2,4 x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	(+)	0,125	1,289	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Gading, Kretek, Bantul (093)

(+) tidak dilakukan pengukuran karena banjir.

Tabel 1.6.27. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Winongo-9

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Winongo - 9			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	23,5	28,5	26,3	Deviasi 3
2	pH	-	6,69	7,15	7,07	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	92	42	36	50
4	Residu Terlarut	mg/L	179	183	180	1000
5	Daya Hantar Listrik	μhos/cm	379	388	377	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	5,31	4,53	5,50	min.4
7	BOD	mg/L	4,76	3,81	5,59	3
8	COD	mg/L	9,68	9,92	9,36	25
9	Klorida	mg/L Cl	23,80	23,75	21,85	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	1,4276	0,3528	4,3833	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0035	0,0309	0,041	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,44	0,46	0,16	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	26,195	17,85	15,06	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,4205	0,2896	0,1875	0,2
15	Fenol	μg/L	16,50	?1,0	?1,0	1
16	Detergent	μg/L MBAS	139,3	88,4	77,5	200
17	Minyak dan Lemak	μg/L	5000	2000	2000	1000
18	Besi	mg/L Fe	0,64	0,64	1,93	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	1,07	0,63	0,79	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	?0,01	0,01	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0051	0,0046	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,10	0,06	0,05	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	9,3x 10 ⁴	1,5x 10 ⁵	1,1x 10 ⁶	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	?2,4x 10 ⁶	2,1x 10 ⁵	?2,4x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	0,105	0,782	0,607	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Karasan, Palbapang, Bantul.

Tabel 1.6.28. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Winongo-10

Provinsi : DI. Yogyakarta

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Satuan	L o k a s i Winongo - 10			Ambang Batas PP.82/2001
			Februari	April	Juni	
1	Suhu	°C	24,8	28	26,1	Deviasi 3
2	pH	-	6,91	7,24	7,26	6 - 9
3	Residu Tersuspensi	mg/L	90	36	46	50
4	Residu Terlarut	mg/L	198	205	215	1000
5	Daya Hantar Listrik	μhos/cm	417	430	454	-
6	Oksigen Terlarut	mg/L O ₂	5,86	5,75	2,93	min.4
7	BOD	mg/L	4,76	3,85	4,03	3
8	COD	mg/L	4,84	9,92	4,68	25
9	Klorida	mg/L Cl	25,71	26,6	23,28	10
10	Nitrat	mg/L NO ₃	1,6339	0,7576	2,0734	10
11	Nitrit	mg/L NO ₂	0,0014	0,0072	0,0151	0,06
12	Amoniak	mg/L NH ₃ -N	0,31	0,30	0,39	-
13	Sulfat	mg/L SO ₄	17,487	14,53	11,29	(-)
14	Phosphat Total	mg/L PO ₄	0,5568	1,8053	0,6665	0,2
15	Fenol	μg/L	29,70	5	4,4	1
16	Detergent	μg/L MBAS	84,6	159,7	95,6	200
17	Minyak dan Lemak	μg/L	4000	2000	2000	1000
18	Besi	mg/L Fe	0,28	0,17	2,47	(-)
19	Mangan	mg/L Mn	1,68	1,45	2,35	(-)
20	Kadmium	mg/L Cd	?0,01	?0,01	0,02	0,01
21	Krom Hexavalent	mg/L Cr ⁶⁺	?0,01	0,0023	0,0107	0,05
22	Tembaga	mg/L Cu	0,09	0,06	0,06	0,02
23	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	9,3x 10 ⁴	2,4x 10 ⁵	?2,4x 10 ⁶	1000
24	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	9,3x 10 ⁴	?2,4x 10 ⁶	?2,4x 10 ⁶	5000
25	Debit	m ³ /dtk	0,117	t.a	0,021	-

Sumber : Bapedalda Provinsi DIY

* Jembatan Ngajaran, Bambanglipuro, Bantul (095).

t.a : tidakdilakukan pengukuran karena aliran tersumbat pohon tumbang.

Tabel 1.B.29. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Tambakbayan - Mruwe

Provinsi : DI. Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE															
		DO (mg/L O ₂)			BOD (mg/l)			COD (mg/l)			Suhu (°C)			Phosphat (mg/L PO ₄)			
		I Feb	II April	III Juni	IV Nop	I Feb	II April	III Juni	IV Nop	I Feb	II April	III Juni	IV Nop	I Feb	II April	III Juni	IV Nop
#	Lokasi Sampling																
1.	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	*4	*4	*4	*4												
2.	Hulu	6.05	6.13	5.31		5.88	5.64	12.02		39.68	9.8	25	25	27	29	26.7	0.1364 tt
3.	Tengah	6.52	5.20	5.99		3.85	6.64	6.89		29.76	14.7	14.05	11.7	29	29	29.7	0.0782
3.	Hilir	6.00	4.83	5.82		2.94	4.79	6.04		9.92	7.84	7.84	11.7	28	28.5	28.8	0.1272

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE															
		pH			Fe (mg/l)			Mangan (mg/l)			Cr ⁺⁶ (mg/l)			Cu (mg/L)			
		I Feb	II April	III Juni	IV Nop	I Feb	II April	III Juni	IV Nop	I Feb	II April	III Juni	IV Nop	I Feb	II April	III Juni	IV Nop
#	Lokasi Sampling																
1.	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	6 - 9	6 - 9	6 - 9	6 - 9												
2.	Hulu	7.5	7.22	7.63		1.04	0.360	tt		0.01	0.080	0.029		0.05	0.05	0.05	0.02
3.	Tengah	7.5	7.13	7.58		1.48	0.680	tt		0.030	0.100	0.01		0.022	0.01	0.004	0.01
3.	Hilir	7.5	7.16	7.67		1.24	0.570	tt		0.01	0.100	0.029		0.018	0.01	0.002	0.01

Keterangan :
 Hulu : Plusokuning, Ngaglik, Sleman
 Tengah : Sekitar Jembatan Jayakarta, Depok, Sleman
 Hilir : Tempuran Sungai Opak, Banguntapan, Bantul
 tt : tak terdeteksi
 00* : Batas minimum persyaratan
 (-) : Tidak dipersyaratkan
 Tidak sesuai dg batas Syarat =

Tabel 1.6.23. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Tambakbayan - Mruwe (Lanjutan)

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																							
		Sulfida (mg/L S)				Fluorida (mg/L F)				Sulfat (mg/L SO ₄)				Klorida (mg/L)				Daye Hantar Listrik (mmpas/cm)				Kadmium (mg/L)			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	< 0.1	< 0.1	< 0.1	< 0.1	1.5	1.5	1.5	1.5	7.42	13.34	10.974	-	14.28	6.55	11.34	-	205	272	241	-	46.01	0.01	0.01	0.01
2.	Hulu	0.007	0.004	0.027		2.1432	0.7818	1.638		13.34	18.32	10.888		15.23	11.40	15.70		266	250	122		0.010	0.000	0.000	0.01
3.	Tengah	0.005	0.005	0.017		1.0027	1.1421	2.100		15.28	21.39	11.577		13.33	13.30	14.83		257	274	288		0.010	0.020	0.010	0.01
3.	Hilir																								

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																											
		Nitrit (mg/L)				Detergen (mg/L)				Fenol (mg/L)				Seng (mg/L)				Cl ₂ (mg/L)				Debit (m ³ /dtk)							
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV				
1.	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	0.06	0.06	0.06	0.06	200	200	200	200	1	1	1	1	0.05	0.05	0.05	0.05	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.8700	0.7500	0.4474	0.518
2.	Hulu	≤ 0.01	0.0033	0.0001		724.3	38.7	86		14.100	17.4	tt		0.160	0.03	0.020		0.04	0.05	0.01		0.04	0.04	0.03		1.6130	0.0590	0.4474	0.518
3.	Tengah	0.003	0.0219	0.0167		86.6	46.6	35		31.6	≤ 1.0	tt		0.250	0.08	0.050		0.05	0.04	0.03		0.04	0.03	0.01		1.0770	0.729	0.4474	0.518
3.	Hilir	0.025	0.081	0.012		99.2	≤ 1.0	38		307.00	11.3	52.700		0.190	0.05	0.0380		0.04	0.03	0.01		1.0770	0.729	0.4474	0.518				

Keterangan :
 Hulu : Plosokuning, Ngaglik, Siemam
 Tengah : Sekitar Jembatan Jayekanta, Depok, Siemam
 Hilir : Tempuran Sungai Opak, Banguntapan, Bantol
 tt : tak terdeteksi
 LD : Limit Deteksi : untuk Zn = 0.008 mg/L; Nitrit = 0.0004 mg/L
 (-) : tidak dipersyaratkan
 Tidak sesuai dg batas Syarat =

Tab. 16.29. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Tambakbayan - Mruwe (lanjutan)

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																						
		Timbal (mg/l)			Nitrat (mg/l)			Merkuri (mg/l)			Arsen (mg/l)			Permananganat/KMnO4 (mg/L)			Minyak & Lemak (mg/L)							
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III					
#	Lokasi Sampling	Feb	Apr	Jun	Nop	0.03	0.03	10	10	10	0.05	0.05	0.05	1	1	1	11.9	24.65	4.25	1000	1000	1000		
1.	Hulu	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	2.458	4.8763	1.3583	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	10	10	10	12.7	6.95	8.96	5000	4000	2000
2.	Tengah	0.030	0.030	0.020	tt	tt	5.2542	7.6859	2.9247	≤ 0.001	≤ 0.001	tt	≤ 0.001	≤ 0.001	tt	≤ 0.001	≤ 0.001	tt	11.90	6.22	8.37	2000	3000	1000
3.	Hilir	0.020	0.010	0.010	0.010	0.010	5.3546	5.0322	3.7845	≤ 0.001	≤ 0.001	tt	≤ 0.001	≤ 0.001	tt	≤ 0.001	≤ 0.001	tt	11.90	6.22	8.37	2000	3000	1000

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																				
		Residu terlarut (mg/l)			Residu Tersuspensi (mg/L)			Amonia (mg/l)			Tembaga (mg/l)			Bakteri Koli Injia (PPT/100ml)			Bakteri Total Koli (PPT/100ml)					
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III			
#	Lokasi Sampling	Feb	Apr	Jun	Nop	1000	1000	50	50	50	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	1000	1000	1000	5000	5000	5000
1.	Hulu	97	104	115	104	1000	1000	36	36	20	≤ 0.01	≤ 0.01	tt	2.3	7.5	1.5	1000	1000	1000	46	10	10
2.	Tengah	125	118	261	261	1000	1000	42	56	24	0.030	0.010	tt	2.3	2.3	7.5	1000	1000	1000	100	46	10
3.	Hilir	126	129	137	137	1000	1000	40	86	28	0.030	0.020	0.01	2.3	9.3	110	1000	1000	1000	24	10	10

Keterangan :
 Hulu : Plosokuning, Ngaglik, Sleman
 Tengah : Sekitar Jembatan Jayakarta, Depok, Sleman
 Hilir : Tempuran Sungai Djajak, Banguntapan, Bantul
 tt : tak terdeteksi
 LD : Limit Deteksi : untuk Zn = 0.008 mg/l; Nitrit = 0.0004 mg/l
 (-) : Tidak dipersyaratkan
 Tidak sesuai dg batas Syarat =

Tabel 16.30. Pemantauan Kualitas Air Permuakaan Sungai Dyo (lanjutan)

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																			
		Sulfida (mg/L.S)			Fluorida (mg/L.F)			Sulfat (mg/L.SO ₄)			Klorida (mg/l)			Daya Hamar-Lisick (mpnas/cm)			Kadmium (mg/L)				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
#	Lokasi Sampling	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop
1.	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	< 0.1	< 0.1	< 0.1	< 0.1	1.5	1.5	1.5	1.5	2.05	8.18	40.4	-	19.39	8.6	13.95	-	0.01	0.01	0.01	0.01
2.	Hulu	0.006	≤ 0.001	tt		0.606	1.008	0.7781		6.38	13.8	21.2		7.62	6.6	28.3		0.02	0.04	0.02	0.02
3.	Tengah	0.075	0.001	tt		0.7750	1.0236	0.5296		6.34	7.49	18.3		26.66	8.6	10.9		0.02	0.04	0.04	0.04
3.	Hilir	0.079	0.003	tt		2.1970	1.0507	1.3192										0.02	0.04	0.04	0.04

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																			
		Nitrit (mg/l)			Belerangan (mg/l)			Fenol (mg/l)			Seng (mg/l)			Ca _T (mg/L)			Debit (m ³ /dtk)				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
#	Lokasi Sampling	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop
1.	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	0.06	0.06	0.06	0.06	200	200	200	200	1	1	1	1	0.05	0.05	0.05	0.05	0.03	0.03	0.03	0.03
2.	Hulu	≤ 0.01	0.0029	0.0000		43.8	19.3	46.2		≤ 1.0	16.7			0.160	0.15	0.06		0.05	0.05	0.02	0.02
3.	Tengah	≤ 0.01	0.0023	tt		69.4	116.6	9.2		≤ 1.0	9.1	tt		0.020	0.02	0.05		0.06	0.05	0.01	0.01
3.	Hilir	≤ 0.01	0.0024	0.0021		47.7	120.000	24.8		8.10	44.9	0		0.260	0.20	0.10		0.11	0.05	0.01	0.01

Keterangan :
 Hulu : Sektor Jembatan Kedung Wates, Samin, Gunungkidul
 Tengah : Sektor Jembatan Bunder, Paik, Gunungkidul
 Hilir : Sektor Jembatan Digungan, Suk, Imogiri, Bantul
 tt : tak terdeteksi
 LO : Limit Deteksi : untuk Zn = 0.008 mg/l, Nitrit = 0.0004 mg/l
 (+) : tidak diukur karena banjir
 Tidak sesuai dg batas Syarat =

Tabel 1.6.30. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Doyo (Lanjutan)

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																	
		Timbal (mg/l)			Nitrat (mg/l)			Merkuri (mg/l)			Arsen (mg/l)			Permananat/Klorida (mg/L)			Minyak & Lemak (mg/L)		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III
#	Lokasi Sampling	Feb	Apr	Jun	Nov	Jan	Mar	Apr	Jun	Ag	Feb	Apr	Jun	Nov	Jan	Mar	Feb	Apr	Jun
1.	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	0.03	0.03	tt	0.03	tt	tt	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	1.000	1.000	1.000
2.	Tengah	≤ 0.01	≤ 0.01	tt	0.8946	2.068	tt	≤ 0.001	≤ 0.001	≤ 0.001	≤ 0.001	≤ 0.001	≤ 0.001	27.8	6.32	15.42	2000	1000	2000
3.	Hilir	≤ 0.01	0.000	tt	1.0889	2.939	0.8986	≤ 0.001	≤ 0.001	≤ 0.001	18.9	5.06	7.78	3000	2000	1000	3000	2000	1000

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																	
		Residu Terlarut (mg/l)			Residu Tersuspensi (mg/L)			Amonia (mg/l)			Tembaga (mg/l)			Bakteri Koli Total (PFI/100ml)			Bakteri Koli Inta (PFI/100ml)		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III
#	Lokasi Sampling	Feb	Apr	Jun	Nov	Jan	Mar	Apr	Jun	Ag	Feb	Apr	Jun	Nov	Jan	Mar	Feb	Apr	Jun
1.	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	1000	1000	1000	1000	50	50	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	1000	1000	1000	5000	5000	5000
2.	Tengah	53	120	146	390	52	22	0.29	0.18	0.01	0.060	0.050	0.030	1.5 ≥ 240	2.3	2.3	2 ≥ 240	46	9.3
3.	Hilir	72	107	5.94	576	62	18	0.14	0.07	tt	0.10	0.120	0.050	24	6.4	210	24	24	240

Keterangan :
 Hulu : Sektor Jembatan Kelung Wates, Semin, Gunungkilub
 Tengah : Sektor Jembatan Bunder, Paok, Gunungkilub
 Hilir : Sektor Jembatan Dugangan, Stuk, Imogiri, Bantul
 tt : tak terdeteksi
 LD : Limit Deteksi : untuk Timbal = 0.02 mg/l; Tembaga = 0.05 mg/l; CN = 0.008 mg/l
 Tidak sesuai dg batas Syarat =

Tabel. 1.B.31. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Opak

Provinsi : D.I. Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE															
		DO (mg/L O ₂)			BOD (mg/l)			COD (mg/l)			Suhu (°C)			Phospat (mg/L PO ₄)			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	Lokasi Sampling	Feb	April	Jun	Nop	Feb	April	Jun	Nop	Feb	April	Jun	Nop	Feb	April	Jun	Nop
#	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	*4	*4	*4	*4	3	3	3	3	25	25	25	25	dev. 3	dev. 3	dev. 3	dev. 3
1.	Hulu	6.9	5.57	6.16		8.37	4.31	6.87		19.84	9.8	14.04		6.81	28	26.7	0.3430
2.	Tengah	6.3	5.38	6.51		6.53	1.99	5.17		9.72	4.9	9.36		6.91	29	27.7	0.2863
3.	Hilir	5.9	5.75	6.68		8.88	3.00	1.78		9.92	29.64	4.68		7.11	30	28.6	0.0546

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE															
		pH			Fe (mg/l)			Mangan (mg/l)			Cr ⁶⁺ (mg/l)			Cu (mg/l)			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	Lokasi Sampling	Feb	April	Jun	Nop	Feb	April	Jun	Nop	Feb	April	Jun	Nop	Feb	April	Jun	Nop
#	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	6 - 9	6 - 9	6 - 9	6 - 9	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	0.05	0.05	0.05	0.05
1.	Hulu	6.8	7.15	7.6		0.11	0.750	tt		0.060	0.220	tt		0.0064	≤ 0.01	tt	0.002
2.	Tengah	6.9	7	7.67		0.34	0.940	0.054		0.590	0.350	tt		0.0036	≤ 0.01	tt	0.001
3.	Hilir	7.1	7.26	7.83		1.06	1.000	tt		2.870	0.280	0.002		0.0066	0.0100	tt	0.005

Keterangan :
 Hulu : Sekitar Jembatan Klurak, Prambanan, Sleman
 Tengah : Sekitar Jembatan Karangsemut, Imogiri, bantul
 Hilir : Sekitar Jembatan Kretak, Bantul
 tt : tak terdeteksi
 DO* : Batas minimum persyaratan
 (-) : Tidak dipersyaratkan
 Tidak sesuai dg batas Syarat =

Tabel 1.6.31. Pemantauan Kualitas Air Permuakaan Sungai Dpak (Lanjutan)

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																							
		Sulfida (mg/L S)				Fluorida (mg/L F)				Sulfat (mg/L S ₄)				Klorida (mg/l Cl)				Daya Hantar Listrik (mmhos/cm)				Kadmium (mg/L)			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	Lokasi Sampling	Feb	April	Juni	Nop	Feb	April	Juni	Nop	Feb	April	Juni	Nop	Feb	April	Juni	Nop	Feb	April	Juni	Nop	Feb	April	Juni	Nop
1.	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	< 0,1	< 0,1	< 0,1	< 0,1	1,5	1,5	1,5	1,5	7,17	23,71	33,21		25,7	12,35	1,395		209	275	318		0,020	0,02	0,01	0,01
2.	Hulu	0,005	0,004	tt		1,0340	1,771	1,4867		14,76	74,7	32,721		20,0	19,00	21,8		260	318	350		< 0,01	0,01	0,01	0,02
3.	Tengah	0,005	0,005	tt		1,2763	1,069	1,741		10,8	17,39	30,37		18,1	20,90	33,6		273	361	400		0,01	0,01	0,01	0,02
	Hilir	0,039	0,006	0,04		0,8753	1,301	2,020																	

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																							
		Nitrit (mg/l)				Detergen (mg/l)				Fenol (mg/l)				Seng (mg/l)				Cl ₂ (mg/L)				Debit (m ³ /dtk)			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	Lokasi Sampling	Feb	April	Juni	Nop	Feb	April	Juni	Nop	Feb	April	Juni	Nop	Feb	April	Juni	Nop	Feb	April	Juni	Nop	Feb	April	Juni	Nop
1.	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	0,06	0,06	0,06	0,06	200	200	200	200	1	1	1	1	0,05	0,05	0,05	0,05	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
2.	Hulu	< 0,01	0,0090	0,0007		95,4	8,9	22,5		10,50	< 1,0	18,7		0,10	0,03	0,020		0,06	0,01	0,01		2,50	0,274	0,097	
3.	Tengah	0,00	0,0636	0,0028		124,1	118,8	32,8		< 1,0	27,9	tt		0,020	0,03	0,050		0,04	0,06	0,01		(+)	(+)	(+)	
	Hilir	0,01	0,0345	0,0027		107,8	37,7	38,7		5,20	< 1,0	tt		0,260	0,04	0,050		0,06	0,07	0,02		36,032	2,745	3,188	

Keterangan :
 Hulu : Sekitar Jembatan Klurak, Prambanan, Sleman
 Tengah : Sekitar Jembatan Karangsemut, Imogiri, Bantul
 Hilir : Sekitar Jembatan Kretek, Bantul
 tt : tak terdeteksi
 LD : Limit Deteksi : untuk Zn = 0,008 mg/l; Nitrit = 0,0004 mg/l
 (+) : tidak diukur karena banjir
 Tidak sesuai dg batas Syarat =

Tab. 1.6.31. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Dpak (Lanjutan)

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																	
		Timbal (mg/l)			Nitrat (mg/l)			Merkuri (mg/l)			Arsen (mg/l)			Peranganat/KMnO4 (mg/L)			Minyak & Lemak (mg/L)		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III
	Lokasi Sampling	Feb	Apr	Jun	Feb	Apr	Jun	Feb	Apr	Jun	Feb	Apr	Jun	Feb	Apr	Jun	Feb	Apr	Jun
1.	Batas Syarat Air	0.03	0.03	0.03	10	10	10	0.002	0.002	0.002	1	1	1	-	-	-	1000	1000	1000
2.	Hulu	4E-01	4E-01	tt	2.5	3.3	1.5	4E-01	4E-01	4E-01	19.7	3.8	8.37	15.00	7.6	10.72	2000	2000	0
3.	Tengah	0.040	4E-01	tt	8.1	8.5	3.5	4E-01	4E-01	4E-01	15.40	5.1	10.72	15.40	5.1	10.72	3000	4000	1000
	Hilir	0.03	0.03	tt	4.6	5.6	1.5	4E-01	4E-01	4E-01							3000	5000	1000

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																	
		Residu Terharut (mg/l)			Residu Tersuspensi (mg/L)			Amonia (mg/l)			Tembaga (mg/l)			Bakteri Koli Injia (PFI/100ml)			Bakteri Total Koli (PFI/100ml)		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III
	Lokasi Sampling	Feb	Apr	Jun	Feb	Apr	Jun	Feb	Apr	Jun	Feb	Apr	Jun	Feb	Apr	Jun	Feb	Apr	Jun
1.	Batas Syarat Air	1000	1000	1000	50	50	50	-	-	-	0.02	0.02	0.02	1000	1000	1000	1000	1000	1000
2.	Hulu	99	130	150.00	22	54	16	0.090	4E-01	0.01	2.3	2.3	46	23	9.3	100	24	0.9	240
3.	Tengah	124	150	165.00	32	66	24	0.100	4E-01	0.02	9.3	100	240	9.3	100	240	24	4.3	240
	Hilir	128	172	193.00	190	62	38	0.140	0.01	0.03	100	100	2.8	100	240	2.8	240	240	21

Keterangan :
 Hulu : Sekitar Jembatan Klurak, Prambanan, Sleman
 Tengah : Sekitar Jembatan Karangsemut, Imogiri, Bantul
 Hilir : Sekitar Jembatan Kretek, Bantul
 tt : tak terdeteksi
 LD : Limit Deteksi : untuk Timbal = 0.02 mg/l; Tembaga = 0.08 mg/l; CN = 0.008 mg/l
 Tidak sesuai dg batas Syarat =

Provinsi : D.I. Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																			
		DO (mg/L D ₅)				BOD (mg/l)				COD (mg/l)				Suhu (°C)				Phosphat (mg/L PD4)			
		I Feb	II April	III Juni	IV Nop	I Feb	II April	III Juni	IV Nop	I Feb	II April	III Juni	IV Nop	I Feb	II April	III Juni	IV Nop	I Feb	II April	III Juni	IV Nop
#	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	*4	*4	*4	*4	3	3	3	3	25	25	25	25	dev.3	dev.3	dev.3	dev.3	0.2	0.2	0.2	0.2
1.	Hulu	7.15	6.68	5.65		3.0	13.8	5.4		14.88	54.34	14.04		28	25	23		0.1760	≤ 0.1	0.0830	
2.	Tengah	7.33	6.31	6.68		3.9	18.4	4.6		49.60	59.28	14.04		29	25	27.2		0.0675	0.9511	0.6307	
3.	Hilir	6.71	5.38	7.02		4.8	25.1	2.0		19.84	79.04	4.68		28	26.5	29.2		0.3243	0.2446	tt	

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																			
		pH				Fe (mg/l)				Mangan (mg/l)				Cr ⁶⁺ (mg/l)							
		I Feb	II April	III Juni	IV Nop	I Feb	II April	III Juni	IV Nop	I Feb	II April	III Juni	IV Nop	I Feb	II April	III Juni	IV Nop	I Feb	II April	III Juni	IV Nop
#	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	6-9	6-9	6-9	6-9	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	0.05	0.05	0.05	0.05	0.02	0.02	0.02	0.02
1.	Hulu	7.1	7.16	8.04		0.1	5.990	tt		0.460	1.800	0.000		0.0053	0.0209	0.0010		0.005	0.005	0.003	
2.	Tengah	7.5	7.11	7.95		0.16	6.830	tt		0.110	1.370	tt		4.01	0.0180	tt		0.002	0.005	0.003	
3.	Hilir	7.4	7.27	7.88		3.98	8.280	0.043		0.430	1.220	0.186		0.0050	0.0538	0.0012		0.002	0.007	0.008	

Keterangan :
 Hulu : Intake Karangtalun, Magelang
 Tengah : Sekitar Jembatan Ngapak, Minggir, Sleman
 Hilir : Intake Sapon, Bantul
 tid : tak terdeteksi
 DO* : Batas minimum persyaratan
 (-) : Tidak dipersyaratkan
 Tidak sesuai dg batas Syarat =

Tab. 16.32. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Progo (Lanjutan)

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																	
		Sulfida (mg/L S)			Fluorida (mg/L F)			Sulfat (mg/L SO ₄)			Klorida (mg/L)			Daya Hantar Listrik (mmpus/cm)			Kadmium (mg/L)		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III
	Lokasi Sampling	Feb	Apr	Jun	Nov	Jan	Mar	Apr	Jun	Ag	Nov	Jan	Mar	Apr	Jun	Ag	Nov	Jan	Mar
#	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	<0.1	<0.1	<0.1	<0.1	1.5	1.5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.	Hulu	0.007	≤0.001	0.01	0.7437	1.488	0.3541	12.53	22.82	5.21	8.55	12.21	232	218	150	232	0.02	0.00	0.01
2.	Tengah	0.007	≤0.001	tt	1.2701	0.9254	0.9285	3.26	22.38	5.37	6.65	14.83	235	219	152	235	0.03	0.00	0.02
3.	Hilir	0.003	≤0.001	0	0.8460	0.7667	1.2857	6.04	32.62	3.96	10.45	13.95	283	248	168	283	0.02	0.02	0.02

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																	
		Nitrit (mg/l)			Detergen (mg/l)			Fenol (mg/l)			Seng (mg/l)			Ct ₁₀₀ (mg/L)			Debit (m ³ /det)		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III
	Lokasi Sampling	Feb	Apr	Jun	Nov	Jan	Mar	Apr	Jun	Ag	Nov	Jan	Mar	Apr	Jun	Ag	Nov	Jan	Mar
#	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	0.06	0.06	0.06	0.06	200	200	1	1	1	0.05	0.05	0.03	0.03	0.03	0.03	-	-	-
1.	Hulu	40.01	0.014	0.0053	72.5	23.6	82.1	≤1.0	≤1.0	tt	0.070	0.100	0.02	0.06	0.06	0.02	24.7830	15.638	5.616
2.	Tengah	40.01	0.009	0.0010	163.4	58.1	81.9	≤1.0	≤1.0	tt	0.160	0.150	0.03	0.02	0.07	0.03	301.7970	(+)	3.0591
3.	Hilir	0.010	0.0039	0.0027	104.4	44.9	63.2	≤1.0	48.20	tt	0.140	0.110	0.010	0.06	0.07	0.04	(+)	(+)	5.7234

Keterangan :
 Hulu : Imake Karangjalun, Mangelang
 Tengah : Sekitar Jembatan Ngegak, Minggir, Sleman
 Hilir : Imake Sapan, Bantul
 ttd : tak terdeteksi
 (+) : tidak diukur karena banjir
 LD : Limit Deteksi : untuk Zn = 0.008 mg/l; Nitrit = 0.0004 mg/l

Tidak sesuai dg batas Syarat =

Tabel 1.6.32. Pemantauan Kualitas Air Permuakaan Sungai Progo (Lanjutan)

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																							
		Timbal (mg/l)				Nitrat (mg/l)				Merkuri (mg/l)				Arsen (mg/l)				Pernanganat/Amo尼亚 (mg/L)				Minyak & Lemak (mg/L)			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	Lokasi Sampling	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop
#	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	0.03	0.03	0.03	0.03	10	10	10	10	0.002	0.002	0.002	0.002	1	1	1	1	-	-	-	-	1.000	1.000	1.000	1.000
1.	Hulu	0.010	0.0	tt		4.5915	1.7526	2.4463		≤ 0.001	≤ 0.001	≤ 0.001	tt					16.60	11.38	8.96		2000	3000	1000	1000
2.	Tengah	0.010	0.010	0.010		3.0798	3.0707	0.6116		≤ 0.001	≤ 0.001	≤ 0.001	tt					15.43	14.54	10.13		5000	2000	2000	0
3.	Hilir	0.010	0.0	0.020		1.7105	2.5248	1.0215		≤ 0.001	≤ 0.001	≤ 0.001	tt					15.04	12.64	8.96		3000	2000	2000	0

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																							
		Residu Terlarut (mg/l)				Residu Tersuspensi (mg/L)				Amonia (mg/l)				Tembaga (mg/l)				Bakteri Koli Titnja (PJT/100ml)				Bakteri Total Koli (PJT/100ml)			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	Lokasi Sampling	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop	Feb	Apr	Jun	Nop
#	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	1000	1000	1000	1000	50	50	50	50	-	-	-	-	0.02	0.02	0.02	0.02	10000	10000	10000	10000	5000	5000	5000	5000
1.	Hulu	103	7	110		32	628	50		tt	tt	tt		0.020	0.020	tt		4.3	≥ 240	9		101	≥ 240	9.3	
2.	Tengah	104	6	111		36	512	24		0.00	0.00	0.00		0.020	0.020	0.020		48	≥ 240	4.3		9.3	≥ 240	9.3	
3.	Hilir	117	5	134		78	688	24		tt	tt	tt		0.150	0.070	0.050		21	≥ 240	0.7		21	≥ 240	4.3	

Keterangan :

Hulu : Intake Karangtalun, Magelang

Tengah : Sektian, Jembatan Nigapak, Minggir, Sleman

Hilir : Intake Sapan, Bantul

tt : tak terdeteksi

LD : Limit Deteksi : untuk Timbal = 0.02 mg/l, Tembaga = 0.08 mg/l, CN = 0.008 mg/l

Tidak sesuai dg batas Syarat =

Tabel. 16.33. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Bedog

Provinsi : DI. Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																							
		DO (mg/L D ₂)				BOD (mg/l)				COD (mg/l)				Suhu (°C)				Phosphat (mg/L PO ₄)							
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV				
	Lokasi Sampling	Feb	April	Sept	Nop	Feb	April	Sept	Nop	Feb	April	Sept	Nop	Feb	April	Sept	Nop	Feb	April	Sept	Nop	Feb	April	Sept	Nop
#	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	*4	*4	*4	*4	3	3	3	3	25	25	25	25	dev. 3	dev. 3	dev. 3	dev. 3	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2533	0.2876	0.0436	
1.	Hulu	6.52	5.94	6.16		5.62	10.30	4.30		9.92	14.82	14.04		27	27	25.5		27	27	25.5		0.1390	0.1057	0.2708	
2.	Tengah	6.71	6.50	6.51		7.40	10.30	3.48		19.84	14.82	9.36		28.5	27.5	26.8		28.5	27.5	26.8		0.3904	0.0613	0.2665	
3.	Hilir	5.22	6.13	6.68		6.45	17.74	40.00		9.92	19.61	79.56		29.5	29	26.9		29.5	29	26.9					

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																							
		pH				Fe (mg/l)				Mangan (mg/l)				Cr ⁺⁶ (mg/l)				Cn (mg/L)							
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV				
	Lokasi Sampling	Feb	April	Sept	Nop	Feb	April	Sept	Nop	Feb	April	Sept	Nop	Feb	April	Sept	Nop	Feb	April	Sept	Nop	Feb	April	Sept	Nop
#	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	6-9	6-9	6-9	6-9	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	0.05	0.05	0.05	0.05	0.02	0.02	0.02	0.02
1.	Hulu	7.12	7.22	7.36		0.11	0.260	0.082		3.540	0.730	tt		0.0170	0.0219	tt		0.01	0.01	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001
2.	Tengah	7.04	7.15	7.43		0.18	0.310	tt		0.020	0.200	0.004		0.01	0.0172	0.0000		0.001	0.001	0.003	0.000	0.001	0.003	0.000	0.000
3.	Hilir	7.05	7.21	7.30		0.12	0.310	0.4534		0.010	0.180	0.058		0.0097	0.0447	0.0241		0.001	0.001	0.004	0.005	0.001	0.004	0.005	0.005

Keterangan :
 Hulu : Sektar Jembatan Sampor, Sleman
 Tengah : Sektar Jembatan Gamping, Sleman
 Hilir : Sektar Jembatan Sindon, Guwasari, Bantul
 ttd : tak terdeteksi
 DO* : Batas minimum persyaratan
 (-) : Tidak dipersyaratkan
 Tidak sesuai dg batas Syarat =

Tabel 1.6.33. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Bedug (Lanjutan)

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																							
		Sulfida (mg/L.S)				Fluorida (mg/L.F)				Sulfat (mg/L.SO ₄)				Klorida (mg/l)				Daye Hantaran Listrik (mmhos/cm)				Kadmium (mg/L)			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
#	Lokasi Sampling	Feb	Apr	Sept	Nop	Feb	Apr	Sept	Nop	Feb	Apr	Sept	Nop	Feb	Apr	Sept	Nop	Feb	Apr	Sept	Nop	Feb	Apr	Sept	Nop
1.	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	< 0,1	< 0,1	< 0,1	< 0,1	1,5	1,5	1,5	1,5	17,82	33,08	52,153		16,19	8,55	55,38		213	227	275		0,01	4E-01	tt	
2.	Hulu	0,005	≤ 0,001	0,004		1,2805	1,3620	2,2163		10,13	18,18	19,037		15,23	13,30	13,08		237	239	267		0,01	4E-01	tt	
3.	Tengah	0,003	0,003	0,01		1,5604	0,5891	1,4925		9,21	43,84	29,093		40,94	11,40	20,06		298	274	365		0,02	4E-01	tt	
	Hilir																								

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TIAP PERIODE																							
		Nitrit (mg/l)				Detergen (mg/l)				Fenol (mg/l)				Seng (mg/l)				Ch ₃ (mg/L)				Debit (m ³ /dtk)			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
#	Lokasi Sampling	Feb	Apr	Sept	Nop	Feb	Apr	Sept	Nop	Feb	Apr	Sept	Nop	Feb	Apr	Sept	Nop	Feb	Apr	Sept	Nop	Feb	Apr	Sept	Nop
1.	Batas Syarat Air Sungai Kelas II	0,06	0,06	0,06	0,06	200	200	200	200	1	1	1	1	0,05	0,05	0,05	0,05	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
2.	Hulu	≤ 0,01	0,0010	0,01		195,58	58,2	33,6		3,30	40	tt		0,190	0,1	0,05		0,03	0,05	0,02		1,092	0,1457	0,047	
3.	Tengah	0,012	0,0028	0,006		92,8	23,0	57,4		14,80	4E-01	4,6		0,250	0,13	0,07		0,06	0,08	0,03		4,384	1,3055	0,493	
	Hilir	≤ 0,01	0,0024	0,006		95,8	186,7	112,2		2,40	4E-01	tt		0,150	0,15	0,05		0,04	0,06	0,12		1,415	1,8283	0,6671	

Keterangan :
 Hulu : Sekitar Jembatan sempar, Sleman
 Tengah : Sekitar Jembatan Gamping, Sleman
 Hilir : Sekitar Jembatan Sridon, Gwosari, Bantul
 ttd : tak terdeteksi
 LD : Limit Deteksi : untuk Zn = 0,008 mg/l; Nitrit = 0,0004 mg/l

Tidak sesuai dg batas Syarat =

Tabul 15.33. Pemantauan Kualitas Air Permukaan Sungai Bedug (Lanjutan)

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TAP PERIODE																																						
		Timbal (mg/l)			Nitrat (mg/l)			Mercuri (mg/l)			Arsen (mg/l)			Permananat/KMnO4 (mg/L)			Minyak & Lemak (mg/L)																							
		I	II	IV	I	II	IV	I	II	IV	I	II	IV	I	II	IV	I	II	IV																					
#	Lokasi Sampling	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept				
1.	Sungai Kelas II	0.03	0.03	0.03	10	10	10	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	1	1	1	15.0	5.06	4.84	10000	20000	20000	10000	20000	20000	30000	30000	20000	40000	30000	30000	30000	20000	20000	30000	20000	20000			
2.	Tengah	≤ 0.01	≤ 0.01	tt	9.4238	4.8215	1.6630	≤ 0.001	≤ 0.001	tt	≤ 0.001	≤ 0.001	tt	≤ 0.001	≤ 0.001	tt	14.3	6.32	4.84	20000	20000	20000	20000	20000	20000	30000	30000	20000	40000	30000	30000	30000	20000	20000	30000	20000	20000			
3.	Hilir	0.02	0.01	0.01	3.33016	2.7914	1.4915	≤ 0.001	≤ 0.001	tt	≤ 0.001	≤ 0.001	tt	29.0	20.22	36.58	29.0	20.22	36.58	40000	30000	30000	40000	30000	30000	30000	20000	20000	30000	20000	20000	30000	20000	20000	30000	20000	20000	30000	20000	20000

No.	Parameter	KONSENTRASI PADA TAP PERIODE																																			
		Residu Terlarut (mg/l)			Residu Tersuspensi (mg/L)			Amonia (mg/l)			Tembaga (mg/l)			Bakteri Koli Timpa (JPY/100ml)			Bakteri Total Koli (JPY/100ml)																				
		I	II	IV	I	II	IV	I	II	IV	I	II	IV	I	II	IV	I	II	IV																		
#	Lokasi Sampling	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	Nov	Feb	April	Sept	
1.	Sungai Kelas II	101	109	123	18	42	36	0.07	0.19	0.04	0.02	0.02	0.02	1000	1000	1000	15	44	110	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
2.	Tengah	112	08	127	28	62	38	0.14	0.13	0.04	≤ 0.01	≤ 0.01	0.03	1000	1000	1000	24	7.5	2.8	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
3.	Hilir	141	130	173	30	66	46	0.36	0.30	1.86	0.020	0.03	0.01	1000	1000	1000	9.3	9.3	≥ 240	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000

Keterangan :

- Hulu : Sekitar Jembatan sempur, Sleman
- Tengah : Sekitar Jembatan Gamping, Sleman
- Hilir : Sekitar Jembatan Simdon, Buwosari, Bantul
- ttt : tak terdeteksi
- LO : Limit Deteksi : untuk Timbal = 0.02 mg/l; Tembaga = 0.08 mg/l; CN = 0.008 mg/l

Tidak sesuai dg batas Syarat =

Tabel 1.B.1. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar Samitex
Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No	Lokasi : Sekitar Kegiatan PT Samitex		Sumur Bapak Dolhar Timur Kegiatan	Sumur Bpk Ngediwibowo Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Wahyudi Selatan Kegiatan	Sumur UD Berakah Selatan Kegiatan	Sumur Ibu Juminten Selatan Kegiatan	Metode Uji
	Parameter	Satuan						
1	pH	-	6,3	6,31	6,4	6,45	6,3	SNI 06-6989.11-2000
2	Kekerasan	NTU	0,5	0,2	1	0,6	0,2	SNI 06-2413-1991
3	Bau	-	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	Organoleptik
4	Kesadahan	mg/CaCO ₃	157,63	106,4	293,59	236,45	98,52	SNI 06-6989.13-2000
5	Clorida	mg/Cl	29,04	8,09	40,47	67,13	33,4	SNI 06-6989.19-1991
6	Fluorida (F)	mg/F	0,2026	0,522	0,863	0,7478	0,760	SNI 06-2482-1991
7	Nitrat	mg/NO ₃ -N	10,357	18,742	17,798	12,728	20,2	SNI 06-2480-1991
8	Nitrit	mg/NO ₂ -N	0,0061	0,0115	0,001	0,0368	0,0035	SNI 06-6989.9-2004
9	Permanganat	mg/KMnO	3,16	5,06	8,22	7,58	3,16	SNI 06-2506-1991
10	Detergent	mg/MBAS	0,0781	0,1456	0,228	0,1442	0,0602	SNI 06-2476-1991
11	Besi	mg/Fe	0,35	0,14	0,19	0,37	0,4	SNI 06-2523-1991
12	Mangan	mg/Mn	0,08	0,01	tt	0,08	tt	SNI 06-2487-1991
13	Chrom Heksavalent	mg/Cr ⁶⁺	tt	tt	tt	tt	tt	SNI 19-1132-1991
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	nihil	3×10	4×10	4×10	tt	Metode MPN
15	Total Koli	JPT / 100 mL	2,8×10 ²	4,6×10 ³	9×10	2,1×10 ³	4,3×10 ²	Metode MPN

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi baku mutu

Tabel 1.8.2. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar S. Code bagian Kanan
Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No	Lokasi : Sekitar Kali Code Bagian Kanan (Suryatmajan)			Sumur Umum I Tegalpanggung	Sumur Umum 2 Tegalpanggung	Sumur Umum 3 Tegalpanggung	Sumur Umum 4 Tegalpanggung
	Parameter	Satuan	Batas Syarat				
1	pH	-	6,5 - 9,0	6,26	6,36	6,39	6,29
2	Kekeruhan	NTU	25	0,2	0,2	0,2	0,2
3	Bau		tdk berbau	tdk bau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	500	128,08	122,16	151,72	122,16
5	Clorida	mg/l Cl	600	26,19	27,14	38,56	29,04
6	Fluorida (F)	mg/l F	1,5	0,1045	0,5828	38,56	tt
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	10	16,2185		6	1
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	1,0	0,0024	0,0203	0,0028	0,001
9	Permanganat	mg/l KMnO		11,16	14,3	12,71	11,93
10	Detergent	mg/l MBAS	0,5	0,0800	0,12	0,127	0,0
11	Besi	mg/l Fe	1,0	0,13	0,14	0,12	0,13
12	Mangan	mg/l Mn	0,5	tt	0,27	0,07	tt
13	Chrom Heksavalen	mg/l Cr ⁶⁺	0,05	tt	tt	tt	tt
14	Kali Tinja	JPT/100 ml	-	4*10	2,1*10 ³	9*10	2,3*10 ²
15	Total Koli	JPT/100 ml	50	4,3 * 10 ²	?2,4 * 10	9,3 * 10 ²	?2,4*10

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi baku mutu

**Tabel 1.8.3. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar Jogjatex
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008**

No	Lokasi : Sekitar Kegiatan P.T. Jogjatex			Sumur milik Play Group Utara Kegiatan	Sumur Bpk Gino H Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Santoso Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Suroso Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Sulistyo Selatan Kegiatan
	Parameter	Satuan	Batas Syarat					
1	pH	-	6,5 - 9,0	6,43	6,41	6,59	6,47	6,41
2	Kekeruhan	NTU	25	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
3	Bau	-	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	berbau	berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	500	116,25	212,8	61,08	179,31	175,37
5	Clorida	mg/l Cl	600	34,75	29,04	12,85	30,95	25,23
6	Fluorida (F)	mg/l F	1,5	0,9059	1,26	1,0132	0,351	0,8022
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	10	8,113	25,9	9,044	22,5	18,203
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	1,0	tt	0,0168	0,0085	tt	0,0091
9	Permanganat	mg/l KMnO	-	8,85	6,32	6,32	7,58	3,79
10	Detergent	mg/l MBAS	0,5	0,2072	0,1894	0,0989	0,1644	0,1991
11	Besi	mg/l Fe	1,0	0,45	0,56	0,67	0,65	21,5
12	Mangan	mg/l Mn	0,5	0,02	0,01	0,03	0,02	0,04
13	Chrom Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	0,05	tt	tt	tt	tt	tt
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	10	4 × 10	nihil	7 × 10	1,1 × 10 ²	2,1 × 10 ³
15	Total Koli	JPT / 100 mL	50	2,3 × 10 ²	??,4 × 10	1,1 × 10	1,5 × 10 ³	??,4 × 10

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi baku mutu

Tabel 1.8.4. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar St. Tunggal
 Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No	Parameter	Satuan	Lokasi : Sekitar Kegiatan PT Sapto Tunggal		Sumur Bapak Hudori Selatan Kegiatan	Sumur Bapak Sumardi Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Wiyono Selatan Kegiatan	Sumur Tukino Selatan Kegiatan	Sumur Ibu Ryono Selatan Kegiatan
			Batas Syarat						
1	pH	-	6,5 - 9,0		7,10	6,63	6,61	6,57	6,7
2	Kekeruhan	NTU	25		0,6	1,3	1,3	0,2	0,2
3	Bau	-	tdk berbau		tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	500		112,31	163,54	177,34	224,63	118,22
5	Clorida	mg/l Cl	600		59,5	181,39	129,02	57,61	72,84
6	Fluorida (F)	mg/l F	0,5		0,8502	0,1992	0,1985	0,0585	0,6977
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	10		21,393	19,6	13,731	13,3	20,829
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	1,0		0,0501	tt	tt	tt	0,0051
9	Permanganat	mg/l KMnO	-		3,1	2,53	3,16	3,16	3,16
10	Detergent	mg/l MBAS	0,5		0,259	0,2570	0,0746	0,1961	0,1157
11	Besi	mg/l Fe	1,0		0,27	0,2	0,29	0	0,86
12	Mangan	mg/l Mn	0,5		tt	tt	tt	0,01	0,01
13	Chrom Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	0,05		tt	tt	tt	tt	tt
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	10		2,1 × 10 ³	1,4 × 10 ²	9 × 10	4,3 × 10 ²	7 × 10
15	Total Koli	JPT / 100 mL	50		??,4 × 10	??,4 × 10	2,1 × 10 ²	??,4 × 10	4,6 × 10 ³

Sumber : Bapedalia Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi batas syarat

Tabel 1.8.5. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar Sari Husada Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta Tahun Data : 2008

No	Parameter	Satuan	Lokasi : Sekitar Kegiatan PT Sarihusada		Sumur Ibu Tuti Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Bakir Selatan Kegiatan	Sumur Ibu sutami Selatan Kegiatan	Sumur Ibu Karsini Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Sumarno SelatanKegiatan
			Batas Syarat						
1	pH	-	6,5 - 9,0		6,46	6,45	6,51	6,49	6,5
2	Kekeruhan	NTU	25		0,2	0,2	0,2	1,3	0,2
3	Bau	mg/l CaCO ₃	tdk berbau		tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l Cl	500		157,63	135,96	155,66	147,78	187,19
5	Clorida	mg/l F	600		67,13	63,32	30,95	27,14	64,27
6	Fluorida (F)	mg/l NO ₃ -N	0,5		1,155	1,9991	1,7881	1,6022	1,5584
7	Nitrat	mg/l NO ₂ -N	10		19,529	21,849	22,554	22,941	21,212
8	Nitrit	mg/l KMnO	1,0		tt	tt	tt	tt	0,1010
9	Permanganat	mg/l MBAS	-		12,71	14,26	13,49	13,49	14,26
10	Detergent	mg/l Fe	0,5		0,3623	0,26	0,2911	0,2434	0,1589
11	Besi	mg/l Mn	1,0		0,14	0,17	13,97	0,37	0,17
12	Mangan	mg/l Cr ⁶⁺	0,5		tt	tt	tt	tt	tt
13	Chrom Heksavalent	JPT / 100 mL	0,05		tt	tt	tt	tt	tt
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	10		1,1 x 10 ²	2,3 x 10 ²	1,5 x 10 ²	2,8 x 10 ²	4 x 10
15	Total Koli	JPT / 100 mL	50		1,5 x 10 ³	72,4 x 10 ⁴	1,1 x 10 ⁴	1,1 x 10 ⁴	4,3 x 10 ²

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi baku mutu

Tabel 1.8.6. Data Kualitas Air-Sumur di Sekitar S. Gajah Wong
Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No	Lokasi : Sekitar Sungai Gajahwang		Sumur Bpk Hadi Sutrisno Tegal Gendu	Sumur Ibu Mijasih Tegal Gendu	Sumur Bpk Joko Wiyatno Tegal Gendu	Sumur Bpk Darisman Tegal Gensu	Sumur Ibu Harni Tegal Gendu
	Parameter	Satuan					
1	pH	-	6,53	6,53	6,53	6,58	6,54
2	Kekeruhan	NTU	3	0,2	0,2	0,5	0,2
3	Bau	-	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	149,75	157,63	159,60	159,60	161,57
5	Clorida	mg/l Cl	42,37	29,04	28,09	32,85	39,52
6	Fluorida (F)	mg/l F	1,8069	1,0716	tt	0,3556	0,6685
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	19,9995	26,8095	24,7085	19,7735	20,3485
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	0,0058	0,0193	0,0049	0,0010	0,0124
9	Permanganat	mg/l KMnO ₄	13,49	13,49	15,82	15,04	14,26
10	Detergent	mg/l MBAS	0,1052	0,0356	0,1343	0,1076	tt
11	Besi	mg/l Fe	0,27	0,15	0,17	0,33	0,24
12	Mangan	mg/l Mn	tt	tt	tt	tt	tt
13	Chrom Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	tt	tt	tt	tt	tt
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	9 x 10	7 x 10	nihil	2,3 x 10 ³	3 x 10
15	Total Koli	JPT / 100 mL	1,1 x 10 ⁴	1,1 x 10 ⁴	9 x 10	1,5 x 10 ²	? 2,4 x 10 ⁴

Sumber : Bappedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi batas syarat

**Tabel 1.8.7. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar PT Komitrando
Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008**

No	Lokasi : Sekitar PT Komitrando			Sumur Bpk Edi Satoto Utara Kegiatan	Sumur Bpk Arif Timur Kegiatan	Sumur Ibpk. Supermin Selatan Kegiatan	Sumur Ibu Musrinah Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Sutrisno Selatan Kegiatan
	Parameter	Satuan	Batas Syarat					
1	pH	-	6,5 - 9,0	6,80	6,81	6,71	6,44	6,5
2	Kekeruhan	-	25	0,2	0,2	0,2	0,2	1,8
3	Bau	-	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	500	118,59	116,58	215,07	124,62	116,58
5	Clorida	mg/l Cl	600	13,81	12,9	13,81	46,18	17,62
6	Fluorida (F)	mg/l F	1,5	0,4157	0,3635	0,6685	tt	0,7207
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	10	0,765	5,787	1,391	5	3,8521
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	1,0	tt	0,0002	tt	0,034	0,0027
9	Permanganat	mg/l KMnO	(-)	3,16	3,16	2,53	3,10	3,10
10	Detergent	mg/l MBAS	0,5	0,1595	0,077	0,158	0,247	1,1556
11	Besi	mg/l Fe	1,0	0,88	0,19	0,94	0,27	0,09
12	Mangan	mg/l Mn	0,5	0,04	tt	tt	tt	tt
13	Chrom Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	0,05	tt	tt	tt	tt	tt
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	10	4×10	nihil	nihil	nihil	2,3×10 ²
15	Total Koli	JPT / 100 mL	50	1,5×10 ²	2,3×10 ²	9×10	??,4×10	??,4×10

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi baku mutu

Tabel 1.8.8. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar Kegiatan Perak Kotagede
Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No.	Lokasi : Sekitar Kegiatan Perak Kotagede		Batas Syarat	Hasil Analisa Bulan Juni 2005	Sumur Bpk Salbini Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Muhajir Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Hartodiharjo Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Alisasmito Selatan Kegiatan
	Parameter	Satuan						
1	pH	-	6,5 - 9,0	6,36	6,43	6,43	6,48	6,47
2	Kekeruhan	NTU	25	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
3	Bau	-	tdk berbau	tdk erbau	tdk berbau	tdk berbau	berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	500	175,37	137,93	135,96	204,92	222,66
5	Clorida	mg/l Cl	600	48,09	31,90	29,99	48,04	52,85
6	Fluorida (F)	mg/l F	1,5	1,5333	0,9296	1,7777	0,5139	0,5494
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	10	23,7025	11,4245	24,8995	21,3325	20,3485
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	1,0	0,0058	0,0023	0,0025	0,0027	0,0104
9	Permanganat	mg/l KMnO	(-)	13,49	15,04	11,93	11,16	10,38
10	Detergent	mg/l MBAS	0,5	0,1604	0,2633	0,1428	tt	tt
11	Besi	mg/l Fe	1,0	0,13	0,28	0,20	5,02	0,20
12	Mangan	mg/l Mn	0,5	tt	tt	tt	tt	tt
13	Chrom Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	0,05	tt	tt	tt	tt	tt
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	10	nihil	3×10	3×10	2,3×10 ²	7,5×10 ²
15	Total Koli	JPT / 100 mL	50	9×10	7,5×10 ²	2,1×10 ²	7,5×10	??,4×10

Sumber : Bapedalida Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi baku mutu

Tabel 1.8.9. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar RS. Sudirman
 Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No	Lokasi : Sekitar R.S. Sudirman			Sumur Bpk Slamet Bendung Utara Kegiatan	Sumur Ibu Maryati Utara Kegiatan	Sumur Ibu Yastini Utara Kegiatan	Sumur Bpk Superman Utara Kegiatan	Sumur Bpk Sukijan Utara Kegiatan
	Parameter	Satuan	Batas Syarat					
1	pH	-	6,5 - 9,0	6,62	6,54	6,53	6,7	6,7
2	Kekeruhan	NTU	25	2,1	0,2	1,3	0,6	0,6
3	Bau	-	-	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	500	147,78	143,84	139,9	102,46	102,46
5	Clorida	mg/l Cl	600	19,15	29,04	26,19	18,57	18,57
6	Fluorida (F)	mg/l F	1,5	0,9	1,2	1,7	0,7	0,7
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	10	1,7015	0,24	10,401	1,7	1,7
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	1,0	0,128	0,002	0,0543	0,0366	0,2908
9	Permanganat	mg/l KMnO ₄	(-)	2,26	15,82	13,49	38,59	38,59
10	Detergent	mg/l MBAS	0,5	0,1633	0,1799	0,2718	0,180	0,180
11	Besi	mg/l Fe	1,0	0,28	0,14	0,6	0,22	0,22
12	Mangan	mg/l Mn	0,5	0,08	0,05	0,16	tt	tt
13	Chrom Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	0,05	tt	tt	tt	tt	tt
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	10	4,2 × 10	1,1 × 10	9 × 10	2,4 × 10 ³	2,4 × 10 ³
15	Total Koli	JPT / 100 mL	50	1,5 × 10 ²	1,1 × 10	2,4 × 10 ³	9,3 × 10 ²	9,3 × 10 ²

Sumber : Bappedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi batas syarat

Tabel 1.8.10. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar PT. Budi Makmur
Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No	Lokasi : Sekitar Kegiatan PT Budi Makmur			Sumur Bpk Sudyono Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Sumo S Selatan Kegiatan	Sumur Bapak Bakir Selatan Kegiatan	Sumur bpk Mardiyono Selatan Kegiatan	Sumur Bapak Wilopo Selatan Kegiatan
	Parameter	Satuan	Batas Syarat					
1	pH	-	6,5 - 9,0	5,93	6,21	6,51	6,46	6,43
2	Kekeruhan	NTU	25	0,2	0,2	0,2	0,8	0,2
3	Bau	-	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	500	163,54	187,19	200,98	195,07	165,51
5	Clorida	mg/l Cl	600	18,57	34,75	27,14	34,75	23,33
6	Fluorida (F)	mg/l F	1,5	0,4805	1,319	0,5996	0,445	0,3886
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	10	11,903	8,1606	5,5	17,4	19,814
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	1,0	0,0011	0,2881	0,001	tt	0,0126
9	Permanganat	mg/l KMnO	(-)	5,69	8,22	4,42	2,53	5,06
10	Detergent	mg/l MBAS	0,5	0,2204	0,3257	0,2421	0,2692	0,1825
11	Besi	mg/l Fe	1,0	0,38	0,25	1	3,9	0,18
12	Mangan	mg/l Mn	0,5	0,01	0,01	tt	tt	0,02
13	Chrom Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	0,05	tt	tt	tt	tt	tt
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	(-)	1,4 × 10 ²	6,4 × 10 ²	2,4 × 10 ³	2,3 × 10 ²	1,1 × 10
15	Total Koli	JPT / 100 mL	50	3,9 × 10 ²	2,4 × 10 ³	4,6 × 10 ³	9,3 × 10 ²	7,4 × 10

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi batas syarat

**Tabel 1.8.11. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar IPAL
Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008**

No	Lokasi : Sekitar Kegiatan Ipal		Batas Syarat	Sumur Bapak Jamal Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Iyus Yusoliar Selatan Kegiatan	Sumur Bapak Suharjo Selatan Kegiatan	Sumur Bapak Madyo Selatan Kegiatan	Sumur Ibu Tumirah Selatan Kegiatan
	Parameter	Satuan						
1	pH	-	6,5 - 9,0	6,45	6,63	6,7	6,82	6,83
2	Kekeruhan	NTU	25	0,5	0,2	3,5	0,2	10,2
3	Bau	-	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	500	221,1	315,57	201	158,79	337,68
5	Klorida	mg/l Cl	600	19,52	19,52	9,99	9,05	51,89
6	Fluorida (F)	mg/l F	1,5	0,7478	0,6058	0,5933	0,305	0,3969
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	10	0,6919	0,7777	0,9585	3,8667	1
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	1,0	tt	tt	tt	0,0248	0,0041
9	Permanganat	mg/l KMnO	(-)	5,06	5,05	3,16	15,8	5,06
10	Detergent	mg/l MBAS	0,5	0,1478	0,1883	0,2094	0,2366	0,171
11	Besi	mg/l Fe	1,0	0,2	0,16	0,08	0,21	0,09
12	Mangan	mg/l Mn	0,5	0,02	0,01	0,33	0,03	tt
13	Chrom Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	0,05	tt	tt	tt	tt	tt
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	10	7 × 10	4,3 × 10 ²	4,3 × 10 ²	??,4 × 10	4,6 × 10 ³
15	Total Koli	JPT / 100 mL	50	??,4 × 10	??,4 × 10	??,4 × 10	??,4 × 10	??,4 × 10

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi baku mutu

Tabel 1.8.12. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar TPA Piyungan
 Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No	Lokasi : Sekitar TPA Piyungan			Sumur Bpk Murdani Utara Kegiatan	Sumur Ibu Wartini Barat Kegiatan	Sumur milik Masjid Selatan Kegiatan	Sumur Ibu Ponirah Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Maryanto Selatan Kegiatan
	Parameter	Satuan	Batas Syarat					
1	pH	-	6,5 - 9,0	6,59	6,63	6,71	7,13	6,62
2	Kekeruhan	NTU	25	0,2	0,2	0,2	0,2	0,6
3	Bau	-	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	td berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	500	176,63	391,95	182,91	188,94	422,1
5	Clorida	mg/l Cl	600	17,62	82,4	24,28	11,9	219,48
6	Fluorida (F)	mg/l F	1,5	0,846	1,0048	0,1358	0,2193	0,5139
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	10	6,202	9,616	22,0	0	1,375
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	1,0	0,0030	0,002	0,0082	tt	0,0354
9	Permanganat	mg/l KMnO	(-)	4,42	3,16	5,06	3,16	6,32
10	Detergent	mg/l MBAS	0,5	0,086	0,249	0,164	0,184	0,1015
11	Besi	mg/l Fe	1,0	0,17	0,22	0,12	0,23	0,47
12	Mangan	mg/l Mn	0,5	tt	tt	tt	tt	tt
13	Chrom Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	0,05	tt	tt	tt	tt	tt
14	Kali Tinja	JPT / 100 mL	10	9 × 10	7,5 × 10 ²	4,3 × 10 ²	2,8 × 10 ²	7,5 × 10 ²
15	Total Koli	JPT / 100 mL	50	??,4 × 10	1,1 × 10	??,4 × 10	8,4 × 10 ²	??,4 × 10

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi baku mutu

Tabel 1.8.13. Data Kualitas Air Sumur di Kabupaten Kulon Progo
Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No	Lokasi : Kab. Kulon Progo		Batas Syarat	Sumur Bpk Supomo Kranggan Kulon	Sumur Bpk Sutidjo Kranggan Kulon	Sumur Bpk Kamijo Kranggan Kulon	Sumur Bpk Samiyo Kranggan Kulon	Sumur Ibu Sunarti Kranggan Kulon
	Parameter	Satuan						
1	pH	-	6,5 - 9,0	6,60	6,52	6,63	6,56	6,59
2	Kekeruhan	NTU	25	0,2	0,2	1,2	0,2	0,5
3	Bau	-	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/CaCO ₃	500	167,48	167,48	122,16	157,63	157,63
5	Clorida	mg/Cl	600	24,28	17,6	17,62	18,57	17,62
6	Fluorida (F)	mg/F	1,5	1,1239	0,549	0,812	0,6497	1,1218
7	Nitrat	mg/NO ₃ -N	10	2,7	1,311	0,124	tt	0,267
8	Nitrit	mg/NO ₂ -N	1,0	0,002	0,015	tt	tt	tt
9	Permanganat	mg/KMnO	(-)	12,26	15,04	14,26	15,04	11,16
10	Detergent	mg/MBAS	0,5	tt	tt	0,0733	0,1162	0,366
11	Besi	mg/Fe	1,0	0,24	0,49	0,71	0,17	0,52
12	Mangan	mg/Mn	0,5	tt	0,31	0,12	0,22	tt
13	Chrom Heksavalent	mg/Cr ⁶⁺	0,05	0,0059	tt	0,0478	tt	tt
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	10	2,3 × 10 ²	4,3 × 10 ²	2,1 × 10 ²	6,4 × 10 ²	??,4 × 10
15	Total Koli	JPT / 100 mL	50	1,1 × 10	1,1 × 10	2,1 × 10 ³	2,1 × 10 ³	??,4 × 10

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi baku mutu

Tabel 1.8.14. Data Kualitas Air Sumur di Kabupaten Kulon Progo
Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No	Lokasi : Kab. Kulon Progo			Sumur Ibu Runding Kranggan Kulon	Sumur Bpk Ratodiharjo Kranggan Kulon	Sumur Ibu Sainem Kranggan Kulon	Sumur Bpk Sariyanto Kranggan Kulon	Sumur Bpk. Prapto HS Kranggan Kulon
	Parameter	Satuan	Batas Syarat					
1	pH	-	6,5 - 9,0	6,53	6,5	6,49	6,58	6,64
2	Kekeruhan	NTU	25	1,7	0,2	0,6	0,5	6,5
3	Bau	-	tdk berbau	berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	500	157,63	155,66	183,25	132,02	130,05
5	Clorida	mg/l Cl	600	20,47	23,33	31,9	18,57	15,71
6	Fluorida (F)	mg/l F	1,5	0,7771	0,341	0,932	0,2507	1,4017
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	10	tt	6,852	1,150	tt	0,108
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	1,0	0,004	0,0067	0,001	tt	0,0015
9	Permanganat	mg/l KMnO	(-)	13,49	14,26	11,93	13,49	11,93
10	Detergent	mg/l MBAS	0,5	0,0851	0,0779	0,1069	0,0668	0,281
11	Besi	mg/l Fe	1,0	1,31	0,28	0,32	0,37	0,29
12	Mangan	mg/l Mn	0,5	tt	tt	0,12	tt	tt
13	Chromi Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	0,05	0,0239	tt	tt	tt	0,0029
14	Koli Tinja	μPT / 100 mL	10	1,2 × 10 ²	1,5 × 10 ³	1,5 × 10 ³	4,6 × 10 ³	1,1 × 10
15	Total Koli	μPT / 100 mL	50	72,4 × 10	1,2 × 10 ³	2,1 × 10 ³	1,1 × 10	1,1 × 10

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi baku mutu

Tabel 1.8.15. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar S. Winongo Bagian Kanan dan Kiri
Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No	Parameter	Satuan	Lokasi : Sekitar S. Winongo Bagian Kanan & Kiri		Sumur Bpk. Sudirhan	Sumur Bpk. Haryanto	Sumur Ibu Marto Utomo
			Batas Syarat	Hasil Analisa Bulan			
1	pH	-	6,5 - 9,0	April	6,83	6,91	April
2	Kekeruhan	NTU	25	5,0	0,6	0,1	tdk berbau
3	Bau	-	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	500	122,16	147,78	86,7	86,7
5	Clorida	mg/l Cl	600	28,09	33,8	20,5	20,5
6	Fluorida (F)	mg/l F	1,5	tt	tt	0,8753	0,8753
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	10	10,013	10,639	18,650	18,650
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	1,0	0,4224	0,0031	0,0081	0,0081
9	Permanganat	mg/l KMnO	(-)	30,59	12,71	11,9	11,9
10	Detergent	mg/l MBAS	0,5	0,4294	0,051	0,096	0,096
11	Besi	mg/l Fe	1,0	0,22	0,18	0,2	0,2
12	Mangan	mg/l Mn	0,5	0,02	0,01	tt	tt
13	Chrom Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	0,05	0,135	0,079	tt	tt
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	(-)	2,1 × 10 ²	7 × 10	1,5 × 10 ³	1,5 × 10 ³
15	Total Koli	JPT / 100 mL	50	??,4 × 10	2,4 × 10 ³	??,4 × 10	??,4 × 10

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt: tak terdeteksi

melebihi baku mutu

Tabel 1.8.16. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar S. Code Bagian Kanan
Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No	Lokasi : Sekitar S. Code Bagian Kanan			Sumur Bpk. Sardjito Prawirodirjan	Sumur Bpk. Suratno Prawirodirjan	Sumur Bpk. Marijo Prawirodirjan	Sumur Bpk. Suradiman Prawirodirjan
	Parameter	Satuan	Batas Syarat				
1	pH	-	6,5 - 9,0	6,70	6,64	6,65	6,65
2	Kekeruhan	NTU	25	0,1	0,6	1,0	0,2
3	Bau	-	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/CaCO ₃	500	130,05	132,02	130,05	135,96
5	Clorida	mg/Cl	600	32,85	31,90	32,85	34,75
6	Fluorida (F)	mg/F	0,5	0,5849	tt	0,170	0,3794
7	Nitrat	mg/NO ₃ -N	10	6,8279	4,4107	0,2538	14,8133
8	Nitrit	mg/NO ₂ -N	1,0	0,0052	0,0031	0,0055	0,0046
9	Permanganat	mg/ KMnO ₄	-	14,26	11,93	11,93	13,49
10	Detergent	mg/ MBAS	0,5	tt	0,189	0,127	0,1076
11	Besi	mg/ Fe	1,0	0,28	0,22	0,50	0,65
12	Mangan	mg/ Mn	0,5	tt	0,18	0,12	tt
13	Chrom Heksavalent	mg/ Cr ⁶⁺	0,05	0,0029	0,0029	tt	tt
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	10	2,3 x 10 ²	4,3 x 10 ³	nihil	4,6 x 10 ³
15	Total Koli	JPT / 100 mL	50	1,1 x 10 ⁴	72,4 x 10 ²	2,4 x 10 ²	72,4 x 10 ⁴

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi baku mutu

Tabel 1.8.17. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar S. Winongo Bagian Kanan
Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No	Lokasi : Sekitar S. Winongo Bagian Kanan		Sumur Bpk. Sunarko Tamansari	Sumur Ibu Supriyati Tamansari	Sumur Bpk Sukirman Tamansari	Sumur Bpk Tukimin Tamansari	Sumur Bpk Hadi Sukirno Tamansari
	Parameter	Satuan					
1	pH	-	6,76	6,76	6,89	6,90	6,72
2	Kekeruhan	NTU	0,2	1,5	1,0	0,6	1
3	Bau	-	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	214,77	212,8	151,72	122,16	242,36
5	Clorida	mg/l Cl	51,89	41,42	30,95	18,57	29,99
6	Fluorida (F)	mg/l F	0,1482	tt	0,8565	tt	1,4748
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	25,7783	18,5183	15,9413	2,6308	16,8883
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	0,0042	0,0010	0,0638	0,0762	0,2122
9	Permanganat	mg/l KMnO	15,82	13,49	26,31	11,93	18,15
10	Detergent	mg/l MBAS	tt	0,0087	0,2025	0,0259	0,0602
11	Besi	mg/l Fe	0,19	0,16	0,24	0,36	0,27
12	Mangan	mg/l Mn	0,40	tt	0,29	0,36	tt
13	Chrom Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	0,0269	0,0089	0,0926	tt	0,0896
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	1,2 x 10 ³	4 x 10	nihil	nihil	7 x 10
15	Total Koli	JPT / 100 mL	??,4 x 10 ⁴	4,3 x 10 ²	4,3 x 10 ²	7,5 x 10 ²	2,1 x 10 ²

Sumber : Bepedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi baku mutu

Tabel 1.8.18. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar S. Widuri Bagian Kiri
Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No	Parameter	Satuan	Lokasi : Sekitar Kali Widuri Bagian Kiri (Ketanggungan)		Sumur Bpk. Slamet M Surokarsan	Sumur Bpk Mardiatomo Ketanggungan	Sumur Ibu Tinah Ketanggungan	Sumur Ibu Astrisanto Ketanggungan	Sumur Bpk Sardjono Ketanggungan
			Batas Syarat						
1	pH	-	6,5 - 9,0		6,52	6,65	6,59	6,69	6,73
2	Kekeruhan	NTU	25		0,2	0,6	0,2	7,5	0,2
3	Bau	-	tdk berbau		tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	500		163,54	128,08	135,96	128,08	80,79
5	Clorida	mg/l Cl	600		54,75	40,47	32,85	45,23	23,33
6	Fluorida (F)	mg/l F	1,5		0,3865	0,6831	0,4630	0,0209	0,9776
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	10		18,7273	13,6633	17,0783	10,0943	7,9324
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	1,0		0,0048	0,0324	0,0671	0,7405	0,1419
9	Permanganat	mg/l KMnO	(-)		15,04	29,81	29,03	28,26	11,16
10	Detergent	mg/l MBAS	0,5		0,0889	0,1689	tt	0,2179	0,0416
11	Besi	mg/l Fe	1,0		0,18	0,30	0,24	0,24	0,23
12	Mangan	mg/l Mn	0,5		tt	0,48	0,36	0,13	tt
13	Chrom Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	0,05		tt	0,1614	0,1106	0,0657	0,0388
14	Kali Tinja	μPT / 100 mL	10		2,1 x 10 ³	2,1 x 10 ²	2,3 x 10 ²	2,1 x 10 ³	2,3 x 10 ²
15	Total Kali	μPT / 100 mL	50		??,4 x 10 ⁴	1,1 x 10 ⁴	1,1 x 10 ⁴	1,1 x 10 ⁴	??,4 x 10 ⁴

Sumber : Bappedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt: tak terdeteksi

melebihi baku mutu

Tabel 1.8.19. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar S. Winongo Bagian Kanan dan Kiri
 Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No	Lokasi : Sekitar Kali Winongo (Kanan Kiri)			Sumur Bpk Mujiono Tamansari	Sumur Bpk Dirdjo Tamansari	Sumur Bpk Supriyanto Tamansari	Sumur Bpk Haryanto Tamansari	Sumur Bpk Marto Utomo Kricak Kidul
	Parameter	Satuan	Batas Syarat					
1	pH	-	6,5 - 9,0	6,76	6,77	6,89	6,83	6,91
2	Kekeruhan	NTU	25	1	0,5	1,5	0,6	0,1
3	Bau	-	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	500	195,07	179,31	124,14	147,78	86,70
5	Clorida	mg/l Cl	600	50,94	32,85	24,28	33,80	20,47
6	Fluorida (F)	mg/l F	1,5	0,2298	0,4993	0,1442	tt	0,8753
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	10	25,0843	20,3083	2,177	10,6393	18,6503
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	1,0	0,0700	0,0555	0,0296	0,0031	0,0081
9	Permanganat	mg/l KMnO	(-)	16,60	16,60	24,37	12,71	11,93
10	Detergent	mg/l MBAS	0,5	0,0557	0,0548	tt	0,0508	0,0961
11	Besi	mg/l Fe	1,0	0,28	0,21	0,55	0,18	0,20
12	Mangan	mg/l Mn	0,5	0,35	0,15	0,26	0,01	tt
13	Chrom Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	0,05	0,0328	0,0059	0,0896	0,0179	tt
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	10	nihil	nihil	9 x 10	7 x 10	1,5 x 10 ³
15	Total Koli	JPT / 100 mL	50	2,3 x 10 ²	3 x 10	2,1 x 10 ³	2,4 x 10 ³	22,4 x 10 ⁴

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

ttid : tak terdeteksi

melebihi batas syarat

Tabel 1.8.20. Data Kualitas Air Sumur di Sekitar PG. Madukismo
 Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No	Lokasi : Sekitar Kegiatan PG Madukismo			Sumur Ibu Marto Tukharjo Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Suparjo Selatan Kegiatan	Sumur Ibu Yuri Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Mariyo HS Selatan Kegiatan	Sumur Bpk Trisno S selatan Kegiatan
	Parameter	Satuan	Batas Syarat					
1	pH	-	6,5 - 9,0	6,31	6,41	6,52	6,62	6,57
2	Kekeruhan	NTU	25	0,2	4,8	0,5	0,5	0,2
3	Bau	-	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau	tdk berbau
4	Kesadahan	mg/l CaCO ₃	500	233,16	239,19	287,43	247,23	359,79
5	Clorida	mg/l Cl	600	23,33	27,4	45,23	20,47	29,04
6	Fluorida (F)	mg/l F	1,5	0,6977	0,9672	0,3990	0,9776	0,3468
7	Nitrat	mg/l NO ₃ -N	10	2,1360	7,8265	18,1031	0,3159	17,1571
8	Nitrit	mg/l NO ₂ -N	1,0	0,0484	0,0004	0,0098	0,0012	0,0153
9	Permanganat	mg/l KMnO	(-)	13,27	7,58	14,54	20,86	6,32
10	Detergent	mg/l MBAS	0,5	0,1627	0,1496	0,1553	0,1199	0,0591
11	Besi	mg/l Fe	1,0	0,43	0,12	0,13	0,31	0,09
12	Mangan	mg/l Mn	0,5	5,56	0,06	0,08	0,36	0,48
13	Chrom Heksavalent	mg/l Cr ⁶⁺	0,05	tt	tt	tt	tt	tt
14	Koli Tinja	JPT / 100 mL	10	nihil	nihil	2,1 x 10 ⁴	nihil	7,5 x 10 ²
15	Total Koli	JPT / 100 mL	50	4 x 10	4,3 x 10 ²	1,1 x 10 ⁴	9 x 10	2,1 x 10 ³

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

tt : tak terdeteksi

melebihi baku mutu

Tabel 2.1. KUALITAS UDARA AMBIEN
Tabel 2.1.1. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN

Provinsi : DI. Yogyakarta
Bulan : April Tahun 2004

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN															
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	
I	FISIKA	1. Suhu udara 2. Kelembaban 3. Arah angin 4. Kecepatan angin	30.0	32.0	32.0	32.0	30.0	32.0	30.0	34.0	31.0	32.0	33.0	33.0	31.5	32.0	33.0	
			66.0	68.0	68.0	80.0	73.0	59.0	65.0	54.0	67.0	68.0	68.0	63.0	58.0	51.0	68.0	65.0
			T(80°)	T(45°)	T(90°)	J(0°)	T(90°)	T(90°)	J(0°)	T(90°)	T(90°)	T(90°)	T(90°)	J(0°)	T(90°)	T(90°)	T(45°)	S(180°)
			4.3	6.0	3.8	6.9	5.7	2.2	1.4	4.6	3.9	3.0	3.0	6.9	4.2	3.4	2.4	3.0
			Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah
II	KIMIA	65 dB(A) 900 µg/m ³ 30.000 µg/m ³ 400 µg/m ³ 235 µg/m ³ 230 µg/m ³ 2 µg/m ³	73.4	71.7	73.6	75.9	72.2	63.4	74.4	73.9	73.1	76.8	70.4	72.5	61.2	74.4	75.3	
			2.79	2.98	7.71	2.26	2.92	3.52	4.26	1.41	8.96	12.23	7.79	6.02	4.69	5.25	7.10	
			9.200	13.800	9.200	10.350	19.550	12.650	12.650	18.400	16.100	16.100	10.350	18.400	31.050	9.200	11.500	11.500
			11.91	14.52	22.35	23.93	29.77	23.20	15.43	31.67	32.32	17.83	25.06	48.62	18.29	27.84	21.51	21.51
			46.06	55.14	37.02	7.11	17.27	48.34	4.29	39.34	17.12	40.16	8.74	26.21	32.30	26.73	25.91	25.91
			161.6	293.0	215.7	142.0	213.0	199.9	176.43	294.0	184.8	272.83	162.2	307.0	191.0	148.1	165.0	165.0
130	104	0.7	0.87	0.61	1.26	1.39	0.62	3.33	1.33	2.17	2.30	2.21	0.600	0.600	0.38			

Sumber : Bappedalda Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk.
B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.
C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.
D. Depan Kantor Stasiun TWR, Jl. Magelang Yk.
E. Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk.

- F. Depan Mirota, Jl. Gondan Yk.
G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.
H. Depan Hotel Shaipir, Jl. Solo Yk.
I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk.
J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.

- K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Maliboro Yk.
L. Depan Mirata Kampus, Jl. C. Simanjuntrek Yk.
M. Depan Pasar Sepeada, Jl. Mentero Supeno Yk.
N. Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk.
O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kalirang Km 6,4 Yk.

Tabel 2.1. KUALITAS UDARA AMBIEN

Tabel 2.1.1. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN

Provinsi : Di. Yogyakarta
Bulan : April Tahun 2004

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU (*)	LOKASI PEMANTAUAN															
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	
FISIKA																		
1.	Suhu udara	°C	30.0	32.0	32.0	32.0	30.0	32.0	34.0	31.0	32.0	33.0	33.0	31.5	32.0	33.0		
2.	Kelambaban	% RH	66.0	68.0	68.0	80.0	73.0	59.0	54.0	67.0	68.0	63.0	58.0	51.0	68.0	63.0		
3.	Arah angin	°	T(90°)	T(45°)	T(90°)	U(0°)	T(90°)	T(90°)	T(90°)	T(90°)	T(90°)	U(0°)	T(90°)	S(180°)	T(45°)	S(180°)		
4.	Kecepatan angin	2 km / jam	4.3	6.0	3.8	6.9	5.7	2.2	4.6	3.9	3.0	6.9	4.2	3.4	2.4	3.0		
5.	Cuaca	-	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah		
6.	Kebisingan	65 dB(A)	73.4	71.7	73.6	75.9	72.2	63.4	74.4	73.9	73.1	70.4	72.5	61.2	74.4	75.3		
KIMIA																		
1.	Sulfur dioksida (SO ₂)	900 ug/m ³	2.78	2.98	7.71	2.26	2.92	3.62	4.26	1.41	8.96	7.79	6.02	4.69	5.25	7.10		
2.	Karbon monoksida (CO)	30.000 ug/m ³	9.200	13.800	9.200	10.350	19.550	12.650	18.400	16.100	16.100	18.400	31.050	9.200	11.500	11.500		
3.	Nitrogen dioksida (NO ₂)	400 ug/m ³	11.91	14.52	22.35	23.93	29.77	23.20	15.43	31.67	32.32	17.83	25.05	18.29	27.84	21.51		
4.	Ozon (O ₃)	235 ug/m ³	45.016	55.14	37.02	7.11	17.27	48.34	4.29	33.34	17.12	40.16	8.74	26.21	32.30	25.91		
5.	Debu (TSP)	230 ug/m ³	161.6	233.0	215.7	142.0	193.9	176.43	294.0	184.8	272.93	162.2	307.0	119.0	148.1	165.0		
6.	Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	1.30	1.04	0.7	0.87	0.61	1.76	1.39	0.62	3.33	2.17	2.30	2.21	0.600	0.98		

Sumber : Bappedalda Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Beyeman, Jl. Wates Yk.
- B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.
- C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.
- D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk.
- E. Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk.

- F. Depan Mirota, Jl. Godean Yk.
- G. Depan Hotel Matrahar, Jl. Parangtritis Yk.
- H. Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk.
- I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk.
- J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.

- K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Melioboro Yk.
- L. Depan Mirota Kampus, Jl. C. Sumanjuntarak Yk.
- M. Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk.
- N. Depan Toko Basi, Salatan Ring Road, Jl. Bantui Yk.
- O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kalurang Km 6,4 Yk.

Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan SK Gubernur DIY No. 2/4/XPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Peruntukan Fasilitas Umum C) Untuk parameter SO₂, CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

Tabel 21.2. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN

Provinsi : DI. Yogyakarta
Bulan : Juni Tahun 2004

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN														
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
I. FISIKA																	
1.	Suhu udara	°C	31,0	30,0	30,0	30,0	30,0	30,0	30,0	31,0	31,0	31,0	31,0	31,0	31,0	31,5	31,0
2.	Kelambaban	% RH	80,0	79,0	73,0	66,0	66,0	73,0	80,0	79,0	64,0	64,0	61,0	61,0	66,0	69,0	61,0
3.	Arah angin	°	8 (80°)	S (80°)	B (270°)	S (80°)	U (0°)	U (0°)	80 (270°)	T (90°)	T (90°)	S (80°)	S (80°)	U (0°)	B (270°)	S (80°)	U (0°)
4.	Kecepatan angin	2 km / jam	6,8	3,8	3,0	4,0	4,0	4,3	6,6	4,8	3,8	3,1	3,2	4,7	4,5	3,2	4,3
5.	Cuaca	-	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah
6.	Kebisingan	65 dB (A)	77,1	69,6	78,1	75,6	77,2	73,8	76,7	75,7	74,2	67,0	73,3	77,1	79,0	78,1	75,5
II. KIMIA																	
1.	Sulfur dioksida (SO ₂)	900 µg/m ³	1,62	6,74	5,32	5,38	7,97	0,69	4,030	8,3	10,55	3,75	12,410	2,31	9,86	18,04	1,35
2.	Karbon monoksida (CO)	30.000 µg/m ³	13,800	8,050	10,350	9,200	12,650	9,200	16,000	11,500	9,200	14,950	18,400	11,500	10,350	20,700	8,050
3.	Nitrogen dioksida (NO ₂)	400 µg/m ³	9,62	18,90	11,68	4,33	3,52	9,63	26,08	4,08	7,64	21,96	7,63	19,87	33,85	tdk	tdk
4.	Ozon (O ₃)	235 µg/m ³	18,97	37,03	16,39	47,85	39,22	18,880	9,92	24,56	21,70	22,99	37,64	33,22	17,82	9,36	29,5
5.	Hidrokarbon (HC)	160 µg/m ³	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6.	Debu (TSP)	230 µg/m ³	106,15	147,16	206,20	93,62	107,97	199,77	222,83	187,68	192,22	213,88	198,59	186,37	193,80	226,74	394,33
7.	Timah hitam (Pb)	2 µg/m ³	0,88	0,73	1,47	0,27	1,01	1,18	0,66	1,540	1,860	0,87	2,47	1,140	1,39	0,82	1,000

Sumber : Bepadaida Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk.
- B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.
- C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.
- D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk.
- E. Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk.

- F. Depan Mirota, Jl. Godean Yk.
- G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.
- H. Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk.
- I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk
- J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.

- K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk.
- L. Depan Mirata Kampus, Jl. C. Simanjuntak Yk.
- M. Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk.
- N. Depan Toko Basi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk
- O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kalurang Km 6,4 Yk.

*) Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan SK Gubernur DIY No.214/KPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Peruntukan Fasilitas Umum C)

Untuk parameter SO₂,CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

Tabel 2.1.3. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN

Provinsi : DI Yogyakarta
Bulan : Agustus Tahun 2004

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU (*)	LOKASI PEMANTAUAN															
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	
FISIKA																		
1.	Suhu udara	°C	30,0	28,0	29,0	30,0	32,0	29,0	30,0	32,0	29,0	30,0	30,0	30,0	30,0	32,0	30,0	
2.	Kelembaban	% RH	66,0	75,0	79,0	79,0	66,0	66,0	66,0	66,0	85,0	60,0	60,0	66,0	62,0	62,0	73,0	
3.	Arah angin	°	11(45) ^b	S(180) ^b	8(270) ^b	1(90) ^b	11(45) ^b	8(270) ^b	11(45) ^b	1(90) ^b	S(180) ^b	S(180) ^b	S(180) ^b	8(270) ^b	S(180) ^b	S(180) ^b	0(0) ^b	
4.	Kecepatan angin	2 km / jam	4,8	2,4	2,77	4,5	7,6	5,1	4,32	3,5	2,04	3,24	3,36	4,15	2,4	3,00	4,8	
5.	Cuaca	-	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	
6.	Kebisingan	65 dB(A)	78,9	76,2	71,4	71,4	72,9	77,4	79,8	80,2	80,3	77,4	76,5	73,7	64,5	78,2	78,7	
KIMIA																		
1.	Sulfur dioksida (SO ₂)	900 µg/m ³	0,58	13,84	1,87	28,81	3,26	1,60	25,07	8,09	9,51	35,47	3,080	7,24	21,7	12,77	14,51	
2.	Karbon monoksida (CO)	30.000 µg/m ³	18,400	11,500	10,350	12,650	12,650	18,400	11,500	24,150	13,800	11,500	18,400	21,850	12,650	11,500	20,700	
3.	Nitrogen dioksida (NO ₂)	400 µg/m ³	18,59	20,45	23,20	10,80	18,94	21,22	19,20	21,82	118,07	17,89	75,35	98,42	27,96	47,14	14,43	
4.	Ozon (O ₃)	235 µg/m ³	18,70	11,01	80,25	8,30	38,75	21,18	29,20	2,8	6,52	56,56	17,96	36,66	34,95	9,52	99,60	
5.	Debu (TSP)	230 µg/m ³	126,72	194,28	220,69	167,84	125,74	144,48	141,85	429,17	117,91	222,37	159,71	224,84	112,20	116,74	104,88	
6.	Timah hitam (Pb)	2 µg/m ³	1,62	0,85	1,77	2,01	0,49	0,76	0,85	1,25	0,16	0,33	0,51	1,85	1,05	2,00	2,41	

Sumber: Bappedalda Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk.
- B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.
- C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.
- D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk.
- E. Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk.

- F. Depan Mirata, Jl. Godean Yk.
- G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.
- H. Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk.
- I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk.
- J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.

- K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk.
- L. Depan Mirata Kampus, Jl. C. Smanjuntarak Yk.
- M. Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk.
- N. Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantui Yk.
- O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kalurang Km 6,4 Yk.

Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan SK Gubernur DIY No. 2/4/KPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Peruntukan Fasilitas Umum C) Untuk parameter SO₂, CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

Tabel 2.1.4. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Provinsi : Di. Yogyakarta
Bulan : Oktober Tahun 2004

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN																
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O		
I	FISIKA		1. Suhu udara	28.5	30.0	31.0	29.5	30.0	31.0	32.0	31.0	30.5	32.0	30.0	31.5	30.0	31.0		
			2. Kelembaban	82.0	66.0	67.0	75.0	66.0	67.0	68.0	68.0	61.0	67.0	57.0	67.0	59.0	66.0	67.0	
			3. Arah angin	1 (270°)	S (05°)	8 (270°)	S (80°)	8 (270°)	S (80°)	1 (90°)	1 (90°)	8 (270°)	S (80°)	1 (0°)	1 (90°)	8 (270°)	S (80°)	S (80°)	
			4. Kecepatan angin	3.3	3.6	5.5	3.9	2.8	3.7	3.40	4.32	4.8	4.8	3.1	3.6	2.9	3.27	3.6	9.0
			5. Cuaca	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah
			6. Kebisingan	81.7	78.1	78.2	78.2	72.9	75.2	72.4	81.2	81.2	77	72.2	87.5	74.2	74.7	76.4	77.8
II	KIMIA		1. Sulfur dioksida (SO ₂)	9.97	28.83	12.37	51.42	16.59	17.76	20.44	11.39	21.97	12.62	34.19	1.35	16.00	25.50	2.53	
			2. Karbon monoksida (CO)	13.800	23.000	18.400	13.800	16.000	18.400	10.350	11.500	20.700	6.900	18.400	11.500	10.350	12.650	18.400	
			3. Nitrogen dioksida (NO ₂)	26.55	11.41	14.51	26.04	10.94	46.26	21.66	11.46	45.34	37.86	98.5	21.86	15.87	17.15	23.63	
			4. Ozon (O ₃)	36.26	44.33	29.93	68.12	53.19	81.20	40.2	105.31	21.99	58.58	42.52	40.44	70.82	39.84	38.03	
			5. Debu (TSP)	297.2	278.3	192.8	193.8	188.7	298.7	206.9	211.9	194.1	159.0	280.6	195.7	271.8	221.3	223.3	
			6. Timah hitam (Pb)	0.10	0.21	1.09	0.25	0.39	1.75	0.08	0.53	1.18	0.32	0.10	1.03	0.63	0.65	1.09	

Sumber : Bappedalda Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk.
- B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.
- C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.
- D. Depan Kantor Stasiun TURI, Jl. Magelang Yk.
- E. Depan Plaza Hut. Jl. Jend. Sudirman Yk.
- F. Depan Mirota, Jl. Godean Yk.
- G. Depan Hotel Matahari, Jl. Perangtritis Yk.
- H. Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk.
- I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk.
- J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.
- K. Depan Pasar Berlingharjo, Jl. Maliboro Yk.
- L. Depan Mirota Kampus, Jl. C. Simanjuntak Yk.
- M. Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk.
- N. Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantui Yk.
- O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk.

Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 63 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan

SK Gubernur DIY No. 2/4/KPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Perumahan Fasilitas Umum C)

Untuk parameter SO₂, CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

Tabel 2.1.5. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan : April Tahun 2005

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN														
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
I. FISIKA																	
1.	Suhu udara	°C	28.5	30.0	32.0	31.0	32.0	33.0	33.0	33.0	30.0	31.0	31.0	31.0	29.0	32.0	
2.	Kelambaban	% RH	82.0	73.0	62.0	70.0	74.0	52.0	58.0	73.0	65.0	67.0	73.0	67.0	72.0	74.0	
3.	Arah angin	°	8(270) ^h	8(270) ^h	1(90) ^h	S(180) ^h	U(0) ^h	S(180) ^h	T(90) ^h	T(90) ^h	TBR (35) ^h	U (0) ^h	T(90) ^h	T(90) ^h	U(0) ^h	S (180) ^h	
4.	Kecepatan angin	2 km / jam	3.3	5.3	8.5	3.6	4.2	7.1	4.7	6.6	2.1	5.4	1.9	6.5	6.8	3.1	
5.	Cuaca	-	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	
6.	Kebisingan	65 dB (A)	81.7	76.1	78.7	76.5	75.1	79.2	73.1	76.5	73.0	71.9	72.6	73.6	70.6	76.8	
II. KIMIA																	
1.	Sulfur dioksida (SO ₂)	900 ug/m ³	9.97	34.88	12.32	6.3	10.64	17.76	16.860	9.73	11.17	9.97	8.850	5.84	23.23	1.06	8.73
2.	Karbon monoksida (CO)	30.000 ug/m ³	13.800	18.40	9.200	92.000	16.000	18.400	16.10	10.35	2.875	5.750	19.55	17.250	10.350	1.260	17.250
3.	Nitrogen dioksida (NO ₂)	400 ug/m ³	26.65	28.22	11.56	15.96	18.22	46.26	9.73	10.39	68.83	15.47	30.83	9.17	8.82	11.86	16.17
4.	Ozon (O ₃)	235 ug/m ³	36.26	42.26	29.34	48.24	128.72	81.20	14.60	51.68	23.98	17.34	23.98	31.56	10.42	26.04	104.19
5.	Hidrokarbon (HC)	160 ug/m ³	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6.	Debu (TSP)	230 ug/m ³	292.20	179.70	128.40	121.10	111.30	298.7	182.80	178.94	257.8	174.40	178.60	140.30	188.40	238.60	180.00
7.	Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	0.48	0.69	0.43	0.32	0.43	0.54	0.78	0.490	0.32	0.16	0.730	0.46	0.49	0.510	

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Beyeman, Jl. Wates Yk.
- B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.
- C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.
- D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk.
- E. Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk.
- F. Depan Mirota, Jl. Godean Yk.
- G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.
- H. Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk.
- I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk.
- J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.
- K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Melioboro Yk.
- L. Depan Mirota Kampus, Jl. C. Simanuntrak Yk.
- M. Depan Pasar Seppeda, Jl. Menteng Supeno Yk.
- N. Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk.
- O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kalurang Km 6.4 Yk.

Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan

SK Gubernur DIY No.2/4/KPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Peruntukan Fasilitas Umum C)

Untuk parameter SO₂, CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

Tabel 2.1.6. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan : Agustus Tahun 2005

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN															
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	
I	FISIKA																	
	1. Suhu udara	°C	30.0	30.0	30.0	29.0	30.0	30.0	29.0	30.0	30.0	29.0	30.0	28.0	30.0	30.0	29.0	29.0
	2. Kelembaban	%RH	66.0	66.0	73.0	66.0	64.0	66.0	69.0	66.0	66.0	67.0	66.0	76.0	60.0	66.0	79.0	79.0
	3. Arah angin	°	S(180°)	T(90°)	S(180°)	80(225°)	S(180°)	S(180°)	S(180°)	S(180°)	S(180°)	T(45°)	S(180°)	U(0°)	T(90°)	T(45°)	S(180°)	S(180°)
	4. Kecepatan angin	2 km / jam	4.8	6.2	3.8	2.7	3.9	4.8	3.3	3.3	4.3	4.7	5.4	4.5	3.1	7.1	2.16	2.3
	5. Duka	-	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah
	6. Kebisingan	65 dB (A)	78.1	73.6	79.3	77.4	77.6	83.7	72.1	78	78	76.6	74.3	69.3	74.8	76.9	77.6	77.6
II	KIMIA																	
	1. Sulfur dioksida (SO ₂)	900 ug/m ³	5.63	8.76	47.01	13.58	16.24	1.9	5.470	15.09	39.59	4.38	30.050	8.18	7.15	8.53	7.5	7.5
	2. Karbon monoksida (CO)	30.000 ug/m ³	6.900	19.550	10.35	5.750	19.55	26.450	8.050	9.200	13.800	6.900	11.500	13.800	5.750	9.200	10.350	10.350
	3. Nitrogen dioksida (NO ₂)	400 ug/m ³	30.45	46.01	48.96	56.8	38.77	39.14	29.6	29.46	32.45	34.04	28.42	16.73	23.08	20.75	23.33	23.33
	4. Ozon (O ₃)	235 ug/m ³	40.8	64.34	5.34	100.33	52.68	53.770	24.90	104.69	23.21	78.18	59.26	51.15	34.97	31.95	44.99	44.99
	5. Hidrokarbon (HC)	160 ug/m ³	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	142.2	142.2
	6. Debu (TSP)	230 ug/m ³	348.10	210.00	375.90	178.50	284.70	444.2	193.7	315.90	264.4	293.7	255.70	320.10	187.10	214.40	-	-
	7. Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	0.35	0.14	0.49	0.23	0.38	0.59	0.46	0.40	0.590	0.33	0.32	0.660	0.46	0.57	0.160	0.160

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- | | | |
|---|---|--|
| A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk. | F. Depan Mirota, Jl. Godean Yk. | K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Maliboro Yk. |
| B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk. | G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk. | L. Depan Mirota Kampus, Jl. C. Simanjuntak Yk. |
| C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk. | H. Depan Hotel Shepir, Jl. Solo Yk. | M. Depan Pasar Sepeida, Jl. Menteri Supeno Yk. |
| D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk. | I. Depan RS PKJ Muhammadiyah Yk. | N. Depan Toko Basri, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk. |
| E. Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk. | J. Depan Kampus STL, Jl. Gedongkuning Yk. | O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kalurung Km 6.4 Yk. |

*) Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan

SK Gubernur DIY No.2/4/KP/IS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Peruntukan Fasilitas Umum C)

Untuk parameter SO₂,CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

Tabel 2.1.7. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan : September Tahun 2005

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN															
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	D	
I	FISIKA																	
	1. Suhu udara	°C	30,0	29,0	29,0	30,0	29,0	28,0	29,0	28,0	29,0	28,0	29,0	30,0	30,0	30,0	29,0	
	2. Kelembaban	% RH	73,0	75,0	66,0	73,0	72,0	66,0	66,0	85,0	73,0	85,0	73,0	66,0	66,0	69,0	63,0	
	3. Arah angin	X°	1(90°)	S(180°)	S(180°)	S(180°)	8(270°)	8(270°)	S(180°)	1(90°)	S(180°)	S(180°)	S(180°)	8(270°)	8(270°)	U(0°)	S(180°)	
	4. Kecepatan angin	2 km / jam	4,2	2,9	2,0	5,3	1,4	6,4	6,5	5,4	1,7	4,5	1,1	4,9	2,6	1,90	2,9	
	5. Cuaca	-	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	berawan
	6. Kebisingan	65 dB (A)	77	77,5	78,8	76,1	77	79,4	76,9	76,1	73	76,6	75,7	75,8	76,2	75,2	75,4	
II	KIMIA																	
	1. Sulfur dioksida (SO ₂)	900 ug/m ³	187	7,7	24,27	12,61	1,49	3,65	4,380	2,12	63,61	9,31	44,720	9,93	3,65	7,06	10,38	
	2. Karbon monoksida (CO)	30.000 ug/m ³	9.200	92.000	12.650	13.800	10.350	13.800	12.650	23.000	10.350	16.100	23.000	13.800	11.500	10.350	16.100	
	3. Nitrogen dioksida (NO ₂)	400 ug/m ³	15,92	48,45	57,92	34,33	37,33	28,05	39,06	46,66	51,78	35,02	27,2	56,7	24,33	56,43	47,39	
	4. Ozon (O ₃)	235 ug/m ³	20,2	102,5	58,17	71,54	52,22	67,720	104,20	48,53	38,16	44,81	64,47	22,15	58,63	42,32	41,37	
	6. Debu (TSP)	230 ug/m ³	228,2	174,8	360,2	206,3	181,4	250,7	205,5	278,1	371,3	282,2	229,9	230,0	221,6	162,6	263,0	
	7. Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	0,1	0,17	0,64	0,38	0,18	0,03	0,32	0,240	0,630	0,26	0,21	0,350	0,1	0,35	0,550	

Sumber : Bapadalda Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk.
- B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.
- C. Depan Ruko Jentri, Jl. Prambanan Yk.
- D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk.
- E. Depan Priza Hut. Jl. Jend. Sudirman Yk.
- F. Depan Mirota, Jl. Godean Yk.
- G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.
- H. Depan Hotel Shepir, Jl. Solo Yk.
- I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk.
- J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.
- K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Maliboro Yk.
- L. Depan Mirata Kampus, Jl. C. Simanjuntrek Yk.
- M. Depan Pasar Sepele, Jl. Menteri Supeno Yk.
- N. Depan Toko Basi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk.
- O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk.

Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan SK Gubernur DIY No 244/KPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Perumahan Fasilitas Umum C)

Untuk parameter SO₂,CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

Tabel 2.1.8. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan : November Tahun 2005

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN															
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	D	
I	FISIKA																	
	1. Suhu udara	°C	31,0	28,0	31,0	30,0	30,5	28,0	32,0	31,0	30,0	33,0	30,0	30,0	29,0	31,5	29,0	29,0
	2. Kelembaban	% RH	67,0	78,0	67,0	73,0	64,0	57,0	74,0	67,0	66,0	68,0	79,0	56,0	79,0	65,0	72,0	72,0
	3. Arah angin	X°	B(270) ^b	S(180) ^b	U(0) ^b	S(180) ^b	B(315) ^b	S(180) ^b	S(180) ^b	T(90) ^b	T(90) ^b	S(180) ^b	B(315) ^b	B(270) ^b	B(270) ^b	S(180) ^b	S(180) ^b	S(180) ^b
	4. Kecepatan angin	2 km / jam	5,5	4,5	2,1	6,8	4,3	3,7	6,8	5,5	4,5	6,2	1,0	4,32	5,14	3,00	2,9	2,9
	5. Cuaca	-	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah
	6. Kebisingan	65 dB (A)	75,9	70,8	75,2	77,4	77	75,5	71,3	74,6	76,5	76,8	75,1	77,4	75,3	76,3	78,3	78,3
II	KIMIA																	
	1. Sulfur dioksida (SO ₂)	900 ug/m ³	6,61	22,68	2,66	9,71	3,56	5,63	7,500	1,63	1,12	5,36	1,50	2,23	2,13	6,95	6,79	6,79
	2. Karbon monoksida (CO)	30.000 ug/m ³	4.600	10.350	10.350	10.350	13.800	10.350	14.950	9.200	17.250	11.500	11.500	24.150	16.100	11.500	16.100	16.100
	3. Nitrogen dioksida (NO ₂)	400 ug/m ³	8,80	17,60	20,94	9,99	42,56	15,89	10,61	36,75	72,95	30,69	18,15	39,37	31,44	27,13	23,35	23,35
	4. Ozon (O ₃)	235 ug/m ³	32,73	53,92	10,78	129,94	46,45	23,680	22,62	28,48	30,05	15,03	52,82	18,46	47,47	23,50	28,96	28,96
	6. Debu (TSP)	230 ug/m ³	247,9	113,9	254,9	115,5	145,7	303,7	134,1	239,7	346,3	215,5	184,9	187,4	204,4	169,1	204,0	204,0
	7. Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	0,18	0,48	0,45	0,33	0,28	0,18	0,31	0,220	0,690	0,18	0,17	0,600	0,53	0,38	0,640	0,640

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk.
- B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.
- C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.
- D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk.
- E. Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk.

- F. Depan Mirota, Jl. Gondan Yk.
- G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.
- H. Depan Hotel Shapri, Jl. Solo Yk.
- I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk.
- J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.

- K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Melioboro Yk.
- L. Depan Mirota Kampus, Jl. C. Smanjuntrek Yk.
- M. Depan Pasar Sepeda, Jl. Mentri Supeno Yk.
- N. Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk.
- O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kalirang Km 6,4 Yk.

Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan SK Gubernur DIY No.2/4/XPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Peruntukan Fasilitas Umum C) Untuk parameter SO₂,CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

TABEL 2.19. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan: Maret Tahun 2006

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN															
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	
FISKA																		
1.	Suhu udara	°C	29.5	29.0	31.0	29.0	27.0	31.0	32.0	30	33.0	27.0	33.0	31.0	31.0	30.0		
2.	Kelembaban	% RH	80.0	72.0	73.0	57.0	85	67.0	74.0	69.0	63.0	85.0	63.0	73.0	79.0			
3.	Arah angin	°	TL (45°)	T (90°)	B (270°)	S (180°)	S (180°)	B (27°)	B (275°)	S (180°)	S (180°)	80 (275°)	T (90°)	S (180°)	U (0°)			
4.	Kecepatan angin	2 km / jam	3.4	3.8	2.4	1.5	5.1	2.5	2.3	4	2.4	2.7	3.6	5.4	2.7			
5.	Cuaca	-	Cerah	Cerah	Cerah	Berawan	Berawan	Berawan	Cerah	Cerah	Cerah	Berawan	Cerah	Cerah	Berawan	Cerah	Cerah	Berawan
6.	Kebersihan	65 dB (A)	76.4	74.5	79.8	76.5	76.6	78.1	78.2	79.2	78.5	77.1	81.0	76.2	76.5			
		70 Leg	70.9	69.2	74.1	71.0	72.5	71.1	72.6	73.5	72.9	71.6	75.2	70.8	71.0			
KIMIA																		
1.	Sulfur dioksida (SO ₂)	0.340 ppm	0.007	0.002	0.014	0.006	0.001	0.005	0.011	0.005	0.006	0.002	0.004	0.013	0.001			
1.	Sulfur dioksida (SO ₂)	900 ug/m ³	18.35	4.13	36.89	16.47	29.36	14.19	38.83	13.00	16.91	6.6	9.27	34.94	3.19			
2.	Karbon monoksida (CO)	30.000 ug/m ³	13.800	11.500	16.100	11.500	16.100	12.650	23.000	10.350	12.650	13.800	10.350	19.550	19.550			
2.	Karbon monoksida (CO)	35 ppm	16	13	19	13	19	15	27	12	15	16	12	23	23			
3.	Nitrogen dioksida (NO ₂)	400 ug/m ³	28.54	32.88	36.11	11.28	46.89	29.17	41.44	34.5	25.76	40.57	34.48	47.26	29.56			
3.	Nitrogen dioksida (NO ₂)	0.212 ppm	0.016	0.017	0.019	0.006	0.025	0.016	0.022	0.018	0.014	0.022	0.018	0.025	0.016			
4.	Ozon (O ₃)	235 ug/m ³	27.26	34.78	17.53	40.25	12.34	12.93	30.01	37.5	13.15	41.91	11.26	19.84	16.6			
4.	Ozon (O ₃)	0.120 ppm	0.014	0.018	0.009	0.021	0.006	0.007	0.006	0.019	0.007	0.021	0.006	0.010	0.008			
5.	Debu (TSP)	230 ug/m ³	169.9	100.5	175.4	101.6	150.24	183.7	243.8	161.1	162.7	171.1	196.1	193.9	170.1			
6.	Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	0.560	0.320	0.640	0.300	0.480	0.780	1.240	0.610	1.120	1.020	1.130	1.270	1.100			

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- | | |
|---|---|
| A. Depan Ruko Beyemen, Jl. Wates Yk. | J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk. |
| B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk. | K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Maliboro Yk. |
| C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk. | L. Depan Mirota Kampus, Jl. C. Simanjuntak Yk. |
| D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk. | M. Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk. |
| E. Depan Piza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk. | N. Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk. |
| F. Depan Mirota, Jl. Godean Yk. | O. Depan Apotik Tma Farma, Jl. Kalurang Km 6.4 Yk. |
| G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk. | |
| H. Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk. | |
| I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk. | |

TABEL 2.10. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan : Juni Tahun 2006

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN																
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O		
I	FISIKA																		
	1. Suhu udara	°C																	
	2. Kelembaban	% RH																	
	3. Arah angin	X°																	
	4. Kecepatan angin	m/dt																	
	5. Tekanan Udara	mm Hg																	
	6. Kebisingan (LeqdB(A))	70	85,2	87,3	92,2	94,1	85,5	91,8	91,1	94,1	88,1	86,6	110	92,2	94,1	95,2			
II	KIMIA																		
	1. Nitrogen dioksida (NO ₂)	0,212 ppm	0,015	0,012	0,002	0,012	0,022	0,051	0,018	0,016	0,002	0,000	0,023	0,022	0,019	0,023			
	2. Sulfur dioksida (SO ₂)	0,340 ppm	0,002	0,008	0,003	0,000	0,001	0,001	0,002	0,003	0,001	0,001	0,000	0,003	0,004	0,001			
	3. Karbon monoksida (CO)	35 ppm	10	12	11	11	10	13	11	12	15	8	17	9	10	15			
	4. Ozon (O ₃)	0,120 ppm	0,005	0,006	0,015	0,008	0,008	0,005	0,003	0,012	0,007	0,002	0,020	0,003	0,013	0,013			
	5. Timah hitam (Pb)	2 U _g /m ³	1,8514	1,4615	2,1543	1,3523	1,3752	3,706	1,9481	1,3865	1,0705	1,9915	3,529	1,0334	1,9958	3,5574			

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- | | |
|---|---|
| A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk. | J. Depan Kampus STL, Jl. Gedongkuning Yk. |
| B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk. | K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Mahaboro Yk. |
| C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk. | L. Depan Mirota Kampus, Jl. C Smanjuntrak Yk. |
| D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk. | M. Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk. |
| E. Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk. | N. Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk. |
| F. Depan Mirota, Jl. Godean Yk. | O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kalurang Km 6,4 Yk. |
| G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangititis Yk. | |
| H. Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk. | |
| I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk. | |

Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan SK Gubernur DIY No.2/4/KPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Peruntukan Fasilitas Umum C) Untuk parameter SO₂,CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

TABEL 2.1.I.D. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN (lanjutan)
Bulan : Juni Tahun 2006

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *	LOKASI PEMANTAUAN															
			P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y						
I.	FISKA																	
	1. Suhu udara	°C																
	2. Kelembaban	% RH																
	3. Arah angin	°																
	4. Kecepatan angin	m/dt																
	5. Tekanan Udara	mm Hg																
	6. Kebisingan (Legx(BA))	70	100.3	92.6	88.2	90.3	89.2	85.8	95.6	80.6	86.6							
II.	KIMIA																	
	1. Nitrogen dioksida (NO ₂)	0.212 ppm	0.019	0.016	0.014	0.019	0.014	0.011	0.023	0.007	0.016							
	2. Sulfur dioksida (SO ₂)	0.340 ppm	0.002	0.005	0.001	0.000	0.001	0.000	0.004	0.002	0.003							
	3. Karbon monoksida (CO)	35 ppm	15	16	5	2	4	6	5	0	14							
	4. Ozon (O ₃)	0.120 ppm	0.006	0.019	0.013	0.008	0.025	0.007	0.002	0.011	0.015							
	5. Timah hitam (Pb)	2 Uq/m ³	2.4956	2.217	1.5580	1.2936	1.6462	2.2848	2.9095	0.0000	3.6170							

Sumber : Bappedalda Prov. DIY

Keterangan :

P. Depan GKBI Medani, Jl. Magelang Yk
Q. Simpang empat Dergung, Beran, Jl. Magelang Yk
R. Simpang empat Ngeplang, Sentolo, Kulon Progo
S. Simpang tiga Toyan Wates, Kulon Progo
T. Simpang lima Karangnongko Wates, Kulon Progo

U. Simpang tiga Terminal Wates, Kulon Progo
V. Simpang empat Wojo, Jl. Imogiri Barat, Bantul
W. Simpang empat Druwo, Jl. Parangtritis, Yk
X. 50 m Barat Laut Base Camp Perwita Karya Pendetm Tegaltirto Berbah
Y. Depan Kampus UPM Veteran Ring Road Utara Yk

TABEL 2.11. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan : September Tahun 2006

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU*)	LOKASI PEMANTAUAN														
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
FISIKA																	
1.	Suhu udara	°C	31,2	28,3	35,7	31,3	30,8	30,4	30,3	29,8	36,0	33,3	31,0	34,0	32,5	31,3	30,7
2.	Kelambaban	% RH	35,2	49,5	31,0	37,3	34,8	42,2	42,5	39,8	26,5	39,8	41,0	25,3	31,8	34,3	41,0
3.	Arah angin	°	U (0 th)	U (0 th)	TL (45 th)	U (0 th)	T (90 th)	TL (45 th)	U (0 th)	B (270 th)	B (270 th)	U (0 th)	U (0 th)	U (0 th)	T (90 th)	U (0 th)	U (0 th)
4.	Kecepatan angin	m/dt	1,4	0,8	1,41	2,8	1,3	2,06	2,5	2,6	1,1	1,7	1,3	0,5	2,2	1,8	1,2
5.	Tekanan Udara	mm Hg	757,9	758	752,3	757,3	756	750,7	758	752	752,5	757,7	756,8	755,5	761,5	758	754,3
6.	Kebisingan (LegdBA)	70	91,1	85,5	99,3	90	100,8	100,5	86,6	70,5	88,8	94,8	86,6	89,3	94,1	91,5	88,5
KIMIA																	
1.	Nitrogen dioksida (NO ₂)	0,212 ppm	0,015	0,013	0,003	0,012	0,022	0,051	0,017	0,016	0,013	0,002	0,0004	0,023	0,022	0,019	0,023
2.	Sulfur dioksida (SO ₂)	0,340 ppm	0,003	0,002	0,003	0,001	0,001	0,001	0,001	0,003	0,01	0,003	0,0014	0,001	0,003	0,003	0,001
3.	Karbon monoksida (CO)	35 ppm	5	5	21	6	11	12	17	8	6	6	8	13	6	5	16
4.	Ozon (O ₃)	0,120 ppm	0,005	0,006	0,015	0,008	0,008	0,005	0,001	0,012	0,007	0,005	0,0019	0,019	0,002	0,012	0,012
5.	Timah hitam (Pb)	2 Ug/m ³	1,851	1,462	2,154	1,352	1,375	3,706	1,364	1,386	1,209	1,071	1,9915	2,529	1,033	1,246	3,552

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk.
- B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.
- C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.
- D. Depan Kantor Stasiun TURI, Jl. Magelang Yk.
- E. Depan Piza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk.
- F. Depan Mirota, Jl. Godean Yk.
- G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.
- H. Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk.
- I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk.
- J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.
- K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk.
- L. Depan Mirota Kampus, Jl. C. Simanuntarak Yk.
- M. Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk.
- N. Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk.
- O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6.4 Yk.

*) Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan SK Gubernur DIY No.214/KPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Peruntukan Fasilitas Umum C)

Untuk parameter SO₂,CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

TABEL 2.1.11. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN (lanjutan)
 Bulan : September Tahun 2006

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN												
			P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y			
I. FISIKA															
	1. Suhu udara	°C	32.0	28.8	31.8	27.8	30.5	28.3	33.0	35.8	30.0	29.4			
	2. Kelembaban	% RH	30.8	43.4	33.8	53.3	43.8	54.0	40.8	25.5	25.0	38.5			
	3. Arah angin	°	16(35 ^b)	1 (90 ^b)	1 (90 ^b)	8L (315 ^b)	U (0 ^b)	S (180 ^b)	U (0 ^b)	8D (225 ^b)	U (0 ^b)	1L (45 ^b)			
	4. Kecepatan angin	m/dt	1.7	1.2	2.1	2.8	1.7	1.5	0.8	1.0	2.5	1.7			
	5. Tekanan Udara	mm Hg	739.6	748.7	757.8	765.5	759	759	759.5	756.8	759	753.8			
	6. Kebisingan (LegdBA)	70	93.7	94.8	84.7	88.8	88.5	83.6	88.9	89.6	78.3	89.2			
II. KIMIA															
	1. Nitrogen dioksida (NO ₂)	0.212 ppm	0.017	0.016	0.014	0.019	0.014	0.010	0.023	0.022	0.006	0.015			
	2. Sulfur dioksida (SO ₂)	0.340 ppm	0.001	0.005	0.001	0.001	0.002	0.002	0.004	0.003	0.001	0.003			
	3. Karbon monoksida (CO)	35 ppm	3	11	6	7	5	7	11	17	5	22			
	4. Ozon (O ₃)	0.120 ppm	0.005	0.012	0.013	0.007	0.025	0.007	0.003	0.002	0.010	0.015			
	5. Timah hitam (Pb)	2 U _g /m ³	2.122	2.117	1.231	1.272	1.203	2.104	2.839	1.905	0.000	2.170			

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- P. Depan GKBI Medani, Jl. Magelang Yk
- Q. Simpang empat Deringung Beran, Jl. Magelang Yk
- R. Simpang empat Ngenplang, Sentolo, Kulon Progo
- S. Simpang tiga Toyan Wates, Kulon Progo
- T. Simpang lima Karangnongko Wates, Kulon Progo
- U. Simpang tiga Terminal Wates, Kulon Progo
- V. Simpang empat Wojo, Jl. Imogiri Barat, Bantul
- W. Simpang empat Druwo, Jl. Parangtritis, Yk
- X. 50 m Barat Laut Base Camp Perwita Karya Pendem Tegaltirto Berbah
- Y. Depan Kampus UPN Veteran Ring Road Utara Yk

TABEL 2.1.12. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan : November Tahun 2006

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN															
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	
FISKA																		
1.	Suhu udara	°C	31,7	32,5	35,0	33,3	33,3	33,3	34,3	31,8	30,3	34,0	32,6	31,0	33,7	35,7	31,3	33,5
2.	Kelembaban	% RH	45,5	38,0	31,5	34,7	39,8	40,7	39,8	41,8	47,0	34,7	39,5	48,3	31,0	25,7	34,3	36,5
3.	Arah angin	°	B (270°)	B (270°)	TL(45°)	BL(315°)	T (90°)	T (90°)	T (90°)	S (180°)	B (270°)	B (270°)	U(0°)	S (180°)	U (0°)	T (90°)	U (0°)	U (0°)
4.	Kecepatan angin	m/dt	1,0	0,3	1,24	2,1	1,81	1,2	1,81	0,8	1,2	0,5	1,31	1,4	0,4	0,9	1,8	1,1
5.	Tekanan Udara	mm Hg	756,8	753,8	750,3	749	761,7	751	756,8	752	751,5	753,9	753,9	753,3	748	752	758	749
6.	Kebisingan (LegdBA)	70	98,6	96,7	91,5	88,5	93,0	108,7	95,6	91,5	96,7	95,2	95,2	86,6	96,7	87,2	91,5	90,0
KIMIA																		
1.	Nitrogen dioksida (NO ₂)	0,212 ppm	0,017	0,017	0,001	0,011	0,024	0,058	0,019	0,019	0,019	0,019	0,006	0,0004	0,025	0,019	0,019	0,026
2.	Sulfur dioksida (SO ₂)	0,340 ppm	0,008	0,005	0,002	0,001	0,002	0,010	0,003	0,007	0,007	0,016	0,001	0,004	0,002	0,002	0,003	0,003
3.	Karbon monoksida (CO)	35 ppm	7	7	19	5	9	16	18	18	11	8	8	8	15	4	5	17
4.	Ozon (O ₃)	0,120 ppm	0,006	0,008	0,012	0,004	0,015	0,007	0,003	0,018	0,018	0,009	0,007	0,0019	0,0200	0,0010	0,0120	0,0140
5.	Timah hitam (Pb)	2 Ug/m ³	1,860	1,532	2,162	1,241	1,211	3,637	1,424	1,392	1,312	1,121	1,121	1,9915	2,601	1,012	1,246	3,564

Sumber : Bappedalda Prov. DIY

Keterangan :

- | | |
|---|---|
| A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk. | J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk. |
| B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk. | K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk. |
| C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk. | L. Depan Mirolta Kampus, Jl. C Simanjuntak Yk. |
| D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk. | M. Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk. |
| E. Depan Priza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk. | N. Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk. |
| F. Depan Mirolta, Jl. Godean Yk. | O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk. |
| G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk. | |
| H. Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk. | |
| I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk. | |

Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan SK Gubernur DIY No.214/KPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Peruntukan Fasilitas Umum C) Untuk parameter SO2,CO2 dan NO2 waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

TABEL 2.1.12. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN (lanjutan)
Bulan : November Tahun 2006

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN												
			P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y			
FISIKA															
1.	Suhu udara	°C	33.0	32.5	33.5	31.5	32.5	32.0	33.0	34.0	31.0	32.0			
2.	Kelambaban	% RH	38.5	26.5	45.5	45.7	40.5	43.3	40.3	33.3	44.0	42.5			
3.	Arah angin	°	BL(315°)	BL(315°)	U(0°)	U(0°)	U(0°)	U(0°)	BL(315°)	U(0°)	U(0°)	U(0°)			
4.	Kecapatan angin	m/dt	1.3	2.3	1.1	3.0	1.9	2.7	1.1	1.6	2.2	0.7			
5.	Tekanan Udara	mm Hg	739.6	748.7	758	759	759	758	759	755.3	755	749.5			
6.	Kebisingan (LegdBA)	70	94.1	93.3	84.7	94.5	90.0	91.8	102.6	89.6	75.7	87.8			
KIMIA															
1.	Nitrogen dioksida (NO ₂)	0.212 ppm	0.013	0.014	0.001	0.026	0.016	0.014	0.027	0.022	0.004	0.012			
2.	Sulfur dioksida (SO ₂)	0.340 ppm	0.001	0.003	0.000	0.006	0.004	0.005	0.005	0.003	0.002	0.001			
3.	Karbon monoksida (CO)	35 ppm	2	8	0	11	7	9	17	17	3	19			
4.	Deam (O ₃)	0.120 ppm	0.0040	0.0080	0.0000	0.0090	0.0270	0.0090	0.0030	0.0020	0.0060	0.0100			
5.	Timah hitam (Pb)	2 U _g /m ³	2.021	2.114	1.231	1.281	1.206	2.106	2.784	1.905	0.000	2.113			

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- P. Depan GKB Medani, Jl.Magelang Yk
- Q.Simpang empat Deggung, Beran, Jl.Magelang Yk
- R. Simpang empat Ngemplang, Sentolo, Kulon Prago
- S. Simpang tiga Toyan, Wates, kulon Prago
- T. Simpang lima Karangmngko Wates, Kulon Prago

- U. Simpang tiga Terminal Wates, Kulon Prago
- V. Simpang empat Wojo, Jl.Imogiri Barat, Bantul
- W. Simpang empat Druwo, Jl.Parangtritis, Yk
- X. 50 m Barat Laut Base Camp Perwita Karya Pendem Tegelirtto Berbah
- Y. Depan Kampus UPN Veteran Ring Road Utara Yk

TABEL 2.1.13. HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan : Maret Tahun Anggaran 2007

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN															
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N		
I	FISIKA																	
	1. Suhu udara	°C	30.0	31.8	33.5	32.8	29.8	31.5	33.0	29.8	32.8	30.3	32.8	34.3	33.8	31.8		
	2. Kelembaban	% RH	52.5	43.3	41.5	40.3	54.0	44.8	42.3	54	39	49.8	40.3	27.3	37.3	43.3		
	3. Arah angin	°	Timur	Timur	timur	selatan	barat	timur	utara	barat	barat	utara	selatan	selatan	80	Timur		
	4. Kecepatan angin	0,556 m/dtk	0.66	0.48	0.64	0.89	1	1.4	2.22	1	1.3	1.4	0.89	1.03	1.32	0.84		
	5. Cuaca	-	berah berawan	CB	CB	CB	CB	CB	CB	CB	CB	CB	CB	CB	CB	CB		
	6. Tekanan	mm Hg	755.5	755	755	755.3	755	755	755	755	755	755.3	755.3	755	755	74.3		
	7. Kebisingan	70 dBA (Leq)	78.0	74	75	76	76.1	77.5	75.5	75.8	76	77.2	73.2	76.5	75.8	74.3		
II	KIMIA																	
	1. Sulfur dioksida (SO ₂)	0.340 ppm	0.0034	0.0032	0.0089	0.004	0.0012	0.0068	0.0088	0.0053	0.0030	0.0046	0.0032	0.0135	0.0037	0.0055		
	2. Karbon monoksida (CO)	35 ppm	6	8	11	6	8	17	12	18	9	6	8	14	6	6		
	3. Nitrogen dioksida (NO ₂)	0.212 ppm	0.01	0.014	0.043	0.002	0.012	0.018	0.006	0.027	0.012	0.028	0.009	0.032	0.016	0.018		
	4. Ozon (O ₃)	0.120 ppm	0.0138	0.018	0.035	0.0061	0.0245	0.01	0.0309	0.0157	0.0142	0.0261	0.0055	0.0185	0.0208	0.0027		
	5. Hidrokarbon (HC)	160 ug/m ³	25.6	53.0	114.1	71.28	100.7	95.1	98.7	109.8	25.56	42.4	64.3	126.9	54.26	98.4		
	6. Debu (TSP)	230 ug/m ³	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	7. Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	0.735	1.621	2.225	2.179	1.871	1.163	1.553	2.887	1.359	1.790	1.937	2.946	1.986	1.980		

Sumber : Bappedalda Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Gayeman, Jl. Wates Yk.
 B. Depan Kantor Kes. Jatis. Jl. P. Diponegoro Yk.
 C. Depan Ruko Janit, Jl. Prambanan Yk.
 D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk.
 E. Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk.
 F. Depan Mirota, Jl. Godean Yk.
 G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.
 H. Depan Hotel Shaipir, Jl. Solo Yk.
 I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk.
 J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.
 K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Maloboro Yk.
 L. Depan Mirata Kampus, Jl. C. Simanjuntrek Yk.
 M. Depan Pasar Sepeda, Jl. Menterit Supeno Yk.
 N. Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk.

TABEL 2.1.13. HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA AMBIEN (lanjutan)
Bulan : Maret Tahun Anggaran 2007

		D	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
I	FISIKA										
	1. Suhu udara	31,3	34,5	36	0,009	28,5	26,5	34,5	27,8	34,3	33
	2. Kelembaban	39	39,3	32	39,3	59,8	65,8	39,3	39,3	42,8	37,5
	3. Arah angin	Utara	Utara	Timur	Timur Laut	Timur Laut	Timur	Timur	Timur	Selatan	Timur Laut
	4. Kecepatan angin	1,51	1,24	1,03	0,85	1,82	1,56	1,24	0,85	0,99	1,57
	5. Cuaca	Cerah berawan	CB	CB	CB	Mendung	Mendung	Mendung gerimis	CB	CB	CB
	6. Kebisingan	77,4	74,7	74,5	77,4	76,4	79,2	79,3	76,2	74,1	
II	KIMIA										
	1. Sulfur dioksida (SO ₂)	0,0021	0,0019	0,0038	0,0088	0,0090	0,0061	0,0047	0,0043	0,0022	0,0045
	2. Karbon monoksida (CO)	15	3	5	16	13	2	9	8	di bawah LOD	5
	3. Nitrogen dioksida (NO ₂)	0,026	0,004	0,012	0,014	0,025	0,010	0,003	0,008	0,007	0,006
	4. Ozon (O ₃)	0,013	0,0069	0,013	0,068	0,0210	0,025	0,0182	0,0032	0,0061	0,0028
	5. Hidrokarbon (HC)	130,88	5,3	3,98	19,10	14,53	19,5	16,7	25,17	14,29	12,9
	6. Debu (TSP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Timah hitam (Pb)	3,724	1,743	1,069	2,826	1,924	1,065	1,524	2,671	1,859	1,848

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- D. Depan Apotik Tima Farma, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk.
- P. Pertigaan Toyan Wates Kulon Progo
- Q. Perempatan Ngeplang, Sentolo, Kulon Progo
- R. Perempatan Wojo, Jl. Imogiri Barat, Bantul.
- S. Perempatan Druwo, Jl. Parangtritis Bantul.
- T. Depan GKBI Medani Sleman.

- U. Perempatan Dunggu, Sleman.
- V. Depan UPN Seturan, Jl. Ring Road Utara Sleman.
- W. Terminal Wates, Kulon Progo
- X. Simpang Lima Karangmangk, Wates, Kulon Progo

Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan SK Gubernur DIY No. 214/KPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Perumahan Fasilitas Umum C) Untuk parameter SO₂, CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

TABEL 2.114. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan : AGUSTUS Tahun Anggaran 2007

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN															
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	
I	FISIKA																	
	1. Suhu udara	°C	31,5	30,5	33,5	27,5	30,5	30,5	30,5	30,5	32,3	31,3	30,0	31,3	29,5	30,5	31,3	32,0
	2. Kelembaban	% RH	41,3	38,3	28,5	48,8	38,3	40,8	40,8	38,3	31,8	24,0	44,5	29,5	39,8	33,3	29,5	30,8
	3. Arah angin	°	Barat	Utara	BL	Utara	Timur	Timur	Timur	Utara	Barat	Barat	Utara	Selatan	Timur	Barat	Utara	Utara
	4. Kecepatan angin	2 km / jam	1,6	1,9	0,8	1,9	1,6	1,2	1,2	2,2	2,0	1,2	1,6	0,7	1,9	1,8	2	1,3
	5. Cuaca	-	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	CB	Cerah	CB	Cerah	Merduung	Cerah	Cerah	Cerah	CB	Cerah	Cerah	Cerah
	6. Tekanan	mm Hg																
	7. Kebisingan	65 dB (A)	70,1	69,1	69,3	72,4	62,7	67,7	67,7	65,6	67,6	80,1	65,7	62,6	66,6	66,4	63,2	66,3
II	KIMIA																	
	1. Sulfur dioksida (SO ₂)	0,340 ppm	0,0063	0,0014	0,0069	0,0051	0,0032	0,0053	0,0067	0,0039	0,0039	0,0431	0,0037	0,0092	0,0167	0,0028	0,0046	0,0028
	2. Karbon monoksida (CO)	35 ppm	5	7	9	5	7	15	9	16	16	11	5	7	12	4	5	13
	3. Nitrogen dioksida (NO ₂)	0,212 ppm	0,017	0,017	0,039	0,003	0,015	0,021	0,009	0,025	0,025	0,085	0,024	0,007	0,037	0,015	0,036	0,037
	4. Ozon (O ₃)	0,120 ppm	0,047	0,043	0,019	0,0059	0,0354	0,0097	0,0402	0,0194	0,0194	0,095	0,096	0,0049	0,045	0,022	0,0018	0,018
	5. Hidrokarbon (HC)	160 ug/m ³	19,9	61,28	120,45	69,4	98,79	89,7	102,2	116,0	116,0	56,3	0,0196	78,48	122,72	62,38	82,6	125,49
	6. Debu (TSP)	230 ug/m ³	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	1,64	1,532	2,043	2,097	1,674	1,023	1,562	2,114	1,759	1,765	1,879	2,062	1,543	1,532	1,532	2,914

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- | | |
|---|--|
| A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk. | K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk. |
| B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk. | L. Depan Mirota Kampus, Jl. C. Simanjuntak Yk. |
| C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk. | M. Depan Pasar Sepeoda, Jl. Mentri Supeno Yk. |
| D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk. | N. Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantulu Yk. |
| E. Depan Pzsa Hut. Jl. Jend. Sudirman Yk. | O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk. |
| F. Depan Mirota, Jl. Godaan Yk. | |
| G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk. | |
| H. Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk. | |
| I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk. | |
| J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk. | |

TABEL 2.1/4. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN (lanjutan)
Bulan : AGUSTUS Tahun Anggaran 2007

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN												
			P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y			
I. FISIKA															
1.	Suhu udara	°C	31,3	31,5	28,3	31,8	27,0	27,3	32,0	31,5	31,0	31,3			
2.	Kelambaban	% RH	43,5	38,3	53,8	42,3	53,0	51,3	35,3	45,0	48,3	44,0			
3.	Arah angin	X°	Utara	Utara	Timur	Timur	Utara	Utara	Utara	Timur	Utara	Utara			
4.	Kecepatan angin	2 km / jam	1,8	1,7	1,9	0,7	2,0	1,5	0,8	1,1	1,4	2,7			
5.	Cuaca	-	Cerah	Cerah	Timur	Cerah	Cerah	Mendung	Cerah berawan	Mendung	Mendung	Cerah			
6.	Kebisingan	65 dB (A)	65,7	61,9	67,1	66,6	68,4	68,1	77,8	63,9	62,6	64,5			
II. KIMIA															
1.	Sulfur dioksida (SO ₂)	0,340 ppm	0,0058	0,0016	0,0079	0,0083	0,0029	0,0057	0,0057	0,0041	0,0051	0,0009			
2.	Karbon monoksida (CO)	35 ppm	1	4	14	11	7	9	9	4	6	2			
3.	Nitrogen dioksida (NO ₂)	0,212 ppm	0,01	0,011	0,011	0,027	0,012	0,019	0,009	0,014	0,008	0,006			
4.	Ozon (O ₃)	0,120 ppm	0,018	0,044	0,0159	0,0091	0,063	0,0038	0,0038	0,016	0,0030	0,0053			
5.	Hidrokarbon (HC)	160 ug/m ³	18,25	12,94	25,29	17,64	19,76	28,93	28,93	5,82	15,34	17,21			
6.	Debu (TSP)	230 ug/m ³	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
7.	Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	1,059	0,997	2,321	1,846	1,224	2,568	2,568	1,114	1,923	1,021			

Sumber : Bepedalda Prov. DIY

Keterangan :

- P. Pertigaan Toyan Wates Kulon Progo
- Q. Perempatan Gose JI. Bantul.
- R. Perempatan Wijo, JI. Imogiri Barat, Bantul.
- S. Perempatan Druwo, JI. Perangtritis Bantul.
- T. Depan GKBI Mederi Sleman.

- U. Perempatan Dengung, Sleman.
- V. Depan UPN Seturan, JI. Ring Road Utara Sleman.
- W. Perempatan Ngeplang, Sentojo, Kulon Progo
- X. Simpang Lima Karangongko, Wates, Kulon Progo
- Y. Terminal Wates, Kulon Progo

*) Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan SK Gubernur DIY No. 2/4/XPTS/991. Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Peruntukan Fasilitas Umum C)

Untuk parameter SO₂, CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PM waktu pengukuran 3 jam

TABEL 2.1.15. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan : Oktober Tahun Anggaran 2007

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN															
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M			
I	FISIKA																	
1.	Suhu udara	°C	33.5	32	33	28.5	30.5	30.5	30.8	26.5	31.8	32.5	32.3	28.5	30.3	29.8		
2.	Kelambaban	% RH	36.8	33.8	29.8	45.3	43.8	42	42	35.3	39.5	32.8	30.5	32.8	44.3	40		
3.	Arah angin	°	Utara	Barat	Barat	Timur Laut	Timur	Timur	Timur	Timur Laut	Barat	Barat	Utara	Utara	Barat	Barat		
4.	Kecepatan angin	2 km / jam	1.4	0.9	0.7	1.7	1.1	1.1	2.1	1.5	2.3	1.5	0.4	0.8	1.5	1.4		
5.	Cuaca	-	Cerah	Cerah berawan	Cerah berawan	Cerah berawan	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah berawan	Cerah	Cerah	Cerah berawan	Cerah	Cerah berawan	Cerah berawan		
6.	Kebisingan	65 dB (A)	66.5	77.6	78.4	78.4	64.9	65.2	65.2	75.5	69.6	106.8	78.4	63.8	65.5	68.4		
II	KIMIA																	
1.	Sulfur dioksida (SO ₂)	0.340 ppm	0.0013	0.0012	0.0029	0.0009	0.022	0.0019	0.0019	0.0003	0.023	0.0019	0.0069	0.0004	0.0062	0.0002		
2.	Karbon monoksida (CO)	35 ppm	12	9	6	7	6	14	14	6	4	17	7	8	9	2		
3.	Nitrogen dioksida (NO ₂)	0.212 ppm	0.01	0.004	0.025	0.008	0.022	0.027	0.027	0.016	0.024	0.014	0.012	0.019	0.045	0.010		
4.	Ozon (O ₃)	0.120 ppm	0.0014	0.0046	0.0046	0.0023	0.0079	0.0019	0.0019	0.0031	0.0083	0.0021	0.0052	0.0018	0.0013	0.0020		
5.	Hidrokarbon (HC)	160 ug/m ³	21.4	63.42	125.92	70.25	102.63	88.76	88.76	99.47	116.28	68.6	35.86	76.85	123.28	77.6		
6.	Debu (TSP)	250 ug/m ³	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7.	Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	2.014	1.653	1.803	1.423	1.846	1.811	1.811	0.297	1.776	2.421	1.724	1.026	1.021	1.021		

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk.
 B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.
 C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.
 D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk.
 E. Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk.
 F. Depan Mirota, Jl. Godean Yk.
 G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.
 H. Depan Hotel Shapri, Jl. Solo Yk.
 I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk.
 J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.
 K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk.
 L. Depan Mirota Kampus, Jl. C. Simanjuntak Yk.
 M. Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk.
 N. Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk.
 O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kalirang Km 6,4 Yk.

Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan

SK Gubernur DIY No.2/4/KPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Peruntukan Fasilitas Umum C)

Untuk parameter SO₂, CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

TABEL 2.1.15. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN (lanjutan)
Bulan : Oktober Tahun Anggaran 2007

		N	D	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y
I	FISKA												
	1. Suhu udara	29.5	32	28.8	30.5	30	30	30.5	31.5	32.5	30.5	30.3	30.5
	2. Kelembaban	44.0	39.3	48.5	39.0	43.3	47.0	41.0	34.8	34.3	42.3	42.8	42.3
	3. Arah angin	Utara	Utara	Timur Laut	Timur Laut	Timur Laut	Timur Laut	Timur	Timur	Barat Daya	Utara	Barat Laut	Utara
	4. Kecepatan angin	1.5	2.7	2.1	2.1	2.9	1.6	1.9	2.0	1	1.9	2.1	1.6
	5. Cuaca	Cerah	Cerah berawan	Cerah berawan	Mendung	Cerah	Cerah berawan	Cerah	Cerah	Cerah berawan	Cerah	Mendung	Mendung
	6. Kebisingan	78.7	67.5	74.4	76.8	65.1	65.4	81.4	80.1	77.4	65.3	64.8	63.5
II	KIMIA												
	1. Sulfur dioksida (SO ₂)	0.0031	0.0020	0.0007	0.0014	0.0049	0.0050	0.004	0.0009	0.0016	0.0008	0.0006	0.0008
	2. Karbon monoksida (CO)	6	3	3	5	7	11	6	13	8	3	7	3
	3. Nitrogen dioksida (NO ₂)	0.034	0.034	0.01	0.006	0.024	0.022	0.003	81.4	0.003	0.018	0.004	0.018
	4. Ozon (O ₃)	0.0014	0.004	0.0044	0.0018	0.0021	0.0026	0.0002	0.0007	0.0028	0.0056	0.0032	0.0056
	5. Hidrokarbon (HC)	85.29	124.56	15.04	4.95	24.78	18.25	20.98	25.62	135.48	17.84	6.23	17.84
	6. Debu (TSP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Timah hitam (Pb)	1.032	1.021	dibawah LOD	dibawah LOD	1.998	1.042	1.851	2.048	2.562	dibawah LOD	dibawah LOD	dibawah LOD

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- P. Pertigaan Toyan Wates Kulon Progo
- Q. Perempatan Gase Jl. Bantul.
- R. Perempatan Wojo, Jl. Imogiri Barat, Bantul.
- S. Perempatan Druwo, Jl. Perangtritis Bantul.
- T. Depan GKB Mederi Sleman.
- U. Perempatan Dunggu, Sleman.
- V. Depan UPN Seturan, Jl. Ring Road Utara Sleman.
- W. Perempatan Ngepleng, Sentolo, Kulon Progo
- X. Simpang Lima Karangmoko, Wates, Kulon Progo
- Y. Terminal Wates, Kulon Progo

TABEL 2.1.16. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan : Desember Tahun Anggaran 2007

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN														
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
I	FISIKA																
1.	Suhu udara	°C	33.5	37.3	33	34.4	33.8	30.8	31.8	30.3	29.3	30.5	34.2	32.3	33.0	30.5	33.2
2.	Kelambaban	% RH	41.0	24.5	41.0	28.3	34.3	42.8	35.3	54.3	50.5	45.8	41.3	42.5	32.0	44.8	38.0
3.	Arah angin	X°	Timur Laut	Utara	Timur Laut	Timur	Timur	Timur	Timur	Barat Daya	Barat	Barat Laut	Barat Laut	Utara	Barat	Utara	Utara
4.	Kecepatan angin	2 km / jam	7.5	2.9	1.7	1.7	3.5	2.4	1.3	5.0	1.0	5.3	3.3	2.7	0.8	1.5	3.0
5.	Cuaca	-	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah
6.	Kebisingan	65 dB(A)	78.5	80.3	78.5	74.2	78.1	65.5	71.3	78.7	66.8	79.6	76.6	78.1	63.7	61.9	77.8
II	KIMIA																
1.	Sulfur dioksida (SO ₂)	0.340 ppm	0.0014	0.0026	0.0032	0.0006	0.036	0.0029	0.0008	0.030	0.026	0.0053	0.0007	0.0082	0.0015	0.0029	0.0026
2.	Karbon monoksida (CO)	35 ppm	11	11	5	5	13	13	5	4	13	6	9	10	2	4	3
3.	Nitrogen dioksida (NO ₂)	0.212 ppm	0.016	0.007	0.034	0.004	0.047	0.031	0.018	0.018	0.037	0.015	0.024	0.055	0.014	0.041	0.041
4.	Ozon (O ₃)	0.120 ppm	0.0014	0.0039	0.0024	0.0014	0.0886	0.0017	0.0029	0.0079	0.0018	0.0043	0.0023	0.001	0.0018	0.0019	0.005
5.	Hidrokarbon (HC)	160 ug/m ³	15.62	58.69	15.62	58.49	86.6	92.65	94.58	86.57	52.7	38.3	65.22	14.36	66.8	78.26	119.5
6.	Debu (TSP)	230 ug/m ³	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	1.028	1.017	1.754	1.112	1.921	1.853	0.280	1.803	1.112	1.567	1.562	1.762	dibawah LOD	1.007	1.047

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk.
- B. Depan Kantor Kac. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.
- C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.
- D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk.
- E. Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk.
- F. Depan Mirata, Jl. Goodean Yk.
- G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.
- H. Depan Hotel Sheppir, Jl. Solo Yk.
- I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk.
- J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.
- K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Maliboro Yk.
- L. Depan Mirata Kampus, Jl. C. Sumanjitrak Yk.
- M. Depan Pasar Seppeda, Jl. Menteri Supeno Yk.
- N. Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk.
- O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kalurang Km 6,4 Yk.

Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan

SK Gubernur DIY No.2/4/KPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Perumahan Fasilitas Umum C)

Untuk parameter SO₂, CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

TABEL 2.1.16. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN (lanjutan)

Bulan : Desember Tahun Anggaran 2007

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y
I.										
FISKA										
1. Suhu udara	31,8	32,5	31,8	30	30,5	31,5	32,5	32,8	30,5	30,8
2. Kelembaban	45,3	44,3	40,8	47	41,0	34,8	34,3	39,8	44,5	46,8
3. Arah angin	Utara	Timur	Timur	Timur Laut	Timur	Timur	Utara	Utara	Utara	Timur
4. Kecepatan angin	1,0	1,9	2,9	1,6	1,9	2,0	1,0	2,2	2,1	1,6
5. Cuaca	Mendung	Mendung	Derah	Derah berawan	Derah berawan	Derah berawan	Derah berawan	Derah berawan	Derah berawan	Derah berawan
6. Kebisingan	60,3	62,6	62,5	64,7	83,4	86,1	80,3	63,5	64,2	63,2
II.										
KIMIA										
1. Sulfur dioksida (SO ₂)	0,0020	0,0016	0,0051	0,0049	0,0016	0,0011	0,0019	0,0083	0,0005	0,0019
2. Karbon monoksida (CO)	3	4	5	9	7	13	9	3	5	11
3. Nitrogen dioksida (NO ₂)	0,016	0,009	0,026	0,021	0,005	0,031	0,003	0,018	0,003	0,004
4. Ozon (O ₃)	0,0044	0,0020	0,0021	0,0025	0,0004	0,0009	0,0029	0,0056	0,0042	0,0006
5. Hidrokarbon (HC)	3,32	5,64	17,96	19,45	17,02	17,42	38,96	15,44	13,27	9,86
6. Debu (TSP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Timah hitam (Pb)	dibawah LOD	dibawah LOD	1,734	1,022	1,551	1,058	1,573	dibawah LOD	dibawah LOD	1,204

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- P. Pertigaan Toyan Wates Kulon Progo
- q. Perempatan Ngepleng, Sentolo, Kulon Progo
- R. Perempatan Wojo, Jl. Imugiri Barat, Bantul.
- S. Perempatan Druwu, Jl. Perangtritis Bantul.
- T. Depan GKBI Medani Sleman.

- U. Perempatan Danggung, Sleman.
- V. Depan UPN Seturan Jl. Ring Road Utara
- w. Terminal Wates, Kulon Progo
- X. Simpang Lima Karangmoko, Wates, Kulon Progo
- y. Perempatan Guse Jl. Bantul

TABEL 2.1.17. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan : Maret Tahun 2008

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN															
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	
I	FISIKA																	
	1. Suhu udara	°C	35.0	33.9	33.5	30.3	31.8	32.5	34.5	31.8	31	30.8	34.0	35.4	35.5	38.9	36.1	
	2. Kelembaban	% RH	49.5	48.5	33.0	40.8	38.0	37	36.3	39.8	56.8	45.3	28.0	42.3	27.0	38.3	42.5	
	3. Arah angin	X°	utara	barat laut	utara	utara	timur	timur	utara	timur	barat	utara	selatan	barat daya	utara	utara	utara	
	4. Kecepatan angin	0.556 m/dtk	1.1	3.3	0.5	5.1	3.3	1.2	1.3	3.3	0.9	0.6	3.4	1.9	1.2	5.5	4.3	
	5. Cuaca	-	berah berawan	cerah	parah berawan	cerah	cb	cb	cerah	cb	cerah	cerah	cb	cb	cerah	cb	cerah	
	6. Tekanan	mm Hg	759.7	750.1	758	754	757	757	759	757	751.6	758	757	748.5	757	754.6	754.5	
	7. Kebisingan	70 dBA (Leq)	76.4	74	74.9	76.2	80.4	78.4	76.2	80.4	77.6	74.9	81.5	78.3	75.1	81.6	82	
II	KIMIA																	
	1. Sulfur dioksida (SO ₂)	0.340 ppm	0.0264	0.0388	0.0230	0.0007	0.0277	0.0230	0.0208	0.0295	0.0261	0.0229	0.0287	0.0381	0.0343	0.0036	0.0377	
	2. Karbon monoksida (CO)	35 ppm	9	11	8	6	7	8	4	6	15	5	10	11	3	5	3	
	3. Nitrogen dioksida (NO ₂)	0.212 ppm	0.0375	0.0356	0.0417	0.0367	0.0086	0.0417	0.0103	0.0722	0.0197	0.0084	0.0018	0.0075	0.0041	0.0067	0.0226	
	4. Ozon (O ₃)	0.120 ppm	0.0008	0.0016	0.0003	0.0063	0.0063	0.0003	0.0002	0.0025	0.0006	0.0005	0.0054	0.0021	0.0009	0.0073	0.0048	
	5. Hidrocarbon (HC)	160 ug/m ³	110.2400	68.9400	110.2400	52.64	84.38	110.24	92.94	86.76	53.28	42.88	58.88	120.47	58.64	80.8	115.28	
	6. Debu (TSP)	230 ug/m ³																
	7. Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	1.3751	1.0172	1.2883	1.0182	1.953	1.2883	1.1280	1.7422	1.1102	1.5857	1.7562	1.4762	1.7662	1.1432	1.305	

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk.
 B. Depan Kantor Kac. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.
 C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.
 D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk.
 E. Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk.
 F. Depan Mirota, Jl. Godean Yk.
 G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.
 H. Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk.
 I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk.
 J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.
 K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malaboro Yk.
 L. Depan Mirota Kampus, Jl. C. Simanjuntak Yk.
 M. Depan Pasar Sepeda, Jl. Mentari Supeno Yk.
 N. Depan Toko Basi, Selatan Ring Road, Jl Bantul Yk.
 O. Depan Apotik Ima Farma, Jl. Kaliurang Km 6.4 Yk.

TABEL 2.117. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN (lanjutan)
Bulan : Maret Tahun 2008

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN														
			P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y					
I	FISIKA																
	1. Suhu udara	°C	30.0	29.0	33.8	35.0	40.0	34.9	35.0	40.0	34.3	30.5					
	2. Kelembaban	% RH	42.0	47.5	39.0	49.5	35.8	47.0	49.5	35.8	52.5	41.3					
	3. Arah angin	°	selatan	timur	timur	utara	timur	timur	utara	utara	timur laut	barat					
	4. Kecepatan angin	0,556 m/dtk	5,5	4,4	1,6	1,1	1,6	1,6	1,1	5,5	2,4	0,8					
	5. Cuaca	-	cerah	cerah	cb	cb	cb	cb	cb	cb	cb	cerah					
	6. Tekanan	mm Hg	741	757	753.9	759.7	758.2	759	759.7	752.3	756.2	755					
	7. Kebisingan	70 dBA (Leq)	80.3	78.2	76	74.1	70.2	69.5	81.5	83.3	78.7	75.4					
II	KIMIA																
	1. Sulfur-dioksida (SO ₂)	0,340 ppm	0,0013	0,0057	0,0014	0,0078	0,0014	0,0001	0,0078	0,0012	0,0387	0,0223					
	2. Karbon monoksida (CO)	35 ppm	8	12	5	5	5	4	5	10	9	8					
	3. Nitrogen dioksida (NO ₂)	0,212 ppm	0,0115	0,0164	0,0069	0,0140	0,0155	0,0069	0,0140	0,0026	0,007	0,045					
	4. Ozon (O ₃)	0,120 ppm	0,002	0,003	0,008	0,001	0,005	0,004	0,001	0,002	0,004	0,001					
	5. Hidrokarbon (HC)	160 ug/m ³	15,48	16,06	7,22	16,48	10,82	13,25	16,48	20,62	8,26	40,62					
	6. Debu (TSP)	230 ug/m ³															
	7. Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	0,3565	0,8872	0,5599	1,231	0,5777	0,5678	1,231	1,007	1,3204	1,2068					

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

P. Depan GKB Medani, Jl. Magelang Yk
 Q. Simpang empat Denggung Baran, Jl. Magelang Yk
 R. Simpang empat Ngempleng, Sentolo, Kulon Progo
 S. Simpang tiga Toyan Wates, Kulon Progo
 T. Simpang lima Karangnongko Wates, Kulon Progo

U. Simpang tiga Terminal Wates, Kulon Progo
 V. Simpang empat Wojo, Jl. Imogiri Barat, Bantul
 W. Simpang empat Druwo, Jl. Parangtritis, Yk
 X. Perempatan Bose, Jl. Bantul, Yogyakarta.
 Y. Depan Kampus UPN Veteran Ring Road Utara Yk

TABEL 2.118. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan: Mei Tahun 2008

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN															
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	D	
I	FISKA																	
	1. Suhu udara	°C	33.0	30.3	29.9	29.5	32.4	29	30.2	28.8	32.3	32.4	31.5	28.3	31.5	31.4	26.8	
	2. Kelembaban	% RH	24.8	43.0	49.0	43.5	41.2	59.5	54.8	54.3	25.3	45.0	31.3	48.5	31.3	44.8	55.0	
	3. Arah angin	°	barat	utara	utara	tenggara	barat	barat	timur	barat	barat	utara	selatan	brt laut	selatan	utara	utara	
	4. Kecepatan angin	0.568 m/dtk	1.1	0.9	1.1	0.9	1.3	1.9	1.4	1.8	1.5	1.6	0.9	1.2	0.9	1.3	1.5	
	5. Cuaca	-	berah berawan	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	
	6. Tekanan	mm Hg	753	759	753.1	759	750.8	751.6	753.1	750.8	752	753.1	754	758	754	754.6	759	
	7. Kebisingan	70 dBA (Leq)	82.7	73	74	76.5	75.9	74.9	73	76.7	77	74.7	73.2	77.5	74.4	77.7	78.9	
II	KIMIA																	
	1. Sulfur dioksida (SO ₂)	0.340 ppm	0.0028	0.0052	0.0081	0.0052	0.0032	0.0082	0.0069	0.0066	0.016	0.0028	0.0008	0.0080	0.0067	0.0087	0.0053	
	2. Karbon monoksida (CO)	35 ppm	11	9	8	9	8	6	17	6	16	4	12	7	7	13	9	
	3. Nitrogen dioksida (NO ₂)	0.212 ppm	0.0025	0.0075	0.0059	0.0075	0.0085	0.0346	0.0277	0.0274	0.0313	0.0324	0.0089	0.0304	0.0166	0.0202	0.0216	
	4. Ozon (O ₃)	0.120 ppm	0.0020	0.0182	0.0005	0.0182	0.0023	0.0045	0.0044	0.0044	0.0015	0.0010	0.0023	0.0038	0.0053	0.0025	0.0031	
	5. Hidrokarbon (HC)	160 ug/m ³	17,8600	51,6600	105,3000	51,66	100,78	100,71	94,21	97,53	74,67	39,49	64,93	114,62	68,22	73,8	121,08	
	6. Debu (TSP)	230 ug/m ³																
	7. Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	1,5834	1,765	1,8559	1,765	1,9974	1,6963	1,6994	1,9721	1,7895	1,8713	1,7895	1,7543	1,100	1,7432	1,745	

Sumber : Bepedalda Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk.
- B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.
- C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.
- D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Megebang Yk.
- E. Depan Priza Hut. Jl. Jend. Sudirman Yk.
- F. Depan Mirota, Jl. Godean Yk.
- G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.
- H. Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk.
- I. Depan RS PKU Muhammadiyah Yk.
- J. Depan Kampus STIL, Jl. Gedongkuning Yk.
- K. Depan Pasar Beringharjo, Jl. Malioboro Yk.
- L. Depan Mirota Kampus, Jl. D. Simanjuntak Yk.
- M. Depan Pasar Sepeda, Jl. Menteri Supeno Yk.
- N. Depan Toko Basi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk.
- O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6.4 Yk.

*) Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 163 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan SK Gubernur DIY No.214/KPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Perumutan Fasilitas Umum C) Untuk parameter: S02,CO2 dan NO2 waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

TABEL 2.11B. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN (lanjutan)
Bulan : Mei Tahun 2008

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *	LOKASI PEMANTAUAN														
			P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y					
I.	FISKA																
	1. Suhu udara	°C	27,8	29,0	29,8	30,3	30,0	30,5	27,1	29,0	33,3	30,4					
	2. Kelembaban	% RH	48,3	49,3	44,5	46,8	43,8	44,0	65,8	58,5	42,0	51,8					
	3. Arah angin	X°	timur	tenggara	berat	utara	utara	utara	timur	brt laut	timr laut	timur					
	4. Kecepatan angin	0,566 m/dtk	1,0	1,3	1,1	3,7	1,9	2,5	2,2	1,8	0,9	1,4					
	5. Cuaca	-	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah					
	6. Tekanan	mm Hg	757	756	758	758	758	759	755,4	755,4	756,9	748,5					
	7. Kebisingan	70 dBA (Leq)	80,6	78,4	77,2	74,8	75,3	75,6	78,5	79,6	74,9	73,6					
II.	KIMIA																
	1. Sulfur dioksida (SO ₂)	0,340 ppm	0,0035	0,0035	0,0032	0,0039	0,0027	0,0036	0,0084	0,0102	0,0091	0,0063					
	2. Karbon monoksida (CO)	35 ppm	10	14	6	5	9	6	6	9	14	10					
	3. Nitrogen dioksida (NO ₂)	0,212 ppm	0,0129	0,0265	0,041	0,0053	0,049	0,0070	0,0389	0,0237	0,02	0,160					
	4. Ozon (O ₃)	0,120 ppm	0,0006	0,0008	0,0027	0,0032	0,0020	0,002	0,003	0,002	0,003	0,003					
	5. Hidrokarbon (HC)	160 ug/m ³	17,78	19,40	4,98	3,32	14,95	13,29	15,10	18,45	11,74	37,84					
	6. Debu (TSP)	230 ug/m ³	0,4255	1,722	1,6558	<1,00	<1,00	<1,00	1,7805	<1,00	1,9334	<1,00					
	7. Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³															

Sumber : Bapadafda Prov. DIY

Keterangan :

- P. Depan GKBI Medani, Jl. Magelang Yk
Q. Simpang empat Denggung Beran, Jl. Magelang Yk
R. Simpang empat Ngemplang, Sentolo Kulon Progo
S. Simpang tiga Toyan Wates, Kulon Progo
T. Simpang lima Karangnongko Wates, Kulon Progo
U. Simpang tiga Terminal Wates, Kulon Progo
V. Simpang empat Wojo, Jl. Imogiri Barat, Bantul
W. Simpang empat Oruwu, Jl. Perangtritis, Yk
X. Perempatan Gase, Jl. Bantul, Yogyakarta.
Y. Depan Kampus JPN Veteran Ring Road Utara Yk

TABEL 2.1.19. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN
Bulan : Agustus Tahun 2008

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN														
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
FISIKA																	
1.	Suhu udara	°C	32,8	33,6	31,0	32,6	30,6	27,2	31,6	29,8	30,5	29,9	28,5	31,0	30,6	30,6	28,3
2.	Kelembaban	% RH	41,0	29,3	47,3	36,6	42,5	59,6	40,6	43,7	44	51	51,0	39,6	45,0	39,3	47,6
3.	Arah angin	°	barat	utara	utara	timur	timur	utara	utara	barat	barat	utara	selatan	timur	utara	utara	brt laut
4.	Kepcepatan angin	0,556 m/dtk	1,2	1,6	1,6	1,3	0,7	1,9	1,3	0,5	1,4	1,3	1,2	1,2	1	0,7	1,2
5.	Bauca	-	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah
6.	Tekanan	mm Hg	759	755	751,6	754	756,9	757,6	758,9	756,9	755	753,1	754	755	758,9	755,5	755
7.	Kebisingan	70 dBA (Leq)	79,3	75,7	75,8	73,9	76,1	77,9	76,7	79,8	72,3	76,7	73	76	73,6	74,1	77,8
KIMIA																	
1.	Sulfur dioksida (SO ₂)	0,340 ppm	0,0064	0,0089	0,0064	0,0063	0,0046	0,0066	0,0064	0,0083	0,0101	0,0073	0,0023	0,0157	0,0049	0,0067	0,0064
2.	Karbon monoksida (CO)	35 ppm	7	9	7	5	6	12	3	7	13	6	8	10	2	3	4
3.	Nitrogen dioksida (NO ₂)	0,22 ppm	0,0209	0,0170	0,0173	0,0103	0,0165	0,0146	0,0157	0,0313	0,0316	0,0220	0,0179	0,0235	0,0074	0,0209	0,0289
4.	Ozon (O ₃)	0,120 ppm	0,0044	0,0032	0,0083	0,0020	0,0027	0,0025	0,0044	0,0555	0,0018	0,0070	0,0013	0,0016	0,0013	0,0003	0,0016
5.	Hydrocarbon (HC)	160 ug/m ³	130,0000	140,8300	153,3300	148,33	148,67	157,50	80,00	152,00	158,33	110,00	143,33	153,33	111,67	106,3	130,50
6.	Debu (TSP)	230 ug/m ³															
7.	Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	1762	76,7	1367	1126	15262	1238	11092	18143	17726	17030	18922	18003	1459	13621	1450

Sumber : Bapedalda Prov. DIY

Keterangan :

- A. Depan Ruko Bayeman, Jl. Wates Yk.
- B. Depan Kantor Kec. Jetis, Jl. P. Diponegoro Yk.
- C. Depan Ruko Janti, Jl. Prambanan Yk.
- D. Depan Kantor Stasiun TVRI, Jl. Magelang Yk.
- E. Depan Pizza Hut, Jl. Jend. Sudirman Yk.
- F. Depan Mirota, Jl. Godean Yk.
- G. Depan Hotel Matahari, Jl. Parangtritis Yk.
- H. Depan Hotel Shapir, Jl. Solo Yk.
- I. Depan RS PKJ Muhammadiyah Yk.
- J. Depan Kampus STTL, Jl. Gedongkuning Yk.
- K. Depan Pasar Bergharjo, Jl. Maliboro Yk.
- L. Depan Mirota Kampus, Jl. C. Simanjuntak Yk.
- M. Depan Pasar Seppeda, Jl. Menteri Supeno Yk.
- N. Depan Toko Besi, Selatan Ring Road, Jl. Bantul Yk.
- O. Depan Apotik Tina Farma, Jl. Kaliurang Km 6,4 Yk.

Parameter yang melampaui Baku Mutu Lingkungan

Baku Mutu Udara Ambien berdasarkan Lampiran Keputusan Gubernur DIY No. 153 Tahun 2002 dan Baku Tingkat Kebisingan berdasarkan SK Gubernur DIY No.214/KPTS/1991, Lampiran IV (Baku Tingkat Kebisingan dengan kategori Perumahan Fasilitas Umum C)

Untuk parameter SO₂,CO₂ dan NO₂ waktu pengukuran 1 jam serta untuk parameter HC, TSP dan PB waktu pengukuran 3 jam

TABEL 2.1.19. HASIL PEMANTAUAN KUALITAS UDARA AMBIEN (lanjutan)
Bulan : Agustus Tahun 2008

NO.	PARAMETER	BAKU MUTU *)	LOKASI PEMANTAUAN															
			P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y						
I.	FISIKA																	
	1. Suhu udara	°C	30.3	28.3	31.8	28.5	31.8	32.8	30.0	30.3	29.6	32.3						
	2. Kelembaban	% RH	43.3	53.3	46.3	59.5	46.5	58.3	41.0	39.6	46.6	44.3						
	3. Arah angin	X°	utara	utara	utara	utara	utara	utara	timur	timur	timur	barat						
	4. Kecepatan angin	0.556 m/dtk	1.7	1.2	1.8	1.5	1.3	2.2	1.2	2.7	0.7	3.3						
	5. Cuaca	-	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah	cerah						
	6. Tekanan	mm Hg	755	755	756.2	759.2	758.9	759.5	755	755.6	758	740.4						
	7. Kebisingan	70 dBA (Leq)	79.2	71.1	76.7	73.9	75.8	73.9	77.3	75.9	73.3	73.9						
II.	KIMIA																	
	1. Sulfur dioksida (SO ₂)	0.340 ppm	0.0077	0.0152	0.0041	0.0042	0.0006	0.0019	0.0082	0.0077	0.0094	0.0072						
	2. Karbon monoksida (CO)	35 ppm	7	10	4	1	5	6	7	8	6	7						
	3. Nitrogen dioksida (NO ₂)	0.212 ppm	0.0066	0.0165	0.0129	0.018	0.0128	0.010	0.0225	0.0217	0.014	0.018						
	4. Ozon (O ₃)	0.120 ppm	0.0064	0.0081	0.0011	0.0006	0.0004	0.001	0.002	0.002	0.003	0.006						
	5. Hidrokarbon (HC)	160 ug/m ³	70.00	136.67	25.00	15.00	63.33	56.67	85.00	96.67	51.67	140.00						
	6. Debu (TSP)	230 ug/m ³																
	7. Timah hitam (Pb)	2 ug/m ³	0.5732	1.15	1.546	0.946	0.7864	1.0231	1.416	1.112	1.7752	1.0562						

Sumber : Bappedalda Prov. DIY

Keterangan :

- P. Depan GKBI Medani, Jl. Magelang Yk
- Q. Simpang empat Danggung Beran, Jl. Magelang Yk
- R. Simpang empat Ngemplang, Sentolo, Kulon Progo
- S. Simpang tiga Toyan Wates, Kulon Progo
- T. Simpang lima Karangnongko Wates, Kulon Progo
- U. Simpang tiga Terminal Wates, Kulon Progo
- V. Simpang empat Wojo, Jl. Imogiri Barat, Bantul
- W. Simpang empat Oruwu, Jl. Parangtritis, Yk
- X. Perempatan Gase, Jl. Bantul, Yogyakarta.
- Y. Depan Kampus UPN Veteran Ring Road Utara Yk

TABEL 2.2. JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DAN BAHAN BAKAR YANG DIGUNAKAN

Kabupaten/Kota : Kulon Progo
 Provinsi : D.I. Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No	Jenis Kendaraan	Satuan	Jenis Bahan Bakar			
			Bensin	Solar	CNG	LPG
1	Mobil Penumpang	bh	3.321	248		
2	Bus	bh	10	416		
3	Truk	bh	1.304	948		
4	Sepeda motor	bh	70.015	-		
5	Lain-Lain	bh	74.650	1.612		

Sumber : - Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kab. Kulon Progo
 - Kantor Pelayanan Pajak Daerah, Kab. Kulon Progo

TABEL 2.2. JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DAN BAHAN BAKAR YANG DIGUNAKAN

Kabupaten/Kota : Gunungkidul.
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Tahun Data : 2008

No	Jenis Kendaraan	Satuan	Jenis Bahan Bakar			
			Bensin	Solar	CNG	LPG
1	Mobil Penumpang	bh	3905	3122		
2	Bus	bh		356		
3	Truk	bh		2461		
4	Sepeda motor	bh	66.898			
5	Lain-Lain	bh				

Sumber : Dinas Perhubungan Gk. 2008.

TABEL 2.3. JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DAN BAHAN BAKAR YANG DIGUNAKAN

Kota : Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : Juli 2008

No	Jenis Kendaraan	Satuan	Jenis Bahan Bakar			
			Bensin	Solar	CNG	LPG
1	Mobil Penumpang	bh	15.926	1.352	-	-
2	Bus	bh	-	19.153	-	-
3	Truk	bh	-	2.506	-	-
4	Sepeda motor	bh	264.041	-	-	-
5	Lain-Lain	bh	2.805	2.805	-	-

Sumber : Kantor Bersama SAMSAT Kota Yogyakarta, 2008

TABEL 2.3. JUMLAH SPBU DAN PENJUALAN BAHAN BAKAR

Kota : Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : Januari - Mei 2008

Jumlah SPBU	Penjualan (kilo liter)		
	Premium	Pertamax	Solar
15	23.952	11.976	4.064

Keterangan: Jumlah SPBU yang menjual solar sebanyak 11 buah SPBU
 Sumber : Disperindagkop Bidang ESDM Prop. DI Yogyakarta, 2008

TABEL 2.3. JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR

Kabupaten/Kota : BANTUL
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Jenis Kendaraan	TAHUN 2005	TAHUN 2006	TAHUN 2007	TAHUN 2008
1	Mobil Penumpang	11713	12914	14115	9003
2	Bus	561	572	584	330
3	Truk	5408	6092	6776	4141
4	Sepeda motor	165055	185403	205751	123219
5	Lain-Lain	-	-	-	-
Jumlah		182737	204981	227226	136693

Sumber : Polres Bantul

TABEL 2.3. JUMLAH SPBU DAN PENJUALAN BAHAN BAKAR

Kabupaten/Kota : Kulon Progo
Provinsi : D.I. Yogyakarta
Tahun Data : 2007-2008

Jumlah SPBU	Penjualan (kilo liter/hari)		
	Premium	Pertamax	Solar
9 buah	64.800	0.200	32.400

Sumber : Dinas Perindagkoptam

TABEL 2.3. JUMLAH SPBU DAN PENJUALAN BAHAN BAKAR

Kabupaten/Kota : Gunungkidul.
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
Tahun Data : 2008

Jumlah SPBU	Penjualan (kilo liter)		
	Premium	Pertamax	Solar
10	20472	0	7392

Sumber : Peridagkop Gk. 2008.

TABEL 2.4. JENIS DAN JUMLAH INDUSTRI, KAPASITAS PRODUKSI DAN SATUANNYA

Kabupaten/Kota : Yogyakarta
Provinsi : DI. Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No.	Jenis Industri	Jumlah	Kapasitas	Satuan
1	Penyamakan Kulit	1	4.000 - 7.000	lembar/hari
		1	100.000	feet/bulan
2	Susu	1	553,2	ton/hari
3	Tekstil	1	475.000	kg/tahun

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, 2008

TABEL 2.4. JENIS DAN JUMLAH INDUSTRI, KAPASITAS PRODUKSI DAN SATUANNYA

Kabupaten/Kota : Bantul
Provinsi : DI. Yogyakarta

NO	JENIS KOMODITI	Jumlah Industri			
		TH 2004	TH 2005	TH 2006	TH 2007
1	PANGAN	7.373	7.380	7.387	7.399
2	SANDANG DAN KULIT	678	683	687	688
3	KERAJINAN UMUM	6.168	6.186	6.211	6.220
4	KIMIA DAN BAHAN BANGUNAN	2.675	2.682	2.708	2.726
5	IK. LOGAM DAN JASA	869	870	872	878
JUMLAH		17.763	17.801	17.865	17.911

TABEL 2.4. JENIS DAN JUMLAH INDUSTRI, KAPASITAS PRODUKSI DAN SATUANNYA

Kabupaten/Kota : Kulon Progo
Provinsi : D.I. Yogyakarta
Tahun Data : 2007-2008

No.	Jenis Industri	Jumlah	Kapasitas	Satuan*)
1	Industri Skala Kecil	19.135	320.189.750	Buah/th
2	Industri Skala Menengah	1.241	2.690.250	Buah/th
3	Industri Skala Besar			

Sumber : Dinas Perindagkoptam

TABEL 2.5. JUMLAH PENGGUNAAN ENERGI BAGI RUMAH TANGGA

Kabupaten/Kota : Yogyakarta
Provinsi : DI. Yogyakarta
Tahun Data : 2007 - 2008

No.	Jenis Energi	Penjualan/Pemakaian	Satuan
1	Listrik	161.396	Kwh
2	LPG	310.311	Kg atau ton
3	Minyak Tanah	2.275	Liter atau kilo liter

Sumber : Disperindagkop Bidang ESDM Prop. DI Yogyakarta, 2008

TABEL 2.3. JUMLAH PENGGUNAAN ENERGI BAGI RUMAH TANGGA

Kabupaten/Kota : Kulon Progo
Provinsi : D.I. Yogyakarta
Tahun Data : 2007-2008

No.	Jenis Energi	Penjualan/Pemakaian	Satuan
1	Listrik	7.165.734	Kwh
2	LPG	100	Kg atau ton
3	Minyak Tanah	1.005.000	Liter atau kilo liter

Sumber : Dinas Perindagkoptam

TABEL 3.1. LUAS HUTAN MENURUT FUNGSI / STATUS

Kabupaten : Bantul
 Propinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Hutan	Luas (Ha)
A	Kawasan Konservasi	
1	Cagar Alam	
2	Suaka Margasatwa	
3	Taman Wisata	
4	Taman Buru	
5	Taman Nasional	
6	Taman Hutan Raya	
B	Hutan Lindung	
C	Hutan Produksi	1.052
1	Hutan Produksi	
2	Hutan Produksi Terbatas	
3	Hutan Produksi Konservasi	
D	Hutan Kota	
Total Luas Hutan		

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul

TABEL 3.1. LUAS PENUTUPAN LAHAN

Kabupaten/Kota : Kulon Progo
 Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data

No	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Hutan Alam	
2	Hutan Lahan Kering	
3	Mangrove	50
4	Rawa	
5	Perkebunan	605
6	Permukiman	
7	Kebun Campuran	
8	Sawah	10152
9	Tegalan/Ladang	15219
10	Semak/Belukar	
11	Tanah Terbuka	
12	Tambak/Empang	45
13	Tubuh Air	
14	Awan pada Citra	
15	Bayangan pada Citra	
Total		26071

Sumber : Dinas Pertanian dan Kelautan

TABEL 3.1. LUAS PENUTUPAN LAHAN

Kabupaten : Gunung Kidul
 Propinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Hutan Alam	
2	Hutan Lahan Kering	13.717
3	Mangrove	-
4	Rawa	-
5	Perkebunan	25.058
6	Permukiman	25.404
7	Kebun Campuran	66.977
8	Sawah	13.299
9	Tegalan/Ladang	224304
10	Semak/Belukar	-
11	Tanah Terbuka	-
12	Tambak/Empang	-
13	Tubuh Air	-
14	Awan pada Citra	-
15	Bayangan pada Citra	-
	Total	368.759

Sumber : Program Menuju Indonesia Hijau

TABEL 3.2. LUAS LAHAN HUTAN KRITIS

Kabupaten : Bantul
 Propinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No	Lokasi	Luas (Ha)
1	Kecamatan Piyungan	199
2	Kecamatan Pleret	20
3	Kecamatan Dlingo	56
4	Kecamatan Imogiri	155
5	Kecamatan Banguntapan	-
6	Kecamatan Bantul	-
7	Kecamatan Sewon	-
8	Kecamatan Jetis	20
9	Kecamatan Pundong	135
10	Kecamatan Kretek	114
11	Kecamatan Bambanglipuro	28
12	Kecamatan Sedayu	191
13	Kecamatan Pajangan	370
14	Kecamatan Kasihan	98
15	Kecamatan Srandakan	30
16	Kecamatan Pandak	29
17	Kecamatan Sanden	22
	Total	1467

Sumber : Dinas pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul

TABEL 3.2. LUAS LAHAN KRITIS

Kabupaten/Kota

: Kulon Progo

Propinsi

: Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun Data

No	Lokasi (Kecamatan)	Luas (Ha)
1	Temon	850,0
2	Wates	334,0
3	Panjatan	712,0
4	Galur	779,0
5	Lendah	209,0
6	Sentolo	590,7
7	Pengasih	401,5
8	Kokap	356,8
9	Nanggulan	176,5
10	Girimulyo	675,5
11	Samigaluh	775,8
12	Kalibawang	835,4
	Total	6.696,2

Sumber : Dinas Pertanian dan Kelautan

TABEL 3.2. LUAS LAHAN KRITIS

Kabupaten

: Gunung Kidul

Propinsi

: Daerah istimewa Yogyakarta

Tahun Data

: 2008

No	Lokasi	Luas (Ha)
1	Wonosari	279
2	Patuk	689,5
3	Playen	79
4	Paliyan	27
5	Panggung	1.327
6	Saptosari	1.522
7	Tanjungsari	1.460
8	Purwosari	1.273
9	Tepus	1.332
10	Gedangsari	268
11	Ngipar	585
12	Semanu	656
13	Semin	772,5
14	Karangmojo	210
15	Ngawen	850
16	Ponjong	861
17	Girisubo	2.011
18	Rongkop	1.409
	Total	15611

Sumber : Dishutbun, 2008.

TABEL 3.3. KONVERSI HUTAN

Kabupaten : Bantul
 Propinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

NO	Peruntukan	Luas (ha)
1	Pertanian Sawah	15.564
2	Hutan:	
	a. Rakyat	8.282
	b. Negara	1.052
3	Perkebunan Rakyat:	
	a. Kelapa	10.521
	b. Jambu Mete	3.331
	c. Cengkeh	5,46
	d. Kapuk Randu	58,2
	e. Kakao	27,62
	f. Lada	3,08
	g. Kemiri	75,5
	h. Kenanga	1,72
	i. Tebu	2.570,09
	j. tembakau rakyat	233,5
	k. Tembakau Virginia	10,9
	l. Pandan	47,5
	m. Jarak Pagar	55
	n. Kapas	
	Total	93.750

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul

TABEL 3.3. LUAS HUTAN MENURUT FUNGSI / STATUS

Kabupaten/Kota : Kulon Progo
 Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data

No.	Hutan	Luas (Ha)
A	Kawasan Konservasi	
1	Cagar Alam	
2	Suaka Margasatwa	181,0
3	Taman Wisata	
4	Taman Buru	
5	Taman Nasional	
6	Taman Hutan Raya	
B	Hutan Lindung	254,9
C	Hutan Produksi	
1	Hutan Produksi	601,6
2	Hutan Produksi Terbatas	1.037,5
3	Hutan Produksi Konservasi	
D	Hutan Kota	
	Total Luas Hutan	2.075,0

Sumber : Dinas Pertanian dan Kelautan

TABEL 3.3. LUAS HUTAN MENURUT FUNGSI / STATUS

Kabupaten : Gunung Kidul
 Propinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Hutan	Luas (Ha)
A	Kawasan Konservasi	-
1	Cagar Alam	-
2	Suaka Margasatwa	434,60
3	Taman Wisata	-
4	Taman Buru	-
5	Taman Nasional	-
6	Taman Hutan Raya	617,00
B	Hutan Lindung	590,35
C	Hutan Produksi	11.359,84
1	Hutan Produksi	-
2	Hutan Produksi Terbatas	-
3	Hutan Produksi Konservasi	-
D	Hutan Kota	7,00
Total Luas Hutan		13.008,79

Sumber : Dishutbun, 2008.

TABEL 3.4 LUAS KERUSAKAN HUTAN BERDASARKAN PENYEBABNYA

Kabupaten : Bantul
 Propinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Penyebab Kerusakan	Luas (Ha)
1	Kebakaran Hutan	
2	Ladang Bepindah	
3	Illegal Logging	
4	Perambahan Hutan	
5	Lainnya	
	Untuk tanah urug	5
	Total	5

Sumber : Dinas pertanian dan Perkebunan kabupaten Bantul

TABEL 3.4. LUAS PENGUSAHAAN HUTAN

Kabupaten : Gunung Kidul
 Propinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

NO	Nama Perusahaan/Koperasi	BDH/RPH	Lokasi	Perizinan	
				Nomor	Luas (Ha)
1	Wonorejo, Wordoyo	BDH Karangmojo, Nglipar	Kepuhsari, Katongan, Nglipar	230/KPTS/2007	100
2	Kusuma Tani, Drs, Suparman	BDH Karangmojo, Kenet	Kepuhsari, Katongan, Nglipar	210/KPTS/2007	80,9
3	Karya Hutan, Supriyanto	BDH Karangmojo, Candi	Kalialang, Kalitekuk Semin	220/KPTS/2007	40
4	Sedyo Makmur, Tambiyo	BDH Karangmojo, Semanu	Jragum, Ngoposari, Semanu	214/KPTS/2007	115
5	Wana Makmur, M. Subandi	Playen, Wonolagi	Ngasem, Getas, Playen	217/KPTS/2007	35
6	Wana Lestari I, Wasyiono	Playen, Wonolagi	Ngasem, Getas, Playen	207/KPTS/2007	39,4
7	Wana Lestari II, Irsad	Playen, Wonolagi	Gubugrubuh, Getas Playen	206/KPTS/2007	57,4
8	Tani Manunggal, Drs, Ngabdani	Playen, Menggoran	Menggoran II, Bleberan, Playen	204/KPTS/2007	40
9	Sumber Wanajati III, Suharjono	Playen, Menggoran	Kepek II, Banyusoco Playen	222/KPTS/2007	15
10	Sedyo Rukun, Pardiastuti	Playen, Menggoran	Gembol, Banyusoco Playen	208/KPTS/2007	17
11	Sumber Wanajati I, Ponijo	Playen, Menggoran	Kepek, Banyusoco, Playen	224/KPTS/2007	12,65
12	Sidorukun, Wasito	Paliyan	Mulusan, Paliyan, Paliyan	231/KPTS/2007	25
13	Sido Maju I, Mitro Pawiro	Paliyan	Cangkring, Krasem, Paliyan	233/KPTS/2007	10
14	Sidomaju II, Ngadiman	Paliyan	Tahunan, Karangduwet, Paliyan	236/KPTS/2007	10
15	Sido Dadi III, Warjo	Paliyan	Tahunan, Karangduwet, Paliyan	238/KPTS/2007	10
16	Sido Maaju IV, Harto Sentono	Paliyan	Setro, Karangduwet, Paliyan	212/KPTS/2007	10
17	Manunggal, Dulrahman	Paliyan	Tahunan, Karangduwet, Paliyan	205/KPTS/2007	30
18	Handayani, Sumarsono	Paliyan	Surulanang, Karangduwet, Paliyan	229/KPTS/2007	20
19	Ngudi Rejeki, Drs, Sutopo	Paliyan	Surulanang, Karangduwet, Paliyan	234/KPTS/2007	30
20	Mintasari, Marsono	Paliyan	Tahunan, Karangduwet, Paliyan	221/KPTS/2007	26,7
21	Sumber Wanajati IV, Wariyo	Paliyan	Surulanang, Karangduwet, Paliyan	216/KPTS/2007	14
22	Sumber Wanajati II, Ngatimin	Paliyan	Surulanang, Karangduwet, Paliyan	213/KPTS/2007	20
23	Sedyo Lestari, Parjo Suwito	Paliyan	Karangasem B, Krasem, Paliyan	228/KPTS/2007	29,2
24	Ngudi Sempurna, Nurulhuda	Paliyan	Karangmiri, Mulusan, Paliyan	209/KPTS/2007	15
25	Ngudi Makmur, Sudarno	Ngampu Pacarejo	Ngampu, Pacarejo Semanu	215/KPTS/2007	31
26	Sumber Rejeki, Sis Subur	Ngampu Pacarejo	Serpeng, Pacarejo, Semanu	235/KPTS/2007	43,5
27	Maju Makmur, Suwandi	Ngampu Pacarejo	Dengok, Pacarejo, Semanu	232/KPTS/2007	20
28	Sido Mulyo I, Yatno Suwito	Panggang	Turunan, Girisuko, Panggang	211/KPTS/2007	24,9
29	Margo Mulyo II, Parmorejo	Panggang	Prahu, Girimulyo, Panggang	223/KPTS/2007	20
30	Sido Mulyo III, Darto Sumarno	Panggang	Turunan, Girisuko, Panggang	225/KPTS/2007	17,4
31	Sido Mulyo IV, Basuki	Panggang	Klepu, Banyusoco, Playen	227/KPTS/2007	26,8
32	Sido Mulyo V, Adi Sumarto	Panggang	Nogosari, Selopamiro, Imogiri, Bantul	237/KPTS/2007	26,8
33	Sidodadi, Sumadi	Panggang	Temuireng Girisuko, Panggang	218/KPTS/2007	20
34	Sido Raharjo, Adi Marwoto	Panggang	Temuireng Girisuko, Panggang	219/KPTS/2007	35
35	Ngudi Makmur, Sutarman	Panggang	Dempul Girisuko, Panggang	226/KPTS/2007	20
				Total Luas Hutan	1087,65

Sumber : Dishutbun, 2008.

TABEL 3.5. KONVERSI HUTAN

Kabupaten : Gunung Kidul
 Propinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

NO	Peruntukan	Luas (ha)
1	Pemukiman	375
2	Pertanian	280
3	Perkebunan	92,5
4	Industri	10
5	Pertambangan	50
6	Lainnya	7
	Total	814,5

Sumber : Kapedal Gunung Kidul

TABEL 3.5. RENCANA DAN REALISASI KEGIATAN PENGHIJAUAN

Kabupaten : Bantul
 Propinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

NO	Tahun	Rencana		Realisasi	
		Luas (Ha)	Jumlah Tanaman	Luas (Ha)	Jumlah Tanaman
1	2007	400	144.000	400	144.000
2					
Total		400	144000	400	144000

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul

Ket : Ada tambahan kegiatan penanaman penghijauan lingkungan yang lokasinya tersebar di seluruh Kabupaten Bantul, sebanyak 56.000 bt berbagai jenis meliputi : Jati, Mahoni, Mangga, Durian, Glodogan Tiang, Pinus dan Cemara Laut

TABEL 3.6. PERUBAHAN TANAH PERTANIAN MENJADI TANAH NON PERTANIAN

Kabupaten : Bantul
 Propinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No	Kacamatan/Kelurahan	Jumlah Luas (M2)		
		TH 2006	TH 2007	TH 2008
1	2	4	5	6
1	Banguntapan	42907	47805	30098
2	Sewon	64585	63233,5	19593
3	Bantul	16802	25436	6315
4	Kasihan	40758	24040	17363
5	Piyungan	10797	8057	5416
6	Bambanglipuro	2500	4379	1322
7	Jetis	7772	4378	5218
8	Kretek	1154	1445	1730
9	Pleret	939	5663	4692
10	Pandak	637	3202	700
11	Pajangan	1120	15464	544
12	Srandakan	0	320	0
13	Pundong	0	2026	210
14	Imogiri	500	2914	2960
15	Sedayu	3221	2427	727
16	Sanden	0	0	1085
17	Dlingo	0	0	0
Jumlah		193692	210789,5	97973

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Bantul

TABEL 3.7. KLASIFIKASI PENGGUNAAN LAHAN DI KABUPATEN BANTUL

Kabupaten/Kota : Bantul
 Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2007

NO	KLARIFIKASI	LUAS (Ha)	Prosentase
1	Kampung/ Pemukiman/Pekarangan	3724,3291	7,35%
2	Kebun campur	16603,077	32,76%
3	Sawah	16130,4887	31,82%
4	Tegalan	6638,8969	13,10%
5	Perkebunan Rakyat	-	
6	Hutan	1385	2,73%
7	Tanah tandus	573	1,13%
8	Tanah Kosong	-	
9	Talaga/Waduk	-	
10	Lain-lain	5630,2083	11,11%
Jumlah		50685	

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Bantul

TABEL 3.7. RENCANA DAN REALISASI KEGIATAN REBOISASI

Kabupaten : Gunung Kidul
 Propinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

NO	Lokasi	Rencana		Realisasi	
		Luas (Ha)	Jumlah Pohon	Luas (Ha)	Jumlah Pohon
1	Girisubo, Pucung, Wotawati	9,25	3800	9,25	3800
2	Girisubo, Jerukwudel, Bendo	9,25	3600	9,25	3600
3	Rongkop, Semugih, Bendarubuh	6,25	2570	6,25	2570
4	Rongkop, Semugih, Karangawen	3	1230	3	1230
5	Rongkop, Karangwuni, tirisan	9,25	3800	9,25	3800
6	Tepus, Tepus, Pudak	9,25	3800	9,25	3800
7	Tepus, Sidoharjo, Pulegundes	9,25	3800	9,25	3800
8	Tepus, Sumberwungu, Gude II	9,25	3800	9,25	3800
9	Tanjungsari, Kemiri, Panggang	9,25	3800	9,25	3800
10	Tanjungsari, Kemadang, Sumuran	9,25	3800	9,25	3800
11	Saptosari, Kepek, Sumuran	9,25	3800	9,25	3800
Total		92,5	37800	92,5	37800

Sumber : Dishutbun, 2008.

TABEL 3.8. LUAS KECAMATAN SE KABUPATEN BANTUL

Kabupaten/Kota : Bantul
 Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

NO	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Srandakan	1.832
2	Sanden	2.316
3	Kretek	2.678
4	Pundong	2.368
5	Bambanglipuro	2.269
6	Pandak	2.430
7	Bantul	2.196
8	Jetis	2.446
9	Imogiri	5.449
10	Dlingo	5.587
11	Pleret	2.287
12	Piyungan	3.254
13	Banguntapan	2.848
14	Sewon	2.716
15	Kasih	3.238
16	Pajangan	3.325
17	Sedayu	3.436
	Jumlah	50.685

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Bantul

TABEL 3.8. RENCANA DAN REALISASI KEGIATAN PENGIJAUAN

Kabupaten : Gunung Kidul
 Propinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

NO	Lokasi	Rencana		Realisasi	
		Luas (Ha)	Jumlah Tanaman	Luas (Ha)	Jumlah Tanaman
1	Pojong	15	3795	15	3795
2	Purwosari				
3	Patuk	30	8250	30	8250
4	Nglipar				
5	Karangmojo	15	3865	15	3865
6	Wonosari	15	3836	15	3836
7	Rongkop	60	15170	60	15170
8	Girisubo	75	20626	75	20626
9	Tanjungsari				
10	Paliyan				
11	Playen				
12	Panggung				
13	Tepus	60	16500	60	16500
14	Semin				
15	Ngawen	30	7720	30	7720
16	Gedangsari	45	11685	45	11685
17	Saptosari	15	3795	15	3795
18	Semanu	15	3686	15	3686
	Total				

Sumber : Dishutbun, 2008.

TABEL 4.1. TUMBUHAN DARATAN

Kota : Kota Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status perlindungan	Habitat	Ket
1	Andong	<i>Cardyline transtocosa</i>	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
2	Alpoket	<i>Persea americana</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
3	Anggrek	<i>Orchida sp</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
4	Balsa	<i>Ochroma grandiflorum</i>	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
5	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
6	Damar	<i>Styraxbenzoin dryanol</i>	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
7	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
8	Gempol	<i>Neonauclea caundonata</i>	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
9	Gayam	<i>Inocarpus fagiterus</i>	kebun raya	terancam	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka, Jl gayam	non ekonomi
10	Heliconia		seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
11	Jambu darsono	<i>Eugenia malaccacensis</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
12	Jambu air	<i>E. aquea</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
13	Jambu biji		seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
14	Jeruk	<i>Triphasia trifolia P. Wils.</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
15	Kayu manis	<i>Cineamum zeylanicum</i>	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
16	Kemiri	<i>Aleurites mollucana</i>	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
17	Keben	<i>Barringtonia asiatica</i>	wilayah tertentu	terancam	tidak dilindungi	wilayah kraton	non ekonomi
18	Kesambi	<i>Seheichera oleasa</i>	wilayah tertentu	terancam	tidak dilindungi	wilayah kraton	non ekonomi
19	Ketepeng kebo	<i>Cassia alata</i>	wilayah tertentu	terancam	tidak dilindungi	wilayah kraton	non ekonomi
20	Kenari	<i>Canarium decumamum</i>	wilayah tertentu	terancam	tidak dilindungi	wilayah kraton	non ekonomi
21	Kendal	<i>Carolia oblana</i>	wilayah tertentu	terancam	tidak dilindungi	wilayah kraton	non ekonomi
22	Kayu omba	<i>Spatodea gigantea</i>	wilayah tertentu	terancam	tidak dilindungi	wilayah kraton	non ekonomi
23	Kenanga	<i>Canangium odoratum</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
24	Kemulwo	<i>Annona squamosa</i>	kebun raya	terancam	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
25	Kuping Gajah		seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
26	Mawar	<i>Rosa Hybrida</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
27	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
28	Munggur	<i>Eurilatobium saman</i>	wilayah tertentu	terancam	tidak dilindungi	wilayah kraton	non ekonomi
29	Mindi	<i>Melia azadorach</i>	wilayah tertentu	terancam	tidak dilindungi	wilayah kraton	non ekonomi
30	Mundu	<i>Garsinia dulcis</i>	wilayah tertentu	terancam	tidak dilindungi	wilayah kraton	non ekonomi
31	Mengkudu	<i>Morinda eitritolia</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
32	Miri hutan	<i>Thespesia populmea</i>	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
33	mangga	<i>Mangifera indica L.</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
34	Nam-naman	<i>Cynometra caniflora</i>	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
35	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
36	Nyampling	<i>Colophillum inophilum</i>	wilayah tertentu	terancam	tidak dilindungi	wilayah kraton	non ekonomi
37	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
38	Nagasari	<i>Mesuci ferrea</i>	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
39	Serut	<i>Carmona setusa</i>	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
40	Sawo manila	<i>Aheras sapota</i>	wilayah tertentu	endemik	tidak dilindungi	wilayah kraton	non ekonomi
41	Sawo bludru	<i>Crysohilum caniata</i>	wilayah tertentu	endemik	tidak dilindungi	wilayah kraton	potensi ekonomi
42	Sirsak	<i>Annona squamosa</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
43	Sawo	<i>Manikara ksuki</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
44	Sri rejeki	<i>Algoanema pictum</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
45	Soka merah	<i>Ixora coccinea</i>	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status perlindungan	Habitat	Ket
46	Sono keling	Dalbergia latifolia	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka, kraton	non ekonomi
47	Tanjung	Mimosops elengi	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
48	Timoho	Kleinhoria hospita	wilayah tertentu	terancam	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
49	Trembesi	Cassia siamea	kebun raya	terancam	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
50	Wuni	Antiderma burius	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
51	Kelor	Moringa alifera	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
52	Glodogan biasa	Polyalthea longifolia	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
53	Glodogan pecut	Polyalthea	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
54	Angsana	Pterocarpus indicus	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
55	Kepel	Stelochocarpus burahol	seluruh kota	terancam	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
56	paku	Adiantum raddianum	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
57	pandan hias	Dracaena fragrans	seluruh kota	tidak tahu	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
58	Maple	Euphorbia milli	seluruh kota	tidak tahu	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
59	rumput	Panicum caudiglume	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
60	lamtara gung ketapang	Leucaena glauca Bth. Terminalia cattapa Linn.	wilayah tertentu	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
61	Sembukan	Paederia foetida L.	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
63	sirih hutan	Piper aduncum	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
64	kriting	Azadirachta indica	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
65	Melinjo	Gnetum gnemon	wilayah tertentu	endemik	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensiekonomi
66	Palm	Roystonea regia	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
67	Asem	Abrus laevigatus	seluruh kota	terancam	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
68	merak	Caesalpinia pulcherima Swartz	seluruh kota	endemik	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
69	jarak landi	Jatropha gossypifolia	kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
70	daun duri	Ochna integerrima	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
71	mangga	Mangifera indica L.	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
72	Bambu	Bambusa variegate	wilayah tertentu	endemik	tidak dilindungi	pinggiran sungai	potensi ekonomi
73	puring hijau	Codiaeum sp	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
74	beringin	Ficus benjamina	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
75	Kemuning Cina	Aglaia odorata Lour.	seluruh kota	endemik	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi
76	suruhan	Peperomia pellucida (L.) Kunth.	wilayah tertentu	berlimpah	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	non ekonomi

Sumber : Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Kota Yogyakarta dan Kantor Pertanian & Kehewan Kota Yogyakarta, 2008

TABEL 4.1b. DAFTAR KULTIVAR PISANG DI PLASMA NUTFAH KOTA YOGYAKARTA

Kota : Yogyakarta
Provinsi : DI. Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No.	Nama Kultivar	Daerah Asal	No.	Nama Kultivar	Daerah Asal
1.	Raja	KBH, Dongkelan, Yogyakarta	22.	Lumut	Kabupaten Badung, Bali
2.	Ambon	KBH, Dongkelan, Yogyakarta	23.	Bangka Ulu	Tasikmalaya
3.	Mas	KBH, Dongkelan, Yogyakarta	24.	Uli	Bogor, Jawa Barat
4.	Koja	Kotagede, Yogyakarta	25.	Lampung	Bogor, Jawa Barat
5.	Marosebo	Kotagede, Yogyakarta	26.	Susu	Tlekung, Batu, Malang, Jawa Timur
6.	Raja Seribu	Istana Mangkunegaran, Surakarta	27.	Wringinan	Cukurgondang, Pasuruhan, Jawa Timur
7.	Tanduk Hijau	Istana Mangkunegaran, Surakarta	28.	Songgorito	Cukurgondang, Pasuruhan, Jawa Timur
8.	Pisang Kipas	Istana Mangkunegaran, Surakarta	29.	Sri Nyonya	Kabupaten Purworejo
9.	Kluthuk Sukun	Kabupaten Karanganyar	30.	Usuk Madura	Kabupaten Malang, Jawa Timur
10.	Raja Bali	Kabupaten Bantul	31.	Gandul	Pesucen, Kec. Giri Banyuwangi
11.	Pipit	Kabupaten Sleman	32.	Mas Lumut	Pakem, Kabupaten Sleman
12.	Empat Puluh Hari	Kabupaten Sungai Hat, Sumatera Selatan	33.	Raja Warangan	Tangisan, Tawang Sari, Sukoharjo, Jateng
13.	Lilin	Kodya Palembang	34.	Ceni	Kedungtawang, Tegalsari, Girimulyo, Wates
14.	Kapas	Samarinda, Kalimantan Timur	35.	Ronggolawe	Kedungtawang, Tegalsari, Girimulyo, Wates
15.	Amban Emprit	Kabupaten Purworejo	36.	Nona	Kedungtawang, Tegalsari, Girimulyo, Wates
16.	Sri	Kabupaten Malang, Jawa Timur	37.	Cici Kuning	Kedungtawang, Tegalsari, Girimulyo, Wates
17.	Raja Jambe	Kabupaten Malang, Jawa Timur	38.	Wilis Kecil	Kebun raya Purwodadi, Jawa Timur
18.	Raja Delima	Kabupaten Malang, Jawa Timur	39.	Geulis	Kebun Pendidikan, Cipaku, Bogor, Jabar
19.	Barongan Merah	Medan, Sumatera Utara	40.	Ketip Gunungsari	Kebun Pendidikan, Cipaku, Bogor, Jabar
20.	Barongan	Kalimantan Barat	41.	Lemak Manis	Kebun Pendidikan, Cipaku, Bogor, Jabar
21.	Pudak	Kabupaten Badung, Bali	42.	Podang sepet	Kebun Pendidikan, Cipaku, Bogor, Jabar

Sumber: Kantor Pertanian & Kehewan Kota Yogyakarta, 2007

TABEL 4.1. TUMBUHAN DARATAN

Kabupaten/Kota : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Status*	Status perlindungan **
1	Sawa kecil	Manilkara Kauki		
2	Ketepeng			
3	Gayam			
4	Jambe/Pinang Jawa	Pinanga Javana		dilindungi
5	Pelem Jawa	Cerretolobus Glaucescens		dilindungi

Sumber : Bapedal Kabupaten Bantul

TABEL 4.1. TUMBUHAN DARATAN

Kabupaten/Kota : Gunungkidul.
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Tahun Data : 2008.

No	Nama lokal	No	Nama lokal
1	Jati	46	Rumput-Rumputan
2	Acasia	47	Pisang
3	Mahani	48	Kayuputih
4	Sono	49	Petai
5	Tebelo Puso	50	Asam Jawa
6	Dlingsem	51	Asam Kranji
7	Pulai	52	Tanjung
8	Senu	53	Kenari
9	Mindi	54	Jambu Mete
10	Winong	55	Jambu Air
11	Kepuh	56	Jambu Batu
12	Jaranan	57	Duwet
13	Sempu	58	Salam
14	Mojo	59	Sego
15	Kepil	60	Klayu
16	Putat	61	Bintaos
17	Sambi	62	Bintoro
18	LO	63	Lamtoro
19	Unut	64	Plamboyan
20	Beringin	65	Kepel
21	Bulu	66	Blimbing Hijau
22	Ketos	67	Blimbing Wuluh
23	Suren	68	Jeruk
24	Mimba	69	Cermai
25	Gmeliana	70	Coklat
26	Eucaliptus	71	Kedondong
27	Tutup	72	Bambu Apus
28	Pilang	73	Bambu Wulung
29	Klampis	74	Bambu Ori
30	Benoang	75	Bambu Ampel
31	Jabon	76	Bambu Tutul
32	Secang	77	Bambu Petung
33	Bauhenia	78	Bambu Gading
34	Nangka	79	Ponco Sudo
35	Mangga	80	Kapuk Randu
36	Rambutan	81	Kayu Manis
37	Durian	82	Jenis Herba
38	Cendana	83	Tanaman Obat
39	Sungkai	84	Jenis Graminae
40	Walikukun	85	Tanaman Pangan
41	Sengon Laut	86	Tanaman Paku
42	Sengon Buto	87	Lumut
43	Sengon Jawa	88	Jenis Liana
44	Tekik	89	Jenis Epifit
45	Pinus	90	

Sumber : Kapedal Gunung Kidul

TABEL 4.2. SATWA DARATAN

Kota : Kota Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

NO.	Nama Lokal	Nama ilmiah	Persebaran geografis	Status	Status perlindungan	Habitat	Ket
Mamalia							
1	Beruk	Macaca memestina	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
2	Beruang madu	Helarctos malayanus	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
3	Kera Jawa	Macaca fascicularis	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
4	Kera Sulawesi	Macaca migra	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
5	Kera ekor panjang	Macaca fascicularis	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
6	Bavian	Papio hamadras	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
7	Orang Utan	Pongo pygmaeus	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
8	Bajing tanah	Lariscus insignis	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
9	Kucing Hutan	Felis bengalensis	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
10	Landak	Hystrix brachiaria	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
11	Trenggiling	Manis javanica	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
12	Gajah	Elephas maximus	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
13	Singa	Panthera leo	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
14	Harimau	Panthera tigris	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
15	Jaguar	Panthera onca	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
16	Puma	Felis cunctalor	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
17	Macan tutul	Panthera pardus	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
18	Kucing Hutan	Felis bengalensis jawanensis	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
19	Kukang	Nycticebus caucang	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
20	Owa Sumatra	Hyllobates agilis	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
21	Owa Kalaweit	Hyllobates mulleri	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
22	Lutung Jawa	Prebistis sp.	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
23	Bekantan	Nasalis larvatus	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
24	Owa	Hyllobates sp.	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
25	Tarsius	Tarsius spectrum	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
26	Siamang	Symphalangus syndactylus	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
27	Simppanse	Pan troglodites	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
28	Beruang	Helarctus malayamus	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
29	Badak	Ceratotherium sinum	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
30	Tapir	Tapirus indicus	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
31	Rusa	Cervus sp.	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
32	Kuda	Equus sp.	seluruh Kota	terbatas	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
33	Kerbau		seluruh Kota	terbatas	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
34	Sapi		seluruh Kota	terbatas	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
35	Kambing		seluruh Kota	terbatas	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
36	Domba		seluruh Kota	terbatas	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
37	Kelinci		seluruh Kota	terbatas	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
38	Jerapah	Ciratta camelopardalis	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
39	Unta	Camelus dromedarius	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
40	Banteng	Bos javanicus	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
41	Babi rusa	Babirousa sp	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
42	Babi		seluruh Kota	terbatas	tidak dilindungi	Kota Yogyakarta	potensi ekonomi
43	Kuda nil	Chaeropsis liberensis	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
44	Kijang	Muntiac muntjah	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
45	Rusa sambar	Cervus unicolor	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi

NO.	Nama Lokal	Nama ilmiah	Persebaran geografis	Status	Status perlindungan	Habitat	Ket
91	Kipas merah	<i>Rhipidura phoenicura</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
92	Kuntul	<i>Egretta sp.</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
93	Mambruk ubiaat	<i>Gaura cristata</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
94	Mambruk viktorita	<i>Gaura Victoria</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
95	Merak	<i>Pavo muticus</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
96	Nuri bayan	<i>Eclectus rostratus</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
97	Nuri	<i>Trichoglossus sp.</i>	Kebun raya	terancam	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
98	Nuri merah kepala hitam	<i>Lorius lory</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
99	Perkutut	<i>Gepelia striata</i>	Kebun raya	terancam	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
100	Puter batik	<i>Sterptopelia striata</i>	Kebun raya	terancam	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
101	Pelican	<i>Pelecanus sp.</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
102	Perkici pelangi	<i>Trichoglossus ornatus haematodus</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
103	Rajawali	<i>Hieraetus pennatus</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
104	Rangkong	<i>Buceros rhinoceros</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
105	Sindang lawe	<i>Coconia episcopus</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
106	Sesep madu	<i>Antreptes malacensis</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
Reptilia							
107	Bajuku	<i>Orlitia borneensis</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
108	Buaya muara	<i>Crocodylus porosus</i>	Kebun raya	terancam	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
109	Buaya air tawar	<i>Crocodylus novaquienae</i>	Kebun raya	terancam	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
110	Buaya Caiman	<i>Caiman crocodylus</i>	Kebun raya	terancam	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
111	Biawak komodo	<i>Varanus komodocisio</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
112	Biawak pohon	<i>Varanus prasiemus</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
113	Ular berkaki empat	<i>Tiliqua gigas</i>	Kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
114	Ular sanca	<i>Python reticulatus</i>	Kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
115	Ular karung	<i>Acrocoraus javanicus</i>	Kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
116	King kobra	<i>Ophiophagus hannah</i>	Kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
117	Ular sendok	<i>Maja sputarix</i>	Kebun raya	endemik	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
118	Kura-kura leher panjang	<i>Chelodia nosaequineae</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
119	Kura-kura leher ular	<i>Chelodina novaqueneae</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
120	Kuya batak	<i>Coura amboinensis</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
121	Bulus	<i>Trionyx cartilaginens</i>	Kebun raya	terancam	tidak dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
122	Penyu belimbing	<i>Demochelis corvacea</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
123	Penyu sisik	<i>Eretmochelys imbirita</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi
124	Labi-labi besar	<i>Amyda cartilaginea</i>	Kebun raya	terancam	dilindungi	Kebun Binatang Gembira Loka	non ekonomi

Sumber : Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Kota Yogyakarta dan Kantor Pertanian & Kehewan Kota Yogyakarta, 2008

TABEL 4.2. SATWA DARATAN

Kabupaten/Kota : Bantul
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Data : 2008

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Status*	Status perlindungan **
1	Puter	<i>Streptopelia Bitorquate</i>		
2	Burung hantu	<i>Otus Migicus Beccarii</i>	terancam	dilindungi
3	Perkutut			
4	Tupai			dilindungi
5	Alap-alap	<i>Accipitridae</i>		dilindungi
6	Gagak			dilindungi
7	Kuntul	<i>Bubulcus ibis</i>		dilindungi
8	Biawak	<i>Veranus</i>		dilindungi
9	Jalak	<i>Sturnus Melanopterus</i>		dilindungi

Sumber : Bapedal Kabupaten Bantul

TABEL 4.2. SATWA DARATAN

Kabupaten/Kota : Gunungkidul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008.

No	Nama lokal	No	Nama lokal
1	Kera Ekor Panjang	39	Burung Pipit
2	Sapi Jawa	40	Burung Glatik
3	Sapi Brahman	41	Burung Cekakak
4	Sapi PO	42	Burung Punglar
5	Sapi Lemosin	43	Burung Murai
6	Sapi Simental	44	Burung Beo
7	Sapi Angus	45	Burung Gagak
8	Kerbau	46	Burung elang jawa
9	Kuda	47	Burung Alap-alap
10	Kambing Jawa	48	Burung Kenari
11	Kambing Domba	49	Burung Walet
12	Kambing Etawa	50	Burung seriti
13	Kambing PE	51	Burung Hantu
14	Kijang Jawa	52	Burung Trotokan
15	Meong Gongkok	53	Burung Kuntul
16	Kucing Rumah	54	Burung Blekok
17	Macan Tutul	55	Burung Papasan
18	Landak	56	Burung Sri Gunting
19	Tikus	57	Burung Kipas
20	Musang	58	Burung Emilprit Gant
21	Kelinci	59	Burung Madu
22	Ayam Buras	60	Burung Trotokan
23	Ayam Boiler	61	Burung Trowok
24	Ayam Kate	62	Burung Tikusan
25	Ayam alas	63	Burung Prenjak
26	Gemak Hutan	64	Burung Bangau
27	Puyuh	65	Burung Jantingan
28	Burung Dekukur	66	Burung Tepus
29	Burung Puter	67	Burung Brijia
30	Burung Kutut	68	Burung Keket
31	Burung Penter	69	Burung Bida
32	Burung Kacer	70	Itik
33	Burung Sulingan	71	Mentak
34	Burung Jalak	72	Jenis jenis Serangga
35	Burung Branjangan	73	Jenis Nematoda
36	Burung Cucak	74	Jenis Muluska
37	Burung Kepodang	75	Jenis Reptil
38	Burung Kutilang		

Sumber : Kapedal Gunung Kidul

TABEL 4.3. SATWA PERAIRAN

Kabupaten/Kota : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Status*	Habitat
1	Penyu			laut
	- Penyu hijau	Chelonia Mydas	terancam	
	- Penyu sisik	Eretmachelys imbricata	terancam	
	- Penyu lekang	Lepidochelys olivacea	terancam	
	- Penyu Belimbing	Dermochelys Coriacea	terancam	
2	Pesut	Orcaella brevirostris	dilindungi	air tawar

Sumber : Bapedal Kabupaten Bantul

TABEL 4.3. TUMBUHAN PERAIRAN

Kabupaten/Kota : Gunungkidul.
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Tahun Data : 2008.

No	Nama lokal	Nama ilmiah
1	Klowo	
2	Pandan	
3	Kedoya	
4	Waru	
5	Keben	
6	Cemora Laut	
7	Ambal	
8	Nyamplung	
9	Awar-awar	
10	Kangkung laut	
11	Rumput Laut	
12	Lumut	
13	Tumbuhan Paku	
14	Pakis	
15	Lo	
16	Bulu	
17	Gayam	

Sumber : Kapedal Gunung Kidul

TABEL 4.4. SATWA PERAIRAN

Kota : Kota Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No	Nama lokal	Persebaran geografi	Status	Status perlindungan	Habitat	Ket
1	Tawes	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	sungai Gajah Wong, sungai Winongo, sungai Code	potensi ekonomi
2	Nilu	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	sungai Gajah Wong, sungai Winongo, sungai Code	potensi ekonomi
3	Lele	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	sungai Gajah Wong, sungai Winongo, sungai Code	potensi ekonomi
4	Karper	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	sungai Gajah Wong, sungai Winongo, sungai Code	potensi ekonomi
5	Gurameh	seluruh kota	berlimpah	tidak dilindungi	sungai Gajah Wong, sungai Winongo, sungai Code	potensi ekonomi

Sumber : Kantor Pertanian & Kehewan Kota Yogyakarta, 2008

TABEL 4.4. SATWA PERAIRAN

Kabupaten/Kota : Gunungkidul.
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Tahun Data : 2008.

No	Nama lokal	No	Nama lokal
1	Penyu	17	Kaper
2	Ikan	18	Gurameh
3	Muluska	19	Bawal
4	Dekapada	20	Keting
5	Nematoda	21	Lele
6	Crustacea	22	Joko Ripuh
7	Reptil	23	Bulus
8	Biawak	24	Berbagai Ular
9	Sidak	25	Kepiting
10	Ikan Gabus	26	Bebagai cacing
11	Belut	27	Kerang
12	Wader kali	28	Kadal
13	Cetul	29	Jenis Siput
14	Bader	30	Jenis Serangga Air
15	Mujaer	31	Burung Pemakan ikan
16	Nilu		

Sumber : Kapedal Gunung Kidul

TABEL 5.1. KEPENDUDUKAN DI LAUT DAN PESISIR

Kabupaten : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No	Kecamatan(Terletak di Pesisir)	Jumlah Desa Pesisir	Jumlah KK	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian (jiwa)		
					Nelayan (Jiwa)	Nelayan (%)	Lainnya
1	Kretek				172	0,55	
		1. Donotirto	2.409	9.369			
		2. Parangtritis	1.978	7.290			
		3. Tirtohargo	750	2.911			
		4. Tirtosari	1.154	4.772			
		5. Tirtomulyo	1.754	7.252			
2	Sanden				119	0,35	
		1. Murtigading	2.272	9.040			
		2. Gading Sari	4.494	11.507			
		3. Gadingharjo	1.223	3.662			
		4. Srigading	2.340	10.071			
3	Srandakan				281	0,91	
		1. Poncosari	3.722	12.591			
		2. Trimurti	4.960	18.444			

Sumber : Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kab. Bantul

TABEL 5.1. TUTUPAN DAN KERAPATAN MANGROVE

Kabupaten/Kota : Kulon Progo
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Tahun Data : 2008.

No	Lokasi	Luas Lokasi (ha)
1	Jangkaran, Temon	50
2		

Sumber : Kapedal Kulon Progo

TABEL 5.2. PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP

Kabupaten/Kota : Bantul
 Provinsi : Yogyakarta
 Tahun Data : 2007

NO	ASAL PRODUKSI	TH 2006 (TON)	TH 2007(TON)
1	LAUT	192,5	245,1
2	PERAIRAN UMUM	464,3	394,0
	JUMLAH	656,8	639,1

Sumber : Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kab. Bantul

TABEL 5.3. KEPENDUDUKAN DI LAUT DAN PESISIR

Kabupaten/Kota : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No	Kecamatan/ Kabupaten (Terletak di Pesisir)	Jumlah Desa Pesisir	Jumlah KK	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian (jiwa)		
					Nelayan	Petani	Lainnya
1							
2	KRETEK	2	9.192	310.142	126	22.372	8.584
3	SANDEN	2	10.095	34.204	30	14.049	8.883
4	SRANDAKAN	1	8.610	31.067	113	3.458	27.496
5							

Sumber :Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kab. Bantul

TABEL 5.4. KEPENDUDUKAN DI LAUT DAN PESISIR

Kabupaten/Kota : Gunungkidul.
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Tahun Data : 2008.

No	Kecamatan/Kabupaten (Terletak di Pesisir)	Jumlah Desa Pesisir	Jumlah KK	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian (jiwa)		
					Nelayan (%)	Petani (%)	Lainnya
1	Purwosari	3	2408	18337	2,12		
2	PAnggang	2	1116	4784	18,82		
3	Saptosari	3	3444	14571	9,29		
4	Tanjungsari	2	4337	17432	2,93		
5	Tepus	2	4910	24435	3,75		
6	Girisubo	5	4705	18337	5,8		

Sumber : Dishutbun, 2008.

TABEL 6.1. BANYAKNYA RUMAH TANGGA BERTEMPAT TINGGAL DI BANTARAN/TEPI SUNGAI

Kota : Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Sungai/Kelurahan	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	No.	Sungai/Kelurahan	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga
Sungai Code				Sungai Winongo			
1	Sorosutan	Mergangsan	44	1	Bener	Tegalrejo	133
2	Brantokusuman	Mergangsan	20	2	Tegalrejo	Tegalrejo	42
3	Wirogunan	Mergangsan	86	3	Pakuncen	Wirabrajan	85
4	Keparakan	Mergangsan	167	4	Pringgokusuman	Gedongtengen	76
5	Prawirodirjan	Gondomanan	310	5	Bumijo	Jetis	37
6	Ngupasan	Gondomanan	236	6	Kricak	Tegalrejo	52
7	Purwokianti	Pakualaman	170	7	Ngampilan	Ngampilan	23
8	Suryatmajan	Danurejan	163	8	Notoprajan	Ngampilan	30
9	Gowongan	Jetis	216	9	Wirabrajan	Wirabrajan	44
10	Tegal Panggung	Danurejan	101	10	Patangpuluhan	Wirabrajan	63
11	Kota Baru	Gondokusuman	90	11	Gedongkiwo	Mantrijeron	25
12	Cokrodiningratan	Jetis	21				
13	Karangwaru	Tegalrejo	29				
14	Terban	Gondokusuman	23				
Sungai Gajah Wong							
1	Muja-muju	Umbulharjo	154				
2	Warung boto	Umbulharjo	40				
3	Prenggan	Kotagede	88				
4	Pandeyan	Umbulharjo	25				
5	Giwangan	Umbulharjo	45				
6	Rejowinangun	Kotagede	15				

Sumber : Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta, 2008

TABEL 6.1. BANYAKNYA RUMAH TANGGA BERTEMPAT TINGGAL DI BANTARAN/TEPI SUNGAI

Kabupaten/Kota : Gunungkidul.
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan/Kelurahan/Desa	Jumlah Rumah Tangga
1	Paliyan Karang Duwet	3
2	Mulusan	1
3	Paliyan Pampang	3
4	Playen Ngunut	1
5	Patuk Semoyo	2
6	Patuk Pengkok	8
7	Patuk Bunder	4
8	Patuk Ngoro Oro	1

Sumber : DPU, 2008.

TABEL 6.2. BANYAKNYA DESA YANG TINGGAL DI JARINGAN LISTRIK TEGANGAN TINGGI DAN PEMUKIMAN KUMUH

Kota : Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

Lokasi (Kecamatan)	Jaringan Listrik tegangan Tinggi			Pemukiman Kumuh
	Ada	Tidak	Tidak Ada Listrik Tegangan Tinggi	
Mantrijeron	-	?	?	?
Kraton	-	?	?	?
Mergangsan	-	?	?	-
Umbulharjo	-	?	?	-
Kotagede	-	?	?	?
Gondokusuman	-	?	?	-
Danurejan	-	?	?	-
Pakualaman	-	?	?	-
Gondomanan	-	?	?	-
Ngampilan	-	?	?	-
Wirobrajan	-	?	?	-
Gedongtengen	-	?	?	?
Jetis	-	?	?	-
Tegalrejo	-	?	?	?

Sumber : Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta, 2008

TABEL 6.2. BANYAKNYA DESA YANG TINGGAL DI JARINGAN LISTRIK TEGANGAN TINGGI DAN PEMUKIMAN KUMUH

Kabupaten : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

Lokasi Kecamatan	Jaringan Listrik tegangan Tinggi			Pemukiman Kumuh
	Ada	Tidak	Tidak Ada Listrik Tegangan Tinggi	
Kasihan	Desa bangunjiwo			
	Desa Tirtonirmolo			
	Desa Ngestiharjo			
Sewon	Desa Bangunharjo			
	Desa Panggungharjo			
Banguntapan	Desa Tamanan			
	Desa Wirokerten			
	Desa Jambitan			
Piyungan	Desa Sitimulyo			
	Desa Srimulyo			
Pajangan	Tridadi			

Sumber : PLN Cabang Bantul

TABEL 6.2. BANYAKNYA DESA YANG TINGGAL DI JARINGAN LISTRIK TEGANGAN TINGGI DAN PEMUKIMAN KUMUH

Kota/Kabupaten : Kulon Progo
 Provinsi : DIY
 Tahun Data : 2008

Lokasi (Kab/Kec)	Jaringan Listrik tegangan Tinggi			Pemukiman Kumuh
	Ada	Tidak	Tidak Ada Listrik Tegangan Tinggi	
Ngentakrejo, Lendah	Ada			0
Wahyuharjo, Lendah	Ada			0
Sidorejo, Lendah	Ada			0
Bumirejo, Lendah	Ada			0
Kanomani, Panjatan	Ada			0
Panjatan, Panjatan	Ada			0
Depok, Panjatan	Ada			0
Bojong, Panjatan	Ada			0
Ngestiharjo, Wates	Ada			0
Kulwaru, Wates	Ada			0
Sogan, Wates	Ada			0
Plumbon, Temon	Ada			0
Glagah, Temon	Ada			0
Kalidengen, Temon	Ada			0
Temon Kulon, Temon	Ada			0
Palihan, Temon	Ada			0
Sindutan, Temon	Ada			0

Sumber : PLN Ranting Wates

TABEL 6.2. BANYAKNYA DESA YANG TINGGAL DI JARINGAN LISTRIK TEGANGAN TINGGI DAN PEMUKIMAN KUMUH

Kota/Kabupaten : Gunungkidul.
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Tahun Data : 2008

Lokasi (Kab/Kec)	Jaringan Listrik tegangan Tinggi			Pemukiman Kumuh
	Ada	Tidak	Tidak Ada Listrik Tegangan Tinggi	
Nglipar	-			
Gedangsari	v			
Patuk	v			
Purwosari	-			
Panggang	-			
Paliyan	-			
Saptosari	-			
Playen	-			
Wonosari	v			
Semanu	-			
Karangmojo	-			
Panjong	-			
Tanjungsari	-			
Tepus	-			
Rongkop	-			
Girisubo	-			
Semin	-			
Ngawen	-			

Sumber : Kantor Pertambangan dan Energi, 2008.

TABEL 6.3. LOKASI DAN LUAS RUANG TERBUKA HIJAU

Kota : Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

NO.	NAMA JALUR / JALAN	LUAS TAMAN (M ²)	JALUR HIJAU (M ²)	NO.	NAMA JALUR / JALAN	LUAS TAMAN (M ²)	JALUR HIJAU (M ²)
1	2	3	5	1	2	3	5
I.	Jalur Hijau :						
1.	Jalur Hijau Jl. Magelang	120	18.024	61.	Jalur Hijau Jl. Klitren	0	925
2.	Jalur Hijau Jl. Diponegoro	387	11.557,50	62.	Jalur Hijau Jl. Prof. M. Yohanes	27	3.627
3.	Jalur Hijau Jl. Laksda Adisucipto	249	6.045	63.	Jalur Hijau Jl. Mangga	-	453
4.	Jalur Hijau Jl. Jend. Sudirman	4.800	23.520	64.	Jalur Hijau Jl. Iromejan	-	1.650
5.	Jalur Hijau Jl. Uripsumoharjo	300	15.171,60	65.	Jalur Hijau Jl. Gejayan	1.400	5.396
6.	Jalur Hijau Jl. Kyai Mojo	44	14.643	66.	Jalur Hijau Jl. Werkudoro	-	1.750
7.	Jalur Hijau Jl. HDS. Cokroaminoto	55	31.499	67.	Jalur Hijau Jl. Bimo Kurdo	-	1.328
8.	Jalur Jalur Hijau Jl. RE. Martadinata	24	10.580	68.	Jalur Hijau Jl. Bimo Sakti	-	5.200
9.	Jalur Hijau Jl. Bantul	462	10.262	69.	Jalur Hijau Jl. Bimo Kunting	-	1.200
10.	Jalur Hijau Jl. Parangtritis	450	13.950	70.	Jalur Hijau Jl. Tridarma	-	3.116
11.	Jalur Hijau Jl. C. Simanjuntak	22	8.527	71.	Jalur Hijau Jl. Kusuma	-	5.768
12.	Jalur Hijau Jl. Imogiri	71	9.388	72.	Jalur Hijau Jl. Melati Timur	-	1.520
13.	Jalur Hijau Jl. Pramuka	15	7.695	73.	Jalur Hijau Jl. Melati Wetan	250	9.586
14.	Jalur Hijau Jl. Kapt. P. Tendean	50	10.086	74.	Jalur Hijau Jl. Kompol Bambang S.	-	5.400
15.	Jalur Hijau Jl. Bugisan	150	7.794	75.	Jalur Hijau Jl. Kompol B. S. - Jl. Mojo	450	8.502
16.	Jalur Hijau Jl. Sugeng Jeroni	52	9.936	76.	Jalur Hijau Jl. Mutiara	-	3.660
17.	Jalur Hijau Jl. MT. Haryono	160	9.988	77.	Jalur Hijau Jl. Kusbini	-	5.940
18.	Jalur Hijau Jl. Mayjen. Sutoyo	122	8.091	78.	Jalur Hijau Jl. Langensari	-	7.150
19.	Jalur Hijau Jl. Kol. Sugiono	1.867	13.367	79.	Jalur Hijau Jl. Munggur	-	12.236
20.	Jalur Hijau Jl. Menteri Supeno	230	16.260	80.	Jalur Hijau Jl. Tribrata	-	6.118
21.	Jalur Hijau Jl. Perintis Kemerdekaan	30	12.868	81.	Jalur Hijau Jl. Sekardwijan	-	2.400
22.	Jalur Hijau Jl. Ngeksigondo	50	9150	82.	Jalur Hijau Jl. Cipto Wiloho	-	1.500
23.	Jalur Hijau Jl. Gedong Kuning	37	28.457	83.	Jalur Hijau Jl. Kalisahak	-	1.400
24.	Jalur Hijau Jl. Jambon	-	3.723	84.	Jalur Hijau Jl. LPP	-	1.830
25.	Jalur Hijau Jl. Jatimulyo	-	4.280	85.	Jalur Hijau Jl. Kemakmuran	-	1.200
26.	Jalur Hijau Jl. Kricak	-	2.817,50	86.	Jalur Hijau Jl. Turonggo Seto	-	2.064
27.	Jalur Hijau Jl. Manunggal	-	4.556,25	87.	Jalur Hijau Jl. Gagak Rimang	-	816
28.	Jalur Hijau Jl. Benar	-	2.894,50	88.	Jalur Hijau Jl. Balapan	-	1.296
29.	Jalur Hijau Jl. Jenggotan	-	975	89.	Jalur Hijau Jl. DR. Wahidin S.	225	2.449
30.	Jalur Hijau Jl. Petakbaru	-	1.350	90.	Jalur Hijau Jl. Atmosukarto	729	5.897
31.	Jalur Hijau Jl. Botongroyong I	-	280	91.	Jalur Hijau Jl. Umum Kalipan	-	3.630
32.	Jalur Hijau Jl. Karangwaru Lor	-	1.599	92.	Jalur Hijau Jl. A. Zakir	-	726
33.	Jalur Hijau Jl. Botongroyong	-	3.006,50	93.	Jalur Hijau Jl. Trimo	-	816
34.	Jalur Hijau Jl. Bangirejotaman	-	1.420	94.	Jalur Hijau Jl. Wardani	-	1.776
35.	Jalur Hijau Jl. W. Monginsidi	150	9.498	95.	Jalur Hijau Jl. Sareh	-	1.099
36.	Jalur Hijau Jl. Trimargo	260	980	96.	Jalur Hijau Jl. Juwadi	45	1.437
37.	Jalur Hijau Jl. Trimargo Kulon	-	1.760	97.	Jalur Hijau Jl. Hadidarsono	-	2.760
38.	Jalur Hijau Jl. Trimargo Wetan	150	2.950	98.	Jalur Hijau Jl. Suhartono	-	960
39.	Jalur Hijau Jl. Pakuningratan	-	4.886	99.	Jalur Hijau Jl. J. Nurhadi	-	978
40.	Jalur Hijau Jl. Poncowinatan	-	4.795	100.	Jalur Hijau Jl. Surato	1.767	3.230
41.	Jalur Hijau Jl. Kranggan	-	4.830	101.	Jalur Hijau Jl. Yos Sudarso	1.233	5.013
42.	Jalur Hijau Jl. Asem Gede	-	1.463	102.	Jalur Hijau Jl. Empl. Lempuyangan	1.050	7.590
43.	Jalur Hijau Jl. Jetisharjo	-	1.580	103.	Jalur Hijau Jl. Krasak	-	2.264
44.	Jalur Hijau Jl. Blunyahrejo	-	2.564	104.	Jalur Hijau Jl. Abubakar Ali	949	3.469
45.	Jalur Hijau Jl. AM. Sangaji	1.286	18.062	105.	Jalur Hijau Jl. Ngadiksan	406	11.302
46.	Jalur Hijau Jl. Pasiraman	-	1.285	106.	Jalur Hijau Jl. Faridan M. Noto	850	2.206
47.	Jalur Hijau Jl. Prof. DR. Sardjito	400	9.553	107.	Jalur Hijau Jl. Sajono	-	5.184
48.	Jalur Hijau Jl. Terbantaman	-	700	108.	Jalur Hijau Jl. Supadi	-	2.651
49.	Jalur Hijau Jl. Kahar Mujakir	30	2.214	109.	Jalur Hijau Jl. Sabirin	25	2.297
50.	Jalur Hijau Jl. Cik Di Tiro	623	10.373	110.	Jalur Hijau Jl. I Dewa Nyoman Oka	1.260	3.474
51.	Jalur Hijau Jl. Terban	-	2.100	111.	Jalur Hijau Jl. Sunaryo	-	8.190
52.	Jalur Hijau Jl. Dewi Sartika	700	1.855	112.	Jalur Hijau Jl. Pattimura	-	1.645
53.	Jalur Hijau Jl. Sam Ratulangi	800	1.710	113.	Jalur Hijau Jl. Ungaran	-	2.048
54.	Jalur Hijau Jl. Candrakirana	75	1.299	114.	Jalur Hijau Jl. Telomoyo	630	2.430
55.	Jalur Hijau Jl. Kartini	1.200	1.250	115.	Jalur Hijau Jl. Lawu	-	2.079
56.	Jalur Hijau Jl. Sagan	400	2.360	116.	Jalur Hijau Jl. Prau	-	720
57.	Jalur Hijau Jl. Sagan I	325	1.775	117.	Jalur Hijau Jl. Suhada	-	975
58.	Jalur Hijau Jl. Sagan II	200	700	118.	Jalur Hijau Jl. Achmad Jazuli	50	300
59.	Jalur Hijau Jl. Sagan III	200	1.250	119.	Jalur Hijau Jl. Kleringan	38	3.496
60.	Jalur Hijau Jl. Sagan IV	175	625	120.	Jalur Hijau Jl. Kebondalem	-	2.163

NO.	NAMA JALUR / JALAN	LUAS TAMAN (M ²)	JALUR HIJAU (M ²)	NO.	NAMA JALUR / JALAN	LUAS TAMAN (M ²)	JALUR HIJAU (M ²)
1	2	3	5	1	2	3	5
121.	Jalur Hijau Jl. P. Mangkubumi	1.800	2.145	181.	Jalur Hijau Jl. Ketandan	-	1.145
122.	Jalur Hijau Jl. Gowongan Lor	-	5.291	182.	Jalur Hijau Jl. Ketandan Kulon	-	775
123.	Jalur Hijau Jl. Gowongan Kidul	-	1.950	183.	Jalur Hijau Jl. Ketandan Wetan	-	1.385
124.	Jalur Hijau Jl. Wongsodirjan	-	2.496	184.	Jalur Hijau Jl. Lor Pasar	-	1.539
125.	Jalur Hijau Jl. Suryonegaran	-	2.850	185.	Jalur Hijau Jl. Pabringan	609	4.881
126.	Jalur Hijau Jl. Bumijo	-	1.950	186.	Jalur Hijau Jl. Remujung	-	468
127.	Jalur Hijau Jl. Bumijo Kidul	-	3.630	187.	Jalur Hijau Jl. Sandiloto	-	405
128.	Jalur Hijau Jl. Bumijo Tengah	-	1.480	188.	Jalur Hijau Jl. Mojar	-	540
129.	Jalur Hijau Jl. Bumijo Lor	-	1.995	189.	Jalur Hijau Jl. Tilarso	-	675
130.	Jalur Hijau Jl. Bumijo Kulon	-	1.210	190.	Jalur Hijau Jl. Limaran	-	418,5
131.	Jalur Hijau Jl. Tentara Pelajar	-	800	191.	Jalur Hijau Jl. Sriwedani	1.000	2.450
132.	Jalur Hijau Jl. Damai	-	10.800	192.	Jalur Hijau Jl. P. Senopati	1.472	11.216
133.	Jalur Hijau Jl. Pingit	-	1.070	193.	Jalur Hijau Jl. Mayor Suryotomo	68	10.568
134.	Jalur Hijau Jl. Tenra Rakyat Mataram	25	2.984	194.	Jalur Hijau Jl. Sultan Agung	675	12.495
135.	Jalur Hijau Jl. Tompean	-	8.568	195.	Jalur Hijau Jl. Beji	-	1.064
136.	Jalur Hijau Jl. Komp. Mon. Tegalrejo	-	1.950	196.	Jalur Hijau Jl. Jayeng Prawiran	-	1.175
137.	Jalur Hijau Jl. Mm. P. Diponegoro	-	2.860	197.	Jalur Hijau Jl. Jagalan	-	3.075
138.	Jalur Hijau Jl. Wirotomo	-	1.368	198.	Jalur Hijau Jl. Juminahan	-	2.960
139.	Jalur Hijau Jl. Indraprasta	-	6.030	199.	Jalur Hijau Jl. Tegalpanggung	-	2.282,50
140.	Jalur Hijau Jl. Demakan	-	1.785	200.	Jalur Hijau Jl. Mas Suharto	-	3.479
141.	Jalur Hijau Jl. Singojayan	-	3.408	201.	Jalur Hijau Jl. Tukangan	-	2.124
142.	Jalur Hijau Jl. Tegalmulyo	-	1.292	202.	Jalur Hijau Jl. Hansip Karnowaluyo	-	1.545
143.	Jalur Hijau Jl. Ngadimulyo	-	1.244	203.	Jalur Hijau Jl. Tegal Kemuning	-	572
144.	Jalur Hijau Jl. Pakuncen	-	1.071	204.	Jalur Hijau Jl. Hayam Wuruk	164	5.940
145.	Jalur Hijau Jl. Turonggo	-	1.236	205.	Jalur Hijau Jl. Lempuyangan	200	6.992
146.	Jalur Hijau Jl. Masjid Pakuncen	-	1.616	206.	Jalur Hijau Jl. Tegal Lempuyangan	-	1.540
147.	Jalur Hijau Jl. Menjangan	-	760	207.	Jalur Hijau Jl. DR. Sutomo	16	7.886
148.	Jalur Hijau Jl. Kleben	-	1.225	208.	Jalur Hijau Jl. Ronodigdayan	-	2.620
149.	Jalur Hijau Jl. Abimanyu	-	1.680	209.	Jalur Hijau Jl. Bausasran	-	3.612
150.	Jalur Hijau Jl. Gampingan	-	243	210.	Jalur Hijau Jl. Gajah Mada	-	3.967,50
151.	Jalur Hijau Jl. Gampingan Baru I	-	2.583	211.	Jalur Hijau Jl. Purwanggan	-	3.955
152.	Jalur Hijau Jl. Gampingan Baru II	-	1.440	212.	Jalur Hijau Jl. Harjowinatan	-	2.456
153.	Jalur Hijau Jl. Pembela Tanah Air	12	852	213.	Jalur Hijau Jl. Harjono	-	1.870,40
154.	Jalur Hijau Jl. Let. Jend. Suprpto	8	3.311	214.	Jalur Hijau Jl. Masjid PA	-	2.100
155.	Jalur Hijau Jl. Jlagran Lor	53	13.393	215.	Jalur Hijau Jl. Swandanan	-	1.980
156.	Jalur Hijau Jl. Jlagran	-	5.590	216.	Jalur Hijau Jl. Swandanan I	-	400
157.	Jalur Hijau Jl. Pringgokusuman	160	1.588	217.	Jalur Hijau Jl. Swandanan II	-	200
158.	Jalur Hijau Jl. Kemetiran	-	2.178	218.	Jalur Hijau Jl. Swandanan III	-	200
159.	Jalur Hijau Jl. Kemetiran Lor	-	1.449	219.	Jalur Hijau Jl. Nototarunan	-	258,4
160.	Jalur Hijau Jl. Kemetiran Kidul	-	894	220.	Jalur Hijau Jl. Suryopranoto	-	3.150
161.	Jalur Hijau Jl. Gandekan	-	3.744	221.	Jalur Hijau Jl. Sukun/Mangunsarkoro	-	4.480
162.	Jalur Hijau Jl. Pasar Kembang	24	5.376	222.	Jalur Hijau Jl. Notowinatan	-	860
163.	Jalur Hijau Jl. Sosrowijayan	-	3.178	223.	Jalur Hijau Jl. Sukonandi	596	3.559,60
164.	Jalur Hijau Jl. Dagen	-	3.304	224.	Jalur Hijau Jl. Sukonandi III	-	440
165.	Jalur Hijau Jl. Jogonegaran	-	3.204	225.	Jalur Hijau Jl. Sukonandi II	-	1.380
166.	Jalur Hijau Jl. KS Tubun	-	3.085	226.	Jalur Hijau Jl. Sukonandi I	-	580
167.	Jalur Hijau Jl. Pajeksan	-	2.880	227.	Jalur Hijau Jl. Kapas	1.040	3.140,80
168.	Jalur Hijau Jl. Beskalan	-	1.700	228.	Jalur Hijau Jl. Kapas III	-	950
169.	Jalur Hijau Jl. Cokrodipuran	-	925	229.	Jalur Hijau Jl. Kapas II	-	1.000
170.	Jalur Hijau Jl. Nitidipuran	-	925	230.	Jalur Hijau Jl. Kapas I	-	1.050
171.	Jalur Hijau Jl. Sastrodipuran	-	950	231.	Jalur Hijau Jl. Cendana	1.190	5.880
172.	Jalur Hijau Jl. Gadean	-	2.400	232.	Jalur Hijau Jl. Cendana III	-	700
173.	Jalur Hijau Jl. Reksobayan	-	2.576	233.	Jalur Hijau Jl. Cendana II	-	700
174.	Jalur Hijau Jl. Bhayangkara	20	5.186	234.	Jalur Hijau Jl. Cendana I	-	700
175.	Jalur Hijau Jl. KH. A. Dahlan	250	14.275	235.	Jalur Hijau Jl. Gayam	2.000	6.080
176.	Jalur Hijau Jl. A. Yani	980	8.240	236.	Jalur Hijau Jl. Soka	1.500	2.975
177.	Jalur Hijau Jl. Malioboro	1.000	10.708	237.	Jalur Hijau Jl. Andong	-	4.550
178.	Jalur Hijau Jl. Perwakilan	-	1.701	238.	Jalur Hijau Jl. Teratai	-	1.025
179.	Jalur Hijau Jl. Mataram	64	7.396	239.	Jalur Hijau Jl. Tunjung	250	5.417,80
180.	Jalur Hijau Jl. Suryatmajan	-	3.129	240.	Jalur Hijau Jl. Pengok Kidul	-	2.075

NO.	NAMA JALUR / JALAN	LUAS TAMAN (M ²)	JALUR HIJAU (M ²)	NO.	NAMA JALUR / JALAN	LUAS TAMAN (M ²)	JALUR HIJAU (M ²)
1	2	3	5	1	2	3	5
241.	Jalur Hijau Jl. Mayang	-	765	301.	Jalur Hijau Jl. Panembahan	-	1.842
242.	Jalur Hijau Jl. Cempaka	-	855	302.	Jalur Hijau Jl. P. Mangkurat	-	3.962
243.	Jalur Hijau Jl. Bakung	-	855	303.	Jalur Hijau Jl. Kemitbumen	-	1.680
244.	Jalur Hijau Jl. Wora Wari	-	1.130	304.	Jalur Hijau Jl. Pakaryan	-	540
245.	Jalur Hijau Jl. Pacar	-	700	305.	Jalur Hijau Jl. Sawojajar	-	1.776
246.	Jalur Hijau Jl. Anggrek	-	1.989	306.	Jalur Hijau Jl. Mangunegaran	-	1.560
247.	Jalur Hijau Jl. Menur	-	3.000	307.	Jalur Hijau Jl. Mangunegaran Wetan	-	875
248.	Jalur Hijau Jl. Menur Baru	-	525	308.	Jalur Hijau Jl. Mangunegaran Kulon	-	1.040
249.	Jalur Hijau Jl. Tunjung Baru	-	665	309.	Jalur Hijau Jl. Wijilan	-	2.673
250.	Jalur Hijau Jl. Mawar	100	2.150	310.	Jalur Hijau Jl. Musikanan	-	450
251.	Jalur Hijau Jl. Gambir	-	950	311.	Jalur Hijau Jl. Kenekan	-	1.315
252.	Jalur Hijau Jl. Kantil	-	660	312.	Jalur Hijau Jl. Ibu Ruswo	15	2.850
253.	Jalur Hijau Jl. Kenanga	-	755	313.	Jalur Hijau Jl. Secodiningratan	-	2.375
254.	Jalur Hijau Jl. Kemuning	-	600	314.	Jalur Hijau Jl. Trikora	30	2.019
255.	Jalur Hijau Jl. Gondosuli	-	7.000	315.	Jalur Hijau Jl. Alun-Alun Lor	1.320	12.408
256.	Jalur Hijau Jl. Mojo	-	2.304	316.	Jalur Hijau Jl. Nyi Ahmad Dahlan	-	2.516,80
257.	Jalur Hijau Jl. Timoho	-	8.451	317.	Jalur Hijau Jl. Suronatan	-	1.218
258.	Jalur Hijau Jl. Cantel	-	2.250	318.	Jalur Hijau Jl. Agus Salim	-	3.009,50
259.	Jalur Hijau Jl. Tombol	-	2.112	319.	Jalur Hijau Jl. Kauman	-	1.890
260.	Jalur Hijau Jl. Dtek	-	1.089	320.	Jalur Hijau Jl. Kadipaten Lor	-	1.748
261.	Jalur Hijau Jl. Kenari	1.249	2.801	321.	Jalur Hijau Jl. Kadipaten Kulon	-	2.230
262.	Jalur Hijau Jl. Sawit	-	1.552	322.	Jalur Hijau Jl. Kadipaten	-	1.869
263.	Jalur Hijau Jl. Hibrida	-	1.716	323.	Jalur Hijau Jl. Polowijan	-	2.198
264.	Jalur Hijau Jl. Kusumanegara	2.326	31.126	324.	Jalur Hijau Jl. Ngasem	20	2.715
265.	Jalur Hijau Jl. Aipda Tut Harsono	679	20.641	325.	Jalur Hijau Jl. Rotowijayan	-	2.682
266.	Jalur Hijau Jl. Balerejo	-	2.760	326.	Jalur Hijau Jl. Sidomukti	-	1.360
267.	Jalur Hijau Jl. Balerejo I	-	680	327.	Jalur Hijau Jl. Kesatrian	-	2.610
268.	Jalur Hijau Jl. Sidobali	-	3.536	328.	Jalur Hijau Jl. Magangan	93	3.333
269.	Jalur Hijau Jl. Kerto	1.200	1.860	329.	Jalur Hijau Jl. Alun-Alun Kidul	71	3.781
270.	Jalur Hijau Jl. Sidobali I	-	1.375	330.	Jalur Hijau Jl. Ngadisuryan	-	1.533
271.	Jalur Hijau Jl. Balai RK	-	666	331.	Jalur Hijau Jl. Taman	-	2.681
272.	Jalur Hijau Jl. Karangasari	-	1.308	332.	Jalur Hijau Jl. Halaman Taman	-	520
273.	Jalur Hijau Jl. Semangu	-	1.998	333.	Jalur Hijau Jl. Patehan Lor	-	2.772
274.	Jalur Hijau Jl. Kebun Raya	-	11.669	334.	Jalur Hijau Jl. Patehan Tengah	-	1.560
275.	Jalur Hijau Jl. Nogobondo	-	1.520	335.	Jalur Hijau Jl. Patehan Kidul	-	1.800
276.	Jalur Hijau Jl. Rejowinangun	-	3.600	336.	Jalur Hijau Jl. Patehan Wetan	-	628
277.	Jalur Hijau Jl. Ny. Ageng Nis	-	2.037	337.	Jalur Hijau Jl. Patehan Kulon	-	1.127
278.	Jalur Hijau Jl. Ki Penjawi	-	8.200	338.	Jalur Hijau Jl. Gading	-	1.162
279.	Jalur Hijau Jl. Pelem III	-	1.520	339.	Jalur Hijau Jl. Mangkubumen	-	3.675
280.	Jalur Hijau Jl. Nyi Adisoro	-	5.880	340.	Jalur Hijau Jl. Nagan Kidul	-	1.834
281.	Jalur Hijau Jl. Depokan	-	3.000	341.	Jalur Hijau Jl. Nagan Tengah	-	2.310
282.	Jalur Hijau Jl. Retno Dumilah	-	3.675,60	342.	Jalur Hijau Jl. Nagan Lor	-	2.772
283.	Jalur Hijau Jl. Pelemsari	-	1.500	343.	Jalur Hijau Jl. Nagan Kulon	-	2.485
284.	Jalur Hijau Jl. Peleman	-	1.040	344.	Jalur Hijau Jl. Nagasari	-	1.545
285.	Jalur Hijau Jl. Pilahean	-	1.710	345.	Jalur Hijau Jl. Nagasari Kidul	-	918
286.	Jalur Hijau Jl. Adisara I	-	620	346.	Jalur Hijau Jl. Nagasari Lor	-	966
287.	Jalur Hijau Jl. P. Singosari	-	800	347.	Jalur Hijau Jl. KH. Wahid Hasyim	110	11.945
288.	Jalur Hijau Jl. Gambiranom I	-	4.080	348.	Jalur Hijau Jl. Serangan	-	2.580
289.	Jalur Hijau Jl. Veteran Penggal Utara	-	14.900	349.	Jalur Hijau Jl. Werkudoro	-	2.580
290.	Jalur Hijau Jl. Mondoliko	-	2.415	350.	Jalur Hijau Jl. Puntodewo	-	1.781,25
291.	Jalur Hijau Jl. Prof. DR. Supomo, SH	-	4.400	351.	Jalur Hijau Jl. Pandu	-	2.124
292.	Jalur Hijau Jl. Pandean	-	4.473	352.	Jalur Hijau Jl. Kresno	-	1.560
293.	Jalur Hijau Jl. Glagahsari	672	10.509	353.	Jalur Hijau Jl. Letjen. S. Parman	-	5.580
294.	Jalur Hijau Jl. Babaran/Jantaran	-	6.114	354.	Jalur Hijau Jl. Patangpuluhan	1.400	5.698
295.	Jalur Hijau Jl. Gajah	-	27.500	355.	Jalur Hijau Jl. Sadewo	-	3.584
296.	Jalur Hijau Jl. Tahunan	-	1.640	356.	Jalur Hijau Jl. Suragaman	-	1.400
297.	Jalur Hijau Jl. P. Purba/Timur TMP	-	615	357.	Jalur Hijau Jl. Madusari	-	1.530
298.	Jalur Hijau Jl. Soga	289	6.061	358.	Jalur Hijau Jl. Madumurti	-	1.182
299.	Jalur Hijau Jl. Madyosuro	-	2.875	359.	Jalur Hijau Jl. Pamularsih	-	1.476
300.	Jalur Hijau Jl. Suryomentaraman	-	1.755	360.	Jalur Hijau Jl. Lokananta	-	521,6

NO.	NAMA JALUR / JALAN	LUAS TAMAN (M ²)	JALUR HIJAU (M ²)	NO.	NAMA JALUR / JALAN	LUAS TAMAN (M ²)	JALUR HIJAU (M ²)
1	2	3	5	1	2	3	5
361.	Jalur Hijau Jl. Pareanom	-	505,3	416.	Jalur Hijau Jl. Gambiranom	-	2.720
362.	Jalur Hijau Jl. Maduabronto	-	1.287	417.	Jalur Hijau Jl. Perum Gambiran	-	2.296
363.	Jalur Hijau Jl. Gedongkiwo	-	1.568	418.	Jalur Hijau Jl. Nyi Pembayun	-	4.544,40
364.	Jalur Hijau Jl. Resiwiyono	-	1.760	419.	Jalur Hijau Jl. R. Ronggo	-	2.460
365.	Jalur Hijau Jl. Condronegaran	-	1.424	420.	Jalur Hijau Jl. R. Ronggo I	-	400
366.	Jalur Hijau Jl. Prapanca	-	1.648	421.	Jalur Hijau Jl. R. Ronggo II	-	455
367.	Jalur Hijau Jl. Dukuh	-	800	422.	Jalur Hijau Jl. P. Benowo	-	787,5
368.	Jalur Hijau Jl. Banjarsari	-	3.900	423.	Jalur Hijau Jl. Pakarti	-	870
369.	Jalur Hijau Jl. Kompleks Minggiran	-	4.160	424.	Jalur Hijau Jl. P. Romo	-	1.432,25
370.	Jalur Hijau Jl. Pugeran Barat	-	2.051,10	425.	Jalur Hijau Jl. Ringin Putih	-	810
371.	Jalur Hijau Jl. Pugeran Timur	-	2.025	426.	Jalur Hijau Jl. Kemasan	-	5.341
372.	Jalur Hijau Jl. Suryadiningrat	-	3.415	427.	Jalur Hijau Jl. Mondorakan	-	4.218,50
373.	Jalur Hijau Jl. Minggiran	-	2.740	428.	Jalur Hijau Jl. Karanglo	-	3.444
374.	Jalur Hijau Jl. Dongkelan	127	2.317	429.	Jalur Hijau Jl. Mentak	-	640
375.	Jalur Hijau Jl. DI. Panjaitan	4.792	13.320	430.	Jalur Hijau Jl. Watuguling	-	1.872,20
376.	Jalur Hijau Jl. Cuwiri	-	960	431.	Jalur Hijau Jl. Purbayan	-	2.296
377.	Jalur Hijau Jl. Cempakasari	-	1.050	432.	Jalur Hijau Jl. Gunomrico	-	5.040
378.	Jalur Hijau Jl. Jogokaryan	7	3.457	433.	Jalur Hijau Jl. Brigjen. Katamso	350	21.210
379.	Jalur Hijau Jl. Suropto	-	1.400	434.	Jalur Hijau Jl. Veteran	90	11.090
380.	Jalur Hijau Jl. Modang	-	1.360	435.	Jalur Hijau Jl. Tamansiswa	137	18.017
381.	Jalur Hijau Jl. Mangkuyudan	-	5.440	II.	Jalur Taman :		
382.	Jalur Hijau Jl. Mantrijeron	-	3.160	1.	Taman Gejayan	725	725
383.	Jalur Hijau Jl. Tirtodipuran	-	3.200	2.	Taman Tarakanita	49	49
384.	Jalur Hijau Jl. Ngadinegaran	-	3.640	3.	Taman Segitiga Sardjito + Barat Jembatan Sardjito	450	450
385.	Jalur Hijau Jl. Sartono	-	2.340	4.	Taman KADIN	150	150
386.	Jalur Hijau Jl. Prawirotaman	-	3.180	5.	Taman Ngejaman + S.O	314	314
387.	Jalur Hijau Jl. Gerilya	-	2.240	6.	Taman BPK(HDS. Cakroaminoto)	40	40
388.	Jalur Hijau Jl. Karangajen	-	2.240	7.	Taman Pringgokusuman	761	761
389.	Jalur Hijau Jl. Menukan	-	4.277	8.	Taman Gading	211	211
390.	Jalur Hijau Jl. Sisingamangaraja	54	6.906	9.	Taman Tamansari	306	306
391.	Jalur Hijau Jl. Panti Panaungan	-	2.400	10.	Taman Magangan Kulon + Wetan	150	150
392.	Jalur Hijau Jl. Tritunggal	50	3.218	11.	Taman Purawisata	350	350
393.	Jalur Hijau Jl. Lowano	-	7.357	12.	Taman Lempuyangan	200	200
394.	Jalur Hijau Jl. P. Wirosaban	250	2.958	13.	Taman Pertigaan Jambu + Melia P	33	33
395.	Jalur Hijau Jl. Ki Ageng Pemanahan	-	1.808	14.	Taman Alun-alun Utara	44.644	44.644
396.	Jalur Hijau Jl. Sorosutan	-	4.497,80	15.	Taman Alun-alun Selatan	22.500	22.500
397.	Jalur Hijau Jl. Pakel	-	5.270	16.	Taman Bawah Jembatan Layang	710	710
398.	Jalur Hijau Jl. Sidokabul	-	2.790	17.	Taman PKK + Dr. Sutomo	60	60
399.	Jalur Hijau Jl. Nitikan	-	3.260	18.	Taman Sanapati	72	72
400.	Jalur Hijau Jl. Sidikan	-	3.559,50	19.	Taman Wirosaban	150	150
401.	Jalur Hijau Jl. Giwangan	120	5.520	20.	Taman Polisi Istimewa	60	60
402.	Jalur Hijau Jl. Gambiran	400	17.672	21.	Taman Karang	850	850
403.	Jalur Hijau Jl. Sorogenen	-	4.236	22.	Taman Kenari (Pojo Balaikota)	150	150
404.	Jalur Hijau Jl. Tegal Turi	-	3.240	23.	Taman Jukteng	528	528
405.	Jalur Hijau Jl. Kalinyamat	-	2.460	24.	Taman Mandala Krida	325	325
406.	Jalur Hijau Jl. Tompe	-	1.980	25.	Taman Kridosono	2.195	2.195
407.	Jalur Hijau Jl. Singoranu	-	6.864	26.	Taman Sagan	300	300
408.	Jalur Hijau Jl. Landung	-	1.400	27.	Taman YBN dan Jumenengan	1.117	1.117
409.	Jalur Hijau Jl. Mendungan	-	3.700	28.	Taman Adipura	780	780
410.	Jalur Hijau Jl. Mendungan I	-	1.265	29.	Taman Bakung	2.751	2.751
411.	Jalur Hijau Jl. Nutfah Pisang	-	5.125	30.	Taman Kantil	1.160	1.160
412.	Jalur Hijau Jl. Pemuki	-	2.800	31.	Taman Jembatan Layang atas	66	66
413.	Jalur Hijau Jl. Ponggalan	-	3.800	32.	Kebun Plasma Nutfah Pisang	19.525	19.525
414.	Jalur Hijau Jl. Tegal Gendu	-	2.973,60	33.	Kebun Bibit Dongkelan	27.000	27.000
415.	Jalur Hijau Jl. Gambirsawit	-	1.339,80				

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

TABEL 6.3. LOKASI DAN LUAS RUANG TERBUKA HIJAU

Kabupaten : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

Lokasi	Luas	Jenis Tanaman Dominan
1. Hutan Kota Bantul (Komplek Dwiwindu/Masjid Manu nggal Bantul	2 Ha	Asam Kranji, Jati, Beringin dan Angsana
2. Sebelah Timur Kantor Pegadaian dan Komplek Parkir Pemda Bantul	0,8 Ha	Minyak kayu putih, Sonokeling, Ketepeng, Bida Cantik
3. Hutan Kota Pasar Gabusan, Timbulharjo Sewon	4 Ha	Talok, Ketepeng dan Clereside

Sumber : Bapedal Kabupaten Bantul

TABEL 6.3. LOKASI DAN LUAS RUANG TERBUKA HIJAU

Kota/Kabupaten : Kulon Progo
 Provinsi : DIY
 Tahun Data : 2008

Lokasi	Luas	Jenis Tanaman Dominan
RTH Pengasih Sebelah Selatan	2 ha	Mahoni, Glodogan

Sumber : Kapedal K.P.

TABEL 6.4. BANYAKNYA RUMAH TANGGA TANPA SEPTIC TANK

Kota : Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga
1	Mantrijeron	-
2	Kraton	1.350
3	Mergangsan	-
4	Umbulharjo	5.371
5	Kotagede	1.604
6	Gondokusuman	-
7	Danurejan	677
8	Pakualaman	1.569
9	Gondomanan	-
10	Ngampilan	-
11	Wirabrajan	-
12	Gedongtengen	968
13	Jetis	4.206
14	Tegalrejo	4.879

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2008

TABEL 6.4. BANYAKNYA RUMAH TANGGA TANPA SEPTIC TANK

Kabupaten : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga
1	Srandakan	0
2	Sanden	0
3	Kretek	2325
4	Pundong	3657
5	Bambanglipuro	55
6	Pandak	6881
7	Bantul	1494
8	Jetis	13413
9	Imogiri	13233
10	Dlingo	5856
11	Pleret	4330
12	Piyungan	5646
13	Banguntapan	704
14	Sewon	1120
15	Kasih	5098
16	Pajangan	1577
17	Sedayu	1622

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

TABEL 6.5. BANYAKNYA PENDERITA PENYAKIT

Kota : Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : '2008

No.	Lokasi	Jumlah Penderita Penyakit (orang)		
		Kulit	Diare	ISPA
1	Mantrijeron	200	480	2315
2	Kraton	39	362	1391
3	Mergangsan	8	474	1334
4	Umbulharjo	31	901	10895
5	Kotagede	126	793	5721
6	Gondokusuman	54	999	2530
7	Danurejan	2	419	2305
8	Pakualaman	16	379	759
9	Gondomanan	60	334	2008
10	Ngampilan	135	539	3596
11	Wirobrajan	47	624	2305
12	Gedongtengen	0	502	1583
13	Jetis	57	840	3070
14	Tegalrejo	85	555	3028
Jumlah		860	8201	42840

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2008

TABEL 6.5. BANYAKNYA PENDERITA PENYAKIT

Kabupaten : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Lokasi	Jumlah Penderita Penyakit (jiwa)		
		Kulit	Diare	ISPA
1	Bambanglipuro	195	472	
2	Bantul	959	428	
3	Banguntapan	3751	1229	
4	Imogiri	602	616	
5	Jetis	1636	739	
6	Kasihan	955	92	
7	Dlingo	344	79	
8	Kretek	457	248	
9	Pajangan	199	-	
10	Pandak	932	214	
11	Piyungan	284	291	
12	Pleret	868	-	
13	Pundong	532	285	
14	Sanden	768	385	
15	Sedayu	296	52	
16	Sewon	1416	145	
17	Srandakan	76	329	
	Jumlah/Total			

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

TABEL 6.5. BANYAKNYA PENDERITA PENYAKIT

Kabupaten/Kota : Kulon Progo
 Provinsi : DIY
 Tahun Data : 2008

No.	Lokasi	Jumlah Penderita Penyakit (orang)		
		Kulit	Diare	ISPA
1	Puskesmas Wates		1.200	
2	Puskesmas Temon I		417	
3	Puskesmas Temon II		171	
4	Puskesmas Panjatan		607	
5	Puskesmas Galur I		261	
6	Puskesmas Galur II		282	
7	Puskesmas Sentolo I		1.208	
8	Puskesmas Sentolo II		356	
9	Puskesmas Pengasih I		429	
10	Puskesmas Pengasih II		349	
11	Puskesmas Kokap I		170	
12	Puskesmas Kokap II		102	
13	Puskesmas Lendah I		205	
14	Puskesmas Lendah II		215	
15	Puskesmas Nanggulan		596	
16	Puskesmas Girimulyo I		126	
17	Puskesmas Girimulyo II		121	
18	Puskesmas Samigaluh I		221	
19	Puskesmas Samigaluh II		225	
20	Puskesmas Kalibawang		162	
	Jumlah / Total		7.423	

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. K.P.

Keterangan : Data Penyakit Kulit dan ISPA belum bisa direkap, baru ada perubahan
 Software dari SIMPUS ke IHIS
 Laporan Psukesmas Kalibawang April 08-Oktober 08 belum masuk

TABEL 6.6. DISTRIBUSI AIR BERSIH PDAM MENURUT JENIS PELANGGAN

Kota/Kabupaten : Yogyakarta
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2007

No.	Pelanggan	Jumlah	Volume (m ³ /Tahun)
1	Rumah Tangga	31.321	8.578.913
2	Industri	11	175.608
3	Rumah Sakit		
4	Hotel	188	5.254
5	Lain-lain	3.064	1.636.288

Sumber : PDAM Tirtamarta Yogyakarta, 2008

TABEL 6.7. JUMLAH RUMAH TANGGA PELANGGAN LISTRIK

Kota : Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

Lokasi (Kecamatan)	PLN	Non PLN
Mantrijeron	6995	-
Kraton	6353	-
Mergangsan	6328	-
Umbulharjo	16763	-
Kotagede	7905	-
Gondokusuman	13060	-
Danurejan	4164	-
Pakualaman	2427	-
Gondomanan	4629	-
Ngampilan	3890	-
Wirobrajan	5497	-
Gedongtengen	3910	-
Jetis	6756	-
Tegalrejo	9004	-
Jumlah Total	97681	-

Keterangan: (-) tidak ada data

Sumber: PT. PLN Distribusi Jawa Tengah Cabang Yogyakarta, 2008

TABEL 6.7. JUMLAH RUMAH TANGGA PELANGGAN LISTRIK

Kota/Kabupaten : Bantul
 Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

Kecamatan	PLN	Non PLN
Sewon	23623	
Bantul	14691	
Pajangan	6623	
Pandak	10184	
Srandakan	6291	
Sanden	7105	
Bambanglipuro	9128	
Pundong	7485	
Kretek	7564	
Jetis	12369	
Imogiri	11924	
Dlingo	6733	
Pleret	9325	
JUMLAH	133045	

Sumber : PLN Cabang Bantul

TABEL 6.7. JUMLAH RUMAH TANGGA PELANGGAN LISTRIK

Kota/Kabupaten : Gunungkidul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

Lokasi (Kab/Kec)	PLN	Non PLN
Nglipar	5672	
Bedangsari	5109	
Patuk	8026	
Purwosari	3410	
Panggang	5147	
Paliyan	4549	
Saptosari	5262	
Playen	11023	
Wonosari	15433	
Semanu	8026	
Karangmojo	10018	
Panjong	9623	
Tanjungsari	4342	
Tepus	4747	
Rangkap	4570	
Girisubo	4278	
Semin	10420	
Ngawen	6115	

Sumber : Kantor Pertambangan dan Energi, 2008.

TABEL 6.8. PENGELOLAAN SAMPAH

Kota : Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Keterangan
A	TPA	
1	Nama	TPA Piyungan Bantul
2	Sistem Pengelolaan	
	a. Sanitary landfill	?
	b. Control	
	c. Open dumping	
	d. Incenerator (unit)	1
3	Luas (ha)	± 12,5 Ha
4	Volume/Kapasitas (m ³)	2.500.000 - 3.000.000
5	Mulai operasional (tahun)	1993
6	Masa pakai (tahun)	13 - 15
7	Lokasi	Sitimulyo, Piyungan, Kabupaten Bantul, Prop. DI. Yogyakarta
B.	Sampah	
1	Timbulan (ton/hari)	± 350
2	Terangkut (ton/hari)	± 300

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, 2008

TABEL 6.8.a. PENGELOLAAN SAMPAH

Kabupaten/Kota : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2007

No.	Parameter	
A	TPA	
1	Nama	TPA Piyungan
2	Sistem Pengelolaan	Sanitary landfill
	a. Sanitary landfill	
	b. Control	
	c. Open dumping	
	d. Incenerator (unit)	
3	Luas (ha)	12,5 Ha
4	Volume/Kapasitas (m ³)	
5	Mulai operasional (tahun)	1995/1996
6	Masa pakai (tahun)	15 th
7	Lokasi	Ngablak Sitimulyo, Piyungan
B.	Sampah	
1	Timbulan (m ³ /hari)	1200 - 150 M3/hari
2	Terangkut (m ³ /hari)	120 - 150 m3/hari

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul

TABEL 6.8.b. PENGELOLAAN SAMPAH PASAR

Kabupaten/Kota : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2007

No.	Parameter	
A	TPA	
1	Nama	Pasar Bantul
2	Sistem Pengelolaan	Komposing
	a. Sanitary landfill	
	b. Control	
	c. Open dumping	
	d. Incenerator (unit)	
3	Luas (ha)	
4	Volume/Kapasitas (m ³)	8 - 16 m3/hari
5	Mulai operasional (tahun)	2007
6	Masa pakai (tahun)	
7	Lokasi	Bantul
B.	Sampah	
1	Timbulan (m ³ /hari)	16 M3/hari
2	Terangkut (m ³ /hari)	16 M3/hari

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul

TABEL 6.8. PENGELOLAAN SAMPAH

Kabupaten/Kota : Kulon Progo / Wates
 Provinsi : DIY
 Tahun Data : 2008

No.	Parameter	
A. TPA		
1	Nama	TPA Ringinardi
2	Sistem Pengelolaan	
	a. Sanitary landfill	Sanitary Landfill
	b. Control	
	c. Open dumping	
	d. Incenerator (unit)	
3	Luas (ha)	2 ha
4	Volume/Kapasitas (m ³)	70 m ³ / hari
5	Mulai operasional (tahun)	1990
6	Masa pakai (tahun)	18 th
7	Lokasi	Ringinardi, Karangsari, Pengasih
B. Sampah		
1	Timbulan (m ³ /hari)	80 m ³ / hari
2	Terangkut (m ³ /hari)	70 m ³ / hari

Sumber : Dinas PU Kab. K.P.

TABEL 6.8. PENGELOLAAN SAMPAH

Kabupaten/Kota : Gunungkidul.
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Tahun Data : 2008.

No.	Parameter	
A. TPA		
1	Nama	TPA Wukirsari
2	Sistem Pengelolaan	Open Damping
	a. Sanitary landfill	Pencacah sampah 2 unit
	b. Control	
	c. Open dumping	
	d. Incenerator (unit)	
3	Luas (ha)	1,15
4	Volume/Kapasitas (m ³)	810.300
5	Mulai operasional (tahun)	1990
6	Masa pakai (tahun)	30
7	Lokasi	Wukirsari, Baleharjo, Won.
B. Sampah		
1	Timbulan (m ³ /hari)	103
2	Terangkut (m ³ /hari)	74

Sumber : DPU, 2008.

TABEL 6.9. RATA-RATA TIMBULAN SAMPAH

Kota : Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Rata-rata timbunan sampah (ton/hari)
1	Mantrijeron	41361	27,5
2	Kraton	29468	19,59
3	Mergangsan	42834	28,48
4	Umbulharjo	75542	50,22
5	Kotagede	32758	21,78
6	Gondokusuman	75982	50,51
7	Danurejan	32755	21,78
8	Pakualaman	14984	9,96
9	Gondomanan	17811	11,84
10	Ngampilan	23561	15,66
11	Wiratbrayan	32204	21,41
12	Gedongtengen	26834	17,84
13	Jetis	38157	25,37
14	Tegalrejo	42219	28,07
T O T A L		526470	350,01

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

TABEL 6.9. RATA-RATA TIMBUNAN SAMPAH

Kabupaten/Kota : Gunungkidul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Rata-rata timbunan sampah (m ³ /hari)
1	Kec. Wonosari	78.968	197
2	Kec. Playen	60.273	150
3	Kec. Karangmojo	57.049	142
4	Kec. Ponjong	56.789	141
5	Kec. Semin	55.339	138
6	Kec. Semanu	58.818	147

Sumber : DPU, 2008.

TABEL 6.10. JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK

Kota : Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)	Pertumbuhan Penduduk/tahun (%)
1	Mantrijeron	2,61	41361	15847,12644	1,649807973
2	Kraton	1,4	29468	21048,57143	0,950459538
3	Mergangsan	2,31	42834	18542,85714	1,696864307
4	Umbulharjo	8,12	75542	9303,20197	1,228090332
5	Kotagede	3,07	32758	10670,35831	1,935362054
6	Gondokusuman	3,99	75982	19043,10777	1,65358337
7	Danurejan	1,1	32755	29777,27273	1,363433169
8	Pakualaman	0,63	14984	23784,12698	1,760358715
9	Gondomanan	1,12	17811	15902,67857	1,930013289
10	Ngampilan	0,82	23561	28732,92683	2,052741984
11	Wirobrajan	1,76	32204	18297,72727	2,679535416
12	Gedongtengen	0,96	26834	27952,08333	1,183988903
13	Jetis	1,7	38157	22445,29412	2,818742459
14	Tegalrejo	2,91	42219	14508,24742	2,3869909
T O T A L		32,5	526470	19703,97002	1,806426601

Sumber : BPS Kota Yogyakarta, 2008

TABEL 6.10. JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK

Kota/Kabupaten : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah (jiwa) TH 2006	Jumlah (jiwa) TH 2007	Jumlah (jiwa) TH 2008	Kepadatan (jiwa/km ²)	Pertumbuhan Penduduk/tahun	Prosentase (%)
1	Banguntapan	28,48	80499	86481	88540	109259	2059	0,02
2	Bantul	21,95	59450	60152	60944	277649	792	0,01
3	Bambanglipuro	22,70	42802	43652	44075	194163	423	0,01
4	Imogiri	54,49	57089	57676	58548	107447	872	0,01
5	Jetis	24,47	49667	50640	51156	209056	516	0,01
6	Kasihan	32,38	79823	80300	81193	250750	893	0,01
7	Dlingo	55,87	37279	37845	38148	68280	303	0,01
8	Kretek	26,77	31402	31505	31728	118521	223	0,01
9	Pajangan	33,25	30605	31288	31702	95344	414	0,01
10	Pandak	24,30	49014	49284	50064	206025	780	0,01
11	Piyungan	32,54	38423	38596	38994	119834	398	0,01
12	Pleret	22,97	34148	34164	34712	151119	548	0,01
13	Pundong	23,68	32655	32553	32561	137504	8	0,01
14	Sanden	23,16	34196	34261	34380	148445	119	0,01
15	Sedayu	34,36	44956	45291	45920	133644	629	0,01
16	Sewon	27,16	77526	78402	79564	292945	1162	0,01
17	Srandakan	18,32	30936	31073	31117	169853	44	0,001
		506,85	810470	823163	833346	2789838	10183	

Sumber : Dinas Kependudukan Kabupaten Bantul

TABEL 6.10. JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK

Kota/Kabupaten : Kulon Progo / Wates
 Provinsi : DIY
 Tahun Data : 2008

No.	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)	Pertumbuhan Penduduk/tahun (%)
1	Kecamatan Temon	3629	32186	9	0,75
2	Kecamatan Wates	3200	48971	15	0,98
3	Kecamatan Panjatan	4459	40543	9	1,2
4	Kecamatan Galur	3291	33013	10	0,91
5	Kecamatan Lendah	3559	38448	10	0,002
6	Kecamatan Sentolo	5265	47297	9	0,59
7	Kecamatan Pengasih	6167	49382	8	0,62
8	Kecamatan Kokap	7380	41707	6	0,45
9	Kecamatan Girimulyo	5491	29073	5	0,44
10	Kecamatan Nanggulan	3961	33613	6	1,32
11	Kecamatan Kalibawang	5297	33685	6	0,56
12	Kecamatan Samigaluh	6929	30776	4	0,35
	Jumlah	58628	458674	8,08	0,681

Sumber : Kapedal Kulon Progo

TABEL 6.10. JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK

Kabupaten/Kota : Gunungkidul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Tahun Data : 2008

No.	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1	Panggang	99,8	25929	259,8096192
2	Purwosari	71,76	18348	255,6856187
3	Paliyan	58,07	29291	504,4084725
4	Saptosari	87,83	34666	394,6942958
5	Tepus	104,91	32990	314,4600133
6	Tanjungsari	71,63	25819	360,4495323
7	Rongkop	83,46	28289	338,9527918
8	Girisubo	94,57	23258	245,9342286
9	Semanu	108,39	52454	483,9376326
10	Panjang	104,49	50038	478,8783616
11	Karangmojo	80,12	48709	607,9505741
12	Wonosari	75,51	73886	978,4929148
13	Playen	105,26	52244	496,33289
14	Patuk	72,04	28211	391,6018878
15	Bedangsari	68,14	36158	530,6427942
16	Nglipar	73,87	29146	394,5580073
17	Ngawen	46,59	30768	660,3992273
18	Semin	78,92	50229	636,4546376
	JUMLAH	1485,36	670433	451,3606129

Sumber : Gunungkidul dalam Angka, 2008

TABEL 7.1. PRODUK HUKUM TERKAIT DENGAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Kabupaten/Kota : Yogyakarta
Provinsi : DI. Yogyakarta

No	Jenis Produk Hukum	Nomor	Tahun	Tentang
1	Keputusan Gubernur	157a/KPTS/98	1998	Baku Mutu Limbah Cair Bagi Kegiatan Hotel
2	Keputusan Gubernur	281	1998	Baku Mutu Limbah Cair Bagi Kegiatan Industri
3	Keputusan Gubernur	65	1999	Baku Mutu Limbah Cair Bagi Pelayanan Kesehatan
4	Keputusan Gubernur	153	2002	Baku Mutu Udara Ambien Daerah di Provinsi DIY
5	Keputusan Gubernur	169	2003	Baku Mutu Emisi Sumber Bergerak di Provinsi DIY
6	Keputusan Gubernur	63	2003	Kriteria Baku Kerusakan Lingkungan bagi Usaha dan atau kegiatan Penambangan Bahan galian Golongan C di Provinsi DIY
7	Peraturan Gubernur	5	2005	Pedoman Pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan, Upaya Pemantauan Lingkungan dan Dokumen Pengelolaan Lingkungan di Provinsi DIY
8	Peraturan Bersama : Gubernur DIY, Kepala Kejaksaan Tinggi, Kepala Kepolisian Daerah DIY dan Pusat Regional Jawa	25/Kep/76/04/1/09B/2836/X/2006 Kep 23/PPUH-Reg.04/09	2006	Penegakan Hukum Lingkungan Terpadu
9	Peraturan Daerah	5	2007	Pengendalian Pencemaran Udara
10	Peraturan Gubernur	20	2008	Baku Mutu Air di Provinsi DIY

Sumber : Bappedala Provinsi DIY

TABEL 7.1. PRODUK HUKUM TERKAIT DENGAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Kabupaten/Kota : Yogyakarta
Provinsi : DI. Yogyakarta

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor	Tahun	Tentang
1	Peraturan Daerah Kota Yogyakarta	9	1991	Pemeliharaan Assenering
2	Peraturan Daerah Kota Yogyakarta	18	2002	Pengelolaan Kebersihan
3	Peraturan Daerah Kota Yogyakarta	21	2002	Retribusi Kebersihan
4	Peraturan Daerah Kota Yogyakarta	2	2005	Izin Gangguan
5	Peraturan Daerah Kota Yogyakarta	6	1994	Rencana Umum tata Ruang Kota Yogyakarta 1994-2004
6	Peraturan Daerah Kota Yogyakarta	9	1995	Pengawasan Kualitas Air
7	Peraturan Walikota Kota Yogyakarta	41	2006	Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2005 tentang Izin Gangguan
8	Peraturan Walikota Kota Yogyakarta	5	2007	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau
9	Peraturan Walikota Kota Yogyakarta	9	2007	Pelayanan Perijinan Pada Pemerintah Kota Yogyakarta
10	Peraturan Walikota Kota Yogyakarta	10	2007	Pengendalian Pembangunan Menara Telekomunikasi
11	Peraturan Walikota Kota Yogyakarta	64	2007	Pedoman Penyusunan UKL-UPL & DPL
12	Keputusan Walikota Kota Yogyakarta	515/KEP/	2007	Pemanfaatan Ruang Terbuka
13	Keputusan Walikota Kota Yogyakarta	377	2007	Pembentukan Komisi Penilai AMDAL
14	Surat Edaran Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta	671/29/SE/	2008	Penghematan Penggunaan Listrik
15	Surat Edaran Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta	671/29/SE/	2008	Penghematan Penggunaan Listrik (thermometer)
16	Surat Edaran Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta	656/30/SE/	2008	Penggunaan Transportasi Sepeda
17	Surat Edaran Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta	541/970/SE/	2008	Efisiensi BBM dan Operasional Kendaraan Dinas

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, 2007

TABEL 7.1. PRODUK HUKUM TERKAIT DENGAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Kabupaten/Kota : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Jenis Produk Hukum *)	Nomor	Tahun	Tentang
1	Perda	15	2001	Retribusi Ijin Gangguan
2	Keputusan Bupati	493	2001	Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No. 15 Tahun 2001 Tentang Retribusi Ijin Gangguan
3	Peraturan Bupati	3	2005	Pedoman Pengelolaan Pengaduan dan Penyelesaian Kasus Pencemaran dan/atau Perusakan Lingkungan Hidup di Kabupaten Bantul

Keterangan : *) Perda/SK Gubernur/SK Bupati/SK Walikota
 Sumber : Bapedal Kabupaten Bantul

TABEL 7.1. PRODUK HUKUM TERKAIT DENGAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Kabupaten/Kota : Kulon Progo
 Provinsi : DIY

No.	Jenis Produk Hukum *)	Nomor	Tahun	Tentang
1	SK Bupati	599	1998	Penetapan Flora Fauna Identitas Kab.Dati II Kulon Progo
2	SK Bupati	68	2002	Penutupan Kawasan di Wilayah Pantai Trisik Desa Banaran, Desa Karangsewu Kec. Galur dan Wilayah Pantai Glagah Desa Karangwuni Kec. Wates utk Kegiatan Penambangan
3	Peraturan Bupati	17	2005	Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Lingk. dan Pemantauan Lingk.

Keterangan : *) Perda/SK Gubernur/SK Bupati/SK Walikota
 Sumber : Bagian Hukum Setda Kab. Kulon Progo

TABEL 7.1. PRODUK HUKUM TERKAIT DENGAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Kabupaten/Kota : Gunungkidul.
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Tahun : 2008.

No.	Jenis Produk Hukum *)	Nomor	Tahun	Tentang
1	Surat Keputusan Bupati	179/KTSP/XI/2007	2007	Penetapan Hutan Kota
2	Surat Keputusan Bupati	179/KTSP/XI/2007	2007	Penetapan Taman Kota
3				
4				

Keterangan : *) Perda/SK Gubernur/SK Bupati/SK Walikota
 Sumber : Kapedal, 2008.

TABEL 7.2. ANGGARAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Kota : Yogyakarta
 Provinsi : DI. Yogyakarta

No.	Tahun	Anggaran Lingkungan (Rp.) *)			Total
		APBD	APBN (DAK)	BLN ***)	
1	2008	17.463.555.565	1.244.520.000	-	18.708.075.565
2	2007	16.345.130.000	1.661.000.000	-	18.006.130.000
3	2006	21.182.151.000	-	-	21.182.151.000
4	2005	4.300.000.000	-	-	4.300.000.000

Keterangan :

*) Anggaran yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

**) Dalam bentuk DAU dan atau DAK

***) Bantuan Luar Negeri

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, 2008

TABEL 7.2. ANGGARAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Kabupaten/Kota : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Tahun	Anggaran Lingkungan (Rp.) *)			Total
		APBD	APBN **)	BLN ***)	
	2008		885.000.000		1.591.005.000
1	2007	439.969.000	1.028.100.000		1.468.069.000
2	2006	321.190.250	344.790.000		665.980.250
3	2005	404.173.656	-		404.173.656

Keterangan :

*) Anggaran yang dikelola oleh Bapedalda atau Instansi Pengelola Lingkungan

**) Dalam bentuk DAU dan atau DAK

***) Bantuan Luar Negeri

Sumber : Bapedal Kabupaten Bantul

TABEL 7.2. ANGGARAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Kabupaten/Kota : Kulon Progo

Provinsi : DIY

No.	Tahun	Anggaran Lingkungan (Rp.) *)			Total
		APBD	APBN **)	BLN ***)	
1	2008	550.359.900	903.900.000	-	1.454.259.900
2	2007	576.911.700	786.000.000	-	1.362.911.700
3	2006	248.363.500	338.720.500	-	587.084.000
4	2005	329.954.360	-	-	329.954.360

Keterangan :

*) Anggaran yang dikelola oleh Bapedalda atau Instansi Pengelola Lingkungan

**) Dalam bentuk DAU dan atau DAK

***) Bantuan Luar Negeri

Sumber : Bapedal Kabupaten Bantul

TABEL 7.2. ANGGARAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Kabupaten/Kota : Gunungkidul.

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tahun : 2008.

No.	Tahun	Anggaran Lingkungan (Rp.) *)			Total
		APBD	APBN **)	BLN ***)	
1	2008	12.585.793.076	2.572.950.000	-	15.158.743.076
2	2007	10.512.761.500	-	-	10.512.761.500
3	2006	10.053.794.250	1.350.000.000	-	11.403.794.250
4	2005	6.081.743.650	-	-	6.081.743.650

Keterangan :

*) Anggaran yang dikelola oleh Bapedalda atau Instansi Pengelola Lingkungan

**) Dalam bentuk DAU dan atau DAK

***) Bantuan Luar Negeri

Sumber : Bappeda, 2008.

TABEL 8.3. JUMLAH PERSONIL MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN *)

Kota : Yogyakarta

Provinsi : DI. Yogyakarta

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	SD	230	-	230
2	SLTP	118	-	118
3	SLTA	190	9	199
4	Diploma	5	1	6
5	Sarjana	20	10	30
6	Master	4	2	6
7	Doktor	-	-	-

Keterangan :

*) Jumlah Personil di DLH Kota Yogyakarta

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, 2007

TABEL 7.3. JUMLAH PERSONIL MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN *)

Kabupaten/Kota : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	SD	-	-
2	SLTP	-	-
3	SLTA	5	7
4	Diploma	2	2
5	Sarjana	9	8
6	Master	2	1
7	Doktor		

Keterangan :

*) Jumlah Personil di Bapedalda atau Instansi Pengelola Lingkungan

Sumber :Bapedal Kabupaten Bantul

TABEL 7.3. JUMLAH PERSONIL MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN *)

Kabupaten/Kota : Kulon Progo
 Provinsi : DIY

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	SD		
2	SLTP	1	
3	SLTA	3	2
4	Diploma	1	1
5	Sarjana	6	3
6	Master		
7	Doktor		

Keterangan :

*) Jumlah Personil di Bapedalda atau Instansi Pengelola Lingkungan

Sumber : Kapedal Kab. Kulon Progo

TABEL 7.3. JUMLAH PERSONIL MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN *)

Kabupaten/Kota : Gunungkidul.
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Tahun : 2008.

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	SD	-	-
2	SLTP	3	-
3	SLTA	7	1
4	Diploma	1	-
5	Sarjana	2	1
6	Master	3	2
7	Doktor	-	-

Keterangan :

*) Jumlah Personil di Bapedalda atau Instansi Pengelola Lingkungan

Sumber : Kapedal,2008.